

**KEKURANGAN FUNGSI KALIMAT
PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005,
PROGRAM STUDI D-II PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR,
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

LUCIA TITIN TRI WAHYUNI

NIM : 031224021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

SKRIPSI

**KEKURANGAN FUNGSI KALIMAT
PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005,
PROGRAM STUDI D-II PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR,
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Lucia Titin Tri Wahyuni

031224021

Telah disetujui oleh:

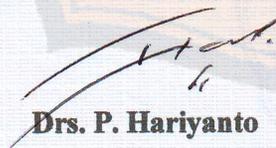
Dosen Pembimbing I



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Tanggal, 15 Desember 2008

Dosen Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 15 Desember 2008

SKRIPSI

KEKURANGAN FUNGSI KALIMAT PADA TUGAS AKHIR
MAHASISWA ANGKATAN 2005, PROGRAM STUDI D-II PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA

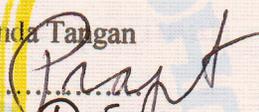
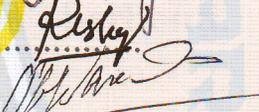
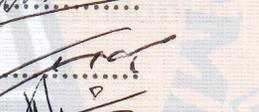
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Lucia Titin Tri Wahyuni

031224021

Telah dipertahankari di depan panitia penguji
pada tanggal 28 Januari 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.	
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd	

Tanda Tangan

Yogyakarta, 28 Januari 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Drs. Y. Karmin, M. Ed., Ph. D.

MOTO

● Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku ([Fil 4: 13](#)).

● Tuhan, engkau mengetahui segala keinginanku, dan keluhkupun tidak tersembunyi bagi-Mu ([Mazmur 30: 10](#)).

● Tidak ada kesempurnaan. Ketidaksempurnaan adalah buah dari sebuah proses berhenti. Lebih baik tetap berproses positif meskipun tidak pernah mencapai kesempurnaan ([Anton Pasariboe](#)).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

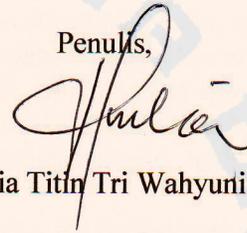
- Yesus dan Bunda Maria yang selalu setia mendampingi setiap langkah hidupku dalam suka dan duka.
- Bapak dan ibuku, kakak-kakakku yang telah menggandeng aku tumbuh dan berkembang dalam kasih persaudaraan.
- Sahabat dan kekasihku yang setia mendoakan dan mendukung aku.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

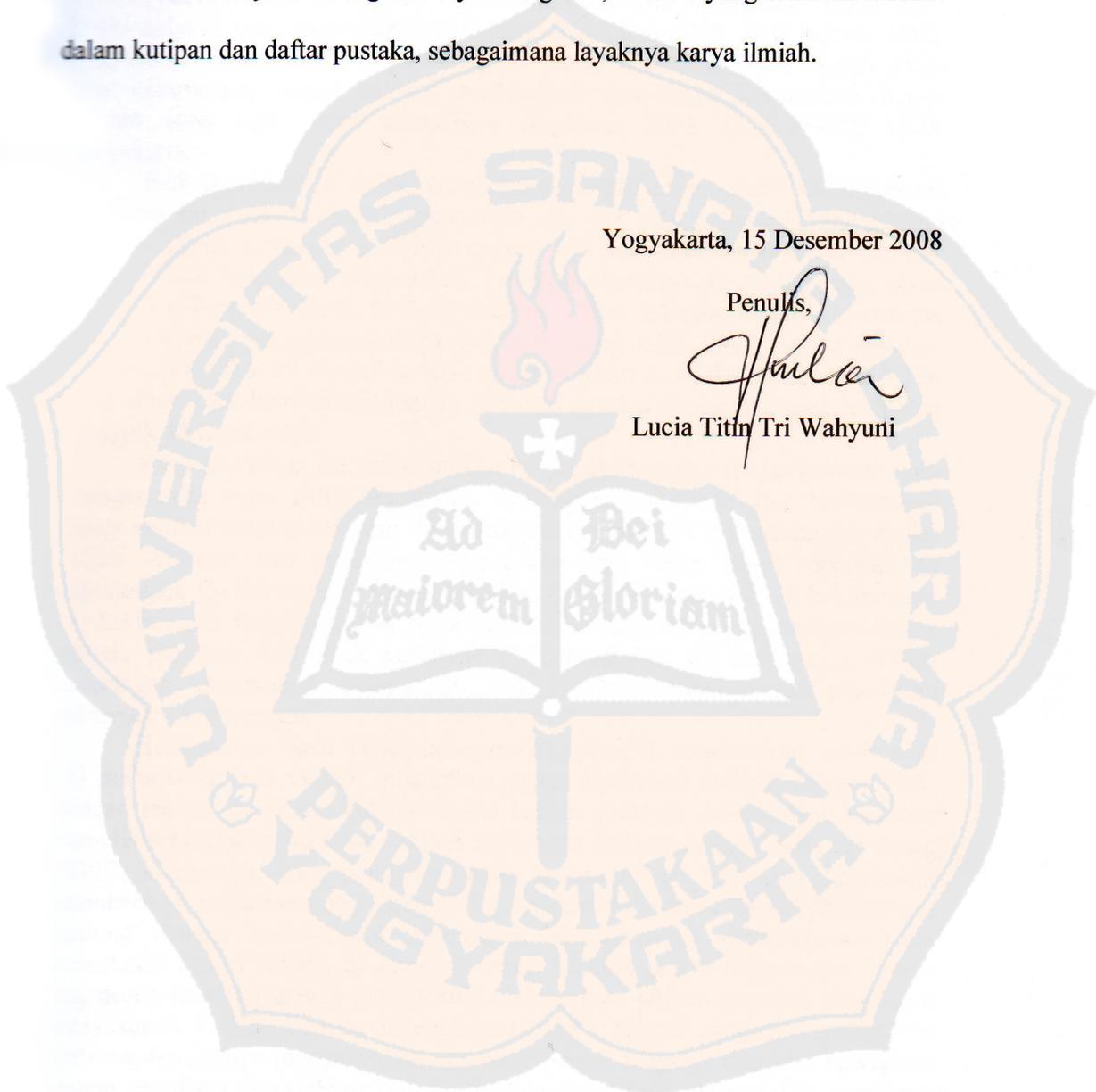
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penulis,



Lucia Titin Tri Wahyuni



ABSTRAK

Wahyuni, Lucia Titin Tri. 2008. *Kekurangan Fungsi Kalimat pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan macam-macam kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan urutan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat berdasarkan banyaknya kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif *ex post facto*. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menganalisis satu per satu dokumen yang berupa kalimat-kalimat kemudian mendeskripsikan hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Populasi penelitian ini adalah tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta Angkatan 2005 yang telah diujikan dan direvisi. Populasi penelitian ini diperoleh dari tiga kelas, yaitu A, B, dan C berjumlah 126 tugas akhir. Dari keseluruhan jumlah populasi tersebut diambil sampel penelitian sebanyak 45 tugas akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekurangan fungsi kalimat yang terdapat pada tugas akhir mahasiswa ternyata banyak yaitu 763. Kekurangan fungsi kalimat tersebut menurut urutan banyaknya meliputi (1) kekurangan fungsi subjek sebanyak 520 kekurangan, (2) kekurangan fungsi objek sebanyak 80 kekurangan, (3) kekurangan fungsi subjek dan predikat sebanyak 71 kekurangan, (4) kekurangan fungsi predikat sebanyak 66 kekurangan, (5) kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek sebanyak 13 kekurangan, (6) kekurangan fungsi keterangan sebanyak 9 kekurangan, dan (7) kekurangan fungsi pelengkap sebanyak 4 kekurangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran bagi (1) mahasiswa D-II PGSD, diharapkan dapat menyusun kalimat dengan baik; dengan memenuhi fungsi kalimat sesuai kaidah sintaksis dalam setiap kegiatan menulis sehingga mahasiswa terbiasa menyusun kalimat dengan baik, (2) dosen PGSD, khususnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia diharapkan memberikan perhatian yang lebih serius kepada mahasiswa dalam penyusunan kalimat dengan baik. Dosen hendaknya memfokuskan pembelajaran pada pemakaian fungsi subjek, di samping fungsi kalimat secara menyeluruh. Selain itu, dosen hendaknya juga lebih sering memberikan latihan menulis, khususnya penyusunan kalimat dengan kelengkapan fungsi kalimat sehingga mahasiswa terbiasa dan mampu menyusun kalimat dengan baik, lengkap, dan jelas maknanya dalam penulisan tugas akhir, (3) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian, khususnya bidang sintaksis. Selain itu, peneliti lain dapat juga mengadakan penelitian dengan jumlah populasi penelitian lebih banyak.

ABSTRACT

Wahyuni, Lucia Titin Tri. 2008. *The Incompleteness of Sentence Constituent on the Final Paper of the 2005, Diploma Two's Students of Elementary School Teachers Training Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta*. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This undergraduate thesis aim to describe kinds of incompleteness of sentence constituent's on the final paper of the 2005, Diploma Two's student of Elementary School Teacher Training Education Study Program, Sanata Dharma University, Yogyakarta. This undergraduate thesis also aim to describe kinds of sequence incompleteness of sentence constituent's on the final paper of the 2005, Diploma Two's student of Elementary School Teacher Training Education Study Program, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This undergraduate thesis is a descriptive *ex post facto* research. The researcher, who is the researcher herself, will analyze each of the provided data in a form of sentences and describe the result of analysis based on problem formulations. The population of the research is their final papers. These data of research have been revised and defended by the board of committee. These data consist of three classess A, B, and C with the amount of 126 final papers. Having selected, the researcher focuses on 45 final papers.

The result of the analysis shows that there are 763 incompleteness of sentence constituents. The incompleteness of sentence constituent according to sequence amount include (1) 520 subject incompleteness, (2) 80 object incompleteness, (3) 71 subject and predicate incompleteness, (4) 66 predicate incompleteness, (5) 13 subject, predicate, and object incompleteness, (6) 9 adverbial incompleteness, and (7) 4 complement incompleteness.

Based on the analysis, the researcher suggests for (1) the students Diploma Two's of Elementary School Teachers Training Education Study Program (PGSD) are expected always practice write good sentences so they will be able to corporate it into good compositions, (2) the lecture should encourage their students to apply proper sentence constituents. A continual follow-up is also a good way to assist the students applying good and proper sentence constituents. (3) the upcoming researchers should expand the object research studies, specialy syntax fields. Besides, they may add the amounts of data as well.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : LUCIA TITIN TRI WAHYUNI
Nomor Mahasiswa : 031224021

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Kekurangan Fungsi Kalimat pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Februari 2009

Yang menyatakan



(L. Titin Tri Wahyuni)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis hujukkan kepada Allah yang Mahakasih dan Mahabaik atas segala rahmat bimbingan-Nya yang berlimpah serta kepada Bunda Maria tercinta yang meneguhkan hati dan langkah penulis untuk terus maju sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, perhatian, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah murah hati, setia, sabar, dan bijaksana memberikan bimbingan, motivasi, dan banyak masukan kepada penulis.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar mendampingi, memotivasi, dan membimbing penulis.
3. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku pembimbing akademik yang telah mendampingi penulis selama menempuh studi.
5. Para dosen Program Studi PBSID, Universitas Sanata Dharma yang telah berupaya memberikan ilmu, perhatian, dan waktu kepada penulis.
6. Drs. Puji Purnomo, M.Si., selaku Ketua Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Ign. Masidjo, selaku dosen PGSD yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Hirmoyo yang telah bersedia membantu penulis dalam urusan administrasi untuk mengumpulkan tugas akhir dari teman-teman mahasiswa D-II PGSD Angkatan 2005.
9. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu sabar dan penuh kasih mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis selama menjalani studi. Terima kasih untuk kepercayaan yang telah diberikan kepadaku.
10. Mbak Yustina Purwati dan mas B. Dwi Atmaja yang selalu setia dan sabar mengajariku tentang nilai-nilai kehidupan dalam kasih persaudaraan.
11. Teman-temanku mahasiswa Prodi PBSID Angkatan 2003 tercinta, yang telah bersama berjuang dan bersaing dalam prestasi selama menjalani studi....”akhirnya aku lulus juga”.
12. Kekasihku yang setia mendukungku; walau aku bosan dengan pertanyaanmu tentang skripsi ini, tapi kutahu itu tanda kasih sayangmu.

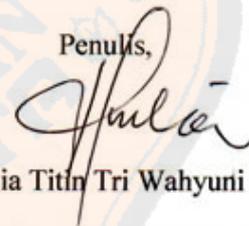
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. F.X. Sudadi yang dengan rela membantu penulis dalam urusan administrasi selama penulis belajar di Prodi PBSID.
14. Teman-teman UKM Satmenwa Ignatian, Universitas Sanata Dharma yang saya banggakan, khususnya Yudha XXVIII terima kasih untuk kerjasamanya selama ini. Meskipun kita telah terpisah, selalu kita jaga korsa kita.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Desember 2008

Penulis,



Lucia Titin Tri Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah.....	8
1.5.1 Variabel Penelitian.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

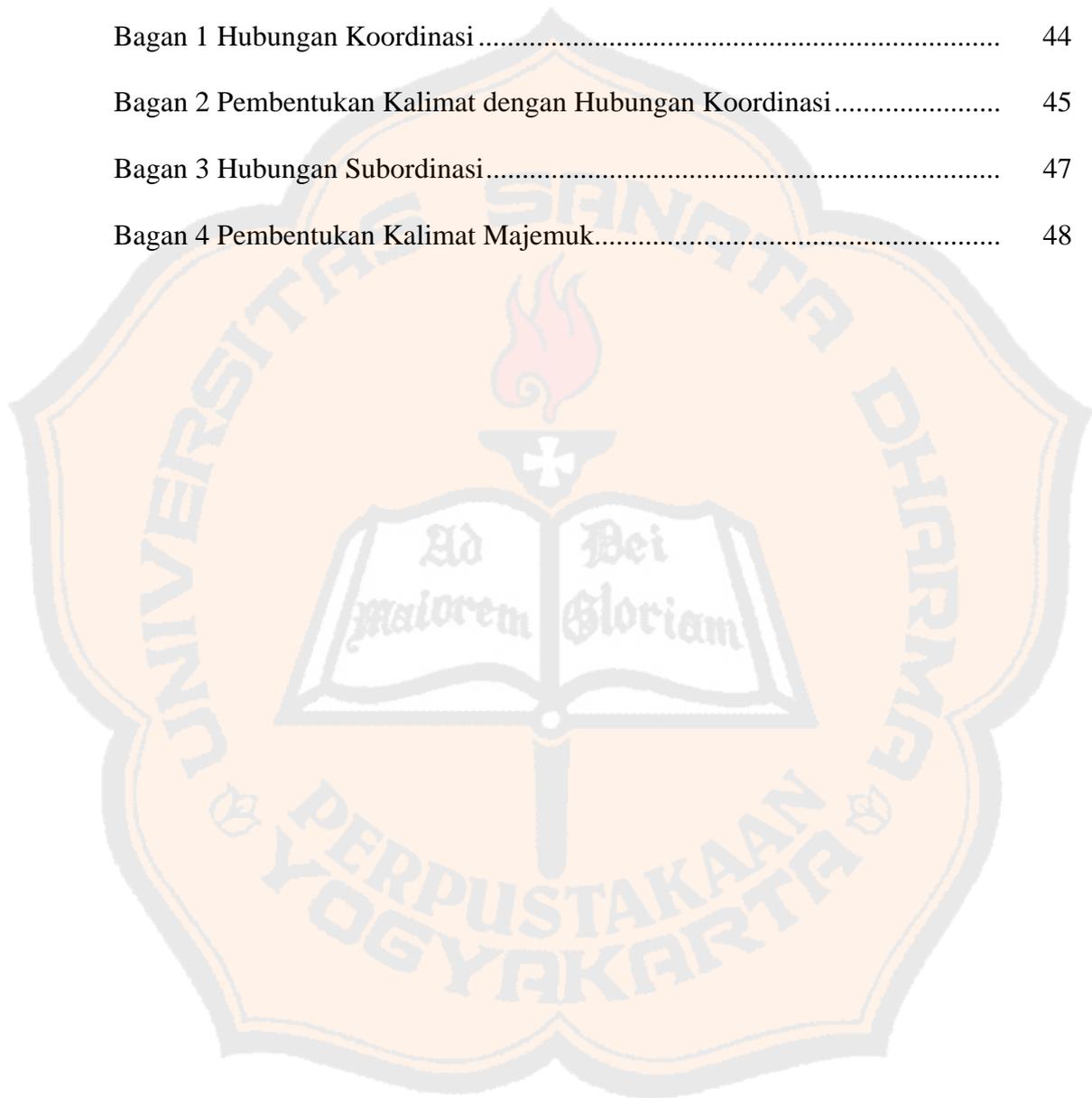
1.5.2 Batasan Istilah	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.7 Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Kalimat.....	15
2.2.2 Fungsi Kalimat	17
2.2.2.1 Kategori Sintaksis	18
2.2.2.2 Fungsi Sintaksis	19
2.2.2.3 Peran Semantis	20
2.2.3 Pola Kalimat Dasar	37
2.2.4 Jenis Kalimat	42
2.2.4.1 Kalimat Tunggal.....	42
2.2.4.2 Kalimat Majemuk.....	43
2.2.4.2.1 Hubungan Koordinasi	44
2.2.4.2.2 Hubungan Subordinasi	46
2.2.5 Kekurangan Fungsi Kalimat	48
2.2.6 Tugas Akhir.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.2.1 Populasi Penelitian.....	55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.2 Sampel Penelitian.....	56
3.3 Instrumen Penelitian	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5 Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Data.....	60
4.2 Hasil Penelitian	64
4.2.1 Kekurangan Fungsi Subjek	65
4.2.2 Kekurangan Fungsi Predikat.....	67
4.2.3 Kekurangan Fungsi Objek	68
4.2.4 Kekurangan Fungsi Pelengkap.....	69
4.2.5 Kekurangan Fungsi Keterangan.....	70
4.2.6 Kekurangan Fungsi Subjek dan Predikat	71
4.2.7 Kekurangan Fungsi Subjek, Predikat, dan Objek	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Implikasi.....	84
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89
BIOGRAFI	

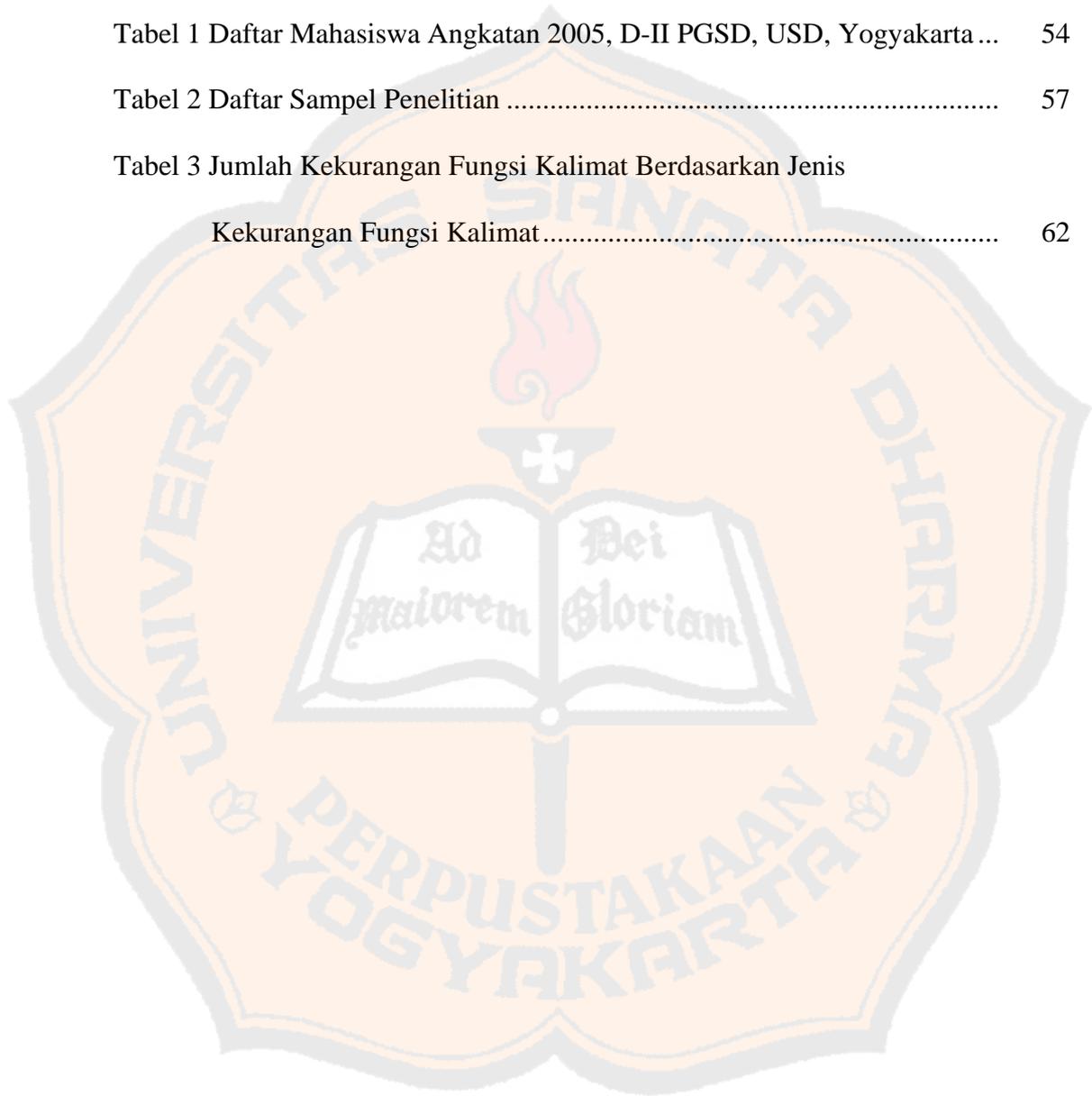
DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Hubungan Koordinasi	44
Bagan 2 Pembentukan Kalimat dengan Hubungan Koordinasi.....	45
Bagan 3 Hubungan Subordinasi.....	47
Bagan 4 Pembentukan Kalimat Majemuk.....	48



DAFTAR TABEL

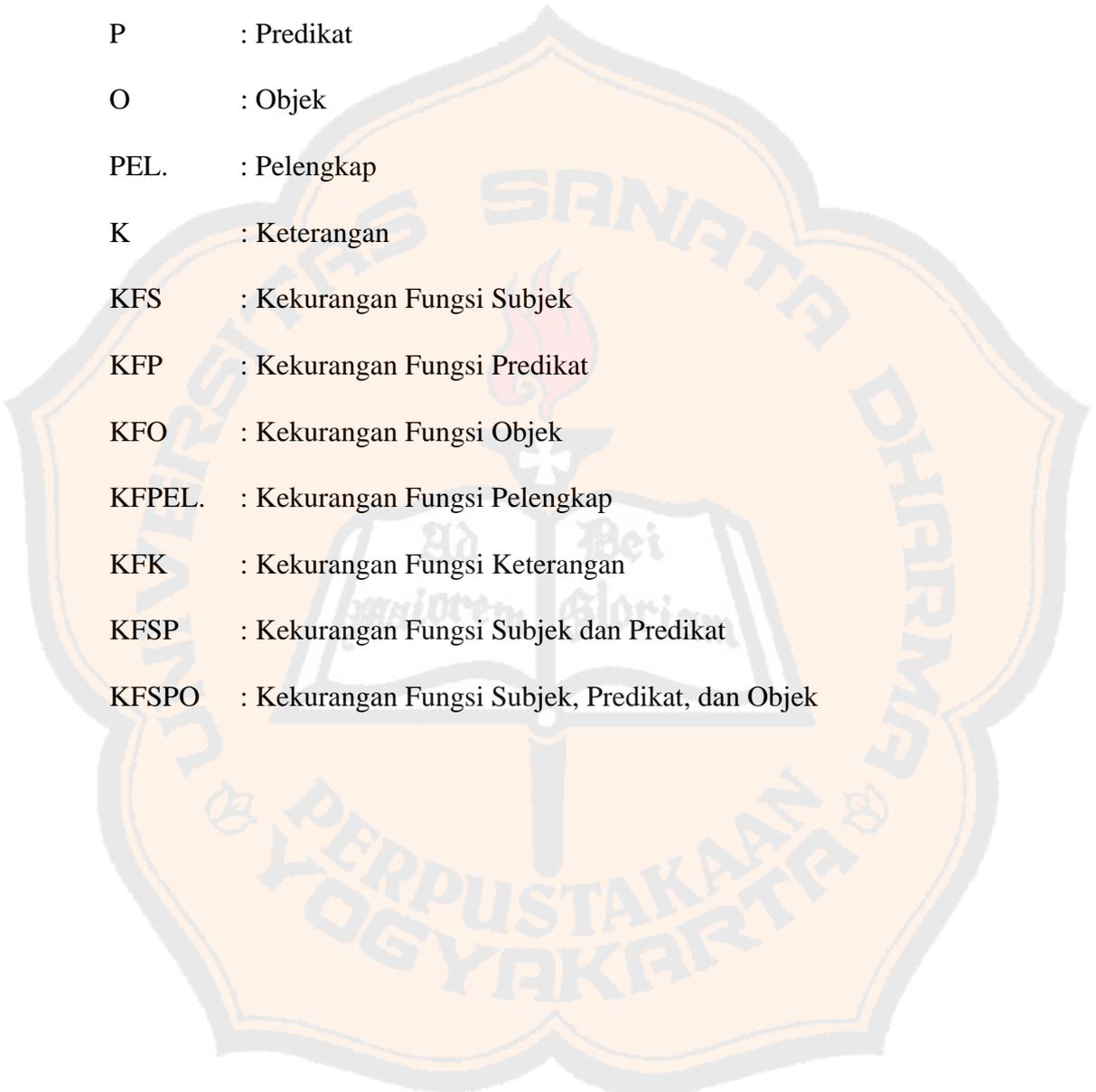
	Halaman
Tabel 1 Daftar Mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta...	54
Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel 3 Jumlah Kekurangan Fungsi Kalimat Berdasarkan Jenis Kekurangan Fungsi Kalimat.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kutipan Kekurangan Fungsi Kalimat dan Pembetulan	89
1. Kekurangan Fungsi Subjek.....	89
2. Kekurangan Fungsi Predikat	168
3. Kekurangan Fungsi Objek.....	178
4. Kekurangan Fungsi Pelengkap	190
5. Kekurangan Fungsi Keterangan	190
6. Kekurangan Fungsi Subjek dan Predikat.....	192
7. Kekurangan Fungsi Subjek, Predikat, dan Objek.....	204
Lampiran 2 Contoh Tugas Akhir	207
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian.....	250

DAFTAR SINGKATAN



S	: Subjek
P	: Predikat
O	: Objek
PEL.	: Pelengkap
K	: Keterangan
KFS	: Kekurangan Fungsi Subjek
KFP	: Kekurangan Fungsi Predikat
KFO	: Kekurangan Fungsi Objek
KFPEL.	: Kekurangan Fungsi Pelengkap
KFK	: Kekurangan Fungsi Keterangan
KFSP	: Kekurangan Fungsi Subjek dan Predikat
KFSPO	: Kekurangan Fungsi Subjek, Predikat, dan Objek

BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) variabel penelitian dan batasan istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penyajian. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1991: 2). Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk saling memberikan informasi, dan bersosialisasi dengan sesamanya. Sejak manusia dilahirkan, bahasa sudah digunakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diinginkan pada sesamanya. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Ragam bahasa menurut sarannya dibedakan menjadi dua macam, yaitu ragam lisan, atau ragam ujaran, dan ragam tulisan (Moeliono, dkk., 2003: 7). Karena tiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka soal yang perlu ditelaah adalah bagaimana orang menuangkan ujarannya ke dalam bentuk tulisan. Jika kita menggunakan sarana tulisan; dimana orang yang diajak berbahasa tidak ada di hadapan kita, maka bahasa kita perlu lebih terang dan jelas; lebih eksplisit. Hal itu dikarenakan kita

tidak dapat menggunakan gerak isyarat, pandangan, atau anggukan untuk menegaskan dan memperjelas pembicaraan. Dibandingkan dengan ragam lisan, ragam tulisan sifatnya lebih cermat. Fungsi gramatikal seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan di antara fungsi itu masing-masing harus nyata.

Jika kita menggunakan sarana lisan, fungsi gramatikal seperti yang digunakan dalam ragam tulisan kadang-kadang dapat ditinggalkan. Hal itu mungkin terjadi karena penutur berhadapan langsung dengan lawan tutur. Penutur bahasa dapat menggunakan gerak isyarat anggota tubuh tertentu serta intonasi untuk memperjelas penyampaian informasi. Karena orang lebih mudah membaca, mengkaji, dan menilai ragam kalimat yang dituliskan, maka sepatutnya kita berhati-hati, berusaha agar kalimat yang kita buat lengkap dan lebih ringkas jika dibandingkan dengan kalimat yang diucapkan. Oleh karena itu, tidak jarang bentuk akhir ragam tulisan berupa hasil penyuntingan beberapa kali.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Moeliono,dkk., 2003: 311). Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

Rentetan kalimat yang berkaitan yang membentuk makna serasi di antara kalimat-kalimat itu disebut wacana (Moeliono,dkk., 2003: 41). Dengan kata lain,

kalimat merupakan satuan dasar wacana. Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku yang di dalamnya mempunyai tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (1) kategori sintaksis, (2) fungsi sintaksis, dan (3) peran semantisnya.

Dalam ilmu bahasa, kata dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya (Moeliono, dkk.,2003: 35). Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama, atau mirip dimasukkan dalam satu kelompok. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksisnya yang sering pula disebut kategori atau kelas kata. Bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis utama, yaitu (1) verba atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, dan (4) adverbial atau kata keterangan. Selain itu, ada satu kelompok lain yaitu kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungsi atau kata sambung, dan partikel.

Menurut Moeliono, dkk. (2003: 36) berdasarkan fungsi sintaksisnya tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Di samping itu, ada fungsi lain seperti atributif (yang merangkum), koordinatif (yang menggabungkan secara setara), dan subordinatif (yang menggabungkan secara bertingkat).

Dalam konteks kalimat suatu kata memiliki peran semantik tertentu.

(1) Kami melihat film.

(2) Kota itu sepi.

Dari segi peran semantis, *kami* pada (1) adalah pelaku, yakni orang yang melakukan perbuatan melihat. *Film* dalam kalimat ini adalah sasaran, yang terkena perbuatan yang dilakukan pelaku. Akan tetapi, *kota* pada (2) bukanlah pelaku, tetapi sasaran karena *sepi* bukanlah perbuatan yang dilakukan, melainkan suatu peristiwa yang terjadi.

Menurut Abdul Razak kalimat memiliki peranan penting dalam sebuah karya tulis (1986 : 2). Faktor kalimat menjadikan sebuah karya tulis efektif bagi pembaca sebab kalimat itulah yang membawa pembaca berkenalan dengan isi suatu bacaan. Oleh sebab itu, diperlukan kalimat yang efektif yang mampu membuat isi atau maksud yang ingin disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pembaca.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Gorys Keraf (2001: 35). Berpedoman dari tujuan tulis-menulis atau karang mengarang, yaitu mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca, penulis harus menuangkan gagasannya dalam kalimat yang baik. Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pembaca identik dengan apa yang dipikirkan penulis.

Melihat pentingnya peranan kalimat dalam sebuah wacana, maka penting untuk diperhatikan penyusunan kalimat sesuai kaidah yang berlaku. Kalimat sebagai unsur pembentuk wacana yang mewakili pikiran penulis harus dihadirkan dengan jelas. Salah satu cara untuk mencapai kejelasan kalimat adalah dengan

memenuhi kelengkapan fungsi sintaksis kalimat. Sebuah kalimat harus terpenuhi fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam penyusunannya.

Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sanata Dharma (USD), Yogyakarta merupakan salah satu program studi di bidang pendidikan formal. Salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh mahasiswa Prodi ini adalah menyusun tugas akhir yang berupa karya tulis ilmiah. Sebagai karya tulis ilmiah penyusunan tugas akhir menggunakan bahasa baku yang mempunyai kaidah tertentu yang harus dipatuhi oleh pemakainya. Kaidah tersebut meliputi aspek gramatikal (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) (Enre, 1989: 26).

Mengingat pentingnya peran aspek gramatikal, khususnya sintaksis, peneliti tertarik untuk meneliti kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Angkatan 2005, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Fungsi kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi kalimat sesuai kaidah fungsi sintaksis. Dipilihnya angkatan 2005 karena hampir semua mahasiswanya telah menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, penelitian tentang kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- .1 Apa sajakah kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Angkatan 2005, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta?
- .2 Bagaimana urutan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat dilihat dari banyaknya kekurangan dalam tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Angkatan 2005, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- .1 mendeskripsikan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Angkatan 2005, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,
- .2 mendeskripsikan urutan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Angkatan 2005, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada mahasiswa Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat dalam karya tulis. Berkaitan dengan itu, mahasiswa diharapkan dapat menyusun kalimat dengan baik sesuai kaidah sintaksis ketika melakukan penulisan tugas akhir.

2. Bagi Dosen di Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi kepada dosen di Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta mengenai jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan tugas akhir sehingga dapat lebih awal mencegah kesalahan yang sama.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti, yaitu variabel kekurangan fungsi kalimat.

1.5.2 Batasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir, maka di bawah ini dijelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut.

a. Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai kaidah yang berlaku (Moeliono, dkk., 2003: 35).

b. Fungsi Kalimat

Sebuah kalimat terdiri dari lima fungsi sintaksis yang dapat digunakan, yaitu fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Moeliono, dkk., 2003). Selanjutnya, untuk memudahkan penyebutan kelima fungsi sintaksis tersebut dalam penelitian ini disebut fungsi kalimat.

c. Kekurangan Fungsi Kalimat

Kekurangan fungsi kalimat ditandai oleh ketidakhadiran suatu fungsi yang seharusnya muncul dalam kalimat. Ketidakhadiran suatu fungsi

tertentu dalam kalimat membuat sebuah kalimat tidak dapat dipahami maksudnya secara lengkap.

d. Tugas Akhir

Tugas akhir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang memuat pernyataan tujuan. Tujuan tugas akhir tersebut untuk meningkatkan penguasaan kompetensi keguruan lulusan D-II PGSD, Universitas Sanata Dharma yang meliputi (1) kemampuan membatasi serta menganalisis masalah kependidikan sekolah, (2) kemampuan merumuskan pendapat atau pandangan sehubungan dengan masalah pendidikan sekolah tertentu serta mengajukan usul-usul peningkatan efisiensi pembelajaran atau mutu pendidikan sekolah pada umumnya, dan (3) kemampuan mengintegrasikan kekayaan hasil belajarnya dalam proses analisis sintesis permasalahan pendidikan sekolah. Selain itu, tugas akhir merupakan bagian tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Tugas akhir tersebut berguna sebagai syarat kelulusan (Tujuan Penulisan Tugas Akhir PGSD, USD, 2006:1 via Marsiana, 2007: 55).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, yang beralamatkan di Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Peneliti memilih Prodi tersebut karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan tempat penelitian juga dapat dijangkau oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah tugas akhir mahasiswa angkatan 2005 Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, yang telah diujikan dan direvisi. Dipilihnya angkatan 2005 karena hampir semua mahasiswanya telah menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini dibatasi pada kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa.

1.7 Sistematika Penyajian

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah
- 1.6 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.7 Sistematika Penyajian

BAB II. LANDASAN TEORI

- 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan
- 2.2 Kerangka Teori

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Instrumen Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Hasil Penelitian

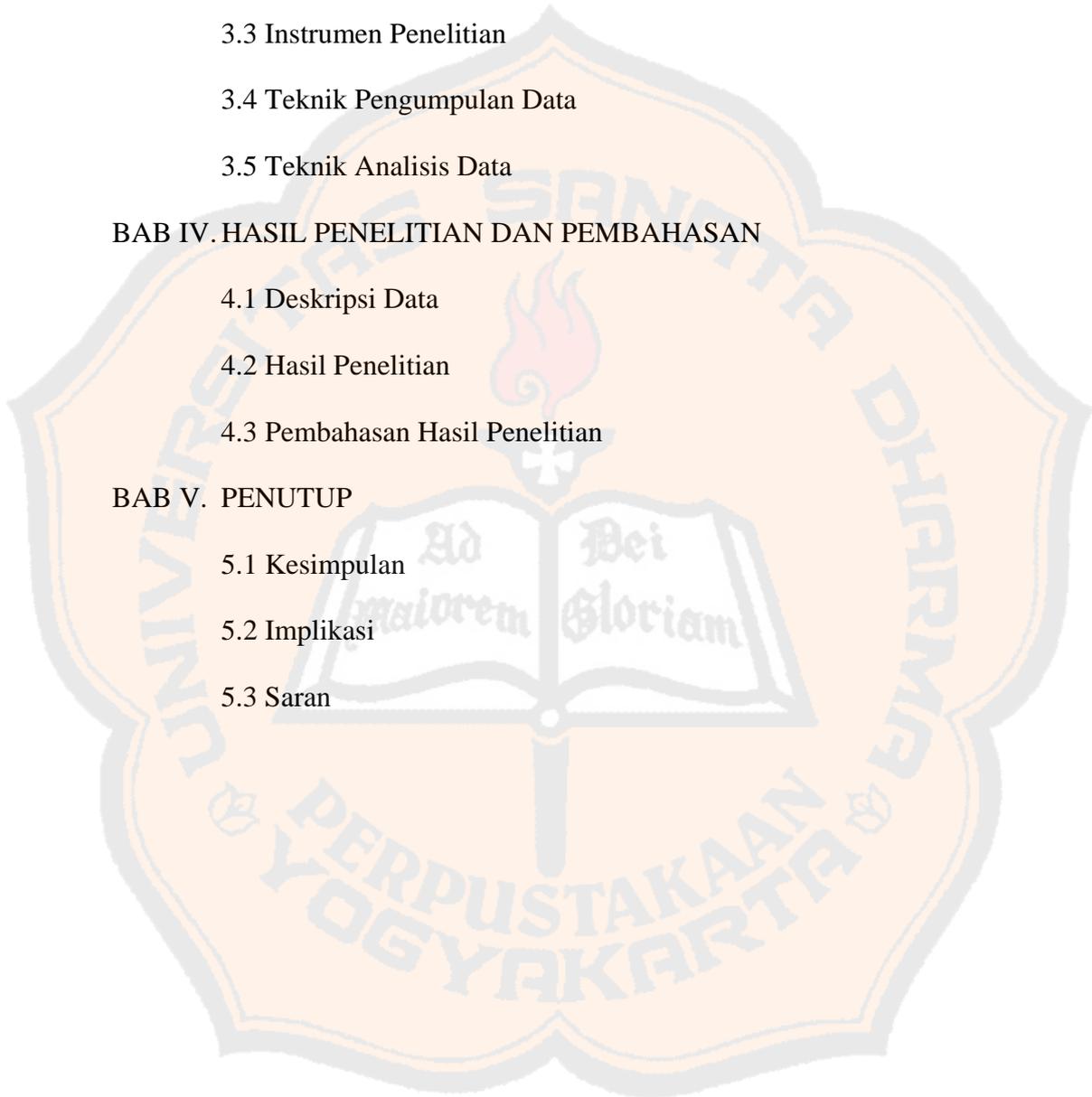
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Saran



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab II ini diuraikan (1) penelitian terdahulu yang relevan dan (2) kerangka teori. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh peneliti ketahui terdapat tiga penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami Listyaningsih (2000), Antonita Istiani Nugroho (2005), dan Anton Widiardianto (2006). Ketiga penelitian tersebut diringkas sebagai berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Utami Listyaningsih (2000). Utami meneliti kesalahan struktur sintaksis kalimat baku pada buku teks bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas I – IV. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi wujud kesalahan pada buku teks wajib bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan jenis kesalahan struktur sintaksis kalimat baku pada buku teks wajib bahasa Indonesia, dan (3) menghitung frekuensi kesalahan struktur sintaksis kalimat buku teks wajib bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh buku teks wajib bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas I – IV yang dikeluarkan oleh Depdikbud dan berjumlah delapan buah buku. Hasil penelitian ini adalah kesalahan ketidaklengkapan unsur kalimat pada delapan buku teks tersebut sejumlah 301 buah (2,68 %), kelebihan unsur kalimat

sejumlah 21 kesalahan (0,19 %), kesalahan urutan fungsi kalimat sejumlah 9 buah (0,1%), dan kesalahan urutan kata dalam frasa sejumlah 4 buah (0,03 %).

Penelitian kedua dilakukan oleh Antonita Istiani Nugroho (2005) yang meneliti perbedaan kemampuan menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya pada mahasiswa yang sudah dan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah sintaksis. Populasi penelitian tersebut adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005; angkatan 2002 berjumlah 45 mahasiswa dan angkatan 2004 berjumlah 43 mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2002 yang sudah menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya, (2) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2004 yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2002

yang sudah menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya adalah hampir sedang, (2) kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 angkatan 2004 yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya adalah hampir kurang, dan (3) ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang sudah dan yang belum menempuh mata kuliah Sintaksis dalam menganalisis kalimat berdasarkan fungsinya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anton Widiardianto (2006) yang meneliti mengenai kesalahan struktur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Santo Bellarminus, Jakarta, tahun ajaran 2005/2006. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Santo Bellarminus, Jakarta, tahun ajaran 2005/2006. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Santo Bellarminus, Jakarta yang berjumlah 45 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesalahan struktur kalimat yang dilakukan siswa ternyata masih banyak. Kesalahan struktur kalimat pada karangan argumentasi siswa kelas X SMA Santo Bellarminus, Jakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 78 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan kekurangan unsur kalimat ada 71, (2) kesalahan urutan unsur kalimat ada 3, dan (3) kesalahan urutan kata dalam frasa ada 4.

Ketiga penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa kekurangan fungsi kalimat dalam penyusunan kalimat masih sering terjadi. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian yang sama. Namun, subjek penelitiannya berbeda yaitu Tugas Akhir mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian tentang kekurangan fungsi kalimat masih relevan.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kalimat

Ada beberapa pengertian tentang kalimat yang dikemukakan oleh para ahli. Beberapa pengertian itu dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005: 23). Nada akhir turun jika satuan itu merupakan pernyataan, dan naik jika satuan itu berupa pertanyaan. Dalam tulisan, adanya jeda panjang ditandai dengan huruf kapital pada huruf pertama kata pertama, nada akhir ditandai dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
- b. Kalimat ialah suatu bagian pernyataan yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap (Arifin, 1986: 92). Pikiran yang lengkap ditandai oleh pikiran yang utuh. Selain itu, sekurang-kurangnya kalimat itu memiliki subjek dan predikat.

- c. Kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1991:185).
- d. Kalimat adalah bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara turun-naik dan keras-lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi yang diikuti oleh kesenyapan akhir. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Tanda baca lain seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Kalimat merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi, artinya kalimat terdiri dari unsur predikat dan subjek, baik dengan atau tanpa unsur objek, pelengkap, ataupun keterangan (Moeliono, dkk., 2003: 311-313).
- e. Kalimat adalah konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan (Kridalaksana, 1993: 92).
- f. Kalimat adalah satuan gramatik yang mengandung gagasan lengkap dan terdiri atas unsur-unsur yang tersusun menurut urutan tertentu dan mempunyai intonasi tertentu (Lapoliwa, 1990: 21).

Berdasarkan pengertian-pengertian kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu klausa atau lebih dan ditata menurut pola tertentu yang dibatasi oleh adanya jeda panjang disertai oleh

intonasi akhir turun atau naik, keras atau lembut, serta dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang lengkap. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Kalimat menyertakan juga berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sama dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sama dengan jeda. Berdasarkan pengertian itu dapat diketahui bahwa intonasi akhir atau tanda baca merupakan ciri dan batasan dari kalimat. Penelitian ini tidak hanya membatasi pengertian kalimat dengan intonasi dan tanda baca, tetapi juga membatasi kalimat sebagai sebuah konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi. Sebuah kalimat minimal terdiri dari unsur predikat dan subjek, baik dengan atau tanpa unsur objek, pelengkap, ataupun keterangan (Moeliono, dkk., 2003: 313).

2.2.2 Fungsi Kalimat

Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Satuan fonologik meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatik meliputi wacana, kalimat, klausa, frase, kata, dan morfem (Ramlan, 2005: 21).

Tiap kata dalam kalimat mempunyai tiga klasifikasi, yaitu berdasarkan (1) kategori sintaksis, (2) fungsi sintaksis, dan (3) peran semantisnya (Moeliono, dkk., 2003: 35). Uraian ketiga klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis sering pula disebut kategori atau kelas kata. Dalam bahasa Indonesia terdapat empat kategori sintaksis utama: (1) verba atau kata kerja, (2) nomina (N) atau kata benda, (3) adjektiva (Adj) atau kata sifat, dan (4) adverbial (Adv) atau kata keterangan. Di samping itu, ada juga kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel.

Penggolongan kata tersebut berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama atau mirip, dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata yang lain yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok yang pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain.

Nomina, verba, dan adjektiva sering dikembangkan dengan tambahan pembatas tertentu. Nomina, misalnya, dapat dikembangkan dengan nomina yang lain, dengan adjektiva, atau dengan kategori lain seperti contoh berikut.

gedung (N) → *gedung sekolah* (N), *gedung bagus* (Adj), *gedung yang bagus itu* (Adv)

Verba dapat diperluas, antara lain, dengan adverbial, nomina seperti contoh berikut.

makan (V) → *makan pelan-pelan* (Adv)

makan (V) → *makan nasi* (N)

Adjektiva juga dapat diperluas dengan adverbial seperti *sangat*.

manis (Adj) → *sangat* (Adv) *manis*

2.2.2.2 Fungsi Sintaksis

Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi tersebut bersifat sintaksis, artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Selain itu, ada fungsi lain seperti atributif (yang merangkai), koordinatif (yang menggabungkan secara setara) dan subordinatif (yang menggabungkan secara bertingkat).

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat berwujud frasa verbal, adjektival, nominal, numeral, dan preposisional. Berikut beberapa contoh predikat.

- (1) Kami *menanam* bunga di taman.
- (2) Perusahaan itu *memproduksi* makanan ringan.
- (3) Harga BBM *sangat mahal*.
- (4) Rumah ayah *dua*.
- (5) Temanku *dari Medan*.

Kata-kata yang bergaris miring dalam kalimat tersebut menduduki fungsi predikat. Selain predikat, kalimat umumnya mempunyai subjek. Dari contoh di atas fungsi subjek untuk kalimat (3-7) adalah *kami*, *perusahaan itu*, *harga BBM*, *rumah ayah*, dan *temanku*.

Di samping predikat dan subjek, ada pula kalimat yang mempunyai objek atau pelengkap. Pada umumnya objek yang berupa frasa nominal berada di belakang predikat yang berupa frasa verbal transitif aktif; objek itu berfungsi sebagai subjek jika kalimat itu diubah menjadi kalimat pasif. Dalam kalimat

(6) Bayu memanggil *orang itu*.

(7) Hal ini merupakan *masalah besar*.

orang itu adalah objek karena nomina itu berdiri di belakang predikat verbal dan dapat menjadi subjek bila kalimat (8) diubah menjadi kalimat pasif seperti terlihat pada kalimat (10) berikut ini.

(10) *Orang itu* dipanggil oleh Bayu.

Sebaliknya, *masalah besar* pada kalimat (9) bukanlah objek, melainkan pelengkap karena meskipun frasa nominal tersebut berada di belakang predikat verbal, frasa itu tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.

Dari segi lain, pelengkap mempunyai kemiripan dengan keterangan. Keduanya membatasi acuan konstruksi yang bergabung dengannya. Perbedaannya ialah pelengkap pada umumnya wajib hadir untuk melengkapi konstruksinya, sedangkan keterangan tidak. Tempat keterangan biasanya bebas, sedangkan pelengkap selalu di belakang verba. Keterangan ada yang menyatakan alat, tempat, cara, waktu, kesertaan, atau tujuan. Berikut beberapa contoh kalimat yang mengandung keterangan.

(11) Ayah memotong kayu itu *dengan kampak*.

(12) Kami tinggal *di Tangerang*.

2.2.2.3 Peran Semantis

Suatu kata dalam konteks kalimat memiliki peran semantik tertentu.

Perhatikan contoh-contoh berikut.

(13) Roni menunggu adiknya.

(14) Preman itu mati.

Dari segi peran semantik, *Roni* adalah pelaku, yakni orang yang melakukan perbuatan *menunggu*. *Adiknya* pada kalimat tersebut adalah sasaran, yakni yang terkena perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. Akan tetapi, pada kalimat kedua, *preman* bukanlah pelaku karena *mati* bukanlah perbuatan yang dilakukan, melainkan suatu peristiwa yang terjadi padanya.

Penelitian ini difokuskan pada fungsi kalimat dalam klasifikasi fungsi sintaksis. Fungsi kalimat yang diteliti meliputi predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Uraian masing-masing fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Predikat

Predikat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri yaitu subjek dengan atau tanpa pendamping kanan, kalau ada, yaitu objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal (FV) atau frasa adjektival (FAdj). Predikat dapat pula berupa frasa nominal (FN), frasa numeral (FNum), atau frasa preposisional (FPrep) dalam kalimat yang berpola SP, di samping frasa verbal dan frasa adjektival. Perhatikan contoh berikut.

(15) Kakaknya guru bahasa Indonesia. (P=FN)
P

(16) Mobilnya dua. (P=FNum)
P

(17) Mereka sedang ke kantin. (P=FPrep)
P

(18) Kami sedang ujian. (P=FV)
P

(19) Taman itu indah sekali. (P=FAdj)
P

Kalimat seperti (15) yang subjek dan predikatnya sama-sama FN relatif sukar diketahui apakah kalimat itu berpola S-P ataukah P-S. Dalam hal demikian diperlukan cara lain untuk mengenal subjek dan predikatnya. Cara lain itu adalah melihat FN yang dilekati partikel *-lah*, kalau partikel itu hadir. FN yang dilekati partikel *-lah*, selalu berfungsi sebagai predikat.

Predikat dalam bahasa Indonesia dapat pula mengisyaratkan makna 'jumlah' FN subjek. Perhatikan contoh berikut.

(20) Penumpang bus itu bergantung.
P

(21) Penumpang bus itu bergantungan.
P

Pada kalimat (20) FN *penumpang bus itu* cenderung bermakna tunggal, tetapi pada kalimat (21) FN *penumpang bus itu* bermakna jamak oleh kehadiran bentuk verba predikat *bergantungan* (Moeliono,dkk., 2003: 326).

Ciri-ciri predikat diuraikan sebagai berikut.

1. Jawaban atas Pertanyaan Mengapa atau Bagaimana

Dilihat dari segi makna, bagian kalimat yang menjawab pertanyaan *mengapa* atau *bagaimana* yang ditunjukkan pada subjek kalimat adalah predikat kalimat. Pertanyaan *sebagai apa* atau *jadi apa* dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa nomina penggolong (identifikasi). Kata tanya *berapa* dapat digunakan untuk menentukan predikat yang berupa numeralia (kata bilangan) atau frasa numeralia.

2. Kata *Adalah* atau *Ialah*

Predikat kalimat dapat berupa kata *adalah* atau *ialah*. Predikat itu terutama digunakan jika subjek kalimat berupa unsur yang panjang sehingga batas antara subjek dan pelengkap tidak jelas.

3. Dapat Diingkarkan

Predikat dalam bahasa Indonesia mempunyai bentuk pengingkaran yang diwujudkan oleh kata *tidak*. Bentuk pengingkaran *tidak* ini digunakan untuk predikat yang berupa verba atau adjektiva. Di samping *tidak* sebagai penanda predikat, kata *bukan* juga merupakan penanda predikat yang berupa nomina atau predikat kata *merupakan*.

4. Dapat Disertai Kata-kata Aspek atau Modalitas

Predikat kalimat yang berupa verba atau adjektiva dapat disertai kata-kata aspek seperti *telah*, *sudah*, *sedang*, *belum*, dan *akan*.

Kata-kata itu terletak di depan verba atau adjektiva. Kalimat yang subjeknya berupa nomina bernyawa dapat juga disertai modalitas, kata-kata yang menyatakan sikap pembicara (subjek), seperti *ingin*, *hendak*, dan *mau*.

5. Unsur Pengisi Predikat

Predikat kalimat dapat berupa :

- a. Kata, misalnya verba, adjektiva, atau nomina.
- b. Frasa, misalnya frasa verbal, frasa adjektival, frasa nominal, frasa numeralia.

(<http://images.budicrue.multiply.com/attachment/0/RyQcrgoKCrYAAAZGjJc1/Struktur-Kalimat.doc?nmid=64348211>)

b. Fungsi Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat (Moeliono,dkk., 2003: 327). Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Perhatikan contoh berikut.

(22) Harimau binatang buas. (S=N)

S

(23) Rumah itu belum berpenghuni. (S=FN)

S

(24) Bahwa ujiannya ditunda belum diketahui olehnya. (S=Klausa)

S

Subjek sering juga berupa frasa verbal seperti contoh berikut.

(25) Lari pagi menyehatkan badan.

S

(26) Membangun gedung bertingkat mahal sekali.

S

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Apabila fungsi subjek panjang dibandingkan fungsi predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat seperti tampak pada contoh (28) berikut.

(27) Masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan masih banyak.

S

(28) Masih banyak masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan.

S

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak dan biasanya tidak hadir.

(29) Tolong (*kamu*) ambilkan buku itu!

(30) Mari (*kita*) minum!

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap apabila kalimat itu dipasifkan seperti tampak pada contoh berikut.

(31) *Kucing itu* (S) menghabiskan makanan adik.

(32) Makanan adik dihabiskan (oleh) *kucing itu* (Pel.).

Ciri-ciri subjek diuraikan sebagai berikut.

1. Jawaban atas Pertanyaan Apa atau Siapa

Penentuan subjek dapat dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan *apa* atau *siapa* yang ditunjukkan pada predikat dalam suatu kalimat. Subjek kalimat yang berupa manusia, biasanya digunakan kata tanya *siapa*.

2. Disertai Kata *Itu*

Kebanyakan subjek dalam bahasa Indonesia bersifat takrif (definit). Untuk menyatakan takrif, biasanya digunakan kata *itu*. Subjek yang sudah takrif misalnya nama orang, nama negara, instansi, atau nama diri lain dan juga pronominal tidak disertai kata *itu*.

3. Didahului Kata *Bahwa*

Di dalam kalimat pasif kata *bahwa* merupakan penanda bahwa unsur yang menyertainya adalah anak kalimat pengisi fungsi subjek. Di samping itu, kata *bahwa* juga merupakan penanda subjek yang berupa anak kalimat pada kalimat yang menggunakan kata *adalah* atau *ialah*.

4. Mempunyai Keterangan Pewatas *Yang*

Kata yang menjadi subjek suatu kalimat dapat diberi keterangan lebih lanjut dengan menggunakan penghubung *yang*. Keterangan ini dinamakan keterangan pewatas.

5. Tidak Didahului Preposisi

Subjek tidak didahului preposisi, seperti *dari, dalam, di, ke, kepada, pada*. Orang sering memulai kalimat dengan menggunakan kata-kata seperti itu sehingga menyebabkan kalimat-kalimat yang dihasilkan tidak bersubjek.

6. Berupa Nomina atau Frasa Nomina

Subjek kebanyakan berupa nomina atau frasa nomina. Di samping nomina, subjek dapat berupa verba atau adjektiva, biasanya, disertai kata penunjuk *itu*.

(<http://images.budicrue.multiply.com/attachment/0/RyQcrgoKCrYAAAZGjJc1/Struktur-Kalimat.doc?nmid=64348211>)

c. Fungsi Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif (Moeliono,dkk., 2003: 328). Objek kalimat mempunyai hubungan yang erat dengan predikat. Posisi objek selalu mengikuti predikat. Akibat eratnya hubungan objek dengan predikat, hubungan tersebut tidak dapat disisipi oleh fungsi yang lain. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya, dan

(2) ciri khas objek itu sendiri. Sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks umumnya merupakan pembentuk verba transitif. Pada contoh (33) berikut *Lin Dan* merupakan objek yang dapat dikenal dengan mudah oleh kehadiran verba transitif berafiks *me—kan*: *menundukkan*.

(33) Taufik Hidayat menundukkan *Lin Dan*.

O

Objek biasanya berupa nomina (N) atau frasa nomina (FN). Jika objek tergolong nomina, frasa nomina tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *-nya*; dan jika berupa pronomina *aku* atau *kamu* (tunggal), dapat digunakan bentuk *-ku* dan *-mu*. Perhatikan contoh berikut.

(34) a. Budi mengunjungi *Beni*.

b. Budi mengunjunginya.

(35) a. Pemerintah mengumumkan (bahwa) *harga BBM akan naik*.

b. Pemerintah mengumumkannya.

(36) a. Andi mencintai *dia/-nya*.

b. Kakek menyayangi *aku/-ku*.

Selain satuan berupa nomina dan frasa nomina, konstituen objek dapat pula berupa klausa seperti pada kalimat (35a).

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan. Potensi ketersulihan unsur objek dengan *-nya* dan pengedepanan menjadi subjek kalimat pasif merupakan ciri utama

yang membedakan objek dari pelengkap yang berupa nomina atau frasa nominal.

Ciri-ciri objek dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Berada Langsung di Belakang Predikat

Objek hanya memiliki tempat di belakang predikat, tidak pernah mendahului predikat.

2. Dapat Menjadi Subjek Kalimat Pasif

Objek yang hanya terdapat dalam kalimat aktif transitif dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Perubahan dari aktif ke pasif ditandai dengan perubahan fungsi objek dalam kalimat aktif menjadi subjek dalam kalimat pasif disertai dengan perubahan bentuk verba predikatnya.

3. Tidak Didahului Preposisi

Objek yang selalu menempati posisi di belakang predikat tidak didahului preposisi. Dengan kata lain, di antara predikat dan objek tidak dapat disisipkan preposisi.

4. Didahului Kata *Bahwa*

Anak kalimat pengganti nomina ditandai oleh kata *bahwa* dan anak kalimat ini dapat menjadi unsur objek dalam kalimat transitif.

<http://images.budicrue.multiply.com/attachment/0/RyQcrgoKCrYAAAZGjJc1/Struktur-Kalimat.doc?nmid=64348211>)

d. Fungsi Pelengkap

Menurut Moeliono, dkk. (2003: 329), pengertian objek dengan pelengkap terdapat kemiripan sehingga orang sering mencampuradukkan pengertian kedua konsep tersebut. Objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Perhatikan kedua contoh kalimat berikut.

(37) a. Ayah menjual *keranjang tembakau* di pasar Jangkang.

b. Ayah berjualan *keranjang tembakau* di pasar Jangkang.

Pada kedua contoh kalimat di atas tampak bahwa *keranjang tembakau* adalah frasa nominal dan berdiri di belakang predikat *menjual* dan *berjualan*. Akan tetapi, pada kalimat (37a) frasa nominal itu dinamakan objek, sedangkan pada (37b) disebut pelengkap, yang juga disebut komplemen.

Perbedaan objek dengan pelengkap terletak pada kalimat pasif. Pelengkap tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Jika terdapat objek dan pelengkap dalam kalimat pasif, objeklah yang menjadi subjek kalimat pasif, bukan pelengkap.

Perbedaan lainnya adalah objek langsung di belakang predikat, sedangkan pelengkap masih dapat disisipi fungsi lain, yaitu objek.

Contohnya terdapat dalam kalimat berikut.

(38) Kakek mengirimi saya *buku baru*.

(39) Mereka membelikan ayahnya *mobil baru*.

Unsur kalimat *buku baru*, *mobil baru* di atas berfungsi sebagai pelengkap dan tidak mendahului predikat.

(<http://images.budicrue.multiply.com/attachment/0/RyQcrgoKCrYAAAZGjJc1/Struktur-Kalimat.doc?nmid=64348211>)

e. Fungsi Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya; dapat berada di awal, di akhir, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat tidak wajib sehingga keterangan diperlakukan sebagai unsur tidak wajib dalam arti bahwa tanpa keterangan pun kalimat telah mempunyai makna sendiri. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial. Selain diisi oleh satuan yang berupa kata atau frasa, fungsi keterangan dapat pula diisi oleh klausa. Perhatikan contoh berikut.

- (40) a. Kami menangkap ikan.
b. Kami menangkap ikan *di sungai*.
c. Kami menangkap ikan *dengan jaring*.
d. Kami menangkap ikan *besok pagi*.
e. Kami menangkap ikan *segera setelah dia melihat hujan mereda*.

Makna keterangan ditentukan oleh perpaduan makna unsur-unsurnya.

Berdasarkan maknanya itu, terdapat bermacam-macam keterangan.

Dalam bahasa Indonesia lazim dibedakan sembilan macam keterangan,

yakni keterangan (1) waktu, (2) tempat, (3) tujuan, (4) cara, (5) penyerta, (6) alat, (7) perbandingan/kemiripan, (8) sebab, dan (9) kesalingan (Moeliono, dkk., 2003: 366)

Jumlah keterangan yang dapat ditambahkan pada kalimat secara teoretis tidak terbatas, namun dalam kenyataan orang akan menghindari jumlah keterangan yang berlebihan. Berikut adalah contoh kalimat yang memuat beberapa keterangan, yakni keterangan waktu, tempat, dan alat.

(41) *Hari ini* kami menangkap ikan *di sungai* dengan *jarang*.

Berikut diuraikan macam-macam keterangan.

1. Keterangan Waktu

Keterangan waktu memberi informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Fungsi keterangan dapat diisi oleh (1) kata tunggal, (2) frasa nominal, dan (3) frasa preposisional. Keterangan yang berupa kata tunggal adalah kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *pernah*, *sering*, *selalu*, *kadang-kadang*, *biasanya*, *kemarin*, *sekarang*, *besok*, *lusa*, *tadi*, *nanti*, *siang*, dan *malam*. Keterangan waktu yang berbentuk frasa nomina dapat berupa pengulangan kata seperti *pagi-pagi*, *malam-malam*, *siang-siang*, dan *sore-sore* atau macam gabungan yang lain seperti *sebenjar lagi*, *kemarin dulu*, dan *tidak lama kemudian*. Keterangan tersebut terlihat pada contoh berikut ini.

(42) a. Pemerintah mengumumkan RUU Perpajakan itu *kemarin*.

- b. Saatnya telah tiba untuk pulang *sekarang*.
- c. *Tadi* dia terlambat masuk kelas.
- d. Dia biasanya datang ke kantor *pagi-pagi*.
- e. Mengapa ayah pergi *malam-malam* begini?
- f. *Sebentar lagi* kami akan menghadapi ujian nasional.

Keterangan waktu yang berbentuk frasa preposisional diawali dengan preposisi dan kemudian diikuti oleh nomina tertentu. Preposisi yang dipakai antara lain *di, dari, sampai, pada, sesudah, sebelum, ketika, sejak, buat, dan untuk*. Frasa nomina yang mengikuti preposisi tersebut adalah frasa nomina yang memiliki ciri waktu. Contoh kalimat yang berketerangan frasa preposisional diantaranya sebagai berikut.

- (43) a. Kami menerima kiriman uang *di akhir bulan*.
- b. Mereka menunggu Anda *sampai pukul lima sore*.
 - c. Perusahaan itu berdiri *sejak tahun 1985*.

2. Keterangan Tempat

Keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Keterangan tempat hanya dapat diisi oleh frasa preposisional. Preposisi yang dipakai antara lain *di, ke, dari, sampai, dan pada*. Sesudah preposisi itu terdapat kata yang mempunyai ciri tempat : *di sini, di sana, di situ, dari sana, dari sini, ke mana*, dan sebagainya. Preposisi juga dapat bergabung dengan nomina lain untuk membentuk keterangan tempat asalkan

nomina itu memiliki ciri semantis yang mengandung makna tempat, seperti *jembatan*, *rumah*, *Jakarta*, *nomor*. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (44) a. Kami menunggu teman kami *di sana*.
b. *Dari sini* kita akan memulai perjalanan kita.
c. Keluarganya akan pindah *ke Jakarta*.
d. Dia mengerjakan soal itu *sampai nomor lima*.

3. Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan adalah keterangan yang menyatakan arah, jurusan, atau maksud perbuatan atau kejadian. Wujud keterangan tujuan selalu dalam bentuk frasa preposisional dan preposisi yang dipakai adalah *demi*, *bagi*, *guna*, *untuk*, dan *buat*. Preposisi tersebut dapat diikuti oleh nomina atau frasa nomina seperti dalam contoh berikut.

- (45) a. Dia berjuang *demi nama bangsa*.
b. Marilah kita mengheningkan cipta *bagi pahlawan yang telah gugur*.
c. *Guna kerja sama yang baik* kita memerlukan toleransi.
d. Dana dikumpulkan *untuk membantu yatim piatu*.
e. Lagu ini kutulis *buat kekasih hatiku*.

Kata atau frasa yang berdiri di belakang preposisi juga dapat berupa verba atau frasa verba. Perhatikan kalimat berikut.

- (46) a. Kakak berkeinginan besar *untuk merantau*.

- b. *Guna meningkatkan produksi* pabrik menambah jumlah pekerja.

Pada umumnya preposisi yang dapat dipakai dengan verba hanyalah *untuk* dan *guna*.

4. Keterangan Cara

Keterangan cara adalah keterangan yang menyatakan jalannya suatu peristiwa berlangsung. Keterangan cara dapat berupa kata tunggal atau frasa preposisional. Kata tunggal yang menyatakan cara, misalnya, *seenaknya*, *semaumu*, *secepatnya*, *sepenuhnya*, dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut.

(47) a. Dia berbicara *seenaknya* denganku.

- b. Tugas itu harus diselesaikan *secepatnya*.

Frasa preposisional yang menyatakan cara biasanya terdiri atas preposisi *dengan*, *secara*, atau *tanpa* dan adjektiva (frasa adjektiva) atau nomina (frasa nomina) sebagai komplemen. Jika komplemen preposisi itu berupa bentuk ulang adjektiva, maka preposisi yang mendahuluinya dapat dilesapkan.

(48) a. Dia menjawab pertanyaan itu *dengan tegas*.

- b. Mobil sedan itu berjalan *dengan pelan-pelan*.

c. Mobil sedan itu berjalan *pelan-pelan*.

d. Masalah itu kita selesaikan *secara kekeluargaan*.

e. *Tanpa kemauan besar* Anda tidak akan berhasil.

Keterangan cara juga dapat dibentuk dengan menambahkan *se-* dan *-nya* pada bentuk ulang kata tertentu. Perhatikan contoh berikut.

(49) Kami membuang sampah itu *sejauh-juhnya*.

5. Keterangan Penyerta

Keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan. Kecuali untuk kata *sendiri* yang dapat berdiri tanpa iringan kata lain, semua keterangan penyerta dibentuk dengan menggabungkan preposisi *dengan*, *tanpa*, atau *bersama*, dengan kata atau frasa tertentu. Kata atau frasa yang berdiri di belakang preposisi itu harus merupakan wujud yang bernyawa atau dianggap bernyawa. Perhatikan contoh berikut.

(50) a. Ibu pergi ke pasar *dengan bibi*.

b. Pasukan itu menyerbu kota *bersama rakyat*.

c. Pak Soleh berangkat naik haji *tanpa istrinya*.

d. Pak Soleh berangkat naik haji *sendiri*.

6. Keterangan Alat

Keterangan alat adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang dipakai untuk melakukan suatu perbuatan. Pengertian alat tidak harus selalu dalam bentuk benda konkret. Keterangan alat selalu berwujud frasa preposisional dengan memakai preposisi *dengan* atau *tanpa*. Keterangan alat terlihat dalam contoh kalimat berikut.

(51) a. Neneng berangkat sekolah *dengan sepeda*.

b. *Tanpa bantuan mereka* kita akan gagal.

7. Keterangan Perbandingan/Kemiripan

Keterangan perbandingan (atau kemiripan) adalah keterangan yang menyatakan kesetaraan atau kemiripan antara suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan dengan keadaan, kejadian, atau perbuatan yang lain. Wujud keterangan ini selalu berbentuk frasa dengan preposisi seperti *laksana*, *seperti*, atau *sebagai*. Perhatikan beberapa contoh kalimat berikut.

(52) a. Usianya masih muda tetapi cara berpikirnya *seperti orang dewasa*.

b. Hatinya keras *laksana gunung batu*.

c. Apakah selamanya kita akan hidup *sebagai objek siksaan*?

8. Keterangan Sebab

Keterangan sebab adalah keterangan yang menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu keadaan, kejadian, atau perbuatan. Wujud keterangan itu selalu frasa dengan preposisi *karena*, *sebab*, atau *akibat*. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(53) a. Hana sakit *karena kehujanan*.

b. *Akibat musim kemarau*, petani kesulitan mencari air.

c. Anak itu dijauhi teman-temannya *sebab kelakuannya nakal*.

9. Keterangan Kesalingan

Keterangan kesalingan adalah keterangan yang menyatakan bahwa suatu perbuatan dilakukan secara berbalasan. Wujud keterangan kesalingan, yakni *saling* atau *satu sama lain* umumnya diletakkan di sebelah kiri verba atau di bagian akhir kalimat. Perhatikan contoh berikut.

- (54) a. Para pemain bola voli itu memberikan semangat *satu sama lain*.
- b. Kakak beradik itu saling membenci *satu sama lain*.

2.2.3 Pola Kalimat Dasar

Abdul Razak mengatakan bahwa setiap kalimat merupakan sebuah pola (1986: 19-20). Pola kalimat berupa peristiwa yang tetap, yang berubah adalah ukuran banyak sedikitnya kata sebagai pembangun pola itu. Perubahan itu ada pada kata yang dipergunakan dan merupakan pendukung pengertian yang hendak disampaikan. Selain itu, perubahan terlihat dari variasinya, kadang-kadang suatu kata diletakkan di bagian depan kalimat, kadang-kadang di tengah, dan kadang-kadang di belakang. Dalam kalimat, peristiwa tetap itu merupakan pola dasar kalimat itu.

Menurut Moeliono, dkk. (2003: 319) kalimat dasar adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa, fungsi kalimatnya lengkap, susunan fungsi kalimatnya menurut urutan yang paling umum, dan tidak mengandung pertanyaan atau pengingkaran. Kalimat dibagi atas fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan

keterangan. Dalam suatu kalimat, tidak selalu kelima fungsi sintaksis terisi, tetapi paling tidak harus ada konstituen pengisi subjek dan predikat. Kehadiran konstituen lainnya ditentukan oleh konstituen pengisi predikat (Moeliono, dkk., 2003: 321).

Contoh: (55) a. Dia [S] tidur [P] *di kamar depan* [Ket].

b. Mereka [S] sedang belajar [P] *bahasa Indonesia* [Pel] *sekarang* [Ket].

c. Mahasiswa [S] mengadakan [P] seminar [O] *di kampus* [Ket].

d. Buku itu [S] terletak [P] *di meja* [Ket] *kemarin* [Ket].

e. Ayah [S] membeli [P] baju [O] *untuk adik* [Pel] *tadi siang* [Ket].

f. Dia [S] meletakkan [P] uang [O] *di atas meja itu* [Ket] *kemarin* [Ket].

Pada contoh kalimat (55) di atas, konstituen yang dicetak miring dapat dihilangkan. Dari contoh kalimat (55) di atas hanya kalimat (55e) yang memiliki konstituen pengisi kelima fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pada umumnya banyak kalimat yang urutan fungsinya berbeda dengan urutan kelima fungsi sintaksis tersebut, terutama yang menyangkut letak keterangan dan letak predikat terhadap subjek kalimat. Seperti telah dijelaskan di bagian sebelumnya bahwa keterangan dalam bahasa Indonesia banyak jenisnya dan letaknya dapat berpindah-pindah di dalam kalimat; baik di awal, di tengah, ataupun di akhir kalimat.

Contoh: (56) a. Ayah membeli mobil *kemarin*.

b. Ayah *kemarin* membeli mobil.

c. *Kemarin* ayah membeli mobil.

Selain itu, ada banyak kalimat yang letak predikatnya mendahului subjek kalimat. Kalimat-kalimat demikian; yang berpola P-S; pada umumnya dapat diubah susunannya sehingga berpola S-P.

Contoh: (57) a. Tidak banyak [P] manusia yang mampu tinggal dalam kemiskinan [S].

b. Manusia yang mampu tinggal dalam kemiskinan [S] tidak banyak [P].

Pola umum kalimat dasar dalam bahasa Indonesia adalah S + P + (O) + (Pel) + (Ket). Tanda kurung dalam fungsi objek, pelengkap, dan keterangan tersebut mengartikan bahwa ketiga fungsi tersebut tidak selalu harus hadir dan keterangan dapat lebih dari satu (Moeliono, dkk., 2003: 322).

Dari pola umum kalimat dasar tersebut dapat diturunkan pola dasar kalimat. Menurut Moeliono, dkk. (2003: 322) ada enam pola dasar kalimat, keenam pola kalimat dasar tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Pola dasar S-P (subjek-predikat)

Pola ini adalah pola kalimat yang memiliki fungsi subjek dan predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal dan predikat dapat berupa verba, nomina, frasa nomina, atau adjektiva.

Contoh: Kambing itu sedang makan.

S P

2. Pola dasar S-P-O (subjek-predikat-objek)

Pola ini mempunyai fungsi subjek, predikat, dan objek; subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba transitif, dan objek berupa nomina atau frasa nomina.

Contoh: Joni membeli rumah baru.

S P O

3. Pola dasar S-P-Pel (subjek-predikat-pelengkap)

Kalimat berpola ini mempunyai fungsi subjek, predikat, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif, kata sifat, dan pelengkap berupa nomina atau adjektiva.

Contoh: Pancasila merupakan dasar negara Indonesia.

S P Pel

Rina menjadi ketua OSIS.

S P Pel

4. Pola dasar S-P-K (subjek-predikat-keterangan)

Kalimat dasar ini mempunyai fungsi subjek, predikat, dan harus memiliki fungsi keterangan karena diperlukan oleh predikat. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba intransitif.

Contoh: Gempa besar itu terjadi dua tahun yang lalu.

S P K

Saya berasal dari Palembang.

S P K

5. Pola dasar S-P-O-Pel (subjek-predikat-objek-pelengkap)

Pola ini adalah kalimat dasar yang memiliki fungsi subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal.

Contoh: Kakak memberi pacarnya bunga.

S P O Pel

6. Pola dasar S-P-O-K (subjek-predikat-objek-keterangan)

Kalimat berpola ini mempunyai fungsi subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba dwitransitif, objek berupa nomina atau frasa nominal, dan keterangan berupa frasa berpreposisi.

Contoh: Kami menyimpan uang itu di bank.
 S P O K

Menurut Mustakim (1994: 75) pola kalimat dasar merupakan model atau bentuk kalimat yang mendasari terbentuknya kalimat yang lebih luas. Perluasan pola kalimat dimaksudkan agar informasi yang hendak disampaikan dalam kalimat lebih jelas. Contoh: (58) *Pada kesempatan itu bupati Sleman menyerahkan sejumlah penghargaan kepada para atlet yang telah berjasa terhadap daerahnya.* (59) *Sesuai keputusan yang telah disepakati, pegawai yang sering terlambat masuk kantor akan diberi sanksi yang berupa teguran sampai pemotongan gaji.* Jika dilihat dari jumlah kosa kata yang dipergunakan dalam kalimat tersebut, kalimat (58) dan kalimat (59) cukup panjang. Walaupun demikian, pola dasar kalimat tersebut cukup singkat, yaitu

(58a) Bupati Sleman menyerahkan penghargaan.
 S P O

(59a) Pegawai yang sering terlambat diberi sanksi.
 S P Pel

Pola dasar tersebut, yaitu S-P-O pada (58a) dan S-P-Pel pada (59a), oleh pemakai bahasa kemudian diperpanjang atau diperluas dengan keterangan-keterangan tertentu sehingga menjadi kalimat (58) dan (59). Dengan hanya menggunakan pola dasar, pemakai bahasa merasa bahwa informasi yang

disampaikan belum lengkap. Karena itu ditambahkan fungsi keterangan yang dapat memperjelas informasi yang disampaikan. Suatu bentuk kalimat yang cukup panjang yang merupakan perluasan dari pola dasar kalimat akan tetap memiliki struktur dan makna yang jelas jika memang didasarkan pada pola dasar tertentu.

Dengan mengetahui pola-pola dasar kalimat, setiap pemakai bahasa diharapkan mampu untuk memahami dan dapat memperluas kalimat secara sistematis dan logis sehingga informasi yang disampaikan akan jelas dan dapat dipahami. Begitu pula dalam kaitannya dengan kalimat-kalimat yang ada pada suatu teks tertulis. Dengan mengetahui pola-pola dasar kalimat, maka pembaca akan mudah menemukan setiap fungsi yang ada dalam setiap kalimat. Karena itu, pembaca dapat memahami setiap kalimat dan fungsi-fungsi yang ada di dalam kalimat tersebut.

2.2.4 Jenis Kalimat

Jenis kalimat yang diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan jumlah klausanya. Ditinjau dari jumlah klausanya, kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk (Moeliono, dkk., 2003: 39).

2.2.4.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap fungsi kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu terdapat semua unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat

tunggal tidak selalu dalam wujud yang pendek, tetapi juga dapat panjang (Moeliono, dkk., 2003: 338).

Contoh: (60) a. Mereka akan pergi.

b. Ibu membeli sayur.

c. Makanan itu terbang sia-sia.

d. Guru bahasa Indonesia kami akan dikirim ke luar negeri.

e. Pekerjaan kami mengawasi wisatawan di pantai.

Kalimat (60a) terdiri dari dua fungsi, yaitu *mereka* sebagai S, *akan pergi* sebagai P. Pada kalimat (60b) terdiri dari tiga fungsi, yaitu *ibu* sebagai S, *membeli* sebagai P, dan *sayur* sebagai O. Kalimat (60c) terdiri dari tiga fungsi, yaitu *makanan itu* sebagai S, *terbang* sebagai P, dan *sia-sia* sebagai Pel. Kalimat (60d) juga terdiri dari tiga fungsi, yaitu *guru bahasa Indonesia kami* sebagai S, *akan dikirim* sebagai P, dan *ke luar negeri* sebagai K. Sedangkan kalimat (60e) terdiri dari empat fungsi, yaitu *pekerjaan kami* sebagai S, *mengawasi* sebagai P, *wisatawan* sebagai O, dan *di pantai* sebagai K. Dari kelima contoh kalimat di atas dapat kita lihat bahwa kalimat hanya terdiri dari satu fungsi S dan satu fungsi P, dengan disertai atau tidak disertai fungsi O, Pel, dan K.

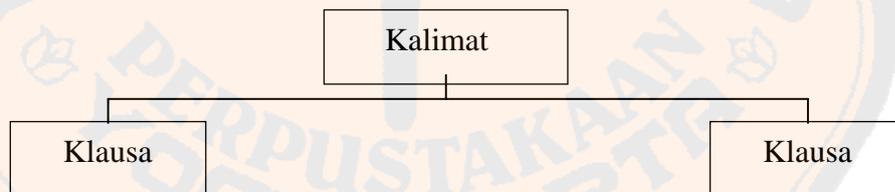
2.2.4.2 Kalimat Majemuk

Menurut Moeliono, dkk. (2003: 40) kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan satu kesatuan. Oleh karena itu, kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih. Jika hubungan antara klausa yang

satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat itu menyatakan hubungan koordinatif, kalimat macam itu dinamakan kalimat majemuk setara. Jika hubungannya subordinatif, yakni yang satu merupakan induk, sedangkan yang lain merupakan keterangan tambahan, kalimat itu dinamakan kalimat majemuk bertingkat. Dengan demikian ada dua cara untuk menghubungkan klausa dalam sebuah kalimat majemuk, yaitu dengan koordinasi dan subordinasi.

2.2.4.2.1 Hubungan Koordinasi

Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam struktur konstituen kalimat. Hasilnya adalah satuan yang sama kedudukannya. Hubungan antara klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain. Secara diagramatik hubungan ini dapat dilihat dalam bagan berikut yang memperlihatkan bahwa konjungtor tidak termasuk dalam klausa mana pun, tetapi merupakan konstituen tersendiri.

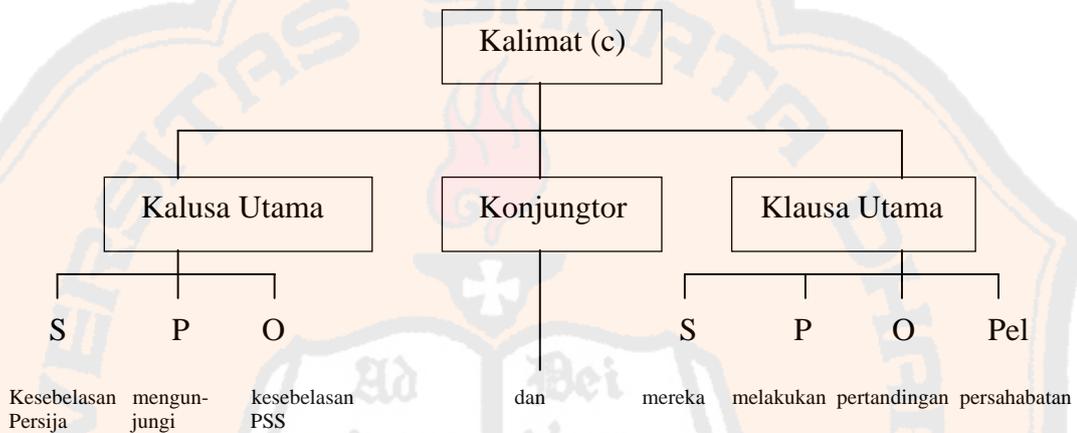


(Bagan 1: Hubungan Koordinasi)

Untuk memperjelas bagan di atas, perhatikan contoh berikut ini.

- 61.a. Kesebelasan Persija megunjungi kesebelasan PSS Sleman.
- b. Mereka melakukan pertandingan persahabatan.
- c. Kesebelasan Persija mengunjungi kesebelasan PSS Sleman dan mereka melakukan pertandingan persahabatan.

Klausa (a) dan (b) digabungkan dengan cara koordinasi sehingga terbentuklah kalimat majemuk setara (kalimat c). Klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara koordinasi mempunyai kedudukan setara atau sama, oleh karena itu klausa-klausa itu semuanya merupakan klausa utama. Sesuai bagan di atas, pembentukan kalimat (c) dapat dijelaskan dalam bagan berikut.



(Bagan 2: Pembentukan Kalimat dengan Hubungan Koordinasi)

Pada bagan di atas dapat dilihat bahwa kedua klausa utamanya setara. Klausa yang satu bukan merupakan bagian dari klausa yang lain. Kedua-duanya mempunyai kedudukan yang sama dan dihubungkan oleh konjuntor *dan*. Selain *dan*, ada beberapa konjuntor lain untuk menyusun hubungan koordinasi, yaitu *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, baik, ... maupun..., tidak ... tetapi..., dan bukan(nya)... melainkan....* Oleh karena konjuntor tersebut bersifat koordinatif, maka konjuntor tersebut berfungsi sebagai koordinator.

2.2.4.2.2 Hubungan Subordinasi

Subordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih, di mana dalam kalimat majemuk tersebut salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Oleh karena itu, klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang disusun dengan cara subordinasi tidak mempunyai kedudukan yang setara. Dengan kata lain, dalam kalimat majemuk yang disusun melalui cara subordinatif terdapat klausa yang berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain. Hubungan antara klausa-klausa itu bersifat hierarkis sehingga kalimat majemuk yang disusun dengan cara subordinatif itu disebut kalimat majemuk bertingkat. Klausa subordinatif dapat berupa klausa nominal dan klausa adverbial. Klausa nominal adalah klausa yang berfungsi sebagai nomina dan klausa adverbial adalah klausa yang berfungsi sebagai keterangan.

Klausa subordinatif yang berupa klausa nominal dapat ditandai oleh konjungtor *bahwa*, selain itu dapat pula ditandai oleh konjungtor kata tanya seperti *apakah (atau tidak)*.

Contoh: 62.a. Ibu mengatakan *bahwa* ayah tidak akan pulang hari ini.

b. Kami tidak peduli *apakah* ayah akan pulang (*atau tidak*).

c. Adik lupa *di mana* dia menyimpan uang jajannya.

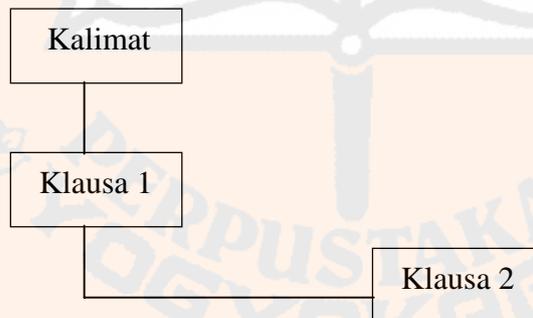
Sedangkan konjungtor yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis klausa adverbial sebagai berikut.

- a) Konjungtor waktu: *setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, sampai*

- b) Konjungtor syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*
- c) Konjungtor pengandaian: *andaikan, seandainya, andaikata, sekiranya*
- d) Konjungtor tujuan: *agar, supaya, biar*
- e) Konjungtor konsesif: *biarpun, meski(pun), sungguhpun, sekalipun, walau(pun), kendati(pun)*
- f) Konjungtor perbandingan atau kemiripan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, alih-alih, ibarat*
- g) Konjungtor sebab atau alasan: *sebab, karena, oleh karena*
- h) Konjungtor hasil atau akibat: *sehingga, sampai(-sampai)*
- i) Konjungtor cara: *dengan, tanpa*
- j) Konjungtor alat: *dengan, tanpa*

Hubungan subordinatif dapat digambarkan sebagai berikut ini.

(Bagan 3. Hubungan Subordinasi)



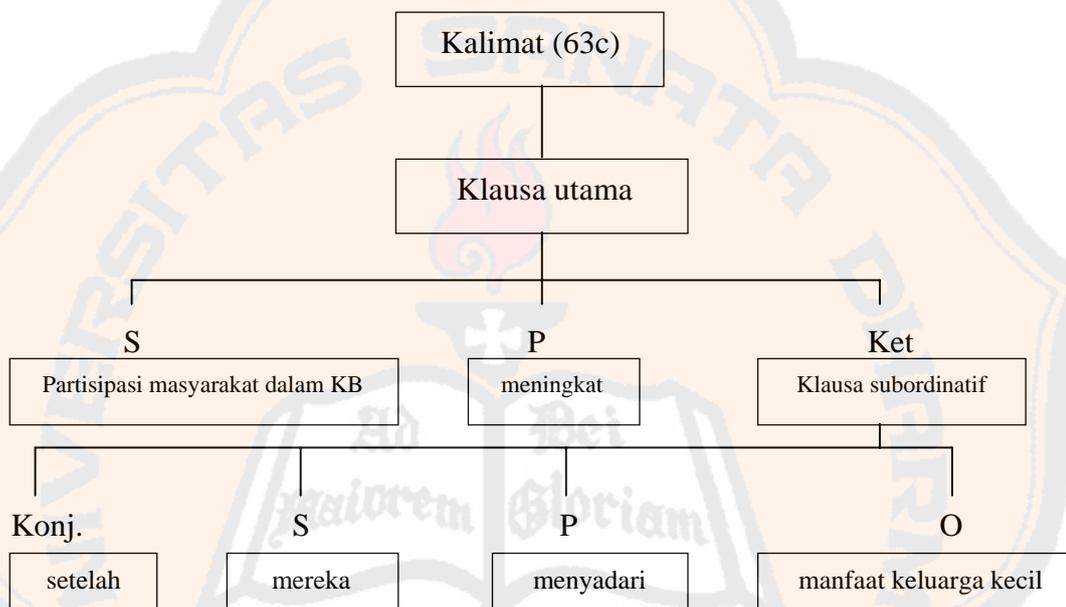
Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa klausa 2 berkedudukan sebagai konstituen klausa 1. Klausa 2 yang berkedudukan sebagai konstituen klausa 1 disebut subordinatif, sedangkan klausa 1, tempat diletakkannya klausa 2, disebut klausa utama (Moeliono, dkk.,2003: 389-391). Perhatikan contoh berikut.

(63)a. Partisipasi masyarakat meningkat.

b. Mereka menyadari manfaat keluarga kecil.

c. Partisipasi masyarakat meningkat setelah mereka menyadari manfaat keluarga kecil.

Sesuai bagan (3) dan contoh (63) di atas pembentukan kalimat majemuk bertingkat dapat dijelaskan dalam bagan berikut.



(Bagan 4: Pembentukan Kalimat Majemuk)

Pada bagan (4) di atas dapat dilihat bahwa klausa utama *partisipasi masyarakat dalam KB meningkat* digabungkan dengan klausa subordinatif *mereka menyadari manfaat keluarga kecil* dengan konjuntor *setelah*. Dalam struktur kalimat (63c) klausa subordinatif menduduki fungsi keterangan. Dengan kata lain, klausa subordinatif itu merupakan klausa adverbial.

2.2.5 Kekurangan Fungsi Kalimat

Menurut Moeliono, dkk. (2003: 315), fungsi subjek dan fungsi predikat adalah unsur wajib dalam sebuah kalimat. Fungsi objek, pelengkap, dan

keterangan merupakan unsur takwajib atau bersifat manasuka; boleh ada, boleh juga tidak. Pada kenyataannya, suatu kalimat seringkali terdiri bukan hanya atas unsur wajib saja, tetapi juga atas unsur tak wajib. Dari segi struktur, kehadiran unsur takwajib itu memperluas kalimat dan dari segi makna unsur takwajib itu membuat informasi yang terkandung dalam kalimat menjadi lebih lengkap. Dalam penelitian ini, kekurangan fungsi kalimat tidak dilihat dari segi unsur wajib atau tak wajib dalam kalimat. Kekurangan fungsi kalimat ditandai oleh ketidakhadiran suatu fungsi kalimat tertentu yang seharusnya muncul dalam kalimat. Ketidakhadiran suatu fungsi tertentu yang seharusnya muncul dalam kalimat membuat sebuah kalimat tidak dapat dipahami maksudnya secara lengkap. Kekurangan fungsi kalimat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kekurangan Fungsi Subjek

Di dalam toko itu menjual baju-baju yang bagus.

K P O

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak memiliki fungsi subjek.

Menurut Arifin (1986: 19) biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat kata kerja aktif transitif dan di depan subjeknya terdapat kata depan, misalnya *pada, di, dari, bagi, dalam, dengan, sebagai, merupakan, kepada, dan untuk*. Kalimat di atas akan menjadi lengkap fungsinya apabila kata depan *di dalam* dihilangkan karena dengan menghilangkan kata *di dalam* kata *toko itu* menempati fungsi subjek. Perbaikan lain berupa penambahan fungsi subjek pada kalimat tersebut. Alternatif perbaikan kalimat menjadi:

Toko itu menjual baju-baju yang bagus.

S P O

Di dalam toko itu, kami menjual baju-baju yang bagus.

K S P O

b. Kekurangan Fungsi Predikat

Nelayan itu ke laut.

S K

Kalimat di atas tidak baku karena tidak memiliki fungsi predikat.

Kekurangan fungsi predikat mengakibatkan kalimat tersebut tidak jelas

tindakan apa yang dilakukan oleh fungsi subjek. Kalimat tersebut akan

menjadi lengkap fungsinya apabila ada penambahan fungsi predikat.

Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi :

Nelayan itu pergi ke laut.

S P K

Nelayan itu melaut sendirian.

S P K

c. Kekurangan Fungsi Objek

Ibu menjual di pasar.

S P K

Kalimat tersebut tidak memiliki fungsi objek. Kekurangan fungsi

objek mengakibatkan tidak jelas maksudnya. Kalimat tersebut akan

menjadi lengkap maksudnya apabila ada penambahan fungsi objek di

belakang predikat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi:

Ibu menjual roti di pasar.

S P O K

d. Kekurangan Fungsi Pelengkap

Banyak orang asing belajar.

S P

Hari ini saya tidak dapat berangkat ke kampus. Karena saya sakit.
 K S P K K

Kalimat yang diawali oleh kata yang digaris miring merupakan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Kalimat itu hanyalah merupakan keterangan kalimat sebelumnya. Alternatif perbaikan untuk kalimat di atas adalah sebagai berikut.

Hari ini saya tidak dapat berangkat ke kampus karena sakit.
 K S P K K

g. Kekurangan Fungsi Subjek, Predikat, dan Objek

Kalimat yang susunannya semacam ini sering ditemukan dalam kalimat yang merupakan jawaban pertanyaan. Perhatikan contoh berikut.

Di mana kamu membeli roti? Di warung.
 K S P O K

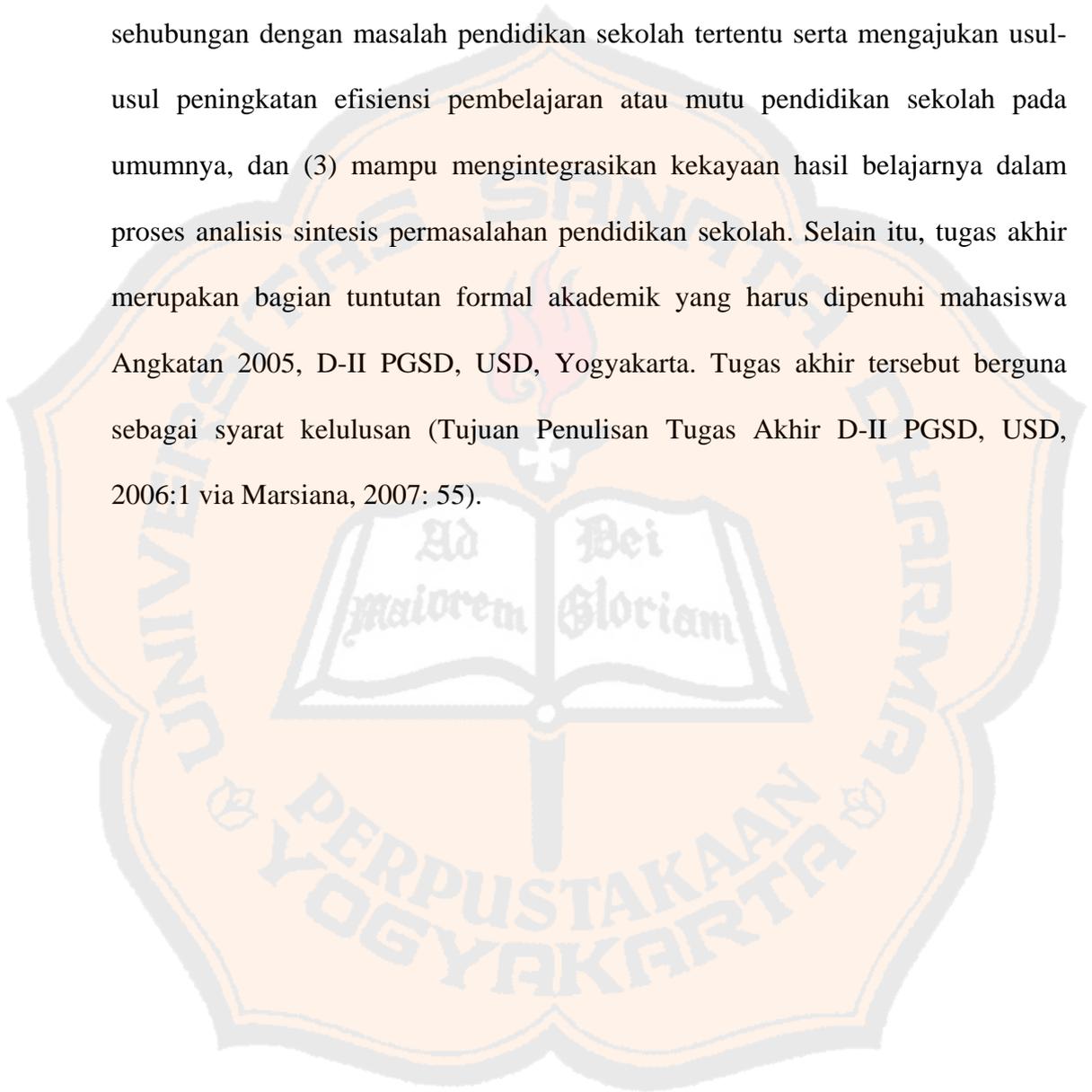
Kalimat yang digarisbawahi tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan *di mana kamu membeli roti?* dan hanya menduduki fungsi keterangan. Kalimat *Di warung* jelas memiliki kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek. Alternatif perbaikan untuk kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

Saya membeli roti di warung.
 S P O K

2.2.6 Tugas Akhir

Tugas akhir yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta yang memuat pernyataan tujuan. Tujuan penulisan tugas akhir

tersebut untuk meningkatkan penguasaan kompetensi keguruan lulusan D-II PGSD, USD yang meliputi (1) mampu membatasi serta menganalisis masalah kependidikan sekolah, (2) mampu merumuskan pendapat atau pandangan sehubungan dengan masalah pendidikan sekolah tertentu serta mengajukan usul-usul peningkatan efisiensi pembelajaran atau mutu pendidikan sekolah pada umumnya, dan (3) mampu mengintegrasikan kekayaan hasil belajarnya dalam proses analisis sintesis permasalahan pendidikan sekolah. Selain itu, tugas akhir merupakan bagian tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta. Tugas akhir tersebut berguna sebagai syarat kelulusan (Tujuan Penulisan Tugas Akhir D-II PGSD, USD, 2006:1 via Marsiana, 2007: 55).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Uraian hal-hal tersebut sebagai berikut.

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *ex post facto*. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis dan menentukan makna dan implikasi (Nazir, 2005:54). Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2005: 234) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, penelitian ini disebut penelitian *ex post facto* karena data yang dikumpulkan sudah tersedia dan peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (Soewandi, 1991: 7). Dalam hal ini, penelitian hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

Penelitian ini hanya bermaksud menggambarkan apa adanya tentang kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II

PGSD, USD, Yogyakarta. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan menganalisis satu per satu dokumen yang berupa kalimat-kalimat kemudian mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay via Soewandi, 1991:1). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah tugas akhir mahasiswa angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta yang telah diselesaikan, artinya telah diujikan dan direvisi. Berikut jumlah mahasiswa angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut.

Kelas \ Jumlah	Mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhir	Mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir
A	41 mahasiswa	3 mahasiswa
B	42 mahasiswa	4 mahasiswa
C	43 mahasiswa	5 mahasiswa

(Tabel 1. Daftar Mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2005, Prodi PGSD, USD, Yogyakarta dibagi dalam tiga kelas, yaitu A, B, dan C. Jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2005, Prodi PGSD, USD, Yogyakarta adalah 138 mahasiswa. Berdasarkan tabel 1 di atas juga dapat diketahui jumlah

populasi atau jumlah tugas akhir mahasiswa yang telah diselesaikan adalah 126 tugas akhir.

3.2.2 Sampel Penelitian

Jumlah tugas akhir mahasiswa yang telah diujikan dan direvisi adalah 126 tugas akhir. Jumlah tersebut dirasa tidak dapat dijangkau oleh peneliti, Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel penelitian. Menurut Soewandi (1991: 1) sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sebagian dari populasi itu dimaksudkan untuk menyimpulkan—menggeneralisasikan—populasi, asalkan pengambilan sampel itu benar-benar mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling acak atau random. Ciri dari teknik sampling ini adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara pengambilan sampel diuraikan sebagai berikut.

- a. Populasi dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing, yaitu kelas A, B, dan C.
- b. Menentukan jumlah sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 atau 15 tugas akhir mahasiswa setiap kelasnya.
- c. Peneliti membuat potongan kertas kecil-kecil sejumlah populasi. Pada setiap potongan kertas itu ditulis nama-nama mahasiswa yang masuk dalam populasi. Potongan kertas yang telah ditulis nama

mahasiswa lalu digulung dan dipisahkan sesuai kelasnya masing-masing.

- d. Gulungan-gulungan kertas yang telah dikelompokkan dalam kelasnya masing-masing itu lalu dikocok dan diambil 15 gulungan kertas setiap kelasnya.
- e. Setelah diperoleh 45 gulungan kertas lalu gulungan-gulungan kertas tersebut dibuka untuk menentukan tugas akhir mahasiswa yang dijadikan sampel.

Berikut disajikan tabel jumlah sampel penelitian.

Kelas	Tugas Akhir
A	15
B	15
C	15
Jumlah Sampel Keseluruhan	45

(Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian)

1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data (Soewandi, 1991: 1). Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat instrumen sendiri dalam memperoleh data penelitian karena sudah ada data yang tersedia dalam bentuk dokumen yang berupa kalimat-kalimat dalam tugas akhir.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta yang berjumlah 45.

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Ketua Program Studi PGSD, USD, Yogyakarta untuk meneliti tugas akhir.
2. Peneliti mencari informasi melalui Kaprodi PGSD.
3. Peneliti mengumpulkan data penelitian dalam waktu satu minggu. Setelah data penelitian dikumpulkan, data tersebut difotokopi oleh peneliti.
4. Data penelitian diberi nomor satu persatu sebagai nomor data.
5. Setelah mengumpulkan data penelitian dan memfotokopinya, peneliti membaca secara cermat kemudian meneliti kekurangan fungsi kalimat dari data yang telah ada.

1.5 Teknik Analisis Data

1. Membaca tugas akhir mahasiswa angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.
2. Peneliti menandai semua kekurangan fungsi kalimat yang dijumpai dalam tugas akhir mahasiswa PGSD. Tanda-tanda kekurangan fungsi kalimat adalah sebagai berikut.

KFS : kekurangan fungsi subjek

KFP : kekurangan fungsi predikat

KFO : kekurangan fungsi objek

KFPel. : kekurangan fungsi pelengkap

KFK : kekurangan fungsi keterangan

KFSP : kekurangan fungsi subjek dan predikat

KFSPO : kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek

3. Peneliti mengidentifikasi kekurangan fungsi kalimat menurut jenis kekurangan fungsi kalimat dalam tugas akhir mahasiswa angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta.
4. Kekurangan fungsi kalimat yang sudah ditandai dan diidentifikasi dicatat dalam tabel data komputer. Tabel data memuat nomor data, kode jenis kekurangan fungsi kalimat, nomor halaman kutipan, dan kutipan kesalahan.
5. Setelah semua kekurangan fungsi kalimat dalam tugas akhir yang ditemukan dicatat pada tabel data, peneliti mengelompokkan sesuai dengan jenis kekurangan fungsi kalimat, kemudian membetulkan.
6. Peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat yang ada dalam tugas akhir mahasiswa.
7. Pada langkah terakhir peneliti mendeskripsikan urutan jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan pada bab III, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan mengenai kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta. Kekurangan fungsi kalimat tersebut dibatasi menjadi tujuh jenis. Jenis kekurangan fungsi kalimat tersebut adalah (1) kekurangan fungsi subjek, (2) kekurangan fungsi predikat, (3) kekurangan fungsi objek, (4) kekurangan fungsi pelengkap, (5) kekurangan fungsi keterangan, (6) kekurangan fungsi subjek dan predikat, dan (7) kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek.

Sumber data yang diteliti yakni empat puluh lima tugas akhir: 1.197 halaman. Empat puluh lima tugas akhir tersebut diperoleh dari tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer di kertas kuarto dengan jenis tulisan *Times New Roman*.

Dalam satu kalimat yang telah dibuat oleh mahasiswa/i D-II PGSD Angkatan 2005, peneliti kadang-kadang menemukan hanya ada satu kekurangan fungsi kalimat saja, misalnya kekurangan fungsi subjek. Akan tetapi, dalam proses analisis data, peneliti menemukan adanya kekurangan fungsi kalimat yang lain, misalnya kekurangan fungsi objek karena verba yang menduduki fungsi predikat dalam kalimat tersebut merupakan verba transitif. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat dalam kalimat di bawah ini.

Menguraikan/ tentang pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi siswa belajar, motivasi belajar, karakteristik belajar siswa SD (TA 8/h.4).

Urutan fungsi kalimat dari contoh kalimat di atas adalah predikat dan pelengkap. *Menguraikan* menduduki fungsi predikat, sedangkan *tentang pengertian belajar, faktor belajar yang mempengaruhi siswa belajar, motivasi belajar, karakteristik belajar siswa SD* menduduki fungsi pelengkap. Berdasarkan fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa dalam kalimat tersebut terdapat kekurangan fungsi kalimat subjek dan objek. Sebuah kalimat seharusnya mempunyai subjek pembicaraan agar kalimat menjadi jelas dan lengkap maksudnya. Oleh karena itu, kalimat di atas harus dilengkapi dengan frasa atau klausa yang menduduki fungsi subjek. Selain harus dilengkapi dengan fungsi subjek, kalimat di atas juga harus dilengkapi dengan frasa atau klausa yang menduduki fungsi objek. Fungsi objek harus dihadirkan karena predikat kalimat di atas merupakan verba transitif, yaitu verba yang memerlukan kehadiran objek. Kehadiran preposisi *tentang* menjadikan frasa di belakang predikat tersebut menduduki fungsi pelengkap. Dengan demikian, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

Bab II/ menguraikan/ pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi siswa belajar, motivasi belajar, karakteristik belajar siswa SD (TA 8/h.4).

Dengan analisis seperti di atas, peneliti menemukan 763 buah kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005. Hasil penelitian

tersebut meliputi (1) kekurangan fungsi subjek sebanyak 520, (2) kekurangan fungsi predikat sebanyak 66, (3) kekurangan fungsi objek sebanyak 80, (4) kekurangan fungsi pelengkap sebanyak 4, (5) kekurangan fungsi keterangan sebanyak 9, (6) kekurangan fungsi subjek dan predikat sebanyak 71, dan (7) kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek sebanyak 13. Jumlah kekurangan fungsi kalimat dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3
Jumlah Kekurangan Fungsi Kalimat
Berdasarkan Jenis Kekurangan Fungsi Kalimat

No. TA	Jml. Hlm. TA	Jenis Kekurangan Fungsi Kalimat							
		Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap	Keterangan	Subjek dan Predikat	Subjek,, Predikat, dan Objek	Jml
1	29	9	-	-	-	-	-	1	10
2	32	4	3	-	-	-	1	1	9
3	23	5	1	2	-	-	-	-	8
4	15	5	-	1	-	-	1	1	8
5	19	7	1	1	-	-	-	4	13
6	22	5	2	3	-	1	-	1	12
7	21	17	4	-	-	1	2	-	24
8	45	27	1	3	-	7	6	1	45

9	19	12	1	1	-	-	1	-	15
10	25	18	1	2	1	-	2	-	24
11	32	11	-	2	-	-	1	-	14
12	19	8	1	2	2	-	-	-	13
13	35	22	3	3	-	-	3	1	32
14	20	9	-	1	-	-	2	-	12
15	25	11	-	1	-	-	1	1	14
16	26	25	3	3	-	-	5	-	36
17	24	3	1	2	-	-	8	-	14
18	26	12	6	1	-	-	1	-	20
19	18	13	1	1	-	-	1	-	16
20	18	3	1	2	-	-	-	-	6
21	28	13	-	2	-	-	2	2	19
22	21	5	3	6	-	-	-	-	14
23	42	13	1	-	-	-	-	-	14
24	34	12	1	2	-	-	8	-	23
25	19	3	-	-	-	-	2	-	5
26	25	28	1	2	-	-	1	-	32
27	37	10	-	5	-	-	2	-	17
28	31	6	2	1	-	-	-	-	9
29	36	9	1	-	-	-	1	-	11
30	27	14	1	2	-	-	-	-	17

31	27	11	1	1	-	-	-	-	13
32	22	10	4	4	-	-	-	-	18
33	23	14	1	1	-	-	2	-	18
34	18	7	2	2	-	-	1	-	12
35	27	6	4	1	-	-	3	-	14
36	18	10	1	3	-	-	2	-	16
37	34	9	1	4	-	-	-	-	14
38	33	6	3	2	-	-	-	-	11
39	19	9	-	3	-	-	-	-	12
40	27	15	3	2	1	-	4	-	25
41	42	11	3	1	-	-	-	-	15
42	32	13	1	1	-	-	4	-	19
43	28	26	-	1	-	-	-	-	27
44	22	23	2	3	-	-	4	-	32
45	32	11	-	-	-	-	-	-	11
Jml.	1197	520	66	80	4	9	71	13	763

4.2 Hasil Penelitian

Kekurangan fungsi kalimat akan diuraikan berdasarkan jenis kekurangannya. Setiap jenis kekurangan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kekurangan yang ditemukan. Setiap fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dalam kalimat, baik kekurangan yang dianalisis berdasarkan jenis

kekurangan maupun pembetulannya ditunjukkan dengan tanda garis miring (/). Kata, frasa, ataupun klausa yang menduduki salah satu fungsi kalimat tersebut ditunjukkan dengan tanda garis miring (/). Selain itu, kata yang ditulis tebal (*bold*) menunjukkan fungsinya sebagai kata penghubung.

4.2.1 Kekurangan Fungsi Subjek

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi subjek pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta adalah kalimat berikut.

1. Dalam pembelajaran matematika,/ dapat dilakukan/ dengan melibatkan hal-hal yang konkrit yang ada di sekitar (TA 5/h.9).
2. Untuk keluarga menengah bawah/ cukup berat/ untuk mengikutsertakan anaknya ke les *private* atau menyediakan komputer agar dapat menggunakan CD interaktif (TA 9/h.14).
3. Merupakan/ kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya.

Kalimat 1 di atas tersusun atas fungsi keterangan, predikat, dan keterangan. Dengan melihat fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat 1 di atas jelas bahwa kalimat tersebut kekurangan fungsi subjek. Kekurangan fungsi subjek menyebabkan kalimat tersebut tidak diketahui maksudnya secara jelas. Pertanyaan *apa yang dapat dilakukan?* tidak dapat terjawab karena tidak adanya subjek dalam kalimat tersebut.

Urutan fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat 2 di atas adalah keterangan tujuan, predikat, dan keterangan tujuan. Tidak hadirnya fungsi subjek

dalam kalimat ini karena adanya kata depan *untuk* pada awal kalimat. Fungsi subjek tidak dapat berbentuk frasa preposisional sehingga jika dalam sebuah kalimat terdapat frasa atau klausa yang seharusnya menduduki fungsi subjek diawali dengan kata depan atau preposisi maka fungsinya tidak lagi sebagai subjek. Frasa ataupun klausa tersebut akan menduduki fungsi keterangan.

Seperti kalimat 1, dalam kalimat 3 di atas tidak ditemukan jawaban atas pertanyaan *siapa yang merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya?* Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mencari subjek kalimat. Pembetulan kalimat 1 – 3 di atas adalah sebagai berikut.

- 1.a. Dalam pembelajaran matematika, / pembentukan skema tindakan/ dapat dilakukan/ dengan melibatkan hal-hal konkret yang ada di sekitar (TA 5/h.9).
- 2.a. Keluarga menengah bawah/ cukup berat/ untuk mengikutsertakan anaknya ke les *private* atau menyediakan komputer agar dapat menggunakan CD interaktif (TA 9/h.14).
- 3.a. Bab V penutup/ merupakan/ kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya.

4.2.2 Kekurangan Fungsi Predikat

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi predikat adalah kalimat berikut.

4. Perkembangan jaman yang begitu cepatnya yang menuntut guru untuk tanggap dan peka terhadap perkembangan jaman (TA 16/h.23).
5. Perbedaan itu/ karena perbedaan dalam taraf kemampuan untuk mengingat dalam minat (TA 26/h.11).
6. Titik pusat tersebut/ untuk membatasi keluasan kedalaman tujuan belajar yang akan memberikan arah tujuan yang hendak dicapai (TA 35/h.7).

Kalimat 4 di atas hanya terdiri dari subjek saja. Adanya kata *yang* di antara kata *cepatnya* dan *menuntut* menjadikan kalimat tersebut hanya terdiri dari satu pengertian fungsi subjek saja. Oleh karena itu, supaya kalimat tersebut dapat dipilah berdasarkan fungsinya, kata *yang* tersebut harus dihilangkan.

Urutan fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat 5 adalah subjek dan keterangan, sedangkan kalimat 6 urutan fungsi kalimatnya adalah subjek dan pelengkap. Dalam kedua kalimat ini, fungsi predikat tidak hadir dalam kalimat. Pembetulan kalimat 4 – 6 di atas adalah sebagai berikut.

- 4.a. Perkembangan zaman yang begitu cepatnya/ menuntut/ guru untuk tanggap dan peka terhadap perkembangan zaman (TA 16/h.23).

- 5.a. Perbedaan itu/ disebabkan/ karena perbedaan dalam taraf kemampuan untuk mengingat dalam minat (TA 26/h.11).
- 6.a. Titik pusat tersebut/ bertujuan/ untuk membatasi keluasan kedalaman tujuan belajar yang akan memberikan arah tujuan yang hendak dicapai (TA 35/h.7).

4.2.3 Kekurangan Fungsi Objek

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi objek adalah kalimat berikut.

7. Orang tua/ menentukan/ tanpa memperhitungkan kemampuan anak, keinginan dan sifat-sifat khusus yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya (TA 10/h.6).
8. Dalam hal ini/ penulis/ menyinggung/ tentang pendidikan moral yang ada di sekolah dasar (TA 22/h.10).
9. BAB III/ membahas/ tentang pelajaran Matematika dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II SD (TA 27/h.3).

Urutan fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat 7 di atas adalah subjek, predikat, dan keterangan cara. Kalimat 8 terdiri dari keterangan tempat, subjek, predikat, dan pelengkap, sedangkan kalimat 9 terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap.

Predikat dari ketiga kalimat di atas merupakan verba transitif. Menurut Anton Moeliono, dkk. (2003 : 91), verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif. Wujud dari objek adalah frasa nominal

ataupun klausa. Jadi, frasa ataupun klausa yang terletak di belakang predikat yang berwujud verba transitif adalah objek dengan tanpa dilekati kata depan atau preposisi. Pembetulan kalimat 7 – 9 di atas adalah sebagai berikut.

- 7.a. Orang tua/ menentukan/ kegiatan anak/ tanpa memperhitungkan kemampuan anak, keinginan dan sifat-sifat khusus yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya (TA 10/h.6).
- 8.a. Dalam hal ini,/ penulis/ menyinggung/ pendidikan moral yang ada di sekolah dasar (TA 22/h.10).
- 9.a. BAB III/ membahas/ pelajaran Matematika dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II SD (TA 27/h.3).

4.2.4 Kekurangan Fungsi Pelengkap

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi pelengkap adalah kalimat berikut.

10. **Selain itu**, mereka/ belajar / secara efektif/ ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi (TA 12/h.13).
11. Pada masa awal perkembangannya dalam kehidupan sosial,/ anak/ belajar/ dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tua (TA 10/h.2).
12. Melalui gambar yang berwarna dan menarik,/ siswa/ dapat belajar/ dengan efektif (TA 12/h.15).

Seperti halnya objek, pelengkap juga sering menduduki tempat yang sama yaitu di belakang verba (Moeliono, dkk., 2003: 329). Akan tetapi, pelengkap tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat.

Fungsi kalimat yang terdapat dalam kalimat 10 di atas adalah subjek, predikat, keterangan cara, dan keterangan waktu. Kalimat 11 terdiri dari keterangan waktu, subjek, predikat, dan keterangan tempat. Sedangkan, kalimat 12 terdiri dari keterangan cara, subjek, predikat, dan keterangan cara.. Supaya ketiga kalimat tersebut lebih jelas maksud kalimatnya, frasa ataupun klausa yang menduduki fungsi pelengkap perlu dihadirkan. Pembetulan kalimat 10 – 12 adalah sebagai berikut.

- 10.a. **Selain itu**, mereka/ belajar / sains/ secara efektif/ ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi (TA 12/h.13).
- 11.a. Pada masa awal perkembangannya dalam kehidupan sosial,/ anak/ belajar/ bergaul/ dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tua (TA 10/h.2).
- 12.a. Melalui gambar yang berwarna dan menarik,/ siswa/ dapat belajar/ sains/ dengan efektif (TA 12/h.15).

4.2.5 Kekurangan Fungsi Keterangan

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi keterangan adalah kalimat berikut.

13. Menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran (TA 8/h.20).

14. Guru/ memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi (TA 8/h.20).

15. **Namun** penguatan yang sering itu/ tidak sesuai (TA 8/h.38).

Kalimat 13 terdiri dari predikat dan objek. Kalimat 14 terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan tujuan. Sedangkan fungsi kalimat yang terdapat pada kalimat 15 adalah subjek dan predikat. Maksud yang terkandung dalam ketiga kalimat tersebut mungkin tidak diketahui oleh pembaca secara jelas. Oleh karena itu, frasa atau klausa yang dapat menduduki fungsi keterangan perlu dihadirkan. Pembetulan kalimat 13 – 15 adalah sebagai berikut.

13.a. Pada tahap persiapan/ guru/ menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran (TA 8/h.20).

14.a. Pada tahap eksplorasi (penjelajahan)/ guru/ memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi (TA 8/h.20).

15.a. **Namun**, penguatan yang sering itu/ tidak sesuai/ dengan respon siswa (TA 8/h.38).

4.2.6 Kekurangan Fungsi Subjek dan Predikat

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi subjek dan predikat adalah kalimat berikut.

16. Sesuai dengan kesenangan siswa itu sendiri (TA 8/h.27).

17. Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir (TA 17/h.19).

18. Kematangan sistem syaraf serta kematangan koordinasi fungsi sensorik dan motorik (TA 44/h.14).

Kalimat 16 di atas hanya terdiri dari satu frasa yang menduduki fungsi pelengkap. Sama halnya dengan kalimat 17 dan kalimat 18, kedua kalimat tersebut juga hanya terdiri dari satu frasa yang hanya menduduki satu fungsi kalimat yaitu pelengkap. Kalimat sebagai satu kesatuan yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang lengkap belum terpenuhi dalam ketiga kalimat di atas. Menurut Anton Moeliono, dkk. (2003: 313), kalimat merupakan sebuah konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi; minimal terdiri dari fungsi predikat dan subjek baik dengan atau tanpa fungsi objek, pelengkap, ataupun keterangan. Oleh karena itu, agar ketiga kalimat tersebut memiliki gagasan yang lengkap dan terpenuhi unsur predikasinya maka ketiga kalimat tersebut harus dilengkapi fungsi subjek dan predikatnya. Pembetulan kalimat 16 – 18 adalah sebagai berikut.

16.a. Benda-benda tersebut/ disusun/ sesuai dengan kesenangan siswa itu sendiri (TA 8/h.27).

17.a. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*)/ merupakan/ pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir (TA 17/h.19).

18.a. Kedewasaan (kematangan)/ merupakan/ kematangan sistem syaraf serta kematangan koordinasi fungsi sensorik dan motorik (TA 44/h.14).

4.2.7 Kekurangan Fungsi Subjek, Predikat, dan Objek

Kalimat yang mengandung kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek adalah kalimat berikut.

19. Agar mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku melalui penulisan karya ilmiah (TA 5/h.3).
20. Secara bergantian/ supaya lebih mudah dipahami oleh siswa (TA 8/h.35).
21. Apabila kebutuhan gizi maupun saran belajar mengalami penurunan apabila siswa yang terlebih berasal dari keluarga kurang mampu diharuskan membantu orang tua mencari nafkah (TA 13/h.28).

Kalimat 19 di atas hanya terdiri dari satu fungsi kalimat yaitu keterangan tujuan. Kalimat 20 terdiri dari keterangan cara dan keterangan tujuan, sedangkan kalimat 21 hanya terdiri dari fungsi keterangan syarat. Seperti halnya kalimat 16 – 18 di atas, unsur predikasi dan kelengkapan gagasan tidak terpenuhi dalam kalimat 19 – 21. Hal tersebut menyebabkan kalimat-kalimat tersebut tidak dapat dimengerti maksudnya secara lengkap. Pembetulan kalimat 19 – 21 adalah sebagai berikut.

- 19.a. Mahasiswa/ mampu meningkatkan/ kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku/ melalui penulisan karya ilmiah (TA 5/h.3).

- 20.a. Guru/ mengajarkan/ bangun ruang/ secara bergantian/ supaya lebih mudah dipahami oleh siswa (TA 8/h.35).
- 21.a. Kebutuhan gizi maupun saran belajar/ mengalami/ penurunan apabila siswa yang terlebih berasal dari keluarga kurang mampu diharuskan membantu orang tua mencari nafkah (TA 13/h.28).

Jenis-jenis kekurangan fungsi kalimat dilihat dari banyaknya kekurangan fungsi kalimat dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta diurutkan : (1) kekurangan fungsi subjek 520, (2) kekurangan fungsi objek 80, (3) kekurangan fungsi subjek dan predikat 71, (4) kekurangan fungsi predikat 66, (5) kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek 13, (6) kekurangan fungsi keterangan 9, dan (7) kekurangan fungsi pelengkap 4. Dengan demikian, kekurangan fungsi kalimat yang paling banyak dilakukan mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta adalah kekurangan fungsi subjek.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Berdasarkan deskripsi data di atas, kekurangan fungsi kalimat dalam tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta masih cukup banyak. Peneliti

menemukan 763 kekurangan fungsi kalimat. Pembahasan temuan kekurangan fungsi kalimat adalah sebagai berikut.

Kemampuan mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dalam menyusun kalimat berdasarkan fungsi kalimat berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan itu sebagai berikut.

Jumlah kekurangan fungsi kalimat (kekurangan fungsi kalimat yang paling banyak) menurut urutan banyaknya kekurangan meliputi **(1)** TA 8 mencapai 45 kekurangan (jumlah halaman 45), **(2)** TA 16 mencapai 36 kekurangan (jumlah halaman 26), **(3)** TA 13 (jumlah halaman 35), TA 26 (jumlah halaman 25), TA 44 (jumlah halaman 22) mencapai 32 kekurangan, **(4)** TA 43 mencapai 27 kekurangan (jumlah halaman 28), **(5)** TA 40 (jumlah halaman 27) mencapai 25 kekurangan, **(6)** TA 7 (jumlah halaman 21), TA 10 (jumlah halaman 25) mencapai 24 kekurangan, **(7)** TA 24 mencapai 23 kekurangan (jumlah halaman 34), **(8)** TA 18 mencapai 20 kekurangan (jumlah halaman 26), **(9)** TA 21 (jumlah halaman 28), TA 42 (jumlah halaman 32) mencapai 19 kekurangan, **(10)** TA 32 (jumlah halaman 22), TA 33 (jumlah halaman 23) mencapai 18 kekurangan, **(11)** TA 27 (jumlah halaman 37), TA 30 (jumlah halaman 27) mencapai 17 kekurangan, **(12)** TA 19 (jumlah halaman 18), TA 36 (jumlah halaman 18) mencapai 16 kekurangan, **(13)** TA 9 (jumlah halaman 19), TA 41 (jumlah halaman 42) mencapai 15 kekurangan, **(14)** TA 11 (jumlah halaman 32), TA 15 (jumlah halaman 25), TA 17 (jumlah halaman 24), TA 22 (jumlah halaman 21), TA 23 (jumlah halaman 42), TA 35 (jumlah halaman 27), TA 37 (jumlah halaman 34)

mencapai 14 kekurangan, **(15)** TA 5 (jumlah halaman 19), TA 12 (jumlah halaman 19), TA 31 (jumlah halaman 27) mencapai 13 kekurangan, **(16)** TA 6 (jumlah halaman 22), TA 34 (jumlah halaman 18), TA 39 (jumlah halaman 19), TA 14 (jumlah halaman 20) mencapai 12 kekurangan, **(17)** TA 29 (jumlah halaman 36), TA 38 (jumlah halaman 33), TA 45 (jumlah halaman 32) mencapai 11 kekurangan, **(18)** TA 1 mencapai 10 kekurangan (jumlah halaman 29), **(19)** TA 2 (jumlah halaman 32), TA 28 (jumlah halaman 31) mencapai 9 kekurangan, **(20)** TA 3 mencapai 8 (jumlah halaman 23), TA 4 (jumlah halaman 15) mencapai 8 kekurangan, **(21)** TA 20 mencapai 6 kekurangan (jumlah halaman 18), dan **(22)** TA 25 mencapai 5 kekurangan (jumlah halaman 19).

Jumlah kekurangan fungsi kalimat yang paling banyak terdapat pada TA 8. Jika dibandingkan dengan TA yang lain, TA 8 juga memiliki jumlah halaman terbanyak. Jumlah kekurangan yang ditemukan dengan jumlah halaman TA juga sama. Selain itu, ditemukan juga beberapa TA dengan jumlah halaman berbeda, tetapi jumlah kekurangan fungsi kalimat yang ditemukan sama, misalnya TA 21 (jumlah halaman 28) dan TA 42 (jumlah halaman 32): 19 kekurangan. Ada juga TA dengan jumlah halaman sama memiliki jumlah kekurangan fungsi kalimat yang sama, yaitu TA 19 dan TA 36 (jumlah halaman 18) dengan jumlah kekurangan fungsi kalimat 16 kekurangan, TA 5 dan TA 12 (jumlah halaman 19) dengan jumlah kekurangan fungsi kalimat 13 kekurangan. Jadi, jumlah halaman TA tidak menentukan banyak sedikitnya jumlah kekurangan fungsi kalimat yang ditemukan.

Kekurangan fungsi kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kekurangan fungsi subjek berjumlah 520 kekurangan. Pada semua TA yang dianalisis ditemukan adanya kekurangan fungsi subjek dalam pembentukan kalimatnya. Berikut urutan kekurangan fungsi subjek pada masing-masing TA menurut banyaknya kekurangan meliputi (1) TA 26: 28, (2) TA 8: 27, (3) TA 43: 26, (4) TA 16: 25, (5) TA 44: 23, (6) TA 13: 22, (7) TA 10: 18, (8) TA 7: 17, (9) TA 40: 15, (10) TA 30, TA 33: 14, (11) TA 19, TA 21, TA 23, TA 42: 13, (12) TA 9, TA 18, TA 24: 12, (13) TA 11, TA 15, TA 31, TA 41, TA 45: 11, (14) TA 27, TA 32, TA 36: 10, (15) TA 1, TA 14, TA 29, TA 37, TA 39: 9, (16) TA 12: 8, (17) TA 5, TA 34: 7, (18) TA 28, TA 35, TA 38: 6, (19) TA 3, TA 4, TA 6, TA 22: 5, (20) TA 2: 4, (21) TA 17, TA 20, TA 25: 3. Jadi, kekurangan fungsi subjek terbanyak terdapat pada TA 26 berjumlah 28 kekurangan (jumlah halaman 25).

Kekurangan fungsi kalimat terbanyak urutan ke-2 adalah kekurangan fungsi objek, berjumlah 80 kekurangan. Berikut urutan kekurangan fungsi objek pada masing-masing TA menurut banyaknya kekurangan meliputi (1) TA 22: 6, (2) TA 27: 5, (3) TA 32, TA 37: 4, (4) TA 6, TA 8, TA 13, TA 16, TA 36, TA 39, TA 44: 3, (5) TA 3, TA 10, TA 11, TA 12, TA 17, TA 20, TA 21, TA 24, TA 26, TA 30, TA 34, TA 38, TA 40: 2, (6) TA 4, TA 5, TA 9, TA 14, TA 15, TA 18, TA 19, TA 28, TA 31, TA 33, TA 35, TA 41, TA 42, TA 43: 1.

Jadi, kekurangan fungsi objek terbanyak terdapat pada TA 22 berjumlah 6 kekurangan dengan jumlah halaman sebanyak 21. Selain itu, terdapat juga

beberapa TA yang tidak ditemukan adanya kekurangan fungsi objek, diantaranya TA 1, TA 2, TA 7, TA 23, TA 25, TA 27, TA 39, dan TA 45.

Kekurangan fungsi kalimat terbanyak urutan ke-3 adalah kekurangan fungsi subjek dan predikat berjumlah 70. Berikut urutan kekurangan fungsi subjek dan predikat menurut banyaknya kekurangan meliputi **(1)** TA 17, TA 24: 8, **(2)** TA 8: 6, **(3)** TA 16: 5, **(4)** TA 40, TA 42, TA 44: 4, **(5)** TA 13, TA 35: 3, **(6)** TA 7, TA 10, TA 14, TA 21, TA 25, TA 27, TA 33, TA 36: 2, **(7)** TA 2, TA 4, TA 9, TA 11, TA 15, TA 18, TA 19, TA 26, TA 34, TA 29: 1.

Berdasarkan uraian di atas, kekurangan fungsi subjek dan predikat terbanyak terdapat pada TA 17 dan TA 24 berjumlah 8. Selain itu, ditemukan juga 18 TA yang tidak ditemukan adanya kekurangan fungsi subjek dan predikat diantaranya TA 1, TA 3, TA 5, TA 6, TA 12, TA 20, TA 22, TA 23, TA 28, TA 30, TA 31, TA 32, TA 37, TA 38, TA 39, TA 41, TA 43, dan TA 45.

Kekurangan fungsi kalimat urutan ke-4 adalah kekurangan fungsi predikat berjumlah 66. Urutan kekurangan fungsi predikat pada masing-masing TA menurut banyaknya kekurangan yang ditemukan meliputi **(1)** TA 18: 6, **(2)** TA 7, TA 32, TA 35: 4, **(3)** TA 2, TA 13, TA 16, TA 22, TA 38, TA 40, TA 41: 3, **(4)** TA 6, TA 28, TA 34, TA 44: 2, **(5)** TA 3, TA 5, TA 8, TA 9, TA 10, TA 12, TA 17, TA 19, TA 20, TA 23, TA 24, TA 26, TA 29, TA 30, TA 31, TA 33, TA 36, TA 37, dan TA 42: 1.

Jadi, kekurangan fungsi predikat terbanyak terdapat pada TA 18 dengan jumlah kekurangan 6. Sedangkan TA dengan jumlah kekurangan 1 paling banyak ditemukan, yaitu 19 TA. Selain itu, terdapat 11 TA yang tidak ditemukan adanya

kekurangan fungsi predikat di antaranya TA 1, TA 4, TA 11, TA 14, TA 15, TA 21, TA 25, TA 27, TA 39, TA 43, dan TA 45.

Urutan ke-5 kekurangan fungsi kalimat yang ditemukan adalah kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek berjumlah 13. Berikut urutan kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek menurut banyaknya kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek yang ditemukan meliputi (1) TA 5: 4, (2) TA 21: 2, (3) TA 1, TA 2, TA 4, TA 6, TA 8, TA 13, TA 15: 1.

Jadi, kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek terbanyak terdapat pada TA 5 dengan jumlah kekurangan yang ditemukan sebanyak 4. Dalam jenis kekurangan ini banyak ditemukan TA yang tidak ditemukan adanya kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek, yaitu 36 TA.

Kekurangan fungsi kalimat urutan ke-6 adalah kekurangan fungsi keterangan berjumlah 9 kekurangan. Urutan kekurangan fungsi keterangan menurut banyaknya kekurangan meliputi (1) TA 8: 7, (2) TA 6, TA 7: 1. Jadi, kekurangan fungsi keterangan terbanyak terdapat pada TA 8 dengan jumlah 7 kekurangan dan hanya ditemukan 3 TA yang ditemukan memiliki kekurangan fungsi keterangan.

Urutan ke-7, yaitu urutan terakhir diantara jenis kekurangan fungsi kalimat yang lain yang ditemukan adalah kekurangan fungsi pelengkap berjumlah 4 kekurangan. Urutan kekurangan fungsi pelengkap menurut banyaknya kekurangan yang ditemukan meliputi (1) TA 12: 2, (2) TA 10, TA 40: 1. Jadi, kekurangan fungsi pelengkap hanya ditemukan pada TA 10, TA 12, dan TA 40. Selain ketiga TA tersebut tidak ditemukan adanya kekurangan fungsi pelengkap.

Masih tingginya kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, USD, Yogyakarta diprediksi karena (1) kurangnya pemahaman mahasiswa, (2) sikap kurang peduli mahasiswa, dan (3) perbedaan pemahaman mahasiswa. Ketiga hal tersebut diungkapkan oleh salah satu dosen pembimbing mahasiswa PGSD dalam penyusunan tugas akhir, yaitu bapak Masidjo. Uraian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

Tingginya kekurangan fungsi kalimat yang ditemukan pada tugas akhir mahasiswa disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap penyusunan kalimat yang baku sesuai kaidah sintaksis. Mahasiswa juga kurang mendapat perhatian dari para dosen dalam keterampilan menulis, khususnya penyusunan kalimat yang baku.

Hal lain yang mempengaruhi tingginya kekurangan fungsi kalimat adalah sikap kurang peduli dari mahasiswa. Sikap kurang peduli tersebut ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang tidak begitu ambil pusing terhadap bahasa, khususnya penyusunan kalimat dalam penyusunan tugas akhir mereka. Sikap tersebut dapat terjadi pada mahasiswa karena adanya beban tugas dari kampus untuk segera menyelesaikan tugas akhir. Selain itu, anggapan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia itu sendiri. Bahasa Indonesia dianggap kurang begitu penting dan bergensi bagi mahasiswa jika dibandingkan dengan bahasa asing. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Masidjo karena sejak menempuh pendidikan tingkat sekolah, seorang siswa kurang begitu mendapat pengajaran yang tepat dari guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk bangga terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hingga tingkat perguruan tinggi banyak ditemukan mahasiswa

yang kurang memahami bahkan bersikap acuh terhadap bahasa Indonesia, khususnya penyusunan kalimat yang baku.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah perbedaan pemahaman mahasiswa dalam penyusunan kalimat. Hal ini dikarenakan keadaan mahasiswa yang beragam, latar belakang budaya yang berlainan, daerah asal dan sekolah yang berbeda.

Selain itu, banyaknya kekurangan fungsi kalimat dan jenis kekurangan fungsi kalimat jika dilihat dari sumber datanya yang telah diujikan dan direvisi, dalam penelitian ini perlu diberikan catatan. Catatan yang perlu ditambahkan dalam penelitian ini adalah bahwa kekurangan fungsi kalimat dan jenis kekurangan fungsi kalimat yang sesungguhnya dapat lebih banyak dan lebih beragam. Hal tersebut dapat terjadi karena tugas akhir yang telah diujikan dan direvisi sangat mungkin diujikan dan direvisi pula segi bahasa dan susunan kalimatnya, khususnya tentang kelengkapan fungsi kalimat. Oleh karena itu, akan lebih objektif apabila data yang diteliti masih murni, artinya belum diujikan dan direvisi.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan hasil pembahasan ditemukan bahwa kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta tinggi. Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Listyaningsih (2000), Antonita Istiani Nugroho (2005), dan Anton Widiardianto (2006), temuan dalam penelitian ini menguatkan temuan yang terdahulu, yaitu kekurangan fungsi kalimat masih tinggi.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran-saran. Uraian dari ketiga hal tersebut sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kekurangan fungsi kalimat dalam penulisan tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta tinggi. Tugas akhir yang diteliti berjumlah empat puluh lima, terdiri dari 1.197 halaman. Tugas akhir yang diteliti adalah tugas akhir yang telah diujikan dan direvisi, oleh karena itu hasil penelitian yang sesungguhnya dapat lebih banyak dan beragam.
2. Kekurangan fungsi kalimat menurut banyaknya, meliputi (1) kekurangan fungsi subjek sebanyak 520, (2) kekurangan fungsi objek sebanyak 80, (3) kekurangan fungsi subjek dan predikat sebanyak 71, (4) kekurangan fungsi predikat sebanyak 66, (5) kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek sebanyak 13, (6) kekurangan fungsi keterangan sebanyak 9, dan (7) kekurangan fungsi pelengkap sebanyak 4.

3. Kekurangan fungsi kalimat pada masing-masing tugas akhir berbeda. Urutan kekurangan fungsi kalimat pada masing-masing tugas akhir berdasarkan banyaknya meliputi **(1)** TA 8 sebanyak 45, **(2)** TA 16 sebanyak 36, **(3)** TA 13, TA 26, TA 44 sebanyak 32, **(4)** TA 43 sebanyak 27, **(5)** TA 40 sebanyak 25, **(6)** TA 7, TA 10 sebanyak 24, **(7)** TA 24 sebanyak 23, **(8)** TA 18 sebanyak 20, **(9)** TA 21, TA 42 sebanyak 19, **(10)** TA 32, TA 33 sebanyak 18, **(11)** TA 27, TA 30 sebanyak 17, **(12)** TA 19, TA 36 sebanyak 16, **(13)** TA 9, TA 41 sebanyak 15, **(14)** TA 11, TA 15, TA 17, TA 22, TA 23, TA 35, TA 37 sebanyak 14, **(15)** TA 5, TA 12, TA 31 sebanyak 13, **(16)** TA 6, TA 34, TA 39, TA 14 sebanyak 12, **(17)** TA 29, TA 38, TA 45 sebanyak 11, **(18)** TA 1 sebanyak 10, **(19)** TA 2, TA 28 sebanyak 9, **(20)** TA 3, TA 4 sebanyak 8, **(21)** TA 20 sebanyak 6, dan **(23)** TA 25 sebanyak 5. Dengan demikian, kekurangan fungsi kalimat paling banyak terdapat pada tugas akhir nomor 8 dan kekurangan fungsi kalimat paling sedikit terdapat pada tugas akhir nomor 25.
4. Dalam penelitian ini, terdapat jenis kekurangan fungsi kalimat yang tidak ditemukan pada semua tugas akhir. Kekurangan fungsi kalimat tersebut diantaranya **(1)** kekurangan fungsi predikat, **(2)** kekurangan fungsi objek, **(3)** kekurangan fungsi pelengkap, **(4)** kekurangan fungsi keterangan, **(5)** kekurangan fungsi subjek dan predikat, dan **(6)** kekurangan fungsi subjek, predikat, dan objek.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta banyak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta masih kurang menguasai dan memahami pemakaian fungsi kalimat dalam penyusunan kalimat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pemakaian fungsi kalimat, kurang mendapat perhatian dari dosen dan mahasiswa.

Implikasi dari hasil penelitian adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya menulis, di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud, yaitu menyusun kalimat dengan memperhatikan kelengkapan fungsi kalimat perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Berkaitan dengan itu, para dosen, khususnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, ketika memberi tugas kepada mahasiswa mengoreksi tugas mahasiswa tersebut, terutama berkaitan dengan penyusunan kalimat. Dengan demikian, kekurangan fungsi kalimat dalam penyusunan kalimat dari mahasiswa akan segera diperbaiki dan mahasiswa akan memahami kesalahan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, mahasiswa akan terbiasa menyusun kalimat dengan memperhatikan kelengkapan fungsi kalimat sehingga kalimat yang disusun dapat dipahami maksudnya secara jelas dan lengkap.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti mengusulkan tiga saran. Ketiga saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa PGSD

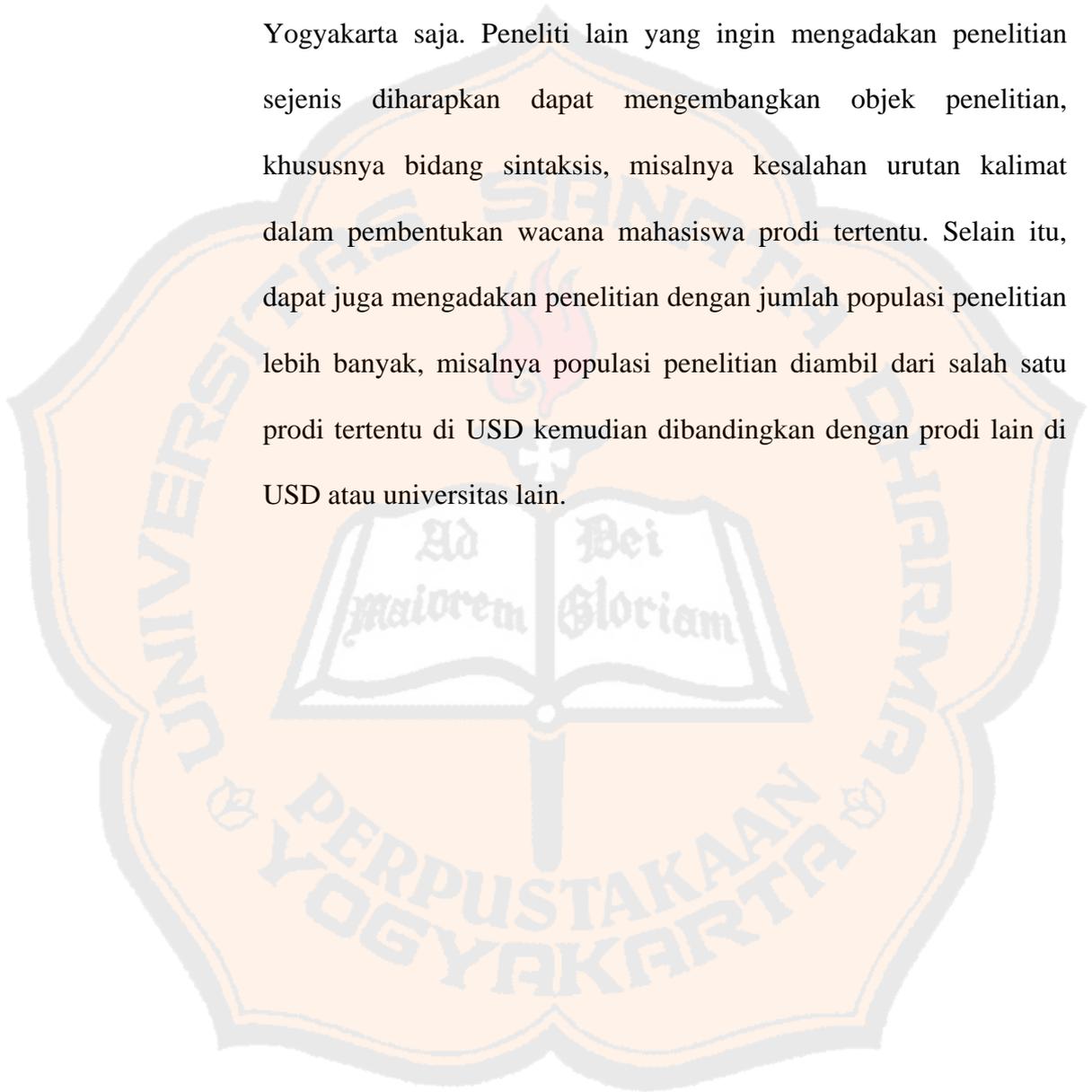
Mahasiswa diharapkan dapat menyusun kalimat dengan baik; dengan memenuhi fungsi kalimat sesuai kaidahnya dalam setiap kegiatan menulis. Oleh karena itu, mahasiswa akan terbiasa menyusun kalimat dengan baik, khususnya dalam penyusunan tugas akhir.

2. Bagi dosen PGSD

Hasil penelitian pada tugas akhir mahasiswa menunjukkan bahwa kekurangan fungsi kalimat masih cukup banyak dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan para dosen, khususnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia, sebaiknya memberikan perhatian yang lebih serius kepada mahasiswa dalam penyusunan kalimat dengan baik; dengan memenuhi kelengkapan fungsi kalimat. Dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia hendaknya memfokuskan pembelajaran pada pemakaian fungsi subjek, di samping fungsi kalimat secara menyeluruh. Selain itu, dosen juga lebih sering memberikan latihan menulis, khususnya penyusunan kalimat dengan kelengkapan fungsi kalimat, sehingga mahasiswa terbiasa dan mampu menyusun kalimat yang baik, lengkap, dan jelas maknanya dalam penulisan tugas akhir. Dengan demikian, dapat mengurangi kekurangan fungsi kalimat pada penyusunan kalimat.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada kekurangan fungsi kalimat pada tugas akhir mahasiswa Angkatan 2005, D-II PGSD, USD, Yogyakarta saja. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian, khususnya bidang sintaksis, misalnya kesalahan urutan kalimat dalam pembentukan wacana mahasiswa prodi tertentu. Selain itu, dapat juga mengadakan penelitian dengan jumlah populasi penelitian lebih banyak, misalnya populasi penelitian diambil dari salah satu prodi tertentu di USD kemudian dibandingkan dengan prodi lain di USD atau universitas lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal.1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: Mediyatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1989. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Listyaningsih, Utami. 2000. *Analisis Kesalahan Kalimat Struktur Sintaksis Kalimat Baku pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas I – VI*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausa Pemerangkapan dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sintaktik dan Semantik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa Indonesia: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndole, Maria Marsiana. 2007. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, PGSD, FKIP, USD*. Skripsi S1. Yogyakarta : JPBS,USD.
- Nugroho, Antonita Istiani. 2005. *Perbedaan Kemampuan Menganilis Kalimat Berdasarkan Fungsinya pada Mahasiswa yang Sudah dan Mahasiswa yang Belum Menempuh Mata Kuliah Sintaksis (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005)*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS, Universitas Sanata Dharma.

Ramlan, M. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Soewandi, A.M. Slamet. 1991. "Populasi dan Sampel". Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PBSID Universitas Sanata Dharma.

_____. 1991. "Pengembangan Instrumen Penelitian" Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

_____. 1991. "Ciri-ciri Penelitian" Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Widiardianto, Anton. 2006. *Kesalahan Struktur Kalimat pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA St. Bellarminus, Jakarta, Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi S1. Yogyakarta: JPBS, Universitas Sanata Dharma.

Prasetya, Budi. Agustus 2008. *Struktur Kalimat Bahasa Indonesia*. <http://images.budicrue.multiply.com/attachment/0/RyQcrgoKCrYAAAZGjJc1/Struktur-Kalimat.doc?nmid=64348211>

LAMPIRAN 1

**KUTIPAN KEKURANGAN FUNGSI
KALIMAT DAN PEMBETULAN**

Kutipan Kekurangan Fungsi Kalimat dan Pembetulan

1. Kekurangan Fungsi Subjek (KFS)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 1/h.1	Sulit/ untuk memberikan batasan tentang kreativitas secara tepat	P/K.tujuan	Penulis/ sulit/ untuk memberikan batasan tentang kreativitas secara tepat.	S/P/K. tujuan
TA 1/h.1	Sulit menemukan/rumusan/ tentang kreativitas yang benar-benar baku.	P/O/Pel	Penulis/sulit menemukan/rumusan/ tentang kreativitas yang benar-benar baku.	S/P/O/ Pel
TA 1/h.10	Berkomunikasi/ secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.	P/K.cara	Siswa/mampu berkomunikasi/secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.	S/P/K. cara
TA 1/h.10	Menghargai dan bangga menggunakan/bahasa Indonesia/ karena sebagai bahasa persatuan negara.	P/O/K. sebab	Siswa/mampu menghargai dan bangga menggunakan/bahasa Indonesia/karena sebagai bahasa persatuan negara.	S/P/O/K. cara
TA 1/h.10	Menggunakan/bahasa Indonesia/ untuk meningkatkan kemampuan intelektual , serta kematangan emosional dan sosial.	P/O/K. tujuan	Siswa/mampu menggunakan/bahasa Indonesia/untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.	S/P/O/K. tujuan
TA 1/h.10	Menghargai dan membanggakan/satra Indonesia/ sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.	P/O/Pel	Siswa/mampu Menghargai dan membanggakan/satra Indonesia/sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.	S/P/O/Pel

TA 1/h.18	Pasti akan terasa/ sakit.	P/Pel	Lidahmu/pasti akan terasa/sakit.	S/P/Pel
TA 1/h.11	Jika saat menyampaikan informasi bahasa yang digunakan rancu/ maka akan menimbulkan banyak salah paham bagi pendengar.	K.syarat/P/O	Jika saat menyampaikan informasi bahasa yang digunakan rancu/, maka informasi yang disampaikan siswa/akan menimbulkan/banyak salah paham/bagi pendengar.	K. syarat/S/P/O/K
TA 1/h.20	Sebagaimana dijumpai dalam pembacaan puisi, drama, maupun dalam kehidupan kita sehari-hari/ tidak lepas/ dari ekspresi.	K. perbandingan/P/K	Kehidupan kita sehari-hari/tidak lepas/dari ekspresi/sebagaimana dijumpai dalam pembacaan puisi atau drama.	S/P/K/K. perbandingan.
TA 2/h.9	Oleh karena itu, untuk guru/perlu menguasai/ semua materi pelajaran yang diampunya/sehingga dapat dengan mudah melakukan/penanganan/jika siswa mengalami kesulitan belajar.	K.tujuan/P/O/K. syarat	Oleh karena itu, guru/perlu menguasai/semua materi pelajaran yang diampunya/sehingga dapat dengan mudah melakukan/penanganan/ jika siswa mengalami kesulitan belajar.	K.tujuan/S/P/O/K. hasil
TA 2/h.11	Akan lebih baik/ jika guru lebih banyak menggunakan/ lingkungan siswa sebagai sumber belajar/ sehingga siswa/ dapat dengan mudah/ memahami/ materi yang diberikan kepadanya.	P/K.syarat — S/K/P/O	Kegiatan pembelajaran/ akan lebih baik/jika guru lebih banyak menggunakan lingkungan siswa sebagai sumber belajar/ sehingga siswa/ dapat dengan mudah/ memahami/ materi yang diberikan kepadanya.	S/P/K. syarat— S/K/P/O
TA 2/h.20	Baru kemudian /melakukan/kegiatan remedial/pada siswa-siswa tertentu.	K.waktu/P/O/K. tempat	Baru kemudian/guru/ melakukan/kegiatan remedial/pada siswa-siswa tertentu.	K.waktu/S/P/O/K. tempat
TA 2/h.20	Apakah sudah mengikuti/ aturan pembentukan skema pikiran siswa atau belum.	P/O—P	Apakah konsep pengajaran matematika/ sudah mengikuti/ aturan pembentukan skema pikiran siswa atau belum.	S/P/O—P

TA 3/h.1	Diharapkan/ dengan makalah tersebut dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan/ tentang bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan belajar anak SD kelas bawah, khususnya seputar pengajaran MMP/ di kelas I.	P/K/Pel/ K.tempat	Harapan penulis/ dari makalah tersebut/ dapat menjadi /salah satu sumber pengetahuan tentang bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan belajar anak SD kelas bawah, khususnya seputar pengajaran MMP/ di kelas I.	S/P/K/Pel/ K.tempat
TA 3/h.5	Sudah dijelaskan/ sebelumnya /tentang pengertian membaca.	P/K.waktu / Pel	Pengertian membaca /sudah dijelaskan /pada bab sebelumnya.	S/P/ K.tempat
TA 3/h.5	Dan sekarang/ akan dibahas/ tentang pengertian membaca permulaan.	K.waktu/P / Pel	Bab ini/ akan membahas/ pengertian membaca permulaan.	S/P/O
TA 3/h.9	Tidak pernah mengucapkan/ kata.	P/O	Dalam berbahasa/ orang/ tidak pernah mengucapkan/ kata.	K/S/P/O
TA 3/h.23	Dalam pembelajaran dengan metode SAS/ membutuhkan /waktu yang cukup banyak.	K/P/O	Pembelajaran dengan metode SAS/ membutuhkan /waktu yang cukup banyak.	S/P/O
TA 4/h.11	Dikemukakan oleh John Dewey,/ dalam kehidupan sehari-hari/ dikenal/ sebagai “belajar dengan berbuat” atau Learning by doing” dan Learning as experience”.	K/K. waktu/P/K	Dikemukakan oleh John Dewey,/ teori belajar tersebut/ dalam kehidupan sehari-hari/ dikenal/ sebagai “belajar dengan berbuat” atau Learning by doing” dan Learning as experience”.	K/S/ K.waktu/P /K
TA 4/h.11	Melalui pemecahan masalah kita belajar, menemukan masalah sendiri dan dipecahkan sendiri/ merupakan/ belajar dan berbuat.	K.cara/P/ Pel	Pemecahan masalah kita belajar, menemukan masalah sendiri dan dipecahkan sendiri/ merupakan/ belajar dan berbuat.	S/P/Pel
TA 4/h.11	Tetapi akan menjadi/ kurang kuat atau hilang/ kalau disertai dengan rasa tidak senang atau	P/Pel/ K.syarat	Akan tetapi , kebiasaan belajar/ akan menjadi/ kurang kuat atau hilang/	S/P/Pel/ K.syarat

	tidak puas.		kalau disertai dengan rasa tidak senang atau tidak puas.	
TA 4/h.14	Demikian juga , bila hanya didukung oleh material saja tanpa ada dukungan moral dari orang tua juga/ tidak bisa mendapat/ prestasi yang baik.	K.syarat/P/O	Demikian juga , bila hanya didukung oleh material saja tanpa ada dukungan moral dari orang tua juga/ siswa/ tidak bisa mendapat/ prestasi yang baik.	K.syarat/S/P/O
TA 5/h.1	Tidak merangsang/ siswa/ berpikir kreatif, inovatif, dan alternatif.	P/O/Pel	Materi/ tidak merangsang/ siswa/ berpikir kreatif, inovatif, dan alternatif.	S/P/O/Pel
TA 5/h.9	Dalam pembelajaran matematika,/ dapat dilakukan/ dengan melibatkan hal-hal yang konkrit yang ada di sekitar.	K.tempat/P/K.cara	Dalam pembelajaran matematika,/ pembentukan skema tindakan/ dapat dilakukan /dengan melibatkan hal-hal yang konkrit yang ada di sekitar.	K.tempat/S/P/K.cara
TA 5/h.12	Menjumlahkan/ benda-benda yang konkrit.	P/O	Tahap ini/ menjumlahkan/ benda-benda yang konkrit.	S/P/O
TA 5/h.12	Setelah kegiatan tersebut,/ selanjutnya/ melakukan/ hal yang hampir sama/ tetapi menggunakan/ media gambar.	K.waktu/K.waktu/P/O—P/O	Setelah kegiatan tersebut,/ tahap selanjutnya/ melakukan/ hal yang hampir sama tetapi menggunakan/ media gambar.	K.waktu/S/P/O—P/O
TA 5/h.13	Dalam kegiatan ini/ bisa menggunakan/ media yang sama dengan belajar penjumlahan, dalam pembentukan skema tindakan, belajar menggunakan batu.	K.tempat/P/O	Dalam kegiatan ini/ bentuk belajar pengurangan/ bisa menggunakan/ media yang sama dengan belajar penjumlahan, dalam pembentukan skema tindakan, belajar menggunakan batu.	K.tempat/S/P/O
TA 5/h.13	Dalam tahap ini,/ melakukan/ pengurangan/ dengan media gambar,/ ada/ gambar mangga/ 10,/ kemudian gambar itu/ dihapus/ 6,/ maka gambar mangga tinggal 4.	K.tempat/P/O/K.alat—P/S/K—S/P/K/K.hasil	Dalam tahap ini,/ bentuk kegiatannya/ melakukan/ pengurangan/ dengan media gambar,/ ada/ gambar mangga/ 10,/ kemudian gambar itu/ dihapus/ 6,/ maka gambar	K.tempat/S/P/O/K.alat—P/S/K—S/P/K/K.hasil

			mangga tinggal 4.	
TA 5/h.19	Kemudian baru dikenalkan/ dengan lambang yang ada dalam matematika.	P/K.alat	Kemudian, siswa/ baru dikenalkan/ dengan lambang yang ada dalam matematika.	S/P/K.alat
TA 6/h.9	Dalam kegiatan menyuarakan bahan bacaan ini di samping berfungsi bagi diri sendiri/ bisa juga berguna/ untuk orang lain/ di sekitar mereka.	K.tempat/ P/ Pel/ K.tempat	Kegiatan menyuarakan bahan bacaan ini/ di samping berfungsi bagi diri sendiri/ bisa juga berguna/ untuk orang lain/ di sekitar mereka.	S/K/P/Pel. /K.tempat
TA 6/h.9	Dari keenam pernyataan di atas/ dapat dijabarkan/ sebagai berikut.	K.tempat/ P/ Pel.	Keenam pernyataan di atas/ dapat dijabarkan/ sebagai berikut.	S/P/Pel.
TA 6/h.12	Di sini/ apabila seorang guru mampu memanfaatkan situasi tersebut,/ maka akan sangat mudah/ bagi seorang guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam menerima mata pelajaran.	K.tempat/ K.syarat — P/K.tujuan	Di sini/ apabila seorang guru mampu memanfaatkan situasi tersebut,/ maka seorang guru/ akan sangat mudah mengatasi/ kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak/ dalam menerima mata pelajaran.	K.tempat/ K.syarat — S/P/O/K. tempat
TA 6/h.20	Jika kebiasaan regresi sudah dapat diatasi,/ bisa ditingkatkan/ pada latihan membaca kelompok kata sebagai kesatuan gagasan.	K.syarat/P /K.tempat	Jika kebiasaan regresi sudah dapat diatasi,/ pembelajaran/ bisa ditingkatkan/ pada latihan membaca kelompok kata sebagai kesatuan gagasan.	K.syarat/ S/P/ K.tempat
TA 6/h.20	Apabila diperkirakan sudah memiliki ketrampilan ini adalah tingkat kebiasaan menandai kelompok-kelompok kata-kata/ dan berlatihlah/ membaca/ dengan prinsip “maju terus” tadi.	K.syarat — P/Pel/K. cara	Apabila diperkirakan sudah memiliki ketrampilan ini yaitu tingkat kebiasaan menandai kelompok- kelompok kata,/ siswa/ diajak berlatih/ membaca/ dengan prinsip “maju terus” tadi.	K.syarat — S/P/Pel/K. cara
TA 7/h. 3	Pada bab I/ berisi / tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat pebnulisan makalah./ yaitu bagi pembaca, bagi	K.tempat/ P/ Pel/K. tujuan	Bab I/ berisi / tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat pebnulisan makalah,/ yaitu	S/P/Pel/K. tujuan

	Universitas Sanata Dharma, bagi orang tua siswa/anak, serta bagi penulis sendiri.		bagi pembaca, bagi Universitas Sanata Dharma, bagi orang tua siswa/anak, serta bagi penulis sendiri.	
TA 7/h.4	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata, dan mengubah kata-kata (bahasa) menjadikannya sesuatu yang indah.	P/O/ Pel	Kecerdasan linguistik/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam mengolah bahasa, membuat suatu kalimat, mudah memahami kata-kata, dan mengubah kata-kata (bahasa) menjadikannya sesuatu yang indah.	S/P/O/ Pel
TA 7/h.4	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan angka-angka dan pemikiran logis.	P/O/ Pel	Kecerdasan logis-matematik/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan angka-angka dan pemikiran logis.	S/P/O/ Pel
TA 7/h.5	Menguasai/ cara-cara berpikir logis, menggunakan penalaran, mampu berpikir secara abstrak, dan mampu menangkap ide-ide ilmiah.	P/O	Anak-anak yang mempunyai inteligensi matematik-logis yang tinggi/ menguasai/ cara-cara berpikir logis, menggunakan penalaran, mampu berpikir secara abstrak, dan mampu menangkap ide-ide ilmiah.	S/P/O
TA 7/h.5	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami perspektif ruang dan dimensi.	P/O/Pel	Kecerdasan dimensi-ruang/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami perspektif ruang dan dimensi.	S/P/Pel
TA 7/h.5	Lebih cepat/ memahami/ bentuk-bentuk dimensi ruang seperti bentuk-bentuk rumah, bangunan, ruangan, dan dekorasi.	K.waktu/P/O	Anak-anak yang mempunyai kecerdasan dimensi-ruang yang tinggi/ lebih cepat/ memahami/ bentuk-bentuk dimensi ruang seperti bentuk-	S/K.waktu/P/O

			bentuk rumah, bangunan, ruangan, dan dekorasi.	
TA 7/h.5	Mampu melihat/ bentuk-bentuk gambar/ daripada kata-kata.	P/O/K	Anak-anak ini/ mampu melihat/ bentuk-bentuk gambar/ daripada kata-kata.	S/P/O/K
TA 7/h.5	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik dengan baik.	P/O/Pel	Kecerdasan musikal/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan alat musik dengan baik.	S/P/O/Pel
TA 7/h.5	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam aktivitas olah raga, atletik, menari, dan kegiatan yang membutuhkan kelincuhan tubuh.	P/O/Pel	Kecerdasan kelincuhan tubuh/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam aktivitas olah raga, atletik, menari, dan kegiatan yang membutuhkan kelincuhan tubuh.	S/P/O/Pel
TA 7/h.5	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam berhubungan dengan orang lain.	P/O/Pel	Kecerdasan interpersonal/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam berhubungan dengan orang lain.	S/P/O/pel
TA 7/h.5	Mampu menjalin/ komunikasi efektif/ dengan orang lain, mampu berempati/ secara baik, mampu mengembangkan/ hubungan yang harmonis/ dengan orang lain.	P/O/K. penyerta — P/K.cara — P/O/K,pen yerta	Anak-anak yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi/ mampu menjalin/ komunikasi efektif/ dengan orang lain, mampu berempati/ secara baik, mampu mengembangkan/ hubungan yang harmonis/ dengan orang lain.	S/P/O/K. penyerta — P/K.cara —P/O/K. penyerta
TA 7/h.6	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami gejala-gejala alam,/ memperlihatkan/ kesadaran ekologis,/ dan menunjukkan/ kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam.	P/O/Pel— P/O—P/O	Kecerdasan naturalis/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami gejala-gejala alam,/ memperlihatkan/ kesadaran ekologis,/ dan menunjukkan/ kepekaan terhadap bentuk-bentuk	S/P/O/Pel —P/O— P/O

			alam.	
TA 7/h.6	Menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami diri sendiri.	P/O/Pel	Kecerdasan intrapersonal/ menunjukkan/ kemampuan anak/ dalam memahami diri sendiri.	S/P/O/Pel
TA 7/h.7	Adalah/ kemampuan anak dalam menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.	P/Pel	<i>Social communication</i> (komunikasi social)/ adalah/ kemampuan anak dalam menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.	S/P/Pel
TA 7/h.7	Adalah/ kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal.	P/Pel	<i>Social sensitivity</i> (sensitivitas social)/ adalah/ kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal.	S/P/Pel
TA 7/h.7	Adalah/ kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.	P/Pel.	<i>Social insight</i> (pemahaman sosial)/ adalah/ kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial.	S/P/Pel.
TA 7/h.8	Dalam hal inilah/ sangat penting/ untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi anak.	K.tempat/ P/ K.tujuan	Dalam hal inilah/ peran seorang guru/ sangat penting/ untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal bagi anak.	K.tempat/ S/P/ K.tujuan
TA 8/h.2	Juga membantu/ pihak-pihak yang membutuhkan upaya untuk menangani permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah atau pada saat les, dan bagi mahasiswa sendiri untuk melatih keterampilan dalam	P/O— K.tujuan	Penulisan makalah ini/ juga membantu/ pihak-pihak yang membutuhkan upaya untuk menangani permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah atau pada saat	S/P/O— K.tujuan

	membuat suatu karya tulis.		les, dan bagi mahasiswa sendiri untuk melatih keterampilan dalam	
TA 8/h.2	Serta memperoleh/ pengalaman baru/ di dalam dunia pendidikan/ dengan mencari sumbernya sendiri.	P/O/K. tempat/K. cara	Mahasiswa/ juga memperoleh/ pengalaman baru/ di dalam dunia pendidikan/ dengan mencari sumbernya sendiri.	S/P/O/K. tempat/K. cara
TA 8/h.3	Selain itu , bagi pembaca dari makalah ini/ diharapkan dapat menjadi/ wacana yang menarik dan berguna.	K.tujuan/P /Pel.	Selain itu , bagi pembaca/ makalah ini/ diharapkan dapat menjadi/ wacana yang menarik dan berguna.	K.tujuan/ S/P/Pel.
TA 8/h.3	Oleh karena itu apabila sampai waktunya menjadi guru/ sudah dapat menerapkan/ upaya yang ditulis/ didalam pembelajaran di kelasnya.	K.syarat/P /O/K. tempat	Oleh karena itu,, apabila sampai waktunya menjadi guru./ penulis/ sudah dapat menerapkan/ upaya yang ditulis/ di dalam pembelajaran di kelasnya.	K.syarat/S /P/O/K. tempat
TA 8/h.4	Berisi/ latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	P/Pel.	Bab I/ berisi/ latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/Pel.
TA 8/h.4	Menguraikan/ tentang pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi siswa belajar, motivasi belajar, karakteristik belajar siswa SD.	P/Pel.	Bab II/ menguraikan/ pengertian belajar, faktor yang mempengaruhi siswa belajar, motivasi belajar, karakteristik belajar siswa SD.	S/P/O
TA 8/h.4	Berisi/ tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika, hubungan karakteristik belajar siswa dengan pelajaran matematika.	P/Pel.	Bab IV/ berisi/ tentang upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika, hubungan karakteristik belajar siswa dengan pelajaran matematika.	S/P/Pel.
TA 8/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dan keterbatasan penulis dalam menyusun makalah ini dan saran bagi orang yang berkepentingan.	K.tempat/ P/Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dan keterbatasan penulis dalam menyusun makalah ini dan saran bagi orang yang	S/P/Pel.

			berkepentingan.	
TA 8/h.4	Berisi/ keterbukaan terhadap kritik dan ucapan terimakasih.	P/Pel.	Bab VI/ berisi/ keterbukaan terhadap kritik dan ucapan terimakasih.	S/P/Pel.
TA 8/h.6	Demikian juga berlaku/ pada pelajaran matematika.	P/K. tempat	Demikian juga , hal itu/ berlaku/ pada pelajaran matematika.	S/P/K. tempat
TA 8/h.12	Kemudian dibiarkan/ bekerja/ bersama teman-temannya/ untuk menemukan suatu konsep materi pelajaran.	P/Pel/K. penyerta/ K.tujuan	Kemudian , anak/ dibiarkan/ bekerja/ bersama teman-temannya/ untuk menemukan suatu konsep materi pelajaran.	S/P/Pel/K. penyerta/ K.tujuan
TA 8/h.15	Setelah itu baru ajarkan/ tentang volume.	P/Pel	Setelah itu , baru ajarkan/ volume/ kepada siswa.	P/S/K. tujuan
TA 8/h.20	Menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran.	P/O	Guru/ menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran.	S/P/O
TA 8/h.20	Menyajikan/ masalah/ di kelas, membangkitan/ ketertarikan atau ingin tahu siswa pada masalah, dan memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memahami situasi atau maksud masalah.	P/O/K. tempat— P/O— P/O/K. tujuan	Guru/ menyajikan/ masalah/ di kelas, membangkitan/ ketertarikan atau ingin tahu siswa pada masalah, dan memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memahami situasi atau maksud masalah.	S/P/O/K. tempat— P/O— P/O/K. tujuan
TA 8/h.20	Mendorong/ para siswa/ untuk menyampaikan dan mendiskusikan proses dan hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh/ gagasan-gagasan atau tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh teman sekelasnya.	P/O/K. tujuan— P/S	Guru/ mendorong/ para siswa/ untuk menyampaikan dan mendiskusikan proses dan hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh/ gagasan-gagasan atau tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh teman sekelasnya.	S/P/O/K. tujuan— P/S
TA 8/h.20	Memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi.	P/O/K. tujuan	Guru/ memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi.	S/P/O/K. tujuan

TA 8/h.20	Memandu/ siswa/ untuk merefleksikan proses pemecahan masalah, mengidentifikasi dan merumuskan hasil-hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pemecahan masalah, dan mengaitkan hasil-hasil belajar itu dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun/ jaringan/ organisasi pengetahuan yang baru.	P/K. tujuan— P/S	Guru/ memandu/ siswa/ untuk merefleksikan proses pemecahan masalah, mengidentifikasi dan merumuskan hasil-hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pemecahan masalah, dan mengaitkan hasil-hasil belajar itu dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun/ jaringan atau organisasi pengetahuan yang baru.	S/P/K. tujuan— P/S
TA 8/h.25	Kemudian , menambah/ pengetahuan baru dari guru/ pada saat guru mengajarkan penambahan dan pengurangan.	P/O/K. waktu	Kemudian , kegiatan tersebut/ juga menambah/ pengetahuan baru dari guru/ pada saat guru mengajarkan penambahan dan pengurangan.	S/P/O/K. waktu
TA 8/h.26	Yaitu/ permainan bebas, permainan yang disertai aturan, permainan kesamaan sifat, representasi, simbolisasi, formalisasi.	P/Pel.	Tahapan-tahapan di dalam belajar konsep/ yaitu/ permainan bebas, permainan yang disertai aturan, permainan kesamaan sifat, representasi, simbolisasi, formalisasi.	S/P/Pel.
TA 8/h.27	Adalah/ tahap belajar konsep setelah memainkan permainan yang disertai aturan tadi.	P/Pel.	Tahap permainan kesamaan sifat/ adalah/ tahap belajar konsep setelah memainkan permainan yang disertai aturan tadi.	S/P/Pel.
TA 8/h.28	Merupakan/ pengambilan kesamaan sifat dari situasi-situasi yang serupa.	P/Pel.	Tahap presentasi/ merupakan/ pengambilan kesamaan sifat dari situasi-situasi yang serupa.	S/P/Pel.
TA 8/h.28	Merupakan/ tahap belajar konsep di mana siswa prelu merumuskan presentasi dari	P/Pel.	Tahap simbolisasi/ merupakan/ tahap belajar konsep di mana siswa prelu	S/P/Pel.

	setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika.		merumuskan presentasi dari setiap konsep dengan menggunakan simbol matematika.	
TA 8/h.28	Merupakan/ tahap belajar konsep terakhir.	P/Pel.	Tahap formalisasi/ merupakan/ tahap belajar konsep terakhir.	S/P/Pel.
TA 8/h.31	Dengan demikian penguatan semacam itu/ dapat memberikan/ dorongan belajar bagi siswa. <i>Serta akan menyebabkan/ mengendapnya bahan yang dipelajari.</i>	(1)S/P/O. (2)P/O	Dengan demikian, penguatan semacam itu/ dapat memberikan/ dorongan belajar bagi siswa, serta akan menyebabkan/ mengendapnya bahan yang dipelajari.	S/P/O— P/O
TA 8/h.32	Saat memberikan penguatan/ harus sesuai/ dengan situasinya.	K.waktu/P /Pel.	Pemberian penguatan/ harus sesuai/ dengan situasinya.	S/P/Pel.
TA 8/h.33	Pada hukum efek yang dikemukakan oleh Throndike/ mengarah/ kepada penggunaan ganjaran yang nyata.	K.tempat/ P/ K.tujuan	Hukum efek yang dikemukakan oleh Throndike/ mengarah/ kepada penggunaan ganjaran yang nyata.	S/P/K. tujuan
TA 8/h.42	Keempat komponen tersebut/ merupakan/ suatu kesatuan yang utuh/ di dalam proses komunikasi. Dan harus serasi.	(1)S/P/Pel /K.tempat (2)P	Keempat komponen tersebut/ merupakan/ suatu kesatuan yang utuh/ di dalam proses komunikasi/ dan keempat komponen tersebut/ harus serasi.	(1)S/P/Pel /K.tempat —S/P
TA 9/h.3	Dengan adanya makalah ini/ diharapkan dapat memberikan/ pengetahuan/ bagi penulis/ mengenai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa SD kelas tinggi dan cara mengatasinya.	K/P/O/K. tujuan/Pel.	Adanya makalah ini/ diharapkan dapat memberikan/ pengetahuan/ bagi penulis/ mengenai kesulitan-kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa SD kelas tinggi dan cara mengatasinya.	S/P/O/K. tujuan/Pel .
TA 9/h.3	Pada bab pendahuluan/ akan dijelaskan/ mengenai latar belakang pemilihan judul, tujuan	K.tempat/ P/ Pel.	Pada bab pendahuluan/ akan dijelaskan/ latar belakang pemilihan judul,	K.tempat/ P/S

	penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sitematika penulisan makalah.		tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sitematika penulisan makalah.	
TA 9/h.3	Pada bab ini/ akan dijelaskan/ mengenai pengertian belajar dan kesulitan belajar, latar belakang kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SD kelas tinggi, sebab-sebab kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SD kelas tinggi.	K.tempat/ P/ Pel.	Pada bab ini/ akan dijelaskan/ pengertian belajar dan kesulitan belajar, latar belakang kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SD kelas tinggi, sebab-sebab kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SD kelas tinggi.	K.tempat/ P/S
TA 9/h.3	Pada bab yang ke tiga/ akan dijelaskan/ tentang diagnostik kesulitan belajar bahasa Inggris, alternatif pemecahan kesulitan belajar bahasa Inggris, dan salah satu contoh pemecahan masalah belajar bahasa Inggris.	K.tempat/ P/ Pel.	Pada bab yang ke tiga/ akan dijelaskan/ diagnostik kesulitan belajar bahasa Inggris, alternatif pemecahan kesulitan belajar bahasa Inggris, dan salah satu contoh pemecahan masalah belajar bahasa Inggris.	K.tempat/ P/S
TA 9/h.4	Pada bab ini/ akan diuraikan/ mengenai kesimpulan dari makalah serta saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada siswa SD kelas tinggi, guru, dan sekolah.	K.tempat/ P/ Pel.	Pada bab ini/ akan diuraikan/ kesimpulan dari makalah serta saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada siswa SD kelas tinggi, guru, dan sekolah.	K.tempat/ P/S
TA 9/h.5	Di bawah ini/ akan dijelaskan/ mengenai pengertian belajar dan kesulitan belajar.	K.tempat/ P/ Pel.	Di bawah ini/ akan dijelaskan/ pengertian belajar dan kesulitan belajar.	K.tempat/ P/S
TA 9/h.6	Menurut Ahmadi dan Widodo (1991: 74)/ menyebutkan/ kesulitan belajar/ sebagai keadaan yang dialami anak didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.	K/P/O/Pel	Ahmadi dan Widodo/ (1991: 74)/ menyebutkan/ kesulitan belajar/ sebagai keadaan yang dialami anak didik yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.	S/K/P/O/ Pel.

TA 9/h.6	Dalam buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar/ menyebutkan/ antara lain kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.	K.tempat/ P/O	Buku Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar/ menyebutkan/ kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.	S/P/O
TA 9/h.9	Jika lingkungan sekolah kotor/ tentu berdampak/ pada kesehatan siswa.	K.syarat/P / Pel.	Jika lingkungan sekolah kotor,/ hal tersebut/ tentu berdampak/ pada kesehatan siswa.	K.syarat/S /P/Pel.
TA 9/h.14	Untuk keluarga menengah bawah/ cukup berat/ untuk mengikutsertakan anaknya ke les <i>private</i> atau menyediakan komputer agar dapat menggunakan CD interaktif.	K.tujuan/P /K. tujuan	Keluarga menengah bawah/ cukup berat/ untuk mengikutsertakan anaknya ke les <i>private</i> atau menyediakan komputer agar dapat menggunakan CD interaktif.	S/P/K. tujuan
TA 9/h.15	Dengan adanya perpustakaan keliling yang menyediakan buku-buku bacaan yang menggunakan bahasa Inggris/ diharapkan dapat membantu/ siswa SD khususnya siswa kelas tinggi/ untuk belajar bahasa Inggris.	K/P/O/K. tujuan	Adanya perpustakaan keliling yang menyediakan buku-buku bacaan yang menggunakan bahasa Inggris/ diharapkan dapat membantu/ siswa SD, khususnya siswa kelas tinggi/ untuk belajar bahasa Inggris.	S/P/O/K. tujuan
TA 9/h.17	Untuk lingkungan masyarakat/ dapat menyediakan/ fasilitas perpustakaan keliling yang menyediakan buku-buku berbahasa Inggris dan menyelenggarakan/ program bimbingan belajar bahasa Inggris/ secara gratis.	K.tujuan/P /O— P/O/K. cara	Lingkungan masyarakat/ dapat menyediakan/ fasilitas perpustakaan keliling yang menyediakan buku-buku berbahasa Inggris dan menyelenggarakan/ program bimbingan belajar bahasa Inggris/ secara gratis.	S/P/O— P/O/K. cara
TA 10/h.1	Tentu saja tidak akan mudah/ untuk menyesuaikan diri dengan	P/K.tujuan / K.alat	Tentu saja , seorang anak/ tidak akan mudah/ untuk	S/P/K. tujuan/K.

	lingkungan/ tanpa bantuan orang tuanya.		menyesuaikan diri dengan lingkungan/ tanpa bantuan orang tuanya.	alat
TA 10/h.3	Dapat membantu/ siswa/ untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.	P/O/K. tujuan	Makalah kependidikan ini/ dapat membantu/ siswa/ untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.	S/P/O/K. tujuan
TA 10/h.4	Dalam makalah ini/ secara berturut-turut/ akan dibahas/ tentang <i>Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Anak SD.</i>	K.tempat/ K.cara/P/ Pel.	Dalam makalah ini/ secara berturut-turut/ akan dibahas/ <i>Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Anak SD.</i>	K.tempat/ K.cara/P/ S
TA 10/h.4	Pada bab I/ berisi/ tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah yaitu bagi pembaca, bagi Universitas Sanata Dharma, bagi orang tua siswa atau anak, serta bagi penulis sendiri.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab I/ berisi/ tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah yaitu bagi pembaca, bagi Universitas Sanata Dharma, bagi orang tua siswa atau anak, serta bagi penulis sendiri.	S/P/Pel.
TA 10/h.7	Sebaliknya , kalau keinginan dan pendapatnya tidak sesuai/ kepada anak/ diterangkan/ secara rasional dan objektif sambil meyakinkan perbuatannya./ kalau baik perlu dibiasakan dan kalau tidak baik hendaknya tidak diperlihatkan lagi.	K.syarat/ K/P/K. cara/K. syarat	Sebaliknya , kalau keinginan dan pendapatnya tidak sesuai./ anak/ diterangkan/ secara rasional dan objektif sambil meyakinkan perbuatannya./ kalau baik perlu dibiasakan dan kalau tidak baik hendaknya tidak diperlihatkan lagi.	K.syarat/S /P/K.cara/ K.syarat
TA 10/h.9	Biasanya terjadi/ pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada/ waktu/ untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.	P/K. tempat— P/S/K. tujuan	Biasanya , hal itu/ terjadi/ pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada/ waktu/ untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya.	S/P/K. tempat— P/S/K. tujuan

TA 10/h.12	Mampu menerima/ tanggung jawab sesuai usia.	P/O	Anak/ mampu menerima/ tanggung jawab sesuai usia.	S/P/O
TA 10/h.12	Mampu berpartisipasi/ dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkat usia.	P/K. tempat	Anak/ mampu berpartisipasi/ dalam kegiatan yang sesuai dengan tiap tingkat usia.	S/P/K. tempat
TA 10/h.12	Mampu mengatasi/ masalah/ dengan segera.	P/O/K. cara	Anak/ mampu mengatasi/ masalah/ dengan segera.	S/P/O/K. cara
TA 10/h.12	Mampu mengambil/ keputusan/ dengan tenang dan tanpa banyak meminta pertimbangan orang lain.	P/O/K. cara	Anak/ mampu mengambil/ keputusan/ dengan tenang dan tanpa banyak meminta pertimbangan orang lain.	S/P/O/K. cara
TA 10/h.12	Mampu mengambil/ pelajaran/ dari kegagalan.	P/O/K. tempat	Anak/ mampu mengambil/ pelajaran/ dari kegagalan.	S/P/O/K. tempat
TA 10/h.13	Mampu mengambil/ sikap dan tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	P/O	Anak/ mampu mengambil/ sikap dan tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.	S/P/O
TA 10/h.13	Mampu menunjukkan/ reaksi emosi/ secara positif.	P/O/K. cara	Anak/ mampu menunjukkan/ reaksi emosi/ secara positif.	S/P/O/K. cara
TA 10/h.13	Mampu menerima/ kenyataan hidup.	P/O	Anak/ mampu menerima/ kenyataan hidup.	S/P/O
TA 10/h.13	Mampu menunjukkan/ rasa kasih sayang.	P/O	Anak/ mampu menunjukkan/ rasa kasih sayang.	S/P/O
TA 10/h.13	Mampu memusatkan/ perhatian/ pada tujuan yang hendak dicapai.	P/O/K. tempat	Anak/ mampu memusatkan/ perhatian/ pada tujuan yang hendak dicapai.	S/P/O/K. tempat
TA 10/h.17	Lain halnya dengan anak-anak yang dibesarkan secara acuh tak acuh oleh orang tuannya./ seringkali memperlihatkan/ sikap dan persaan kurang peduli/ terhadap orang lain.	K/P/O/Pel .	Lain halnya dengan anak-anak yang dibesarkan secara acuh tak acuh oleh orang tuannya./ anak-anak tersebut/ seringkali memperlihatkan/ sikap dan persaan kurang peduli/ terhadap orang lain.	K/S/P/O/ Pel.

TA 10/h.19	Jika orang tua dapat dijadikan model identifikasi yang baik,/ akan berpengaruh/ positif pula/ terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.	K.syarat/P / Pel./K	Jika orang tua dapat dijadikan model identifikasi yang baik,/ hal itu/ akan berpengaruh/ positif/ terhadap perkembangan penyesuaian diri anak.	K.syarat/S /P/Pel./K
TA 11/h.3	Dapat memahami/ manfaat minat, dan langkah-langkah untuk menumbuhkan dan menanamkan minat.	P/O	Pembaca/ dapat memahami/ manfaat minat, dan langkah-langkah untuk menumbuhkan dan menanamkan minat.	S/P/O
TA 11/h.3	Dapat menumbuhkan/ minat pramuka/ bagi siswa sekolah dasar.	P/O/K. tujuan	Dengan penulisan makalah ini/ penulis/ dapat menumbuhkan/ minat pramuka/ bagi siswa Sekolah Dasar.	K/S/P/O/ K. tujuan
TA 11/h.7	Yaitu/ seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu.	P/Pel.	<i>Manifest interest/</i> yaitu/ seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu.	S/P/Pel.
TA 11/h.8	Yaitu/ seseorang dapat diukur minatnya dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.	P/Pel.	<i>Inventoried interest/</i> yaitu/ seseorang dapat diukur minatnya dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.	S/P/Pel.

TA 11/h.13	Disebut/ masa matang untuk belajar/ karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu/ tetapi perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya tersebut.	P/Pel./K. sebab—S	Masa usia Sekolah Dasar/ disebut/ masa matang untuk belajar/ karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu,/ tetapi perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas tersebut.	S/P/Pel./K. sebab—S
TA 11/h.13	Disebut/ masa matang untuk sekolah,/ karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan di sekolah.	P/Pel./K. sebab	Masa usia Sekolah Dasar/ disebut/ masa matang untuk sekolah/ karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan di sekolah.	S/P/Pel./K.sebab
TA 11/h.13	Dikatakan demikian/ karena mereka secara relatif lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya atau sesudahnya.	P/K.sebab	Masa usia Sekolah Dasar/ dikatakan demikian/ karena mereka secara relatif lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya atau sesudahnya.	S/P/K. sebab
TA 11/h.24	Dengan adanya komunikasi yang baik antara Pembina dan siswa/ akan dapat menghilangkan/ rintangan-rintangan dalam kegiatan/ dan mencegah/ salah pengertian.	K.alat/P/O —P/O	Adanya komunikasi yang baik antara Pembina dan siswa/ akan dapat menghilangkan/ rintangan-rintangan dalam kegiatan/ dan mencegah/ salah pengertian.	S/P/O—P/O
TA 11/25	Dengan sistem among/ juga mendidik/ siswa/ ke arah perkembangan otonomi diri dan keaslian diri.	K.alat/P/O / Pel.	Sistem among/ juga mendidik/ siswa/ ke arah perkembangan otonomi diri dan keaslian diri.	S/P/O/Pel.
TA 11/h.27	Dalam setiap kegiatan,/ diharapkan dapat mengarahkan/ siswa/ untuk selalu mengamalkan kode kehormatan,/ karena kode kehormatan merupakan norma dalam	K.tempat/ P/O/Pel./ K. sebab	Dalam setiap kegiatan,/ pendidik atau pembina/ diharapkan dapat mengarahkan/ siswa/ untuk selalu mengamalkan kode kehormatan,/ karena kode	K.tempat/ S/P/O/Pel. / K.sebab

	kehidupan pramuka yang merupakan standar tingkah laku pramuka di masyarakat.		kehormatan merupakan norma dalam kehidupan pramuka yang merupakan standar tingkah laku pramuka di masyarakat.	
TA 11/h.31	Hindari/ kejenuhan/kebosanan terhadap materi/ dengan menyajikan kegiatan secara bervariasi.	P/Pel./K. cara	Pembina/ hendaknya menghindari/ kejenuhan atau kebosanan terhadap materi/ dengan menyajikan kegiatan secara bervariasi.	S/P/O/K. cara
Ta 12/h.3	Menjadi/ lebih mengerti tentang pemanfaatan media belajar <i>logico</i> .	P/Pel.	Penulis/ menjadi/ lebih mengerti tentang pemanfaatan media belajar <i>logico</i> .	S/P/Pel.
TA 12/h.4	Dalam makalah ini/ akan dipaparkan/ mengenai pemanfaatan media belajar <i>logico</i> .	K.tempat/ P/K	Dalam makalah ini/ akan dipaparkan/ pemanfaatan media belajar <i>logico</i> .	K.tempat/ P/S
TA 12/h.4	Pada bab I/ telah dijelaskan/ tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, dan manfaat penulisan makalah.	K.tempat/ P/K	Pada bab I/ telah dijelaskan/ latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, dan manfaat penulisan makalah.	K.tempat/ P/S
TA 12/h.4	Mengenai pengertian media dan pembelajaran sains, yang berupa pengertian media pembelajaran, pengertian media <i>logico</i> , manfaat penggunaan media, karakteristik pembelajaran sains, dan karakteristik siswa kelas I SD/ akan dijabarkan/ dalam bab II.	K/P/K. tempat	Pengertian media dan pembelajaran sains, yang berupa pengertian media pembelajaran, pengertian media <i>logico</i> , manfaat penggunaan media, karakteristik pembelajaran sains, dan karakteristik siswa kelas I SD/ akan dijabarkan/ dalam bab II.	S/P/K. tempat
TA 12/h.4	Dalam bab III/ akan dibahas/ mengenai pemanfaatan media belajar <i>logico</i> sebagai alternatif model belajar sains siswa kelas I SD.	K.tempat/ P/K	Dalam bab III/ akan dibahas/ pemanfaatan media belajar <i>logico</i> sebagai alternatif model belajar sains siswa kelas I SD.	K.tempat/ P/S

<p>TA 12/h.6</p>	<p>Sedangkan menurut <i>Derek Rowntrie</i> (1982: 168)/ menyebutkan/ manfaat media pembelajaran adalah sebagai pembangkit motivasi belajar, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan cepat, serta menggalakkan latihan yang serasi.</p>	<p>K/P/O</p>	<p>Derek Rowntrie (1982: 168)/ menyebutkan/ manfaat media pembelajaran adalah sebagai pembangkit motivasi belajar, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan cepat, serta menggalakkan latihan yang serasi.</p>	<p>S/P/O</p>
<p>TA 12/h.12</p>	<p>Bagi siswa SD kelas 1 SD,/ menggunakan/ pembelajaran keterampilan proses dasar mengamati, menginferensi (penarikan kesimpulan), mengukur, mengkomunikasi, mengklasifikasi, dan memprediksi.</p>	<p>K.tujuan/P/O</p>	<p>Bagi siswa SD kelas 1 SD,/ pembelajaran keterampilan proses sains/ menggunakan/ pembelajaran keterampilan proses dasar mengamati, menginferensi (penarikan kesimpulan), mengukur, mengkomunikasi, mengklasifikasi, dan memprediksi.</p>	<p>K.tujuan/S/P/O</p>
<p>TA 12/h.14</p>	<p>Karena siswa kelas 1 SD sedang berada dalam tahap perkembangan intuitif dan akan dapat belajar/ dengan efektif/ menggunakan indera penglihatannya/ untuk kegiatan belajar sains.</p>	<p>K.sebab/P/K.cara/Pel./K.tujuan</p>	<p>Karena siswa kelas 1 SD sedang berada dalam tahap perkembangan intuitif,/ mereka/ akan dapat belajar/ dengan efektif/ menggunakan indera penglihatannya/ untuk kegiatan belajar sains.</p>	<p>K.sebab/S/P/K.cara/Pel./K.tujuan</p>
<p>TA 13/h.3</p>	<p>Belajar/ menerapkan ilmu dan teori yang telah diberikan selama mengikuti pendidikan di bangku kuliah ke dalam karya nyata yang berguna bagi mahasiswa sebagai calon pendidik.</p>	<p>P/Pel.</p>	<p>Mahasiswa/ dapat belajar/ menerapkan ilmu dan teori yang telah diberikan selama mengikuti pendidikan di bangku kuliah ke dalam karya nyata yang berguna bagi mahasiswa sebagai calon</p>	<p>S/P/Pel.</p>

			pendidik.	
TA 13/h.3	Menemukan/ masalah dan memberikan/ penyelesaian terkhusus/ dalam upaya mengenal dan membina minat belajar siswa.	P/O— P/O/K. tujuan	Mahasiswa/ dapat menemukan/ masalah dan memberikan/ penyelesaian terkhusus/ dalam upaya mengenal dan membina minat belajar siswa.	S/P/O— P/O/K. tujuan
TA 13/h.3	Mengembangkan/ diri dan membuka/ wawasan pengetahuan baru.	P/O—P/O	Mahasiswa/ dapat mengembangkan/ diri dan membuka/ wawasan pengetahuan baru.	S/P/O— P/O
TA 13/h.3	Bagi pembaca sebagai pendidik/ dapat digunakan/ sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam upaya mempelajari minat belajar dari masing-masing siswanya.	K.tujuan/P / Pel.	Bagi pembaca sebagai pendidik./ makalah ini/ dapat digunakan/ sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam upaya mempelajari minat belajar dari masing-masing siswanya.	K.tujuan/ S/P/Pel.
TA 13/h.3	Dapat mengetahui/ minat belajarnya.	P/O	Siswa/ dapat mengetahui/ minat belajarnya.	S/P/O
TA 13/h.3	Lebih leluasa/ dalam mengembangkan minat belajarnya.	P/Pel.	Siswa/ lebih leluasa/ dalam mengembangkan minat belajarnya.	S/P/Pel.
TA 13/h.3	Mengetahui/ kelebihan dan kelemahan minat belajarnya.	P/O	Siswa/ dapat mengetahui/ kelebihan dan kelemahan minat belajarnya.	S/P/O
TA 13/h.4	Pada bab ini./ memuat/ tentang latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ memuat/ latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan.	S/P/O
TA 13/h.4	Pada bab ini./ memuat/ tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, proses belajar, dan prinsip belajar.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ memuat/ pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, proses belajar, dan prinsip belajar.	S/P/O
TA 13/h.4	Pada bab ini./ memuat/ tentang pengertian minat, pentingnya minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, cara mengenal minat, dan cara	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ memuat/ pengertian minat, pentingnya minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, cara mengenal	S/P/O

	membina minat.		minat, dan cara membina minat.	
TA 13/h.4	Pada bab ini/ memuat/ tentang pengertian minat belajar siswa SD, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SD, cara mengenal minat belajar siswa SD, cara membina minat belajar siswa SD, pengaruh minat terhadap belajar siswa SD, pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa SD.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ memuat/ pengertian minat belajar siswa SD, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SD, cara mengenal minat belajar siswa SD, cara membina minat belajar siswa SD, pengaruh minat terhadap belajar siswa SD, pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa SD.	S/P/O
TA 13/h.4	Pada bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dan saran.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dan saran.	S/P/Pel.
TA 13/h.18	Bila anak sedang belajar./ jangan diganggu/ dengan tugas-tugas rumah.	K.syarat/P / Pel.	Bila anak sedang belajar./ anak tersebut/ jangan diganggu/ dengan tugas-tugas rumah.	K.syarat/S /P/Pel.
TA 13/h.20	Kurang bertanggungjawab/ dalam melaksanakan tugas dengan alasan tidak ada sanksi.	P/Pel.	Banyak sekolah/ kurang bertanggung jawab/ dalam melaksanakan tugas dengan alasan tidak ada sanksi.	S/P/Pel.
TA 13/h.21	Pada siang hari/ akan mengalami/ kesulitan dalam menerima pelajaran.	K.waktu/P /O	Pada siang hari./ siswa/ akan mengalami/ kesulitan dalam menerima pelajaran.	K.waktu/S /P/O
TA 13/h.21	Dalam hal ini/ perlu/ pembinaan dari guru.	K.tempat/ P/ Pel.	Dalam hal ini./ siswa/ perlu/ pembinaan dari guru.	K.tempat/ S/P/Pel.
TA 13/h.21	Maka perlu/ belajar/ secara teratur/ setiap waktu/ dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.	P/Pel./K. cara/K. waktu/K. cara	Maka, siswa/ perlu/ belajar/ secara teratur/ setiap waktu/ dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.	S/P/Pel./ K.cara/K. waktu/K. cara
TA 13/h.22	Jika mungkin./ memilih/ kegiatan yang mendukung belajar.	K.syarat/P /O	Jika mungkin./ siswa/ memilih/ kegiatan yang mendukung belajar.	K.syarat/S /P/O

TA 13/h.31	Apabila siswa berminat dan tertarik pada mata pelajaran,/ maka akan menunjang/ dalam perolehan hasil suatu pelajaran yang optimal.	K.syarat/P /K	Apabila siswa berminat dan tertarik pada mata pelajaran,/ maka kondisi itu/ akan menunjang/ perolehan hasil suatu pelajaran yang optimal.	K.syarat/S /P/O
TA 13/h.33	Membantu sedapat mungkin/ kesulitan yang dialami siswa di sekolah terkait dengan mata pelajaran yang bersangkutan.	P/O	Orang tua/ membantu sedapat mungkin/ kesulitan yang dialami siswa di sekolah terkait dengan mata pelajaran yang bersangkutan.	S/P/O
TA 13/h.33	Dalam artian/ jangan terlalu ketat dan jangan terlalu lengah.	K/P	Dalam artian,/ pengawasan dari orang tua/ jangan terlalu ketat dan jangan terlalu lengah.	K/S/P
TA 13/h.33	Perlu kiranya/ membatasi kegiatan dalam masyarakat.	P/Pel.	Orang tua/ perlu kiranya/ membatasi kegiatan dalam masyarakat.	S/P/Pel.
TA 14/h.7	Merupakan/ media yang telah umum dipakai, mudah dipakai dan mudah dimengerti.	P/Pel.	Gambar atau foto/ merupakan/ media yang telah umum dipakai, mudah dipakai dan mudah dimengerti.	S/P/Pel.
TA 14/h.7	Merupakan/ gambaran penyajian visual mengenai bumi/permukaan bumi.	P/Pel.	Peta dan globe/ merupakan/ gambaran penyajian visual mengenai bumi atau permukaan bumi.	S/P/Pel.
TA 14/h.8	Jika dibandingkan dengan papan tulis,/ akan tampak/ lebih jelas.	K.syarat/P / Pel.	Jika dibandingkan dengan papan tulis,/ tulisan atau gambar yang diproyeksikan dengan OHP/ akan tampak/ lebih jelas.	K.syarat/S /P/Pel.
TA 14/h.15	Pada umumnya,/ tersedia/ dalam bentuk/ukuran kecil.	K/P/Pel.	Pada umumnya,/ media foto atau gambar/ tersedia/ dalam bentuk atau ukuran kecil.	K/S/P/Pel.
TA 14/h.15	Oleh karena itu , jika jumlah foto/gambar hanya sedikit/ kurang sesuai digunakan/ dalam kelompok besar.	K.syarat/P /K.tempat	Oleh karena itu , jika jumlah foto/gambar hanya sedikit,/ media foto atau gambar/ kurang sesuai	K.syarat/S /P/K. tempat

			digunakan/ dalam kelompok besar.	
TA 14/h.18	Pada sub bab sebelumnya,/ telah dijabarkan/ tentang dasar-dasar penggunaan media pendidikan yang meliputi prinsip umum penggunaan media, criteria pemilihan media serta kelebihan dan kelemahan beberapa media pendidikan.	K.tempat/ P/K	Pada sub bab sebelumnya,/ telah dijabarkan/ dasar-dasar penggunaan media pendidikan yang meliputi prinsip umum penggunaan media, criteria pemilihan media serta kelebihan dan kelemahan beberapa media pendidikan.	K.tempat/ P/S
TA 14/h.18	Sebagai seorang guru,/ dituntut/ untuk berpikir kreatif dalam memilih dan menggunakan media secara tepat.	K.pem- bandingan /P/ Pel.	Sebagai seorang guru,/ seseorang/ dituntut/ untuk berpikir kreatif dalam memilih dan menggunakan media secara tepat.	K.pem- bandingan /S/P/Pel.
TA 14/h.18	Untuk contoh penerapan media dalam pembelajaran/ dapat dilihat/ pada lampiran contoh Rencana Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (halaman 22-39).	K/P/K. tempat	Contoh penerapan media dalam pembelajaran/ dapat dilihat/ pada lampiran contoh Rencana Pembelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (halaman 22-39).	S/P/K. tempat
TA 14/h.20	Jika media yang kita pilih tepat,/ akan sangat membantu/ siswa/ dalam belajar.	K.syarat/P /O/K	Jika media yang kita pilih tepat,/ hal itu/ akan sangat membantu/ siswa/ dalam belajar.	K.syarat/S /P/O/K
TA 15/h.5	Menurut Hilgard (Wens Tanlain, 2006: 3)/ merumuskan/ “belajar adalah proses di dalamnya terbentuk tingkah laku atau terjadi perubahan tingkah laku melalui praktek atau latihan”.	K/P/O	Hilgard/ (Wens Tanlain, 2006: 3)/ merumuskan/ bahwa belajar adalah proses yang di dalamnya terbentuk tingkah laku atau terjadi perubahan tingkah laku melalui praktek atau latihan.	S/K. tempat/P/ O
TA 15/h.6	Dengan prinsip-prinsip diatas,/ maka akan mempermudah/ proses belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar.	K.alat/P/O	Dengan prinsip-prinsip di atas,/ proses belajar siswa kelas tinggi Sekolah Dasar/ akan dipermudah.	K.alat/S/P

TA 15/h.9	Di dalam proses belajar/ tentu saja dipengaruhi/ oleh beberapa faktor.	K.tempat/ P/K	Di dalam proses belajar,/ hasil belajar siswa/ tentu saja dipengaruhi/ oleh beberapa faktor.	K.tempat/ S/P/K
TA 15/h.11	Jika ingatan disimpan dengan baik,/ maka akan dapat disadarkan kembali.	K.syarat/P	Jika ingatan disimpan dengan baik,/ maka ingatan tersebut/ akan dapat disadarkan kembali.	K.syarat/S /P
TA 15/h.17	Dengan ditemukannya delapan kecerdasan ini/ maka akan menggeser/ pengertian tentang anggapan yang dipakai saat ini.	K.cara/P/ O	Dengan ditemukannya delapan kecerdasan ini/ maka temuan itu/ akan menggeser/ pengertian tentang anggapan yang dipakai saat ini.	K.cara/S/ P/O
TA 15/h.17	Oleh karena itu sebagai guru kelas tinggi sekolah dasar/ harus mampu memberdayakan/ kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/ agar dengan kecerdasan yang ia miliki itu/ ia/ dapat mencapai/ prestasi yang optimal.	K.pem- bandingan /P/O— K.alat/S/P /O	Oleh karena itu , seorang guru kelas tinggi Sekolah Dasar/ harus mampu memberdayakan/ kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa/ agar dengan kecerdasan yang ia miliki itu/ ia/ dapat mencapai/ prestasi yang optimal.	S/P/O— K.alat/S/P /O
TA 15/h.18	Dikatakan/ subyektif/ karena perasaan ini lebih mengacu pada keadaan diri seseorang.	P/Pel/K. sebab	Perasaan/ dikatakan/ subyektif/ karena perasaan ini lebih mengacu pada keadaan diri seseorang.	S/P/Pel/K. sebab
TA 15/h.19	Dari penilaian ini,/ berpengaruh/ pada sikap.	K.tempat/ P/K	Penilaian ini/ berpengaruh / pada sikap.	S/P/K
TA 15/h.22	Maka penting/ bagi guru untuk mengembangkan motivasi belajar baginya demi diperolehnya prestasi belajar yang optimal.	P/K.tujuan	Maka , peran guru bagi siswa/ penting/ untuk mengembangkan motivasi belajar — siswa demi diperolehnya prestasi belajar yang optimal.	S/P/K. tujuan
TA 15/h.22	Bagi siswa kelas 4, 5 dan 6 SD/ diharapkan memiliki/ motivasi intrinsik/ karena motivasi ini/ akan lebih berpengaruh/ terhadap prestasi belajarnya.	K.tujuan/P /O— S/P/Pel.	Siswa kelas 4, 5 dan 6 SD/ diharapkan memiliki/ motivasi intrinsik/ karena motivasi ini/ akan lebih berpengaruh/ terhadap	S/P/O— S/P/Pel.

			prestasi belajarnya.	
TA 15/h.24	Jika ingatannya baik/ maka akan berpengaruh/ positif juga/ terhadap jalannya berfikir.	K.syarat — P/Pel./K	Jika ingatannya baik,/ maka hal tersebut/ akan berpengaruh/ positif juga/ terhadap jalannya berfikir.	K.syarat — S/P/Pel./K
TA 16/h.3	Dalam bab ini/ akan dibahas/ mengenai latar belakang penulisan makalah atau faktor-faktor yang mendukung penulis untuk memilih judul makalah dan makalah ini,/ di sini/ juga akan dibahas/ mengenai tujuan, mafaat dan sistematika penulisan makalah.	K.tempat/ P/ Pel.— K.tempat/ P/ Pel.	Dalam bab ini/ akan dibahas/ latar belakang penulisan makalah atau faktor-faktor yang mendukung penulis untuk memilih judul makalah dan makalah ini,/ di sini/ juga akan dibahas/ tujuan, mafaat dan sistematika penulisan makalah.	K.tempat/ P/S— K.tempat/ P/S
TA 16/h.3	Di dalam bab ini/ akan dibahas/ mengenai pengertian profesi, persyaratan profesi, pengertian guru, syarat-syarat menjadi guru, kode etik guru, peranan guru dan guru yang profesional.	K.tempat/ P/ Pel.	Di dalam bab ini/ akan dibahas/ pengertian profesi, persyaratan profesi, pengertian guru, syarat-syarat menjadi guru, kode etik guru, peranan guru, dan guru yang profesional.	K.tempat/ P/S
TA 16/h.3	Di dalam bab ini/ akan dibahas/ mengenai upaya menjadi guru yang professional.	K.tempat/ P/ Pel.	Di dalam bab ini/ akan dibahas/ upaya menjadi guru yang professional.	K.tempat/ P/S
TA 16/h.3	Dalam penutup/ akan diuraikan/ mengenai kesimpulan dalam pembuatan makalah ini dan saran-saran bagi calon guru maupun bagi guru.	K.tempat/ P/ Pel.	Dalam penutup/ akan diuraikan/ kesimpulan dalam pembuatan makalah ini dan saran-saran bagi calon guru maupun bagi guru.	K.tempat/ P/S
TA 16/h.7	Dalam pepatah bahasa Indonesia/ mengatakan/ “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.	K.tempat/ P/O	Pepatah bahasa Indonesia/ mengatakan/ “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.	S/P/O
TA 16/h.8	Apabila seseorang dalam suatu organisasi profesi melanggar atau menyalahi kode etik yang telah ditetapkan,/ maka akan mendapat/ celaan dari rekan-	K.syarat —P/O— P/K. tempat	Apabila seseorang dalam suatu organisasi profesi melanggar atau menyalahi kode etik yang telah ditetapkan,/ maka orang	K.syarat — S/P/O— P/K. tempat

	rekan kerjanya/ atau bahkan dapat dikeluarkan/ dari organisasi profesi tersebut.		tersebut/ akan mendapat/ celaan dari rekan-rekan kerjanya/ atau bahkan dapat dikeluarkan/ dari organisasi profesi tersebut.	
TA 16/h.9	Sebagai seorang guru yang baik/ hendaknya benar-benar mengerti, menguasai, dan menaati/ kode etik yang telah ditetapkan oleh PGRI.	K.pem-bandingan /P/O	Seorang guru yang baik/ hendaknya benar-benar mengerti, menguasai, dan menaati/ kode etik yang telah ditetapkan oleh PGRI.	S/P/O
TA 16/h.9	Hendaknya pula memegang teguh/ kode etik tersebut/ sehingga dalam menjalankan profesinya sebagai guru dapat secara maksimal bekerja dan mengabdikan diri pada profesinya.	P/O— K.hasil	Seorang guru/ hendaknya pula memegang teguh/ kode etik tersebut,/ sehingga dalam menjalankan profesinya sebagai guru dapat secara maksimal bekerja dan mengabdikan diri pada profesinya.	S/P/O— K.hasil
TA 16/h.9	Di mana pun guru berada,/ harus menjaga/ norma-norma yang diterapkan dalam kode etik maupun yang dianut oleh masyarakat sekitar.	K.tempat/ P/O	Di mana pun guru berada,/ dia/ harus menjaga/ norma-norma yang diterapkan dalam kode etik maupun yang dianut oleh masyarakat sekitar.	K.tempat/ S/P/O
TA 16/h.13	Apabila kegiatan ini benar-benar dilakukan/ maka akan menambah/ peluang guru/ untuk menjelaskan tentang keadaan sekolah kepada masyarakat agar ikut serta memikirkan kemajuan pendidikan anak-anak mereka.	K.syarat —P/O/K. tujuan	Apabila kegiatan ini benar-benar dilakukan,/ maka hal tersebut/ akan menambah/ peluang guru/ untuk menjelaskan tentang keadaan sekolah kepada masyarakat agar ikut serta memikirkan kemajuan pendidikan anak-anak mereka.	K.syarat — S/P/O/K. tujuan
TA 16/h.18	Sebagai seorang guru/ memang seharusnya mempunyai/ niat dari dasar hati untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan/ agar menjadi seorang guru yang penuh dengan paksaan.	K.pem-bandingan /P/O/ K.tujuan	Seorang guru/ memang seharusnya mempunyai/ niat dari dasar hati untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan/ agar menjadi seorang guru yang	S/P/O/K. tujuan

			penuh dengan paksaan.	
TA 16/h.18	Sebelum menjadi seorang guru/ memang sudah seharusnya mengikuti/ jenjang pendidikan dengan jurusan ilmu keguruan.	K.waktu/P/O	Sebelum menjadi seorang guru,/ seseorang/ memang sudah seharusnya mengikuti/ jenjang pendidikan dengan jurusan ilmu keguruan.	K.waktu/S/P/O
TA 16/h.18	Karena di sana/ memang dipersiapkan/ bagi calon-calon guru yang akan bertugas mencerdaskan kehidupan penerus bangsa.	K.tempat/P/K.tujuan	Karena , di sana/ memang dipersiapkan/ calon-calon guru yang akan bertugas mencerdaskan kehidupan penerus bangsa.	K.tempat/P/S
TA 16/h.18	Mempunyai/ kewibawaan yang tinggi/ di depan keluarga, rekan kerja, anak didik maupun masyarakat sekitar.	P/O/K.tempat	Seorang guru/ harus mempunyai/ kewibawaan yang tinggi/ di depan keluarga, rekan kerja, anak didik maupun masyarakat sekitar.	S/P/O/K.tempat
TA 16/h.19	Bukan saja mengenai sifat,/ tetapi juga harus mengenal/ sifat, kebutuhan, kemampuan dan cara belajar murid/ secara khusus.	K—P/O/K.cara	Bukan saja mengenai sifat,/ tetapi seorang guru/ juga harus mengenal/ sifat, kebutuhan, kemampuan dan cara belajar murid/ secara khusus.	K—S/P/O/K.cara
TA 16/h.20	Sebab lewat sikapnya tersebut/ akan mempengaruhi/ tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas layanan kepada siswa.	K.cara/P/O	Sebab , sikapnya tersebut/ akan mempengaruhi/ tinggi rendahnya kualitas dan kuantitas layanan kepada siswa.	S/P/O
TA 16/h.21	Mengenal/ tujuan pendidikan/ untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.	P/O/K.tujuan	Seorang guru/ harus mengenal/ tujuan pendidikan/ untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.	S/P/O/K.tujuan
TA 16/h.21	Mengelola/ kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.	P/O	Guru/ harus bisa mengelola/ kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.	S/P/O

TA 16/h.21	Dapat menguasai/ bahan pengajaran yang diterapkan pada anak-anak.	P/O	Seorang guru/ harus dapat menguasai/ bahan pengajaran yang diterapkan pada anak-anak.	S/P/O
TA 16/h.21	Menjadi/ orang yang disenangi oleh peserta didik/ dan benar-benar dapat menjalin/ hubungan timbal balik yang baik.	P/Pel.— P/O	Seorang guru/ harus menjadi/ orang yang disenangi oleh peserta didik/ dan benar-benar dapat menjalin/ hubungan timbal balik yang baik.	S/P/Pel.— P/O
TA 16/h.22	Sebagai seorang guru yang profesional/ hendaknya dapat menjalankan/ tuntutan profesinya.	K.pem-bandingan /P/O	Seorang guru yang profesional/ hendaknya dapat menjalankan/ tuntutan profesinya.	S/P/O
TA 16/h.23	Sebagai seorang guru yang baik./ hendaknya mampu mengikuti/ perkembangan jaman.	K.pem-bandingan /P/O	Seorang guru yang baik/ hendaknya mampu mengikuti/ perkembangan jaman.	S/P/O
TA 16/h.23	Secara terus menerus/ belajar/ dan menuntut/ ilmu/ untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	K.cara/P —P/O/K. tujuan	Secara terus menerus/ seorang guru itu/ belajar/ dan menuntut/ ilmu/ untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	K.cara/S/ P— P/O/K. tujuan
TA 16/h.25	Dalam menjalankan profesinya/ biasanya dibawahi/ oleh suatu organisasi profesi yang mengikat para anggotanya.	K.waktu/P / Pel.	Dalam menjalankan profesinya,/ seseorang/ biasanya dibawahi/ oleh suatu organisasi profesi yang mengikat para anggotanya.	K/S/P/Pel.
TA 16/h.26	Hendaknya juga dapat menambah/ pengetahuannya/ dengan membaca buku/ dan sering mengikuti/ informasi yang terbaru.	P/O/K. cara—P/O	Calon guru/ hendaknya juga dapat menambah/ pengetahuannya/ dengan membaca buku/ dan sering mengikuti/ informasi yang terbaru.	S/P/O/K. cara—P/O
TA 17/h.12	Menurut penjelasan Carnovsky (dalam Anton M. Moeliono, 1985 : 11) tentang minat dan penjelasan Smith dan kawan-kawan (dalam Anton M. Moeliono, 1985: 11) tentang	K/P/O/K. sebab	Penjelasan Carnovsky (dalam Anton M. Moeliono, 1985 : 11) tentang minat dan penjelasan Smith dan kawan-kawan (dalam	S/P/O/K. sebab

	motivasi/ memperlihatkan/ kesamaan/ karena baik minat maupun motivasi ada yang intrinsik dan ekstrinsik.		Anton M. Moeliono, 1985: 11) tentang motivasi/ memperlihatkan/ kesamaan/ karena baik minat maupun motivasi ada yang intrinsik dan ekstrinsik.	
TA 17/h.14	Untuk meningkatkan minat membaca siswa/ dapat dilakukan/ dengan berbagai cara.	K.tujuan/P / K.alat	Untuk meningkatkan minat membaca siswa/ dapat dilakukan/ berbagai cara.	K.tujuan/ P/S
TA 17/h.17	Untuk guru/ juga harus dapat meningkatkan/ rasa percaya diri siswa dalam membaca/ dan menciptakan/ kesempatan belajar yang luas/ bagi siswa/ dengan banyak membaca buku dan membahasnya/ bersama teman.	K.tujuan/P /O— P/O/K. tujuan/K. cara— P/K. penyerta	Guru/ juga harus dapat meningkatkan/ rasa percaya diri siswa dalam membaca/ dan menciptakan/ kesempatan belajar yang luas/ bagi siswa/ dengan banyak membaca buku dan membahasnya/ bersama teman.	S/P/O— P/O/K. tujuan/K. cara— P/K. penyerta
TA 18/h.1	Berdampak pula/ pada kemampuan dan daya tangkap anak.	P/Pel.	Hal tersebut/ berdampak pula/ pada kemampuan dan daya tangkap anak.	S/P/Pel.
TA 18/h.3	Dapat dijadikan/ bahan pertimbangan/ bagi calon guru agar lebih melihat proporsi anak, jangan mengedepankan materi yang cepat selesai.	P/Pel./K. tujuan	Makalah ini/ dapat dijadikan/ bahan pertimbangan/ bagi calon guru agar lebih melihat proporsi anak, jangan mengedepankan materi yang cepat selesai.	S/P/Pel./ K.tujuan
TA 18/h.3	Tetapi lebih menitikberatkan/ perkembangan dan kemampuan anak dalam belajar.	P/O	Akan tetapi , seorang guru/ hendaknya lebih menitikberatkan/ perkembangan dan kemampuan anak dalam belajar.	S/P/O
TA 18/h.3	Menjadi/ tolok ukur dalam mendidik/ serta mempersiapkan/ calon-calon	P/Pel.— P/O/K. tujuan—	Makalah ini/ menjadi/ tolok ukur dalam mendidik/ serta mempersiapkan/	S/P/Pel.— P/O/K. tujuan—

	guru/ agar dapat menjadi pembaharu pendidikan, bukan melanjutkan system pendidikan yang salah dan mengikutinya/ sehingga tidak terjadi/ perubahan dalam pendidikan.	P/S	calon-calon guru/ agar dapat menjadi pembaharu pendidikan, bukan melanjutkan system pendidikan yang salah dan mengikutinya./ sehingga tidak terjadi/ perubahan dalam pendidikan.	P/S
TA 18/h.3	Dapat dijadikan/ acuan/ dalam melihat perkembangan anak usia SD, sehingga anak/ dapat menguasai/ membaca dan menulis.	P/Pel./K —S/P/O	Makalah ini/ dapat dijadikan/ acuan/ dalam melihat perkembangan anak usia SD, sehingga anak/ dapat menguasai/ membaca dan menulis.	S/P/Pel./K —S/P/O
TA 18/h.3	Karena perkembangan anak sangat berpengaruh dalam proses belajar,/ dan dapat menjadi/ referensi/ bagi pembaca untuk memperbaiki pendidikan di jaman ini.	K.sebab— P/Pel./K. tujuan	Karena perkembangan anak sangat berpengaruh dalam proses belajar,/ penulisan makalah ini/ dapat menjadi/ referensi/ bagi pembaca untuk memperbaiki pendidikan di jaman ini.	K.sebab/S /P/Pel./K. tujuan
TA 18/h.4	Namun , apabila orang tua mengarahkan untuk membaca bacaan yang ada di samping gambar-gambar tersebut,/ secara tidak langsung/ mengajarkan/ kepada anak/ tentang susunan ceritanya,/ dan tertarik/ anak/ untuk belajar membaca.	K.syarat/ K. cara/P/K. tujuan/Pel. — P/Pel/K. tujuan	Namun , apabila orang tua mengarahkan untuk membaca bacaan yang ada di samping gambar-gambar tersebut,/ secara tidak langsung/ hal itu/ mengajarkan/ anak/ tentang susunan ceritanya,/ dan anak/ tertarik/ untuk belajar membaca.	K.syarat/ K.cara/S/ P/O/Pel. —S/P/K. tujuan
TA 18/h.9	Harus berhati-hati/ dalam mengajarkan bagaimana cara menulis yang benar.	P/Pel.	Seorang guru/ harus berhati-hati/ dalam mengajarkan bagaimana cara menulis yang benar.	S/P/Pel.
TA 18/h.12	Berbeda halnya dalam keadaan yang ramai serta kondisi badan yang sakit,/ akan menghambat/ berlangsungnya belajar.	K.waktu/P /O	Berbeda halnya dalam keadaan yang ramai serta kondisi badan yang sakit,/ kondisi tersebut/ akan menghambat/	K.waktu/S /P/O

			berlangsungnya belajar.	
TA 18/h.15	Selain itu juga menyiapkan/ hadiah berupa alat tulis, atau makanan.	P/O	Selain itu , para pembimbing/ juga menyiapkan/ hadiah berupa alat tulis, atau makanan.	S/P/O
TA 18/h.16	Selain itu juga dapat mengolah/ kondisi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan belajar.	P/O	Selain itu , pembimbing/ juga dapat mengolah/ kondisi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan belajar.	S/P/O
TA 18/h.23	Dengan media yang ada serta warna-warni huruf pada media./ membuat/ anak/ semakin tertarik dalam belajar.	K.alat/P/O / Pel.	Media yang ada serta warna-warni huruf pada media/ membuat/ anak/ semakin tertarik dalam belajar.	S/P/O/Pel.
TA 19/h.1	Namun di pihak lain/ dianggap/ sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak.	K.tempat/ P/ Pel.	Namun , di pihak lain/ tayangan hiburan/ dianggap/ sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak.	K.tempat/ S/P/Pel.
TA 19/h.1	Seperti dijelaskan di atas, dalam film kartun “Shincan”/ terkadang menampilkan/ adegan yang tidak cocok untuk dikonsumsi oleh anak-anak.	K.pembandingan /P/O	Seperti dijelaskan di atas,/ film kartun “Shincan”/ terkadang menampilkan/ adegan yang tidak cocok untuk dikonsumsi oleh anak-anak.	K.pembandingan /S/P/O
TA 19/h.2	Dari tayangan kartun tersebut, terkadang didalamnya/ menampilkan/ adegan-adegan yang seronok.	K.tempat/ P/O	Tayangan kartun tersebut,/ terkadang menampilkan/ adegan-adegan yang seronok.	S/P/O
TA 19/h.3	Merupakan/ data informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.	P/Pel.	Studi pustaka/ merupakan/ data informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.	S/P/Pel.
TA 19/h.3	Membahas/ latar belakang masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan dan sistematika penulisan makalah.	P/O	Bab I/ membahas/ latar belakang masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan, dan sistematika penulisan	S/P/O

			makalah.	
TA 19/h.3	Membahas/ tentang film kartun Shincan yang disukai anak-anak, televisi memfasilitasi hiburan anak, dan sekilas tentang Shincan.	P/Pel.	Bab II/ membahas/ film kartun Shincan yang disukai anak-anak, televisi memfasilitasi hiburan anak, dan sekilas tentang Shincan.	S/P/O
TA 19/h.3	Membahas/ tentang Shincan memiliki banyak penggemar, mengapa anak-anak menonton Shincan, dan perkembangan emosi siswa SD.	P/Pel.	Bab III/ membahas/ Shincan yang memiliki banyak penggemar, mengapa anak-anak menonton Shincan, dan perkembangan emosi siswa SD.	S/P/O
TA 19/h.4	Membahas/ tentang pengaruh negatif, dan pengaruh positif.	P/Pel.	Bab IV/ membahas/ pengaruh negatif, dan pengaruh positif film kartun Shincan.	S/P/O
TA 19/h.4	Membahas/ tentang kesimpulan dan saran.	P/Pel.	Bab V/ membahas/ kesimpulan dan saran.	S/P/O
TA 19/h.4	Berisi/ ucapan terimakasih.	P/Pel.	Bab VI/ berisi/ ucapan terima kasih.	S/P/Pel.
TA 19/h.10	Suka memamerkan/ “belalainya”,/ suka mengintip/ orang tuanya/ meski tidak tahu apa yang dilakukan,/ dan suka menggoda/ cewek-cewek cantik.	P/O— P/O/K— P/O	Shincan/ suka memamerkan/ “belalainya”,/ suka mengintip/ orang tuanya/ meski tidak tahu apa yang dilakukan,/ dan suka menggoda/ cewek-cewek cantik.	S/P/O— P/O/K— P/O
TA 19/h.14	Sebagai guru SD, menurut penulis/ perlu juga mengetahui/ secara umum/ perkembangan informasi dan tayangan anak yang sedang marak ditayangkan di televisi pada khususnya film kartun “Shincan”.	K.pem- bandingan /P/K. cara/O	Seorang guru SD,/ menurut penulis/ perlu juga mengetahui/ secara umum/ perkembangan informasi dan tayangan anak yang sedang marak ditayangkan di televisi, khususnya film kartun “Shincan”.	S/K/P/K. cara/O
TA 19/h.16	Terlalu memprotektif dan mengisolir/ akan suatu hal.	P/Pel.	Masyarakat Indonesia/ terlalu memprotektif dan	S/P/O

			mengisolir/ suatu hal.	
TA 20/h.9	Kemudian menanggapi/ dan memberikan/ masukan atau saran yang berguna bagi perkembangan jiwa anak itu sendiri.	P—P/O	Kemudian , orang tua/ menanggapi/ dan memberikan/ masukan atau saran yang berguna bagi perkembangan jiwa anak itu sendiri.	S/P—P/O
TA 20/h.14	Sebaiknya di dalam keluarga itu/ juga mempunyai/ aturan/ untuk membiasakan anak dengan perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.	K.tempat/ P/O/K. tujuan	Sebaiknya , sebuah keluarga itu/ mempunyai/ aturan/ untuk membiasakan anak dengan perilaku-perilaku yang tidak menyimpang.	S/P/O/K. tujuan
TA 20/h.15	Dalam waktu relatif singkat/ sudah mempunyai/ penggemar yang luas.	K.waktu/P /O	Dalam waktu relatif singkat/ hiburan tersebut/ sudah mempunyai/ penggemar yang luas.	K.waktu/S /P/O
TA 21/h.2	Di samping itu juga memberikan/ gambaran/ serta penjelasan mengenai metode <i>role playing</i> .	P/O—O	Di samping itu , penulisan makalah ini/ juga memberikan/ gambaran/ serta penjelasan mengenai metode <i>role playing</i> .	S/P/O—O
TA 21/h.4	Membahas/ tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan makalah.	S/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 21/h.4	Menjelaskan/ metode pembelajaran, arti <i>role playing</i> itu sendiri, dan permainan pendidikan lainnya.	P/O	Bab II/ menjelaskan/ metode pembelajaran, arti <i>role playing</i> itu sendiri, dan permainan pendidikan lainnya.	S/P/O
TA 21/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan serta keterbatasan dari penulis dalam menyusun tugas akhir dan saran bagi orang yang berkepentingan atau terlibat dalam dunia pendidikan di SD.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan serta keterbatasan dari penulis dalam menyusun tugas akhir dan saran bagi orang yang berkepentingan atau terlibat dalam dunia pendidikan di SD.	S/P/Pel.

TA 21/h.5	Menurut Clark dalam Max H. Waney, dkk (1980: 1)/ menjelaskan/ bahwa <i>role playing</i> merupakan suatu usaha untuk memperjelas suatu masalah dan untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara dramatisasi.	K/P/O	Clark/ dalam Max H. Waney, dkk (1980: 1)/ menjelaskan/ bahwa <i>role playing</i> merupakan suatu usaha untuk memperjelas suatu masalah dan untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara dramatisasi.	S/K. tempat/P/ O
TA 21/h.7	Berdasarkan Fannie Shaftel dan George Shaftel dalam bukunya " <i>Role Playing for Social Values</i> "/ mengemukakan/ kebaikan dari metode <i>role playing</i> sebagai berikut.	K/P/O	Fannie Shaftel dan George Shaftel/ dalam bukunya " <i>Role Playing for Social Values</i> "/ mengemukakan/ kebaikan dari metode <i>role playing</i> sebagai berikut.	S/K. tempat/P/ O
TA 21/h.8	Untuk lebih jelasnya,/ dapat diringkas/ berupa:	K.tujuan/P / Pel.	Untuk lebih jelasnya,/ pusat-pusat perhatian metode <i>role playing</i> / dapat diringkas/ berupa:	K.tujuan/ S/P/Pel.
TA 21/h.11	Namun harus tetap memperhatikan/ perkembangan psikis siswa dan kesesuaian materi yang sedang dibahas/ dengan cerita yang diangkat dalam kegiatan <i>role palying</i> .	P/O/K.alat	Namun, seorang guru/ harus tetap memperhatikan/ perkembangan psikis siswa dan kesesuaian materi yang sedang dibahas/ dengan cerita yang diangkat dalam kegiatan <i>role palying</i> .	S/P/O/K. alat
TA 21/h.16	Disebutkan/ tentang karakteristik bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain sebagai berikut.	P/Pel.	Disebutkan/ karakteristik bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial/ antara lain sebagai berikut.	P/S/Pel.
TA 21/h.18	Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB/ disebutkan/ mengenai tujuan dari mata pelajaran IPS untuk peserta didik.	K.tempat/ P/ Pel.	Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB/ disebutkan/ tujuan dari mata pelajaran IPS untuk peserta didik.	K.tempat/ P/S
TA 21/h.19	Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS/ juga akan membina/ siswa/ agar memiliki	K.tempat/ P/O/K.tujuan	Oleh karena itu, pembelajaran IPS/ juga akan membina/ siswa/ agar	S/P/O/K. tujuan

	kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan dalam berkompetisi di masyarakat.		memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan dalam berkompetisi di	
TA 21/h.19	Pada perkembangan selanjutnya/ tidak terbatas/ pada lingkungan sekitar saja,/ namun berkembang/ pada tingkat yang lebih luas.	K.waktu/P /Pel.— P/K. tempat	Pada perkembangan selanjutnya/ kompetisi/ tidak terbatas/ pada lingkungan sekitar saja,/ namun berkembang/ pada tingkat yang lebih luas.	K.waktu/S /P/Pel.— P/K. tempat
TA 21/h.26	Serta dalam pembahasan masalah dan pemecahannya/ memerlukan/ banyak waktu.	K.waktu/P /O	Dalam pembahasan masalah dan pemecahannya/ metode <i>role playing</i> / juga memerlukan/ banyak waktu.	K.waktu/S /P/O
TA 22/h.2	Tidak hanya untuk dibaca atau dipahami/ tetapi juga untuk dapat dipraktekkan dalam kehidupan.	P—P	Manfaat penulisan makalah ini/ tidak hanya untuk dibaca atau dipahami,/ tetapi juga dapat dipraktekkan/ dalam kehidupan.	S/P—P/K. tempat
TA 22/h.4	Pada bab I dari penulisan tugas akhir ini/ akan dibahas/ tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	K.tempat/ P/K	Pada bab I dari penulisan tugas akhir ini/ akan dibahas/ latar belakang pemilihan judul, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	K.tempat/ P/S
TA 22/h.5	Menurut John Dewey (1859 – 1952)/ berpendapat/ bahwa pendidikan adalah suatu proses rekonstruksi dan organisasi pengalaman-pengalaman.	K/P/Pel.	John Dewey/ (1859 – 1952)/ berpendapat/ bahwa pendidikan adalah suatu proses rekonstruksi dan organisasi pengalaman-pengalaman.	S/K.waktu /P/Pel.
TA 22/h.6	Sedangkan menurut Norman J. Bull (1969)/ berpendapat/ bahwa tahap perkembangan moral itu adalah :	K/P/Pel.	Sedangkan, Norman J. Bull/ (1969)/ berpendapat/ bahwa tahap perkembangan moral itu adalah :	S/K.waktu /P/Pel.

TA 22/h.16	Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar,/ mengembangkan/ aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ada dalam siswa.	K.tempat/ P/O	Mata pelajaran Bahasa Indonesia/ di sekolah dasar/ mengembangkan/ aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ada dalam siswa.	S/K. tempat/P/ O
TA 23/h.3	Membahas/ tentang latar belakang, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan dan sistematika penulisan makalah.	P/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 23/h.3	Membahas/ tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi, unsur-unsur motivasi, pengertian belajar, tujuan belajar, bentuk-bentuk belajar, dan motivasi belajar.	P/Pel.	Bab II/ membahas/ pengertian motivasi, macam-macam motivasi, unsur-unsur motivasi, pengertian belajar, tujuan belajar, bentuk-bentuk belajar, dan motivasi belajar.	S/P/O
TA 23/h.3	Membahas/ tentang karakteristik anak dan proses belajar anak.	P/Pel.	Bab III/ membahas/ karakteristik anak dan proses belajar anak.	S/P/O
TA 23/h.3	Membahas/ tentang permasalahan dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, pentingnya motivasi dalam belajar dan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membangkitkan motivasi dalam belajar anak.	P/Pel.	Bab IV/ membahas/ permasalahan dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar, pentingnya motivasi dalam belajar, dan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membangkitkan motivasi dalam belajar anak.	S/P/O
TA 23/h.9	Pada saat seseorang belajar,/ akan mengakibatkan/ respon yang baik/ dan bersifat/ menguatkan,/ sebaliknya jika seseorang tidak belajar/ tentu responnya/ akan menurun.	K.waktu/P /O— P/Pel— K.syarat/S /P	Pada saat seseorang belajar,/ perilaku tersebut/ akan mengakibatkan/ respon yang baik/ dan bersifat/ menguatkan,/ sebaliknya jika seseorang tidak belajar/ tentu	K.waktu/S /P/O— P/Pel— K.syarat/S /P

			responnya/ akan menurun.	
TA 23/h.10	Dengan kata lain/ tidak dapat mengembangkan/ kemampuan berfikir/ tanpa bahan pengetahuan,/ sebaliknya kemampuan/ akan memperkaya/ pengetahuan.	K.cara/P/ O/ K.alat— S/P/O	Dengan kata lain/ seseorang/ tidak dapat mengembangkan/ kemampuan berfikir/ tanpa bahan pengetahuan,/ sebaliknya kemampuan/ akan memperkaya/ pengetahuan.	K.cara/S/ P/O/K.alat —S/P/O
TA 23/h.14	Daripada membuang waktu yang lama untuk belajar tetapi tidak konsentrasi/ lebih baik belajar/ dengan waktu secukupnya dan konsentrasi.	K/P/K. cara	Daripada membuang waktu yang lama untuk belajar tetapi tidak konsentrasi,/ kita/ lebih baik belajar/ dengan waktu secukupnya dan konsentrasi.	K/S/P/K. cara
TA 23/h.15	Tetapi jika belajar secara teratur/ tentu akan membuahkan/ hasil yang optimal.	K.syarat/P /O	Akan tetapi, jika belajar secara teratur,/ usaha itu/ tentu akan membuahkan/ hasil yang optimal.	K.syarat/S /P/O
TA 23/h.17	Oleh karena itu bila belajar dilakukan dengan motivasi yang baik/ tentu akan membuahkan/ prestasi dalam belajar yang baik pula.	K.syarat/P /O	Oleh karena itu, bila belajar dilakukan dengan motivasi yang baik,/ usaha tersebut/ tentu akan membuahkan/ prestasi dalam belajar yang baik pula.	K.syarat/S /P/O
TA 23/h.19	Bila pengetahuan, ingatan, kemauan dan pikiran yang ada dalam diri siswa dipergunakan dengan baik/ tentu akan menumbuhkan/ motivasi belajar yang kuat.	K.syarat/P /O	Bila pengetahuan, ingatan, kemauan dan pikiran yang ada dalam diri siswa dipergunakan dengan baik,/ hal itu/ tentu akan menumbuhkan/ motivasi belajar yang kuat.	K.syarat/S /P/O
TA 23/h.22	Mungkin juga dapat bersifat/ pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku atau kepribadian yang tidak dikehendaki.	P/Pel.	Perubahan itu/ mungkin juga dapat bersifat/ pengurangan atau reduksi pengetahuan, perilaku atau kepribadian yang tidak dikehendaki.	S/P/Pel.

TA 23/h.28	Setelah itu mencari/ bagaimana cara penanggulangannya/ supaya masalah malas belajar dapat segera diatasi dan tidak berkembang menjadi masalah yang sangat serius.	P/O/K. tujuan	Setelah itu, orang tua maupun guru/ mencari/ bagaimana cara penanggulangannya/ supaya masalah malas belajar dapat segera diatasi dan tidak berkembang menjadi masalah yang sangat serius.	S/P/O/K. tujuan
TA 23/h.33	Begitu juga dengan guru di sekolah,/ harus menunjukkan/ tugasnya membuat seluruh siswanya berhasil/ dan membuat/ mereka/ bersemangat belajar.	K/P/O— P/O/Pel.	Guru di sekolah,/ harus menunjukkan/ tugasnya membuat seluruh siswanya berhasil/ dan membuat/ mereka/ bersemangat belajar.	S/P/O— P/O/Pel.
TA 24/h.3	Dalam bab V/ berisikan/ semacam kesimpulan yang berupa penegasan kembali gagasan pokok dan saran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab V/ berisikan/ semacam kesimpulan yang berupa penegasan kembali gagasan pokok dan saran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD.	S/P/Pel.
TA 24/h.6	Sebagai guru/ harus sanggup menyelenggarakan/ kepemimpinan, seperti: merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.	K.pem- bandingan /P/O	Seorang guru/ harus sanggup menyelenggarakan/ kepemimpinan, seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.	S/P/O
TA 24/h.8	Demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam belajar siswa/ maka sebagai seorang guru/ harus merencanakan dan menuntut/ siswa/ melakukan kegiatan-kegiatan belajar,/ agar siswa memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman,	K.tujuan —K.pem- bandingan /P/O/ Pel./ K.tujuan	Demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam belajar siswa/ maka seorang guru/ harus merencanakan dan menuntut/ siswa/ melakukan kegiatan-kegiatan belajar,/ agar	K.tujuan — S/P/O/Pel. /K.tujuan

	perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.		siswa memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.	
TA 24/h.9	Tidak cukup sekedar melaksanakan/ pekerjaan rutin saja,/ melainkan harus berusaha/ menghimpun banyak data/ melalui penelitian yang kontinu dan intensif.	P/O— P/Pel./K. cara	Tugas seorang guru/ tidak cukup sekedar melaksanakan/ pekerjaan rutin saja,/ melainkan harus berusaha/ menghimpun banyak data/ melalui penelitian yang kontinu dan intensif.	S/P/O— P/Pel./K. cara
TA 24/h.22	Maka perlu belajar/ secara teratur/ setiap hari.	P/K.cara/ K.waktu	Maka , siswa/ perlu belajar/ secara teratur/ setiap hari.	S/P/K. cara/ K.waktu
TA 24/h.22	Berupa/ film, buku-buku, novel, majalah, koran yang kurang dapat dipertanggung jawabkan secara pendidikan.	P/Pel.	Media massa/ berupa/ film, buku-buku, novel, majalah, koran yang kurang dapat dipertanggung jawabkan secara pendidikan.	S/P/Pel.
TA 24/h.22	Dalam diri seorang siswa/ perlu ditanamkan,/ untuk mengembangkan sosialisasinya dengan teman untuk bergaul dengan siapa saja.	K.tempat/ P/ K.tujuan	Dalam diri seorang siswa/ perlu ditanamkan/ rasa untuk mengembangkan sosialisasinya dengan teman untuk bergaul dengan siapa saja.	K.tempat/ P/S
TA 24/h.23	Menyebabkan/ anak kurang semangat dalam belajar.	P/O	Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim/ menyebabkan/ anak kurang semangat dalam belajar.	S/P/O
TA 24/h.24	Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan,/ kadang kala/ menjadi/ penghambat anak belajar.	K.syarat/ K. waktu/P/ Pel.	Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan,/ kadang kala/ kondisi itu/ menjadi/ penghambat anak belajar.	K.syarat/ K.waktu/S /P/ Pel.

TA 24/h.30	Dalam mengatur waktu di sekolah/ diharapkan dibuat/ oleh guru kelas atau guru mata peajaran tertentu/ dengan bervariasi/ agar siswa tersebut merasa tertarik dan bermotivasi untuk belajar.	K/P/K/ K.cara/K. tujuan	Pengaturan waktu di sekolah/ diharapkan dibuat/ oleh guru kelas atau guru mata peajaran tertentu/ dengan bervariasi/ agar siswa tersebut merasa tertarik dan bermotivasi untuk belajar.	S/P/K/ K.cara/K. tujuan
TA 24/h.30	Kalau tidak cocok/ segera diperbaiki/ oleh guru yang bersangkutan/ dengan mengkomunikasikan kepada siswa, orang tua atau wali siswa.	K.syarat/P /K/K.cara	Kalau tidak cocok/ pengaturan waktu yang telah dibuat/ segera diperbaiki/ oleh guru yang bersangkutan/ dengan mengkomunikasikan kepada siswa, orang tua atau wali siswa.	K.syarat/S /P/K/K. cara
TA 24/h.32	Tetapi merupakan/ seorang tenaga professional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah.	P/Pel.	Akan tetapi , seorang guru/ merupakan/ seorang tenaga professional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah.	S/P/Pel.
TA 25/h.7	Menurut Robert M. Cagne (dalam Santoso Puji 2005:17)/ dalam belajar/ merupakan/ proses yang kompleks yaitu di dalam proses belajar, terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar.	K/K. tempat/P/ Pel.	Menurut Robert M. Cagne (dalam Santoso Puji, 2005:17),/ belajar/ merupakan/ proses yang kompleks yaitu di dalam proses belajar, terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar.	K/S/P/Pel.
TA 25/h.10	Dengan kegiatan membaca,/ dapat membantu/ anak/ untuk mencapai tujuan umum.	K.alat/P/O /K.tujuan	Kegiatan membaca/ dapat membantu/ anak/ untuk mencapai tujuan umum.	S/P/O/K. tujuan
TA 25/h.14	Menurut Crawley dan Mountain, 1995 (dalam Farida Rahim, 2005: 123),/ menjelaskan/ bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan dan tidak	K/P/O	Crawley dan Mountain, 1995/ (dalam Farida Rahim, 2005: 123),/ menjelaskan/ bahwa membaca nyaring	S/K. tempat/P/ O

	menggunakan format <i>round robin</i> .		hendaknya mempunyai tujuan dan tidak menggunakan format <i>round robin</i> .	
TA 26/h.1	Dalam proses menggali ingatan ini,/ bisa menimbulkan/ kesulitan.	K.waktu/P/O	Proses menggali ingatan ini,/ bisa menimbulkan/ kesulitan.	S/P/O
TA 26/h.3	Berisi/ tentang latar belakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian penulisan makalah.	P/Pel.	Bab I/ berisi/ tentang latar belakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian penulisan makalah.	S/P/Pel.
TA 26/h.3	Berisi/ tentang pengertian belajar, pengertian IPS, pengertian belajar IPS, pengertian lupa belajar, Hakekat siswa SD.	P/Pel.	Bab II/ berisi/ tentang pengertian belajar, pengertian IPS, pengertian belajar IPS, pengertian lupa belajar, Hakekat siswa SD.	S/P/Pel.
TA 26/h.3	Berisi/ tentang faktor penyebab lupa dan upaya mengurangi lupa dalam belajar IPS.	P/Pel.	Bab III/ berisi/ tentang faktor penyebab lupa dan upaya mengurangi lupa dalam belajar IPS.	S/P/Pel.
TA 26/h.3	Berisi/ tentang kesimpulan dari makalah dan saran bagi guru dalam mengurangi lupa dalam belajar.	P/Pel.	Bab IV/ berisi/ tentang kesimpulan dari makalah dan saran bagi guru dalam mengurangi lupa dalam belajar.	S/P/Pel.
TA 26/h.7	Apabila guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang belajar,/ diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan/ profesionalnya/ secara mantap,/ sehingga mampu memiliki/ strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.	K.syarat/P/O/K.cara—P/O	Apabila guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang belajar,/ seorang guru/ diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan/ profesionalnya/ secara mantap,/ sehingga mampu memiliki/ strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.	K.syarat/S/P/O/K.cara—P/O

TA 26/h.7	Oleh karena itu sebagai guru IPS/ perlu menghayati/ segi diri siswa/ dan kehidupan nyata/ hendaknya berperan/ dalam pengajaran IPS.	K.pem-bandingan /P/O— S/P/Pel.	Oleh karena itu, guru IPS/ perlu menghayati/ segi diri siswa/ dan kehidupan nyata/ hendaknya berperan/ dalam pengajaran IPS.	S/P/O— S/P/Pel.
TA 26/h.7	Dalam penyajian IPS/ lebih banyak interaksi/ edukasi/ di kelas/ dengan dialog antar siswa, siswa dengan guru, baik dalam kelompok individu siswa dengan bimbingan gurunya atau dalam bentuk individu siswa dengan siswa.	K.tempat/ P/Pel./ K.tempat/ K.cara	Pembelajaran IPS/ lebih banyak interaksi/ edukasi/ di kelas/ dengan dialog antar siswa, siswa dengan guru, baik dalam kelompok individu siswa dengan bimbingan gurunya atau dalam bentuk individu siswa dengan siswa.	S/P/Pel./ K.tempat/ K.cara
TA 26/h.11	Menurut Gulo dan Reber/ mendefinisikan/ lupa/ sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dialami atau dipelajari.	K/P/O/Pel	Gulo dan Reber/ mendefinisikan/ lupa/ sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dialami atau dipelajari.	S/P/O/Pel.
TA 26/h.14	Merupakan/ suatu proses pemberian respon terhadap suatu rangsangan yang memiliki kesamaan (tetapi tidak identik) dengan rangsangan yang pernah dipelajari.	P/Pel.	Generalisasi/ merupakan/ suatu proses pemberian respon terhadap suatu rangsangan yang memiliki kesamaan (tetapi tidak identik) dengan rangsangan yang pernah dipelajari.	S/P/Pel.
TA 26/h.14	Merupakan/ suatu proses mengenal perbedaan antara satu rangsangan dengan rangsangan lainnya yang memiliki kesamaan (kemampuan untuk melihat ciri-ciri khas dari suatu objek sehingga berbeda dengan yang lainnya).	P/Pel.	Deskriminasi/ merupakan/ suatu proses mengenal perbedaan antara satu rangsangan dengan rangsangan lainnya yang memiliki kesamaan (kemampuan untuk melihat ciri-ciri khas dari suatu objek sehingga berbeda dengan yang lainnya).	S/P/Pel.
TA 26/h.14	Merupakan/ proses secara bertahap dalam pembentukan perilaku yang dikehendaki.	P/Pel.	Pembentukan/ merupakan/ proses secara bertahap dalam pembentukan perilaku yang dikehendaki.	S/P/Pel.

TA 26/h.14	Merupakan/ hilangnya secara bertahap suatu respon yang tidak sesuai dengan suatu rangsangan.	P/Pel.	Penghapusan/ merupakan/ hilangnya secara bertahap suatu respon yang tidak sesuai dengan suatu rangsangan.	S/P/Pel.
TA 26/h.15	Pada tahap akhir/ sudah dapat melaksanakan/ tugas-tugas pembelajarannya.	K.waktu/P /O	Pada tahap akhir,/ seorang anak/ sudah dapat melaksanakan/ tugas-tugas pembelajarannya.	K.waktu/S /P/O
TA 26/h.15	Di samping anak belajar mulai dari cara berpikir konkrit ke abstrak,/ juga ditandai/ dengan proses yang dimulai dari pengenalan keseluruhan (gestalt) dan menuju ke pengenalan bagian-bagian.	K/P/K. cara	Di samping anak belajar mulai dari cara berpikir konkrit ke abstrak,/ perubahan itu/ juga ditandai/ dengan proses yang dimulai dari pengenalan keseluruhan (gestalt) dan menuju ke pengenalan bagian-bagian.	K/S/P/K. cara
TA 26/h.16	Kemudian dikembangkan/ secara bertahap/ kepada hal-hal yang lebih kompleks.	P/K.cara/ K.tujuan	Kemudian , pembelajaran/ dikembangkan/ secara bertahap/ kepada hal-hal yang lebih kompleks.	S/P/K. cara/ K.tujuan
TA 26/h.16	Dari kegiatan bermain itu,/ secara tidak sengaja/ melakukan/ kegiatan yang disebut belajar.	K.tempat/ K.cara/P/ O	Dari kegiatan bermain itu,/ secara tidak sengaja/ seorang anak/ melakukan/ kegiatan yang disebut belajar.	K.tempat/ K.cara/S/ P/O
TA 26/h.17	Dalam taraf berpikirnya/ lebih pada berpikir/ intuitif/ kemudian belajar/ hal-hal/ secara konkret/ selanjutnya berpikir/ abstrak.	K/P/Pel. — P/Pel./K. cara— P/Pel.	Dalam taraf berpikirnya/ anak SD kelas III/ lebih pada berpikir/ intuitif/ kemudian belajar/ hal-hal/ secara konkret/ selanjutnya berpikir/ abstrak.	K/S/P/Pel. — P/Pel./K. cara— P/Pel.
TA 26/h.18	Merupakan/ gangguan dari informasi yang baru masuk ke dalam ingatan terhadap informasi yang telah tersimpan.	P/Pel.	Interferensi/ merupakan/ gangguan dari informasi yang baru masuk ke dalam ingatan terhadap informasi yang telah tersimpan.	S/P/Pel.

TA 26/h.20	Jika seorang siswa banyak mengenal atau mempelajari hewan jerapah lewat gambar-gambar di sekolah/ kemungkinan akan lupa menyebut/ nama-nama hewan tadi/ apabila diperlihatkan secara langsung hewannya.	K.syarat/P /O/K. syarat	Jika seorang siswa banyak mengenal atau mempelajari hewan jerapah lewat gambar-gambar di sekolah,/ seorang siswa/ kemungkinan akan lupa menyebut/ nama-nama hewan tadi/ apabila diperlihatkan secara langsung hewannya.	K.syarat/S /P/O/K. syarat
TA 26/h.20	Mungkin tidak suka/ dengan gurunya atau hal lain/ sehingga mata pelajaran/ akan mudah hilang.	P/Pel.— S/P	Siswa/ mungkin tidak suka/ dengan gurunya atau hal lain,/ sehingga mata pelajaran/ akan mudah hilang.	S/P/Pel.— S/P
TA 26/h.21	Dengan cara ini,/ memaksa/ siswa/ untuk mengolah kembali materi pelajaran dalam buku.	K.alat/P/O / Pel.	Dengan cara ini,/ guru/ memaksa/ siswa/ untuk mengolah kembali materi pelajaran dalam buku.	K.alat/S/P /O/Pel.
TA 26/h.21	Membantu/ siswa/ memusatkan perhatiannya pada tugas belajar.	P/O/Pel.	Guru/ membantu/ siswa/ memusatkan perhatiannya pada tugas belajar.	S/P/O/Pel.
TA 26/h.21	Menggunakan/ tempat-tempat khusus/ sebagai sarana untuk mengajak siswa mengenal penempatan kata atau istilah yang harus di ingat.	P/O/Pel.	Guru/ menggunakan/ tempat-tempat khusus/ sebagai sarana untuk mengajak siswa mengenal penempatan kata atau istilah yang harus diingat.	S/P/O/Pel.
TA 26/h.21	Menggunakan/ simbol/ dalam mengajar/ sehingga memudahkan/ siswa/ untuk belajar.	P/O/ K.waktu —P/O/K. tujuan	Guru/ menggunakan/ simbol/ dalam mengajar/ sehingga memudahkan/ siswa/ untuk belajar.	S/P/O/ K.waktu —P/O/K. tujuan
TA 26/h.23	Apabila guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang belajar,/ diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan/ profesinya/ secara mantap,/ sehingga mampu memiliki/ strategi belajar mengajar yang sesuai dengan	K.syarat/P /O/K.cara —P/O	Apabila guru mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang belajar,/ seorang guru/ diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan/ profesinya/ secara mantap,/	K.syarat/S /P/O/K. cara— S/P/O

	tujuan yang di inginkan.		sehingga seorang guru/ mampu memiliki/ strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.	
TA 26/h.24	Sebagai guru yang nantinya akan menjadi calon pendidik,/ hendaknya mampu memberikan/ seluruh tenaganya/ dalam mendidik anak-anak,/ sehingga proses belajar/ dapat terjalin/ dengan baik.	K.pem-bandingan /P/O/K.waktu— S/P/K.cara	Sebagai guru yang nantinya akan menjadi calon pendidik,/ seorang guru/ hendaknya mampu memberikan/ seluruh tenaganya/ dalam mendidik anak-anak,/ sehingga proses belajar/ dapat terjalin/ dengan baik.	K.pem-bandingan /S/P/O/K.waktu— S/P/K.cara
TA 26/h.24	Sebagai guru IPS yang baik,/ dalam mengajar/ mempunyai/ metode-metode yang sesuai dan tepat/ sehingga membantu/ siswa/ dalam belajar/ agar masalah lupa dalam belajar dapat dikurangi.	K.pem-bandingan /K.waktu/P/O—P/O/K.waktu/K.tujuan	Guru IPS yang baik,/ dalam mengajar/ mempunyai/ metode-metode yang sesuai dan tepat/ sehingga membantu/ siswa/ dalam belajar/ agar masalah lupa dalam belajar dapat dikurangi.	S/K.waktu /P/O—P/O/K.waktu/K.tujuan
TA 27/h.6	Dalam perkembangan seorang individu atau pribadi/ ditentukan/ faktor-faktor di bawah ini :	K.waktu/P / Pel.	Perkembangan seorang individu atau pribadi/ ditentukan/ faktor-faktor di bawah ini :	S/P/Pel.
TA 27/h.11	Dalam penulisan penjumlahan/ ditunjukkan/ dengan simbol “+” dibaca “tambah”.	K.tempat/ P/ K.alat	Penulisan penjumlahan/ ditunjukkan/ dengan simbol “+” dibaca “tambah”.	S/P/K.alat
TA 27/h.11	Dalam penulisan pengurangan/ ditunjukkan/ dengan simbol “-“ dibaca “kurang”.	K.tempat/ P/ K.alat	Penulisan pengurangan/ ditunjukkan/ dengan simbol “-“ dibaca “kurang”.	S/P/K.alat
TA 27/h.11	Dalam penulisan perkalian/ ditunjukkan/ dengan simbol “x” dibaca “kali”.	K.tempat/ P/ K.alat	Penulisan perkalian/ ditunjukkan/ dengan simbol “x” dibaca “kali”.	S/P/K.alat
TA 27/h.11	Dalam penulisan pembagi/ ditunjukkan/ dengan simbol “:” dibaca “bagi”.	K.tempat/ P/ K.alat	Penulisan pembagi/ ditunjukkan/ dengan simbol “:” dibaca “bagi”.	S/P/K.alat
TA 27/h.13	Adalah/ salah satu cabang	P/Pel.	Pengurangan peminjam/	S/P/Pel.

	pengurangan dalam Matematika.		adalah/ salah satu cabang pengurangan dalam Matematika.	
TA 27/h.14	Merupakan/ salah satu bentuk tes uraian.	P/Pel.	Soal cerita/ merupakan/ salah satu bentuk tes uraian.	S/P/Pel.
TA 27/h.14	Merupakan/ simbol untuk menyatakan ukuran suatu panjang atau berat.	P/Pel.	Satuan pengukuran/ merupakan/ simbol untuk menyatakan ukuran suatu panjang atau berat.	S/P/Pel.
TA 27/h.21	Adalah/ salah satu pendekatan dengan menggunakan contoh-contoh tentang cara untuk melakukan sesuatu.	P/Pel.	Pemodelan (<i>modeling</i>)/ adalah/ salah satu pendekatan dengan menggunakan contoh-contoh tentang cara untuk melakukan sesuatu.	S/P/Pel.
TA 27/h.23	Dalam pembelajaran matematika/ sangatlah perlu ditekankan/ pada 3 (tiga) tahap skema terhadap daya pikir anak/ sehingga anak/ dapat membangun dan menemukan/ sendiri/ konsep yang akan diajarkan.	K.waktu/P /K. tempat— S/P/K. penyerta/ O	Dalam pembelajaran matematika/ sangatlah perlu ditekankan/ 3 (tiga) tahap skema terhadap daya pikir anak/ sehingga anak/ dapat membangun dan menemukan/ sendiri/ konsep yang akan diajarkan.	K.waktu/P /S— S/P/K. penyerta/ O
TA 28/h.11	Dalam kegiatan belajar,/ tidak terlepas/ dari keinginan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.	K.waktu/P /K.tempat	Dalam kegiatan belajar,/ seorang siswa/ tidak terlepas/ dari keinginan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.	K.waktu/S /P/K. tempat
Ta 28/h.16	Sebaliknya , jika siswa tersebut mempunyai sikap yang negative terhadap mata pelajaran, ditambah dengan kebencian kepada guru yang mengajarnya itu/ dapat menimbulkan/ kesulitan belajar siswa.	K.syarat/P /O	Sebaliknya , jika siswa tersebut mempunyai sikap yang negatif terhadap mata pelajaran ditambah dengan kebencian kepada guru yang mengajarnya itu,/ kondisi tersebut/ dapat menimbulkan/ kesulitan belajar siswa.	K.syarat/S /P/O

TA 28/h.18	Di dalam mempelajari sesuatu/ dimulai/ dari yang keseluruhan setelah itu ke bagian-bagiannya.	K.waktu/P /K.tempat	Mempelajari sesuatu/ bisa dimulai/ dari yang keseluruhan setelah itu ke bagian-bagiannya.	S/P/K. tempat
TA 28/h.18	Untuk bahan yang mempunyai cakupan yang tidak terlalu luas/ bisa menggunakan/ metode keseluruhan, misalnya: menghafal puisi.	K.tujuan/P /O	Untuk bahan yang mempunyai cakupan yang tidak terlalu luas,/ pembelajaran/ bisa menggunakan/ metode keseluruhan, misalnya menghafal puisi.	K.tujuan/ S/P/O
TA 28/h.18	Untuk bahan-bahan yang bersifat ketrampilan/ bisa menggunakan/ metode bagian, misalnya: keterampilan mengetik dan membaca.	K.tujuan/P /O	Untuk bahan-bahan yang bersifat keterampilan,/ pembelajaran/ bisa menggunakan/ metode bagian, misalnya keterampilan mengetik dan membaca.	K.tujuan/ S/P/O
TA 28/h.25	Untuk mengetahui prestasi belajar siswa,/ dapat diukur/ dengan tes atau evaluasi hasil belajar.	K.tujuan/P / K.alat	Prestasi belajar siswa/ dapat diukur/ dengan tes atau evaluasi hasil belajar.	S/P/K.alat
TA 29/h.3	Dalam bab ini/ berisi/ tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah bagi mahasiswa sebagai calon guru dan bagi pembaca.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah bagi mahasiswa sebagai calon guru dan bagi pembaca.	S/P/Pel.
TA 29/h.3	Dalam bab ini/ berisi/ tentang pengertian KTSP, tujuan penyusunan KTSP, landasan KTSP, prinsip-prinsip KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang pengertian KTSP, tujuan penyusunan KTSP, landasan KTSP, prinsip-prinsip KTSP, acuan operasional penyusunan KTSP.	S/P/Pel.
TA 29/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ tentang tujuan pendidikan KTSP, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang tujuan pendidikan KTSP, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan	S/P/Pel.

	pengembangan program tahunan (Prota), pengembangan program semester, pengembangan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan pengembangan lembar kerja siswa tematik.		pengembangan program tahunan (Prota), pengembangan program semester, pengembangan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan pengembangan lembar kerja siswa tematik.	
TA 29/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dari makalah yang berupa penegasan dari setiap pembahasan di Bab II dan Bab IV/ serta / berisi/ saran yang bersifat aplikasi bagi pembaca atau guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas rendah.	K.tempat/ P/ Pel.— P/Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang kesimpulan dari makalah yang berupa penegasan dari setiap pembahasan di Bab II dan Bab IV/ serta berisi/ saran yang bersifat aplikasi bagi pembaca atau guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas rendah.	S/P/Pel.— P/Pel.
TA 29/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ penutup yang menjelaskan sedikit realitas pendidikan.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ penutup yang menjelaskan sedikit realitas pendidikan.	S/P/Pel.
TA 29/h.5	Dalam landasan ini/ memuat/ beberapa ketentuan dalam UU 20/ 2003 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.	K.tempat/ P/O	Landasan ini/ memuat/ beberapa ketentuan dalam UU 20/ 2003 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.	S/P/O
TA 29/h.6	Dalam landasan ini/ memuat/ beberapa ketentuan dalam PP 19/ 2005 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.	K.tempat/ P/O	Landasan ini/ memuat/ beberapa ketentuan dalam PP 19/ 2005 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.	S/P/O
TA 29/h.8	Berkembang/ secara optimal.	P/K.cara	Potensi diri anak (afektif, kognitif, psikomotorik)/ berkembang/ secara optimal.	S/P/K. cara
TA 29/h.27	Disusun/ mandiri/ oleh guru/ apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan	P/Pel./K/ K. syarat	Silabus/ disusun/ mandiri/ oleh guru/ apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik	S/P/Pel./K /K.syarat

	lingkungannya.		siswa, kondisi sekolah, dan lingkungannya.	
TA 30/h.2	Dengan cara menerapkan metode pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ” pada anak usia dini terutama anak sekolah dasar/ sangat membantu/ dalam proses perkembangan segala aspek pada diri anak.	K.cara/P/ K.waktu	Dengan cara menerapkan metode pembelajaran <i>discovery-inquiry</i> pada anak usia dini terutama anak sekolah dasar,/ proses perkembangan segala aspek pada diri anak/ akan sangat terbantu.	K.cara/S/ P
TA 30/h.2	Bagi guru/ dapat mengetahui/ format rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa di dalam pembelajaran IPA terpadu/ dengan metode “ <i>discovery-inquiry</i> ”.	K.tujuan/P /O/K.alat	Guru/ dapat mengetahui/ format rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa di dalam pembelajaran IPA terpadu/ dengan metode <i>discovery-inquiry</i> .	S/P/O/ K.alat
TA 30/h.3	Bagi penulis/ dapat mengetahui/ pengertian dari metode pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ”.	K.tujuan/P /O	Penulis/ dapat mengetahui/ pengertian dari metode pembelajaran <i>discovery-inquiry</i> .	S/P/O
TA 30/h.3	Bagi penulis/ dapat mengetahui/ perbedaan dan persamaan antara “ <i>discovery</i> ” dengan “ <i>inquiry</i> ”/ dilihat dari pengertian dan proses-proses mental yang terkandung.	K.tujuan/P /O/K. tempat	Penulis/ dapat mengetahui/ perbedaan dan persamaan antara <i>discovery</i> dengan <i>inquiry</i> / dilihat dari pengertian dan proses-proses mental yang terkandung.	S/P/O/K. tempat
TA 30/h.3	Bagi penulis/ dapat mengetahui/ peranan kreatifitas dalam proses pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ”.	K.tujuan/P /O	Penulis/ dapat mengetahui/ peranan kreatifitas dalam proses pembelajaran <i>discovery-inquiry</i> .	S/P/O
TA 30/h.3	Mencakup/ latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	P/O	Bab I/ mencakup/ latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O

TA 30/h.3	Berisi/ tentang pentingnya metode “ <i>discovery-inquiry</i> ”, pengertian tentang “ <i>discovery</i> ” dan “ <i>inquiry</i> ”, perbedaan serta persamaan antara “ <i>discovery</i> ” dengan “ <i>inquiry</i> ”.	P/Pel.	Bab II/ berisi/ tentang pentingnya metode <i>discovery-inquiry</i> , pengertian tentang <i>discovery</i> dan <i>inquiry</i> , perbedaan serta persamaan antara <i>discovery</i> dengan <i>inquiry</i> .	S/P/Pel.
TA 30/h.4	Menjelaskan/ apa arti kreatifitas itu, peranan kreatifitas bagi penentu perkembangan seseorang.	P/O	Bab II/ menjelaskan/ apa arti kreatifitas itu, peranan kreatifitas bagi penentu perkembangan seseorang.	S/P/O
TA 30/h.4	Berisi/ tentang peranan siwa, guru, dan sekolah agar dapat terlaksana pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ” yang berjalan dengan baik, lancar dan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakana.	P/Pel.	Bab III/ berisi/ tentang peranan siwa, guru, dan sekolah agar dapat terlaksana pembelajaran <i>discovery-inquiry</i> yang berjalan dengan baik, lancar dan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakana.	S/P/Pel.
TA 30/h.4	Berisi/ tentang rangkuman atau kesimpulan dari penulisan makalah tentang metode pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ”.	P/Pel.	Bab IV/ berisi/ tentang rangkuman atau kesimpulan dari penulisan makalah tentang metode pembelajaran “ <i>discovery-inquiry</i> ”.	S/P/Pel.
TA 30/h.4	Berisi/ ucapan terima kasih penulis bagi pihak-pihak yang telah membantu secara moral maupun spiritual/ sehingga penulisan makalah ini/ dapat selesai.	P/Pel— S/P	Bab V/ berisi/ ucapan terima kasih penulis bagi pihak-pihak yang telah membantu secara moral maupun spiritual/ sehingga penulisan makalah ini/ dapat selesai.	S/P/Pel— S/P
TA 30/h.8	Tetapi dalam cakupan tuntutan sikap proses/ berbeda.	K.tempat/ P	Akan tetapi , dalam cakupan tuntutan sikap proses/ metode “ <i>discovery</i> ” dengan metode “ <i>inquiry</i> ”/ berbeda.	K.tempat/ S/P

TA 30/h.11	Mengajar/ dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa.	P/K.tujuan	Guru/ mengajar/ siswa/ dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa.	S/P/O/K.tujuan
TA 30/h.13	Dari pihak sekola/ diharapkan menyediakan/ kebutuhan yang diperlukan/ agar proses belajar di sekolah maupun di kelas dapat dilaksanakan.	K.tempat/ P/O/K.tujuan	Pihak sekola/ diharapkan menyediakan/ kebutuhan yang diperlukan/ agar proses belajar di sekolah maupun di kelas dapat dilaksanakan.	S/P/O/K.tujuan
TA 31/h.2	Membahas/ tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	P/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 31/h.3	Membahas/ tentang pengertian keterampilan, jenis-jenis keterampilan, tujuan keterampilan dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan).	P/Pel.	Bab II/ membahas/ pengertian keterampilan, jenis-jenis keterampilan, tujuan keterampilan dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan).	S/P/O
TA 31/h.3	Dalam bab ini/ membahas/ mengenai pengertian media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, peran media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran dan sumbangan pendidikan keterampilan dalam pendidikan umum.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ membahas/ pengertian media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, peran media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, klasifikasi media pembelajaran, dan sumbangan pendidikan keterampilan dalam pendidikan umum.	S/P/O
TA 31/h.3	Membahas/ tentang rincian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta media pembelajaran keterampilan dari bahan alam yang dapat digunakan di kelas I s/d VI.	P/Pel.	Bab IV ini/ membahas/ rincian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta media pembelajaran keterampilan dari bahan alam yang dapat digunakan di kelas I s/d VI.	S/P/O

TA 31/h.3	Membahas/ tentang kesimpulan dan saran dari penulisan makalah.	P/Pel.	Bab ini/ membahas/ kesimpulan dan saran dari penulisan makalah.	S/P/O
TA 31/h.5	Berdasarkan dari buku Pendidikan Keterampilan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan (1991/1992). Menyebutkan/ bahwa ruang lingkup keterampilan cukup luas.	K—P/O	Buku Pendidikan Keterampilan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan (1991/1992)/ menyebutkan/ bahwa ruang lingkup keterampilan cukup luas.	S/P/O
TA 31/h.13	Digunakan/ dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pembelajaran di sekolah, antara guru dan siswa.	P/K.waktu	Media pembelajaran/ digunakan/ dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pembelajaran di sekolah antara guru dan siswa.	S/P/K.waktu
TA 31/h.14	Dengan menggunakan media/ dapat memberikan/ pengaruh yang baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat berguna bagi anak didik maupun masyarakat.	K.alat/P/O	Penggunaan media pembelajaran/ dapat memberikan/ pengaruh yang baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat berguna bagi anak didik maupun masyarakat.	S/P/O
TA 31/h.15	Dengan satu macam alat media pengajaran/ sudah dapat dinikmati/ oleh sejumlah anak didik/ dan dapat dipergunakan/ sepanjang waktu.	K.alat/P/K— P/K.waktu	Satu macam alat media pengajaran/ sudah dapat dinikmati/ oleh sejumlah anak didik/ dan dapat dipergunakan/ sepanjang waktu.	S/P/K— P/K.waktu
TA 31/h.15	Dengan adanya media pengajaran/ bisa mengenalkan/ bermacam-macam hasil budaya manusia.	K.alat/P/O	Adanya media pengajaran/ bisa mengenalkan/ bermacam-macam hasil budaya manusia/ kepada siswa.	S/P/O/K.tujuan
TA 31/h.19	Jika dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber alam dilakukan untuk kegiatan	K.syarat/P /O	Jika dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber alam dilakukan untuk	K.syarat/S /P/O

	ekonomi./ harus memperhatikan/ hukum lingkungan yang berlaku di Indonesia.		kegiatan ekonomi./ kita/ harus memperhatikan/ hukum lingkungan yang berlaku di Indonesia.	
TA 32/h.3	Berdasarkan tema yang diambil/ adalah/ “membangun komunikasi antar siswa SD dengan guru”.	K/P/Pel.	Berdasarkan tema yang diambil/ judul makalah ini/ adalah/ “Membangun Komunikasi antar Siswa SD dengan Guru”.	K/S/P/Pel.
TA 32/h.10	Dalam penggunaan alat peraga atau media untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa/ harus sesuai dan jelas/ sehingga komunikasi antara siswa dengan guru/ berjalan/ lancar/ dalam proses belajar mengajar.	K.waktu/P — S/P/Pel./ K.waktu	Penggunaan alat peraga atau media untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa/ harus sesuai dan jelas/ sehingga komunikasi antara siswa dengan guru/ berjalan/ lancar/ dalam proses belajar mengajar.	S/P— S/P/Pel./ K.waktu
TA 32/h.10	Sebagai guru/ dapat menciptakan/ suasana yang demokratis/ di sekolah.	K.pem- bandingan /P/O/ K.tempat	Seorang guru/ dapat menciptakan/ suasana yang demokratis/ di sekolah/ melalui komunikasi yang penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab..	S/P/O/K. tempat/ K.cara
TA 32/h.11	Sebagai guru/ harus dapat menyayangi dan mendidik/ dengan sabar.	K.pem- bandingan /P/ K.cara	Sebagai guru./ seseorang/ harus dapat menyayangi dan mendidik/ siswa/ dengan sabar.	K.pem- bandingan /S/P/O/K. cara
TA 32/h.12	Adalah/ suatu bentuk belajar yang ditunjukkan melalui suatu proses yang berbeda-beda melalui suatu keterampilan yang diwujudkan oleh perubahan tingkah laku/ (Adjai Robinson, 1980, 9).	P/Pel./K. sumber	Belajar/ adalah/ suatu bentuk belajar yang ditunjukkan melalui suatu proses yang berbeda-beda melalui suatu keterampilan yang diwujudkan oleh perubahan tingkah laku/ (Adjai Robinson, 1980: 9).	S/P/Pel./ K.sumber
TA 32/h.13	Menurut William Burton/ mengemukakan/ bahwa : <i>A good learning situation consist of a ricg and varied series of learning experiences unified</i>	K /P/O	William Burton/ mengemukakan/ bahwa <i>a good learning situation consist of a ricg and varied series of learning</i>	S/P/O

	<i>around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment.</i>		<i>experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment.</i>	
TA 32/h.13	Menurut Arden N. Frandsen/ mengatakan/ ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar.	K/P/O	Arden N. Frandsen/ mengatakan/ ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar.	S/P/O
TA 32/h.14	Apabila siwa benar-benar memahaminya/ maka akan siap memberi/ jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.	K.syarat —P/O	Apabila siwa benar-benar memahaminya./ maka siswa/ akan siap memberi/ jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.	K.syarat —S/P/O
TA 32/h.16	Menurut seorang ahli J. Biggers (1980)/ berpendapat/ bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu yang lain.	K/P/Pel.	Seorang ahli, J. Biggers (1980)/ berpendapat/ bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu yang lain.	S/P/Pel.
TA 32/h.21	Sebagai guru yang melakukan kegiatan mengajar dalam menyampaikan bahan mata pelajaran/ harulah jelas.	K.pem-bandingan /P	Dalam melakukan kegiatan mengajar,/ seorang guru/ haruslah jelas/ dalam menyampaikan bahan mata pelajaran.	K.waktu/S /P/K. waktu
TA 33/h.3	Berisi/ tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sitematika penulisan makalah.	P/Pel.	Bab pendahuluan/ berisi/ tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sitematika penulisan makalah.	S/P/Pel.
TA 33/h.3	Berisi/ tentang penjelasan belajar dan mengajar.	P/Pel.	Bab II ini/ berisi/ tentang penjelasan mengenai belajar dan mengajar.	S/P/Pel.
TA 33/h.3	Berisi/ tentang pengertian media audio-visual, contoh-contoh media audio-visual, kegunaan media audio-visual, peranan	P/Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang pengertian media audio-visual, contoh-contoh media audio-visual,	S/P/Pel.

	media audio-visual.		kegunaan media audio-visual, peranan media audio-visual.	
TA 33/h.3	Berisi/ tentang pemanfaatan media audio-visual dalam mata pelajaran di SD, penggunaan media audio-visual dalam kegiatan belajar-mengajar, keuntungan yang didapatkan dari penggunaan media audio-visual, kelemahan menggunakan media audio-visual.	P/Pel.	Bab IV ini/ berisi/ tentang pemanfaatan media audio-visual dalam mata pelajaran di SD, penggunaan media audio-visual dalam kegiatan belajar mengajar, keuntungan yang didapatkan dari penggunaan media audio-visual, kelemahan menggunakan media audio-visual.	S/P/Pel.
TA 33/h.3	Berisi/ tentang kesimpulan dan saran.	P/Pel.	Penutup/ berisi/ tentang kesimpulan dan saran.	S/P/Pel.
TA 33/h.6	Menurut <i>AECT (Association for Educational Communication and Technology)</i> / membedakan/ enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:	K.sumber/ P/O	<i>AECT (Association for Educational Communication and Technology)</i> / membedakan/ enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:	S/P/O
TA 33/h.8	Tanpa berusaha untuk mencari sumber-sumber buku lain,/ sehingga menyebabkan/ wawasan guru kurang luas.	K.cara— P/O	Tanpa berusaha untuk mencari sumber-sumber buku lain,/ sehingga hal tersebut/ menyebabkan/ wawasan guru kurang luas.	K.cara— S/P/O
TA 33/h.9	Dalam penyampaian bahan mata pelajaran/ bisa dilakukan/ dengan bercerita atau dengan menggunakan media.	K.waktu/P /K.cara	Penyampaian bahan mata pelajaran/ bisa dilakukan/ dengan bercerita atau dengan menggunakan media.	S/P/K. cara
TA 33/h.10	Menurut <i>Connors</i> (dalam JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 1985)/ mengidentifikasi/ tugas mengajar/ dalam tiga tahap.	K.sumber/ P/O/Pel.	<i>Connors</i> / (dalam JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 1985)/ mengidentifikasi/ tugas mengajar/ dalam tiga tahap.	S/K. tempat/P/ O/Pel.

TA 33/h.12	Dalam tahap ini/ berisi/ tentang kegiatan atau pertemuan, sesudah tatap muka dengan siswa.	K.tempat/ P/ Pel.	Tahap ini/ berisi/ tentang kegiatan atau pertemuan sesudah tatap muka dengan siswa.	S/P/Pel.
TA 33/h.14	Dengan adanya penggunaan televisi/ dapat menciptakan/ kemungkinan baru untuk mengembangkan kreasi dan aktualisasi.	K.alat/P/O	Penggunaan media televisi/ dapat menciptakan/ kemungkinan baru untuk mengembangkan kreasi dan aktualisasi.	S/P/O
TA 33/h.15	Jika ada seseorang melihat sesuatu yang menarik perhatian dia,/ maka akan menimbulkan/ dorongan dari diri orang tersebut untuk mengetahui lebih banyak dari apa yang telah dilihat.	K.syarat —P/O	Jika ada seseorang melihat sesuatu yang menarik perhatian dia,/ maka hal itu/ akan menimbulkan/ dorongan dari diri orang tersebut untuk mengetahui lebih banyak dari apa yang telah dilihat.	K.syarat —S/P/O
TA 33/h.15	Dimana pada saat pemakaian nyata dari alat-alat tersebut/ membuat/ dorongan/ atau merangsang/ seseorang yang menggunakan laboratorium tersebut.	K.waktu/P /O—P/O	Dimana saat pemakaian nyata dari alat-alat tersebut/ membuat/ dorongan/ atau merangsang/ seseorang yang menggunakan laboratorium tersebut.	S/P/O— P/O
TA 33/h.20	Dengan adanya media audio-visual tersebut/ dapat menyatukan/ persepsi yang berbeda dari tiap siswa.	K.alat/P/O	Adanya media audio-visual tersebut/ dapat menyatukan/ persepsi yang berbeda dari tiap siswa.	S/P/O
TA 34/h.1	Sebelum anak memasuki dunia SD/ terlebih dahulu diperkenalkan/ di dunia Taman Kanak-Kanak.	K.waktu/P /K. tempat	Sebelum anak memasuki dunia SD/ terlebih dahulu diperkenalkan/ dunia Taman Kanak-kanak.	K.waktu/P /S
TA 34/h.3	Membahas/ pengertian penyesuaian diri, pengertian pendidikan SD, pentingnya psikologi dalam pendidikan SD, dan peran orang tua dalam perkembangan anak.	P/O	Bab II/ membahas/ pengertian penyesuaian diri, pengertian pendidikan SD, pentingnya psikologi dalam pendidikan SD, dan peran orang tua dalam perkembangan anak.	S/P/O
TA 34/h.3	Berisi/ tentang penyesuaian moral, keingintahuan terhadap hal yang terjadi di lingkungan	P/Pel.	Bab III ini/ berisi/ tentang penyesuaian moral, keingintahuan terhadap hal	S/P/Pel.

	luar, dan cara berkawan bagi anak.		yang terjadi di lingkungan luar, dan cara berkawan bagi anak.	
TA 34/h.3	Berisi/ tentang menanamkan disiplin pada anak, sosialisasi pada anak, kemajuan berbicara pada awal masa kanak-kanak, hubungan keluarga pada awal masa kanak-kanak.	P/Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang menanamkan disiplin pada anak, sosialisasi pada anak, kemajuan berbicara pada awal masa kanak-kanak, hubungan keluarga pada awal masa kanak-kanak.	S/P/Pel.
TA 34/h.15	Kalau anak berbicara tentang dirinya sendiri/ biasanya terjadi/ dalam bentuk bualan,/ anak/ membual/ tentang dirinya.	K.syarat/P /Pel.— S/P/Pel.	Kalau anak berbicara tentang dirinya sendiri,/ hal ini/ biasanya terjadi/ dalam bentuk bualan,/ anak/ membual/ tentang dirinya.	K.syarat/S /P/Pel.— S/P/Pel.
TA 34/h.18	Bagi para orang tua dan guru/ dalam membantu proses penyesuaian diri/ jangan terlalu mengekang/ anak/ untuk mengetahui hal yang terjadi di lingkungan luar.	K.tujuan/ K.waktu/P /O/ Pel.	Para orang tua dan guru/ dalam membantu proses penyesuaian diri/ jangan terlalu mengekang/ anak/ untuk mengetahui hal yang terjadi di lingkungan luar.	S/K.waktu /P/O/Pel.
TA 34/h.18	Bagi guru yang dijadikan orang tua di sekolah/ diharapkan bisa mendidik/ anak/ sebagai generasi bangsa yang cerdas.	K.tujuan/P /O/Pel.	Seorang guru yang dijadikan orang tua di sekolah/ diharapkan bisa mendidik/ anak/ sebagai generasi bangsa yang cerdas.	S/P/O/Pel.
TA 35/h.5	Dari sisi guru/ yaitu/ memberikan fasilitas dengan suasana, merancang kegiatan pembelajaran, menyediakan sumber belajar, menciptakan media dan sarana yang memadai, serta memberi tuntunan pengertian agar anak berhasil membangun pengertian.	K.tempat/ P/ Pel.	Dari sisi guru/ pembelajaran dengan menggunakan metode CBSA/ yaitu/ memberikan fasilitas dengan suasana, merancang kegiatan pembelajaran, menyediakan sumber belajar, menciptakan media dan sarana yang memadai, serta memberi tuntunan pengertian agar anak berhasil membangun pengertian.	K.tempat/ S/P/Pel.

TA 35/h.13	Kemudian dari beberapa kumpulan konsep/ akan dikembangkan/ menjadi suatu generalisasi dan begitu seterusnya.	K.tempat/ P/ Pel	Kemudian beberapa kumpulan konsep/ akan dikembangkan/ menjadi suatu generalisasi dan begitu seterusnya.	S/P/Pel.
TA 35/h.20	Berawal/ dari suatu hal yang kecil yang kemudian berkembang menjadi sesuatu hal yang lebih luas dan kompleks.	P/Pel.	Pola pengembangan bahan pembelajaran IPS/ berawal/ dari suatu hal yang kecil yang kemudian berkembang menjadi sesuatu hal yang lebih luas dan kompleks.	S/P/Pel.
TA 35/h.20	Dari satu topik atau permasalahan/ akan dapat dikembangkan/ lebih luas lagi/ karena memiliki ikatan dengan segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya.	K.tempat/ P/ Pel./K. sebab	Satu topik atau permasalahan/ akan dapat dikembangkan/ lebih luas lagi/ karena memiliki ikatan dengan segala sesuatu yang terdapat di sekitarnya.	S/P/Pel./ K.sebab
TA 35/h.23	Dari segi evaluasi/ dianjurkan/ agar multi evaluasi dalam bentuk dan teknik.	K.tempat/ P/ Pel.	Evaluasi/ dianjurkan/ agar multi evaluasi dalam bentuk dan teknik.	S/P/Pel.
TA 35/h.23	Dengan suasana belajar yang menyenangkan/ mampu menarik/ minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.	K.alat/P/O	Suasana belajar yang menyenangkan/ mampu menarik/ minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.	S/P/O
TA 36/h.2	Bagi guru/ dengan makalah ini/ diharapkan dapat menemukan/ berbagai nilai yang terkandung dalam cerita-cerita rakyat.	K.tujuan/ K.alat/P/O	Dengan makalah ini,/ para guru/ diharapkan dapat menemukan/ berbagai nilai yang terkandung dalam cerita-cerita rakyat.	K.alat/S/P /O
TA 36/h.3	Berisi/ latar belakang makalah, tujuan makalah, manfaat makalah dan sistematika makalah.	P/Pel.	Bab I pendahuluan/ berisi/ latar belakang makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah dan sistematika penyajian makalah.	S/P/Pel.

TA 36/h.3	Merupakan/ kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya.	P/Pel.	Bab V penutup/ merupakan/ kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya.	S/P/Pel.
TA 36/h.3	Bagi pembaca pada umumnya/ dengan adanya makalah ini/ dapat semakin meningkatkan/ kecintaanya terhadap cerita-cerita rakyat.	K.tujuan/ K.alat/P/O	Dengan adanya makalah ini,/ para pembaca/ dapat semakin meningkatkan/ kecintaanya terhadap cerita-cerita rakyat.	K.alat/S/P /O
TA 36/h.5	Dalam pengertian ini/ mengandung/ dua unsur dalam budi pekerti yaitu sikap dan perilaku.	K.tempat/ P/O	Pengertian ini/ mengandung/ dua unsur dalam budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku.	S/P/O
TA 36/h.6	Dalam berpakaianpun/ harus sopan/ karena hal tersebut/ akan menunjukkan/ kepribadian masing-masing orang.	K.waktu/P —S/P/O	Dalam berpakaian pun/ kita/ harus sopan/ karena hal tersebut/ akan menunjukkan/ kepribadian masing-masing orang.	K.waktu/S /P—S/P/O
TA 36/h.7	Dengan adanya sikap tersebut/ dapat menciptakan/ keadaan yang tenteram.	K.alat/P/O	Adanya sikap tersebut/ dapat menciptakan/ keadaan yang tenteram.	S/P/O
TA 36/h.12	Dalam bab ini,/ akan dibahas/ tentang nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam cerita rakyat.	K.tempat/ P/ Pel.	Dalam bab ini,/ akan dibahas/ nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam cerita rakyat.	K.tempat/ P/S
TA 36/h.12	Dalam cerita tersebut/ menceritakan/ tentang tabahnya seorang anak perempuan yang tega dibuang oleh orang tuanya/ tetapi anak tersebut/ tetap sabar/ menerima kenyataan hidupnya.	K.tempat/ P/ Pel.— S/P/Pel.	Cerita tersebut/ menceritakan/ tabahnya seorang anak perempuan yang tega dibuang oleh orang tuanya,/ tetapi anak tersebut/ tetap sabar/ menerima kenyataan hidupnya.	S/P/O— S/P/Pel.
TA 36/h.13	Tetapi disini/ akan dijelaskan/ mengenai sifat baik dalam cerita tersebut.	K.tempat/ P/K	Akan tetapi , di sini/ akan dijelaskan/ sifat baik dalam cerita tersebut.	K.tempat/ P/S
TA 37/h.8	Dari keempat jenis media di atas,/ dalam makalah ini/ akan ditekankan/ pada pembahasan media gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran	K.tempat/ K.tempat/ P/ K.tempat	Dari keempat jenis media di atas,/ dalam makalah ini/ akan ditekankan/ pembahasan media gambar yang dapat digunakan	K.tempat/ K.tempat/ P/S

	di SD.		dalam pembelajaran di SD	
TA 37/h.11	Berupa/ garis di atas suatu bidang yang dibagi atas petak-petak empat persegi sama besar/ dan melukiskan/ kecenderungan-kecenderungan/ atau menghubungkan/ dua rangkaian data.	P/Pel— P/O—P/O	Grafik garis/ berupa/ garis di atas suatu bidang yang dibagi atas petak-petak empat persegi sama besar/ dan melukiskan/ kecenderungan-kecenderungan/ atau menghubungkan/ dua rangkaian data.	S/P/Pel.— P/O—P/O
TA 37/h.11	Merupakan/ gambar batang-batang yang disusun berdiri (grafik batang vertikal), ataupun mendatar (grafik batang horizontal) dengan ukuran sama lebarnya.	P/Pel.	Grafik batang/ merupakan/ gambar batang-batang yang disusun berdiri (grafik batang vertikal), ataupun mendatar (grafik batang horizontal) dengan ukuran sama lebarnya.	S/P/Pel.
TA 37/h.11	Berupa/ lingkaran yang dibagi dari titik tengahnya menjadi beberapa sektor yang digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan.	P/Pel.	Grafik lingkaran atau piring/ berupa/ lingkaran yang dibagi dari titik tengahnya menjadi beberapa sektor yang digunakan untuk menggambarkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan.	S/P/Pel.
TA 37/h.11	Berupa/ gambar-gambar atau simbol-simbol untuk menggambarkan informasi dalam bentuk sederhana dan dapat dengan cepat ditangkap oleh pandangan mata,/ sehingga dengan tepat dan jelas/ dapat ditangkap/ maknanya.	P/Pel— K.cara/P/S	Grafik gambar atau grafik simbol/ berupa/ gambar-gambar atau simbol-simbol untuk menggambarkan informasi dalam bentuk sederhana dan dapat dengan cepat ditangkap oleh pandangan mata,/ sehingga dengan tepat dan jelas/ dapat ditangkap/ maknanya.	S/P/Pel.— K.cara/P/ S
TA 37/h.12	Merupakan/ gambar yang hanya terdiri dari beberapa garis dan lingkaran saja, serta berbicara	P/Pel.	Gambar dengan garis dan lingkaran/ merupakan/ gambar yang hanya terdiri	S/P/Pel.

	dalam bahasa universal tanpa memerlukan penjelasan.		dari beberapa garis dan lingkaran saja, serta berbicara dalam bahasa universal tanpa memerlukan penjelasan.	
TA 37/h.13	Dalam proses belajar di sekolah/ diatur/ dalam kurikulum pendidikan nasional yang menuntut penyampaian bahan ajar yang berbentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang disesuaikan.	K.waktu/P /K.tempat	Proses belajar di sekolah/ diatur/ dalam kurikulum pendidikan nasional yang menuntut penyampaian bahan ajar yang berbentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang disesuaikan.	S/P/K. tempat
TA 37/h.13	Penting/ sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya.	P/K.sebab	Penggunaan media gambar/ penting/ sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkret tentang masalah yang digambarkannya.	S/P/K. sebab
TA 37/h.33	Dengan adanya makalah ini/ diharapkan dapat menciptakan/ sistem pembelajaran baru di Sekolah Dasar, yaitu pembelajaran dengan gambar.	K.alat/P/O	Adanya makalah ini/ diharapkan dapat menciptakan/ sistem pembelajaran baru di Sekolah Dasar, yaitu pembelajaran dengan gambar.	S/P/O
TA 38/h.3	Memberikan/ masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa kelas IV SD/ melalui program bimbingan belajar kelompok.	P/O/K. cara	Penulisan makalah ini/ memberikan/ masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa kelas IV SD/ melalui program bimbingan belajar kelompok.	S/P/O/K. cara
TA 38/h.8	Oleh karena itu dari pihak guru/ sebagai pembimbing belajar siswa SD kelas IV di sekolah/ dituntut/ agar dapat membenahi dan meningkatkan profesionalismenya, merancang dan melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.	K.tempat/ K.pem-bandingan /P/Pel.	Oleh karena itu, pihak guru/ sebagai pembimbing belajar siswa SD kelas IV di sekolah/ dituntut/ agar dapat membenahi dan meningkatkan profesionalismenya, merancang dan melaksanakan	S/K.pem-bandingan /P/Pel.

			pembelajaran dan pembimbingan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.	
TA 38/h.11	Oleh karena itu jika guru pembimbing tidak benar-benar kompeten dalam membagi waktunya,/ akan menyebabkan/ semua yang ditangani menjadi kacau dan tidak maksimal hasilnya.	K.syarat/P/O	Oleh karena itu, jika guru pembimbing tidak benar-benar kompeten dalam membagi waktunya,/ hal itu/ akan menyebabkan/ semua yang ditangani menjadi kacau dan tidak maksimal hasilnya.	K.syarat/S/P/O
TA 38/h.12	Sebagai guru pembimbing/ harus menyadari/ bahwa tiap siswa adalah pribadi yang unik.	K.pembandingan/P/O	Guru pembimbing/ harus menyadari/ bahwa tiap siswa adalah pribadi yang unik.	S/P/O
TA 38/h.18	Ternyata, dari informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan/ menunjukkan/ bahwa guru matematika baru itu terlalu cepat dalam menyampaikan materi KPK.	K.tempat/P/O	Ternyata, informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan/ menunjukkan/ bahwa guru matematika baru itu terlalu cepat dalam menyampaikan materi KPK.	S/P/O
TA 38/h.29	Oleh karena itu, bagi siswa-siswa pembentuk kelompok/ harus diajarkan/ mengenai bagaimana cara menjalin kerjasama dalam kelompok.	K.tujuan/P/K	Oleh karena itu, bagi siswa-siswa pembentuk kelompok/ harus diajarkan/ bagaimana cara menjalin kerjasama dalam kelompok.	K.tujuan/P/S
TA 39/h.4	Dalam makalah ini/ hanya akan dibahas/ tentang membaca diam atau membaca dalam hati/ karena membaca diam yang paling efektif untuk belajar keilmuan lebih lanjut.	K.tempat/P/K/K.sebab	Dalam makalah ini/ hanya akan dibahas/ membaca diam atau membaca dalam hati/ karena membaca diam yang paling efektif untuk belajar keilmuan lebih lanjut.	K.tempat/P/S/K.sebab
TA 39/h.5	Merupakan/ kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat,	P/Pel.	Membaca sekilas/ merupakan/ kegiatan membaca yang membuat	S/P/Pel.

	memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan.		mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan.	
TA 39/h.5	Umumnya/ berupa/ demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang, misalnya cerita pendek dan novel ringan.	K/P/Pel.	Umumnya/ membaca dangkal/ berupa/ demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang, misalnya cerita pendek dan novel ringan.	K/S/P/Pel.
TA 39/h.7	Memiliki/ tujuan utama untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.	P/O	Membaca bahasa asing/ memiliki/ tujuan utama untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.	S/P/O
TA 39/h.7	Bertujuan/ untuk memudahkan pembaca memahami isi serta menikmati keindahannya suatu karya sastra.	P/Pel.	Membaca sastra/ bertujuan/ untuk memudahkan pembaca memahami isi serta menikmati keindahannya suatu karya sastra.	S/P/Pel.
TA 39/h.7	Di dalam membaca diam/ menuntut/ aneka ragam keterampilan/ agar tujuan dapat tercapai.	K.tempat/ P/O/K. tujuan	Membaca diam/ menuntut/ aneka ragam keterampilan/ agar tujuan dapat tercapai.	S/P/O/K. tujuan
TA 39/h.13	Dalam upaya peningkatan minat baca siswa SD kelas V dan para siswa umumnya/ dapat dilakukan/ oleh guru.	K.waktu/P /K	Upaya peningkatan minat baca siswa SD kelas V dan para siswa umumnya/ dapat dilakukan/ oleh guru.	S/P/K
TA 39/h.18	Bagi siswa sendiri,/ diharapkan mampu melaksanakan/ upaya-upaya meningkatkan minat baca tersebut,/ sehingga minat bacanya/ dapat meningkat.	K.tujuan/P /O—S/P	Siswa sendiri/ diharapkan mampu melaksanakan/ upaya-upaya meningkatkan minat baca tersebut,/ sehingga minat bacanya/ dapat meningkat.	S/P/O— S/P

TA 39/h.18	Bagi stake-holder,/ diharapkan dapat mendukung/ upaya-upaya tersebut.	K.tujuan/P/O	<i>Stake-holder/</i> diharapkan dapat mendukung/ upaya-upaya tersebut.	S/P/O
TA 40/h.2	Dapat memberi/ masukan/ kepada para pendidik untuk lebih mengusahakan agar pembelajaran dapat lebih menarik minat anak.	P/O/ K. tujuan	Penulisan makalah ini/ dapat memberi/ masukan/ kepada para pendidik untuk lebih mengusahakan agar pembelajaran dapat lebih menarik minat anak.	S/P/O/K. tujuan
TA 40/h.3	Dalam pendahuluan/ berisi/ tentang latar belakang malah, tujuan penulisan makalah dan manfaat penulisan makalah bagi pendidikan, bagi orang tua dan bagi penulis sendiri.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab pendahuluan/ berisi/ tentang latar belakang malah, tujuan penulisan makalah dan manfaat penulisan makalah bagi pendidikan, bagi orang tua dan bagi penulis sendiri.	S/P/Pel.
TA 40/h.3	Dalam hal ini/ berisi/ tentang pengertian minat.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang pengertian minat.	S/P/Pel.
TA 40/h.3	Dalam bab ini/ berisi/ tentang masalah belajar.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang masalah belajar.	S/P/Pel.
TA 40/h.3	Dalam bab ini/ berisi/ tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab ini/ berisi/ tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD.	S/P/Pel.
TA 40/h.4	Dalam bab ini/ berisi/ kesimpulan dari isi makalah dan saran untuk para orang tua dan guru untuk dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar anak.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab V ini/ berisi/ kesimpulan dari isi makalah dan saran untuk para orang tua dan guru untuk dapat menciptakan suasana yang mendukung dalam upaya meningkatkan minat belajar anak.	S/P/Pel.
TA 40/h.6	Bila anak merasa bosan,/ mungkin sekali akan terlibat/ dalam kenakalan/ dan menyebabkan/ kesulitan bagi orang lain.	K.syarat/P /Pel.— P/O	Bila anak merasa bosan,/ seorang anak/ mungkin sekali akan terlibat/ dalam kenakalan/ dan hal itu/ menyebabkan/ kesulitan bagi orang lain.	K.syarat/S /P/Pel.— S/P/O
TA 40/h.15	Maka perlu belajar/ secara teratur/ setiap hari/ dengan pembagian waktu yang baik,	P/K.cara/ K.waktu/ K. cara	Maka , siswa/ perlu belajar/ secara teratur/ setiap hari/ dengan pembagian waktu	S/P/K. cara/ K.waktu/

	memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.		yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat.	K.cara
TA 40/h.16	Tetapi , perlu dijaga/ supaya jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.	P/K.tujuan	Akan tetapi , anak/ perlu dijaga/ supaya jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.	S/P/K.tujuan
TA 40/h.17	Bila anak sedang belajar,/ jangan diganggu/ dengan tugas-tugas rumah.	K.syarat/P/K	Bila anak sedang belajar,/ anak tersebut/ jangan diganggu/ dengan tugas-tugas rumah.	K.syarat/S/P/K
TA 40/h.17	Kalau perlu/ menghubungi/ guru/ untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.	K.syarat/P/O/K.tujuan	Kalau perlu,/ orang tua/ menghubungi/ guru/ untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.	K.syarat/S/P/O/K.tujuan
TA 40/h.17	Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan,/ kadang kala/ menjadi/ penghambat anak belajar.	K.syarat/K.waktu/P/Pel.	Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan,/ kadang kala/ kondisi tersebut/ menjadi/ penghambat anak belajar.	K.syarat/K.waktu/S/P/Pel.
TA 40/h.18	Dengan uraian ini/ jelas/ bila guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka,/ supaya dapat menangani sesuai kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar.	K.alat/P/K.syarat/K.tujuan	Dengan uraian ini/ jelas/ guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberi pelajaran kepada mereka,/ supaya dapat menangani sesuai kondisi peserta didiknya untuk menunjang keberhasilan belajar.	K.alat/P/S/K.tujuan
TA 40/h.23	Memang tak mungkin/ bagi guru untuk hanya membahas bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan minat para murid.	P/K.tujuan	Memang tak mungkin/ bagi guru/ hanya membahas bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan minat para murid.	P/K.tujuan/S
TA 40/h.27	Dalam makalah kependidikan ini/ dibahas juga/ tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD.	K.tempat/P/K	Dalam makalah kependidikan ini/ dibahas juga/ upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SD.	K.tempat/P/S

TA 41/h.2	Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat/ akan sulit/ untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.	K.alat/P/ K. tujuan	Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat./ satuan pendidikan/ akan sulit/ untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.	K.alat/S/P /K.tujuan
TA 41/h.4	Pada bab I/ berisi/ tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, yaitu bagi pembaca dan Sekolah Dasar.	K.tempat/ P/ Pel.	Bab I/ berisi/ tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, yaitu bagi pembaca dan Sekolah Dasar.	S/P/Pel.
TA 41/h.12	Seperti yang dikemukakan oleh (Depdiknas, 2006: 9)/ dalam pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan/ menggunakan/ prinsip-prinsip sebagai berikut :	K.pem- bandingan /K. waktu/P/O	Seperti yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 9),/ pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan/ menggunakan/ prinsip-prinsip sebagai berikut.	K.pem- bandingan /S/P/O
TA 41/h.25	Memiliki/ kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan/ melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.	P/O/ K.cara	Peserta didik/ memiliki/ kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan/ melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.	S/P/O/K. cara
TA 41/h.25	Mengetahui dan memahami/ konsep dasar/ dan mampu menggunakan/ metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.	P/O—P/O	Peserta didik/ mengetahui dan memahami/ konsep dasar/ dan mampu menggunakan/ metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.	S/P/O— P/O
TA 41/h.25	Mampu menggunakan/ model-model dan proses berfikir.	P/O	Peserta didik/ mampu menggunakan/ model-model dan proses berfikir.	S/P/O

TA 41/h.25	Mampu mengembangkan/ berbagai potensi/ sehingga mampu membangun/ diri sendiri/ agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.	P/O— P/O/K. tujuan	Peserta didik/ mampu/ mengembangkan/ berbagai potensi/ sehingga peserta didik/ mampu membangun/ diri sendiri/ agar <i>survive</i> yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.	S/P/O— S/P/O/K. tujuan
TA 41/h.29	Secara historis/ dapat dikembangkan/ melalui sejarah daerah pariwisata tersebut.	K.cara/P/ K.cara	Secara historis,/ pariwisata/ dapat dikembangkan/ melalui sejarah daerah pariwisata tersebut.	K.cara/S/ P/K.cara
TA 41/h.40	Merupakan/ perencanaan yang dibuat guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran,/ meliputi/ kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.	P/Pel.— P/Pel.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ merupakan/ perencanaan yang dibuat guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.	S/P/Pel.
TA 41/h.42	Harus lebih giat belajar/ dan mengurangi/ bermain.	P—P/O	Siswa/ harus lebih giat belajar/ dan mengurangi/ bermain.	S/P—P/O
TA 41/h.42	Lebih siap menghadapi/ KTSP/ dengan memberikan dukungan, motivasi dan perhatian kepada anak-anak/ supaya lebih meningkatkan lagi dalam hal belajar.	P/O/ K.cara/ K.tujuan	Wali murid dan masyarakat/ lebih siap menghadapi/ KTSP/ dengan memberikan dukungan, motivasi dan perhatian kepada anak-anak/ supaya lebih meningkatkan lagi dalam hal belajar.	S/P/O/K. cara/K. tujuan
TA 42/h.5	Dapat menambah/ wawasan pengetahuan tentang penggunaan media Baba/ dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I SD.	P/O/K. waktu	Makalah ini/ dapat menambah/ wawasan pengetahuan tentang penggunaan media Baba/ dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan kelas I SD.	S/P/O/ K.waktu

TA 42/h.9	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990, 62)/ mendefinisikan/ bahwa yang dimaksud membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.	K.tempat/ P/O	Kamus Besar Bahasa Indonesia/ (1990: 62)/ mendefinisikan/ bahwa yang dimaksud membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya.	S/P/O
TA 42/h.9	Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 catur wulan I/ melalui Darmiyati dan Budiasih (2001, 58),/ menjelaskan/ materi-materi yang perlu diajarkan kepada siswa.	K.tempat/ K.cara/P/ O	Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 catur wulan I,/ Darmiyati dan Budiasih (2001: 58)/ menjelaskan/ materi-materi yang perlu diajarkan kepada siswa.	K.tempat/ S/P/O
TA 42/h.11	Menurut S. Pakasi dalam bukunya yang berjudul; “Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Dengan I-IN dan A-AN”/ mengemukakan/ bahwa menulis adalah merangkai huruf-huruf menjadi kata atau kalimat dengan menggunakan alat tulis kertas.	K/P/O	S. Pakasi/ dalam bukunya yang berjudul “Belajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan I-IN dan A-AN”/ mengemukakan/ bahwa menulis adalah merangkai huruf-huruf menjadi kata atau kalimat dengan menggunakan alat tulis kertas.	S/K. tempat/P/ O
TA 42/h.19	Mengenai keempat komponen itu/ adalah :	K/P	Keempat komponen itu/ adalah :	S/P
TA 42/h.21	Dengan melihat tujuan di atas/ menuntut/ peran dan tanggung jawab guru SD khususnya guru kelas I/ dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.	K.cara/P/ O/ K.tujuan	Dengan melihat tujuan di atas,/ pendidikan di Sekolah Dasar/ menuntut/ peran dan tanggung jawab guru SD khususnya guru kelas I/ dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan.	K.cara/S/ P/O/K. tujuan

TA 42/h.21	Dapat meningkatkan/ kemampuan siswa dalam membaca dan menulis;/ siswa/ mampu mengenal dan membedakan/ huruf-huruf.	P/O— S/P/O	Penggunaan media Baba/ dapat meningkatkan/ kemampuan siswa dalam membaca dan menulis;/ siswa/ mampu mengenal dan membedakan/ huruf-huruf.	S/P/O— S/P/O
TA 42/h.22	Dapat memotivasi/ siswa/ untuk belajar terus-menerus/ untuk meraih hasil yang optimal;/ siswa/ akan terdorong/ untuk terus belajar menyusun kata-kata baru/ di rumah.	P/O/Pel./ K. tujuan— S/P/Pel./ K. tempat	Penggunaan media Baba/ dapat memotivasi/ siswa/ untuk belajar terus-menerus/ untuk meraih hasil yang optimal;/ siswa/ akan terdorong/ untuk terus belajar menyusun kata-kata baru/ di rumah.	S/P/O/Pel. /K.tujuan — S/P/Pel./ K.tempat
TA 42/h.24	Di bawah ini/ adalah/ salah satu contoh proses belajar mengajar membaca dan menulis permulaan dalam satu kali pertemuan.	K.tempat/ P/ Pel.	Contoh di bawah ini/ adalah/ salah satu contoh proses belajar mengajar membaca dan menulis permulaan dalam satu kali pertemuan.	S/P/Pel.
TA 42/h.27	Bila dalam proses pembelajaran siswa menemukan kartu huruf di lantai dan menyerahkan kepada guru,/ hendaknya diterima/ dengan baik.	K.syarat/P /K.cara	Bila dalam proses pembelajaran siswa menemukan kartu huruf di lantai dan menyerahkan kepada guru,/ kartu itu/ hendaknya diterima/ dengan baik.	K.syarat/S /P/K.cara
TA 42/h.27	Apabila gambar seri A sudah dikuasai siswa/ maka dilanjutkan/ dengan gambar seri B.	K.syarat —P/K.alat	Apabila gambar seri A sudah dikuasai siswa,/ maka pembelajaran/ dilanjutkan/ dengan gambar seri B.	K.syarat/S /P/K.alat
TA 42/h.29	Berdasarkan karakteristik siswa SD kelas I yang telah dijelaskan di depan,/ maka dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan/ sangat perlu menggunakan/ media.	K— K.waktu/P /O	Berdasarkan karakteristik siswa SD kelas I yang telah dijelaskan di depan,/ maka pembelajaran membaca dan menulis permulaan/ sangat perlu menggunakan/ media.	K.sumber —S/P/O

TA 42/h.30	Membutuhkan/ waktu yang cukup banyak/ untuk menyiapkannya/ sebelum pembelajaran dimulai.	P/O/K. tujuan/K. waktu	Penggunaan media Baba/ membutuhkan/ waktu yang cukup banyak/ untuk menyiapkannya/ sebelum pembelajaran dimulai.	S/P/O/K. tujuan/K. waktu
TA 43/h.1	Dalam metodologi pengajaran/ mencakup/ dua aspek yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pengajaran.	K.tempat/ P/O	Metodologi pengajaran/ mencakup/ dua aspek yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pengajaran.	S/P/O
TA 43/h.2	Dapat memberi/ sumbangan/ kepada ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran di SD pada khususnya.	P/O/K. tujuan	Penulisan makalah ini/ dapat memberi/ sumbangan/ kepada ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran di SD pada khususnya.	S/P/O/K. tujuan
TA 43/h.3	Membahas/ tentang latar belakang masalah, tujuan pembahsan, manfaat pembahsan dan sitematika penulisan makalah.	P/Pel.	Bab I makalah ini/ membahas/ latar belakang masalah, tujuan pembahsan, manfaat pembahsan, dan sitematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 43/h.3	Membahas/ tentang media pengajaran, grafis sebagai media visual, proses KBM, peran media grafis dalam KBM.	P/Pel.	Bab II/ membahas/ media pengajaran, grafis sebagai media visual, proses KBM, peran media grafis dalam KBM.	S/P/O
TA 43/h.3	Membahas/ tentang kesimpulan dan saran dari penulisan makalah.	P/Pel.	Bab ini/ membahas/ kesimpulan dan saran dari penulisan makalah.	S/P/O
TA 43/h.4	Dalam bab ini/ akan diuraikan/ secara berturut-turut/ tentang : (1) media pengajaran, (2) grafis sebagai media visual, (3) proses KBM, (4) peran media grafis dalam KBM.	K.tempat/ P/ K.cara/K	Dalam bab ini/ akan diuraikan/ media pengajaran, grafis sebagai media visual, proses KBM, peran media grafis dalam KBM/ secara berturut-turut..	K.tempat/ P/S/K. cara
TA 43/h.5	Untuk memudahkan menyampaikan materi pengajaran tersebut/ perlu	K.tujuan/P /K.tujuan	Untuk memudahkan penyampaian materi pengajaran tersebut/ perlu	K.tujuan/ P/S/K. tujuan

	diusahakan/ agar anak didik dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki.		diusahakan/ media/ agar anak didik dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki.	
TA 43/h.5	Digunakan/ dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran di sekolah, antara guru dan siswa.	P/K.waktu	Media pengajaran/ digunakan/ dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran di sekolah, antara guru dan siswa.	S/P/K.waktu
TA 43/h.7	Dengan menggunakan media/ dapat memberikan/ pengaruh yang baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan.	K.cara/P/O	Penggunaan media/ dapat memberikan/ pengaruh yang baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan.	S/P/O
TA 43/h.7	Sebab secara gotong-royong/ dapat bersama-sama mempergunakan/ alat media ini.	K.cara/P/O	Sebab, secara gotong-royong/ guru dan peserta didik/ dapat bersama-sama mempergunakan/ alat media ini.	K.cara/S/P/O
TA 43/h.7	Dapat mengurangi/ tenaga manusia,/ sebab pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak perlu disajikan oleh guru tertentu dengan AVIT.	P/O/ K.sebab	Penggunaan media pengajaran/ dapat mengurangi/ tenaga manusia,/ sebab pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak perlu disajikan oleh guru tertentu dengan AVIT.	S/P/O/ K. sebab
TA 43/h.8	Dengan adanya media pengajaran/ berarti/ bisa mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia.	K.alat/P/ Pel.	Adanya media pengajaran/ berarti/ bisa mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia.	S/P/Pel.
TA 43/h.10	Merupakan/ suatu gambaran visual tentang data dalam bentuk angka yang menunjukkan hubungan proposional dan numerik yang memungkinkan pembaca dapat memahamai dengan tepat dan cepat pesan yang disajikan.	P/Pel.	Media grafis/ merupakan/ suatu gambaran visual tentang data dalam bentuk angka yang menunjukkan hubungan proposional dan numerik yang memungkinkan pembaca dapat memahamai dengan	S/P/Pel.

			tepat dan cepat pesan yang disajikan.	
TA 43/h.11	Merupakan/ grafik yang paling sederhana, mudah dibuat, dan mudah dibaca dengan cara yang benar.	P/Pel.	Grafik batang/ merupakan/ grafik yang paling sederhana, mudah dibuat, dan mudah dibaca dengan cara yang benar.	S/P/Pel.
TA 43/h.12	Biasanya digunakan/ dalam berbagai bentuk publikasi, di kalangan pemerintahan, usahawan, dalam pemerintahan, museum, dan perpustakaan.	P/K. tempat	Grafik gambar/ biasanya digunakan/ dalam berbagai bentuk publikasi, di kalangan pemerintahan, usahawan, dalam pemerintahan, museum, dan perpustakaan.	S/P/K. tempat
TA 43/h.13	Merupakan/ grafik yang paling rumit tetapi paling tepat diantara grafik lainnya, terutama dalam melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau menghubungkan dua rangkaian data.	P/Pel.	Grafik garis/ merupakan/ grafik yang paling rumit tetapi paling tepat diantara grafik lainnya, terutama dalam melukiskan kecenderungan-kecenderungan atau menghubungkan dua rangkaian data.	S/P/Pel.
TA 43/h.14	Merupakan/ kombinasi antara berbagai media grafis dan gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur hubungan antara fakta pokok atau gagasan yang sulit bila hanya disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan saja.	P/Pel.	Bagan (<i>chart</i>)/ merupakan/ kombinasi antara berbagai media grafis dan gambar yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur hubungan antara fakta pokok atau gagasan yang sulit bila hanya disampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan saja.	S/P/Pel.
TA 43/h.16	Berisi/ tentang informasi dalam bentuk angka-angka atau data.	P/Pel.	Bagan tabel atau tabular/ berisi/ tentang informasi dalam bentuk angka-angka atau data.	S/P/Pel.
TA 43/h.16	Menunjukkan/ suatu urutan, proses, arah, ataupun aliran atau urutan suatu proses pembuatan	P/O	Bagan alur atau proses/ menunjukkan/ suatu urutan, proses, arah, ataupun aliran	S/P/O

	sesuatu.		atau urutan suatu proses pembuatan sesuatu.	
TA 43/h.17	Merupakan/ penggambaran yang disederhanakan yang dirancang untuk mempertunjukkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis/ dan bersifat/ abstrak.	P/Pel.— P/Pel.	Diagram/ merupakan/ penggambaran yang disederhanakan yang dirancang untuk mempertunjukkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis/ dan bersifat/ abstrak.	S/P/Pel.— P/Pel.
TA 43/h.17	Merupakan/ gambar sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok yang tidak rinci, hanya merupakan coretan-coretan kasar dari suatu model yang nanti bila disempurnakan akan menjadi gambar yang jelas dan sempurna.	P/Pel.	Sketsa/ merupakan/ gambar sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok yang tidak rinci, hanya merupakan coretan-coretan kasar dari suatu model yang nanti bila disempurnakan akan menjadi gambar yang jelas dan sempurna.	S/P/Pel.
TA 43/h.18	Merupakan/ gambar yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan.	P/Pel.	Poster/ merupakan/ gambar yang terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan.	S/P/Pel.
TA 43/h.19	Merupakan/ penggambaran dalam bentuk tulisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.	P/Pel.	Kartun/ merupakan/ penggambaran dalam bentuk tulisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.	S/P/Pel.
TA 43/h.24	Yaitu/ menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.	P/Pel.	Tujuan belajar siswa/ yaitu/ menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan	S/P/Pel.

			nilai yang positif.	
TA 43/h.25	Dengan semakin banyak guru menggunakan variasi media grafis,/ akan membangkitkan/ keinginan dan minat-minat yang baru bagi siswa.	K.cara/P/O	Dengan semakin banyak guru menggunakan variasi media grafis,/ hal tersebut/ akan membangkitkan/ keinginan dan minat-minat yang baru bagi siswa.	K.cara/S/P/O
TA 43/h.25	Dan akan menimbulkan/ keinginan-keinginan serta minat belajar yang baru.	P/O	Penggunaan media grafis/ juga akan menimbulkan/ keinginan-keinginan serta minat belajar yang baru.	S/P/O
TA 43/h.27	Apabila semakin banyak guru menggunakan variasi media grafis,/ akan semakin membangkitkan/ keinginan dan minat-minat yang baru bagi siswa.	K.syarat/P/O	Apabila semakin banyak guru menggunakan variasi media grafis,/ hal tersebut/ akan semakin membangkitkan/ keinginan dan minat-minat yang baru bagi siswa.	K.syarat/S/P/O
TA 44/h.1	Dalam pendidikan di sekolah ini/ tentunya harus direncanakan, dijadwalkan,/ dan mengikuti/ prosedur penilaian.	K.waktu/P—P/O	Pendidikan di sekolah ini/ tentunya harus direncanakan, dijadwalkan,/ dan mengikuti/ prosedur penilaian.	S/P—P/O
TA 44/h.3	Agar nantinya/ dapat mengarahkan/ siswanya/ dalam belajar/ dengan memperhatikan aspek-aspek pendukungnya.	K.tujuan/P/O/K.waktu/K.cara	Agar nantinya/ seorang pendidik/ dapat mengarahkan/ siswanya/ dalam belajar/ dengan memperhatikan aspek-aspek pendukungnya.	K.tujuan/S/P/O/K.waktu/K.cara
TA 44/h.3	Membahas/ masalah belajar terutama tentang definisi belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar seperti ingatan, motivasi belajar, tingkat kecerdasan;/ dan membahas/ jenis-jenis belajar menurut M. Gagne.	P/O—P/O	Bab II/ membahas/ masalah belajar terutama tentang definisi belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar seperti ingatan, motivasi belajar, tingkat kecerdasan;/ dan membahas/ jenis-jenis belajar menurut M. Gagne.	S/P/O—P/O

TA 44/h.4	Berisi/ kesimpulan dan saran terhadap teori-teori belajar yang telah dibahas.	P/Pel.	Bab V/ berisi/ kesimpulan dan saran terhadap teori-teori belajar yang telah dibahas.	S/P/Pel.
TA 44/h.6	Dengan berpikir/ berarti/ membentuk berbagai pengetahuan yang berasal dari ingatan menjadi konsep.	K.cara/P/Pel.	Berpikir/ berarti/ membentuk berbagai pengetahuan yang berasal dari ingatan menjadi konsep.	S/P/Pel.
TA 44/h.6	Yaitu/ aktivitas kejiwaan siswa dalam menghayati nilai-nilai obyek.	P/Pel.	Perasaan/ yaitu/ aktivitas kejiwaan siswa dalam menghayati nilai-nilai obyek.	S/P/Pel.
TA 44/h.11	Mendorong/ siswa/ dalam belajar.	P/O/K.waktu	Motivasi/ mendorong/ siswa/ dalam belajar.	S/P/O/K.waktu
TA 44/h.11	Memperhatikan dan memfokuskan/ perhatian terhadap objek belajar.	P/O	Saat fase pengenalan/ siswa/ memperhatikan dan memfokuskan/ perhatian terhadap objek belajar.	K.waktu/S/P/O
TA 44/h.11	Mengolah/ informasi-informasi yang telah diperolehnya.	P/O	Siswa/ mengolah/ informasi-informasi yang telah diperolehnya.	S/P/O
TA 44/h.12	Yaitu/ tindakan menuju perkembangan operasi di mana terjadi hubungan fungsional antara tindakan fisik, mental dan berpikir logis anak.	P/Pel.	Struktur/ yaitu/ tindakan menuju perkembangan operasi di mana terjadi hubungan fungsional antara tindakan fisik, mental dan berpikir logis anak.	S/P/Pel.
TA 44/h.13	Berdasarkan/ fungsi organisasi dan adaptasi/ untuk membuat kemajuan intelektual.	P/Pel./K.tujuan	Perkembangan intelektual seorang anak/ berdasarkan/ fungsi organisasi dan adaptasi/ untuk membuat kemajuan intelektual.	S/P/Pel./K.tujuan
TA 44/h.13	Yaitu/ pola perilaku anak merespon masalah yang di hadapinya.	P/Pel.	Aspek isi/ yaitu/ pola perilaku anak merespon masalah yang dihadapinya.	S/P/Pel.
TA 44/h.14	Mulai mengurai/ sebab-akibat,/ dan membuat/ hipotesis/ serta mengorganisasi/ tingkah laku/ sesuai dengan pengalaman konkret.	P/O— P/O— P/O/Pel.	Anak/ mulai mengurai/ sebab-akibat,/ dan membuat/ hipotesis,/ serta mengorganisasi/ tingkah laku/ sesuai dengan	S/P/O— P/O— P/O/Pel.

			pengalaman konkret.	
TA 44/h.14	Mampu memberi/ respon terhadap benda yang disentuh.	P/O	Seorang anak/ mampu memberi/ respon terhadap benda yang disentuh.	S/P/O
TA 44/h.14	Terjadi/ sejak anak melakukan kontak langsung dengan lingkungannya.	P/K.waktu	Pengalaman anak/ terjadi/ sejak anak melakukan kontak langsung dengan lingkungannya.	S/P/K.waktu
TA 44/h.17	Dalam hal ini/ dituntut/ untuk mengembangkan konsep-konsep yang ada.	K.tempat/ P/ Pel.	Dalam hal ini./ seorang guru/ dituntut/ untuk mengembangkan konsep-konsep yang ada.	K.tempat/ S/P/Pel.
TA 44/h.18	Merupakan/ langkah utama agar siswa memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang akan dihadapi.	P/Pel.	Mengaktifkan motivasi siswa/ merupakan/ langkah utama agar siswa memfokuskan perhatiannya terhadap materi yang akan dihadapi.	S/P/Pel.
TA 44/h.19	Berfungsi/ mengarahkan siswa untuk menerima stimulus-stimulus.	P/Pel.	Hal ini/ berfungsi/ mengarahkan siswa untuk menerima stimulus-stimulus.	S/P/Pel.
TA 44/h.19	Dapat dilakukan/ oleh guru/ dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.	P/K. pelaku/ K.cara	Merangsang ingatan siswa/ dapat dilakukan/ oleh guru/ dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.	S/P/K. pelaku/ K.cara
TA 44/h.19	Dapat dilakukan/ dengan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman siswa.	P/K.cara	Bimbingan belajar/ dapat dilakukan/ dengan mengaitkan informasi baru dengan pengalaman siswa.	S/P/K. cara
TA 44/h.21	Dalam penerapan di kelas,/ hendaknya memvariasikan/ penggunaan teori belajar/ agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan hasil yang bervariasi pula.	K.waktu/P /O/K. tujuan	Dalam penerapan di kelas,/ seorang guru/ hendaknya memvariasikan/ penggunaan teori belajar/ agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan hasil yang bervariasi pula.	K.waktu/S /P/O/K. tujuan
TA 44/h.22	Hendaknya menjadi/ pembaharu dalam menerapkan teori tersebut di kelas/ setelah mempelajari isi	P/Pel./ K.waktu	Calon guru/ hendaknya menjadi/ pembaharu dalam menerapkan teori tersebut	S/P/Pel./ K.waktu

	setiap teori belajar tersebut.		di kelas/ setelah mempelajari isi setiap teori belajar tersebut.	
TA 44/h.22	Selain itu, hendaknya memperhatikan betul/ setiap langkah yang ada/ agar nantinya dapat menerapkan teori belajar tersebut.	P/O/K. tujuan	Selain itu, calon guru/ hendaknya memperhatikan betul/ setiap langkah yang ada/ agar nantinya dapat menerapkan teori belajar tersebut.	S/P/O/K. tujuan
TA 45/h.5	<i>Pertama,</i> / membantu/ siswa/ untuk membangun kesadaran akan diri, lingkungan, dan tugasnya sebagai seorang pelajar.	K/P/O/ K.tujuan	<i>Pertama,</i> / guru/ membantu/ siswa/ untuk membangun kesadaran akan diri, lingkungan, dan tugasnya sebagai seorang pelajar.	K/S/P/O/ K.tujuan
TA 45/h.5	<i>Kedua,</i> / membantu/ siswa/ untuk menemukan hambatan dan kesulitan belajar sekaligus penyebabnya.	K/P/O/ K.tujuan	<i>Kedua,</i> / guru/ membantu/ siswa/ untuk menemukan hambatan dan kesulitan belajar sekaligus penyebabnya.	K/S/P/O/ K.tujuan
TA 45/h.5	<i>Ketiga,</i> / membantu/ siswa/ untuk keluar dari masalah belajarnya.	K/P/O/ K.tujuan	<i>Ketiga,</i> / guru/ membantu/ siswa/ untuk keluar dari masalah belajarnya.	K/S/P/O/ K.tujuan
TA 45/h.6	Setelah melihat hambatan dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa,/ maka pada bab IV tulisan ini/ akan berisi/ sejumlah cara bimbingan belajar yang bisa ditawarkan dan digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.	K.waktu — K.tempat/ P/ Pel.	Setelah melihat hambatan dan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa,/ maka bab IV tulisan ini/ akan berisi/ sejumlah cara bimbingan belajar yang bisa ditawarkan dan digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.	K.waktu —S/P/Pel.
TA 45/h.10	Dalam konteks ini,/ sangat penting/ bagi guru untuk memperhatikan tingkat perkembangan atau kematangan para peserta didik.	K.tempat/ P/ K.tujuan	Dalam konteks ini,/ sangat penting/ bagi guru/ memperhatikan tingkat perkembangan atau kematangan para peserta didik.	K.tempat/ P/K. tujuan/S
TA 45/h.19	Agar dapat mengetahui kesulitan belajar anak dan faktor	K.tujuan —P/O	Agar dapat mengetahui kesulitan belajar anak dan	K.tujuan —S/P/O

	penyebabnya./ maka perlu melakukan/ proses identifikasi.		faktor penyebabnya./ maka seorang guru/ perlu melakukan/ proses identifikasi.	
TA 45/h.20	Bisa berupa/ perubahan perilaku yang menyimpang (suka mengganggu teman, merusak alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung, menangis, hiper aktif)/ atau menurunnya/ hasil belajar yang bisa dilihat dari hasil latihan./ baik latihan di kelas, pekerjaan rumah, hasil ulangan harian, dan sumatif serta penyelesaian tugas-tugas di sekolah.	P/Pel.— P/S/K. tempat	Gejala-gejala munculnya kesulitan belajar/ bisa berupa/ perubahan perilaku yang menyimpang (suka mengganggu teman, merusak alat pelajaran, sukar memusatkan perhatian, sering termenung, menangis, hiper aktif)/ atau menurunnya/ hasil belajar yang bisa dilihat dari hasil latihan./ baik latihan di kelas, pekerjaan rumah, hasil ulangan harian, dan sumatif serta penyelesaian tugas-tugas di sekolah.	S/P/Pel— P/S/K. tempat
TA 45/h.20	Bisa berupa/ sikap dan cara mengikuti proses belajar mengajar, reaksi dan tanggapan, perilaku di luar kelas, dan lain-lain.	P/Pel.	Indikasi munculnya kesulitan belajar/ bisa berupa/ sikap dan cara mengikuti proses belajar mengajar, reaksi dan tanggapan, perilaku di luar kelas, dan lain-lain.	S/P/Pel.
TA 45/h.21	<i>Pertama,</i> / menetapkan/ tujuan khusus yang diharapkan oleh murid.	K/P/O	<i>Pertama,</i> / guru/ menetapkan/ tujuan khusus yang diharapkan oleh murid.	K/S/P/O
TA 45/h.21	<i>Kedua,</i> / menetapkan/ tingkat ketercapaian tujuan khusus tersebut.	K/P/O	<i>Kedua,</i> / guru/ menetapkan/ tingkat ketercapaian tujuan khusus tersebut.	K/S/P/O
TA 45/h.21	<i>Ketiga,</i> / menetapkan/ pola pencapaian murid, yaitu seberapa jauh ia berbeda dari tujuan yang ditetapkan itu.	K/P/O	<i>Ketiga,</i> / guru/ menetapkan/ pola pencapaian murid, yaitu seberapa jauh ia berbeda dari tujuan yang ditetapkan itu.	K/S/P/O

2. Kekurangan Fungsi Predikat (KFP)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 2/h.10	Seperti telah disebutkan di atas /bahwa manusia memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memperoleh dan mengelola informasi yang disajikan.	K.pem-bandingan /S	Telah disebutkan/ di atas /bahwa manusia memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memperoleh dan mengelola informasi yang disajikan.	P/K/S
TA 2/h.16	Penjumlahan dan pengurangan setingkat/maka dikerjakan berurutan dari kiri.	S/K.hasil	Penjumlahan dan pengurangan setingkat/ dikerjakan/berurutan/dari kiri.	S/P/Pel/ K.tempat
TA 2/h.16	Perkalian dan pembagian setingkat/maka dikerjakan berurutan dari kiri.	S/K.hasil	Perkalian dan pembagian setingkat/dikerjakan /berurutan/ dari kiri.	S/P/Pel/ K.tempat
TA 3/h.12	MMP/ dengan metode global yang didasari pandangan psikologi gestalt, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan (kesatuan) akan lebih bermakna bagi seseorang daripada jumlah bagian-bagiannya.	S/K.cara	MMP/ dengan metode global yang didasari pandangan psikologi gestalt, /berpendapat /bahwa suatu kebulatan (kesatuan) akan lebih bermakna bagi seseorang daripada jumlah bagian-bagiannya.	S/K.cara/P / Pel.
TA 5/h.6	Yang membawa maksud, makna dan pengertian.	S	Yang membawa maksud, makna dan pengertian/ merupakan/ pengertian konteks.	S/P/Pel.
TA 6/h.4	Belajar/ sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.	S/Pel.	Belajar/ merupakan/ suatu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.	S/P/Pel.
TA 6/h.13	Kebiasaan memakai bahasa daerah/ untuk menutupi mengucap bunyi–bunyi tertentu yang terbawa dalam pengucapan atau pelafalan bunyi bahasa Indonesia.	S/K.tujuan	Kebiasaan memakai bahasa daerah/ dilakukan/ untuk menutupi mengucap bunyi–bunyi tertentu yang terbawa dalam pengucapan atau pelafalan bunyi bahasa Indonesia.	S/P/K. tujuan

TA 7/h.1	Makalah kependidikan dengan judul ‘Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak SD’ ini,/ dapat sebagai pedoman bagi pembacanya khususnya bagi guru dan orang tua/ untuk membentuk pribadi anak menjadi matang dan dewasa.	S/K.alat/ K.tujuan	Makalah kependidikan dengan judul ‘Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak SD’ ini,/ dapat digunakan/ sebagai pedoman bagi pembacanya khususnya bagi guru dan orang tua/ untuk membentuk pribadi anak menjadi matang dan dewasa.	S/P/Pel/ K.tujuan
TA 7/h.3	Delapan kecerdasan menurut Howard Gardner dan pengertian kecerdasan interpersonal/ secara umum.	S/K.cara	Delapan kecerdasan menurut Howard Gardner dan pengertian kecerdasan interpersonal/ secara umum/ diuraikan/ dalam makalah ini.	S/K.cara/P /K.tempat
TA 7/h.3	Saran yang bersifat aplikatif/ bagi pembaca untuk pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak/ baik dalam pendidikan di sekolah maupun dalam keluarga.	S/K.tujuan /K.tempat	Saran yang bersifat aplikatif/ bagi pembaca untuk pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak/ baik dalam pendidikan di sekolah maupun keluarga/ diuraikan/ pada bab IV.	S/K.tujuan /K.tempat/ P/K. tempat
TA 7/h.18	Berbicara efektif/ dapat sebagai media untuk berempati dengan teman-temannya, mengungkapkan rasa senang, minta maaf dan berbicara yang menyenangkan bagi orang lain.	S/Pel	Berbicara efektif/ dapat digunakan/ sebagai media untuk berempati dengan teman-temannya, mengungkapkan rasa senang, minta maaf dan berbicara yang menyenangkan bagi orang lain.	S/P/Pel
TA 8/h.6	Keluarga dan teman-teman yang mendukung minatnya.	S	Keluarga dan teman-teman/ mendukung/ minatnya.	S/P/O
TA 9/h.12	Tujuan tes diagnostik/ untuk menemukan sumber kesulitan belajar dan merumuskan rencana	S/Pel.	Tujuan tes diagnostik/ adalah/ untuk menemukan sumber kesulitan belajar	S/P/Pel.

	tindakan remedial.		dan merumuskan rencana tindakan remedial.	
TA 10/h.16	Penyesuaian diri/ sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup di dalamnya proses psikologis dan sosiologis maka memerlukan / latihan yang sungguh-sungguh/ agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik.	S/K— P/O/ K.tujuan	Penyesuaian diri/ sebagai suatu proses yang kompleks yang mencakup di dalamnya proses psikologis dan sosiologis/ memerlukan / latihan yang sungguh-sungguh/ agar mencapai hasil penyesuaian diri yang baik.	S/K/P/O/ K.tujuan
TA 12/h.1	Menurut Morgan, dkk./ belajar/ sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap.	K/S/Pel.	Menurut Morgan, dkk./ belajar/ terjadi/ sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap.	K/S/P/Pel.
TA 13/h.1	Seorang siswa yang tertarik dan memiliki terhadap subyek tertentu,/ cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap subyek tersebut.	S/K.tujuan	Seorang siswa yang tertarik dan merasa memiliki subyek tertentu,/ cenderung memberikan/ perhatian yang lebih terhadap subyek tersebut.	S/P/O
TA 13/h.6	Siswa yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya	S	Siswa yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya/ mempunyai/ perkembangan minat yang berbeda.	S/P/O
TA 13/h.16	Agar siswa dapat belajar dengan baik,/ haruslah menghindari/ jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.	K.tujuan/P /Pel.	Agar siswa dapat belajar dengan baik,/ seorang siswa/ haruslah menghindari/ terjadinya kelelahan dalam belajarnya.	K.tujuan/S /P/O
TA 16/h.13	Guru yang sering pula dianggap orang tua ke dua bagi anak didiknya di sekolah.	S	Guru/ sering pula dianggap/ orang tua ke dua/ bagi anak didiknya di sekolah.	S/P/Pel./ K.tujuan
TA 16/h.13	Guru yang mewakili orang tua murid di dalam mendidik anaknya di sekolah.	S	Guru/ mewakili/ orang tua murid/ di dalam mendidik anaknya di sekolah.	S/P/O/K

TA 16/h.23	Perkembangan jaman yang begitu cepatnya yang menuntut guru untuk tanggap dan peka terhadap perkembangan jaman.	S	Perkembangan jaman yang begitu cepatnya/ menuntut/ guru/ untuk tanggap dan peka terhadap perkembangan jaman.	S/P/O/Pel.
TA 17/h.12	Membaca/ tanpa didasari minat sama seperti makan tanpa garam,/ maka akan terasa/ hambar dan sulit/ untuk memahami serta menafsirkan makna yang terkandung dalam bahan bacaan yang telah dibaca.	S/K.cara —P/Pel./ K. tujuan	Membaca/ tanpa didasari minat sama seperti makan tanpa garam,/ akan terasa/ hambar dan sulit/ untuk memahami serta menafsirkan makna yang terkandung dalam bahan bacaan yang telah dibaca.	S/K.cara/P /Pel./K. tujuan
TA 18/h.1	Faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada perkembangan anak, keadaan serta situasi lingkungan yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar. Sehingga menimbulkan/ reaksi anak untuk malas belajar.	(1)S (2)P/O	Faktor lingkungan yang juga berpengaruh pada perkembangan anak, keadaan serta situasi lingkungan yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar/ menimbulkan/ reaksi anak untuk malas belajar.	S/P/O
TA 18/h.1	Perkembangan anak yang mengalami keterlambatan,/ sehingga menjadi/ hambatan dalam belajar (IQ lemah).	S—P/Pel.	Perkembangan anak yang mengalami keterlambatan/ menjadi/ hambatan dalam belajar (IQ lemah).	S/P/Pel.
TA 18/h.7	IQ anak dalam belajar,/ dimana daya tangkap anak yang cepat tanggap/ berbeda/ dengan anak yang memiliki IQ yang kurang.	S—S/P/K	IQ anak dalam belajar/ berbeda,/ dimana daya tangkap anak yang cepat tanggap/ berbeda/ dengan anak yang memiliki IQ yang kurang.	S/P— S/P/K
TA 18/h.12	Proses belajar yang berkaitan dengan situasi atau keadaan, waktu, kondisi fisik, cara dalam belajar.	S	Proses belajar/ berkaitan/ dengan — situasi atau keadaan, waktu, kondisi fisik, cara dalam belajar.	S/P/K
TA 18/h.17	Pembagian pembimbing/ untuk mendampingi anak agar lebih fokus dan terarah.	S/Pel.	Pembagian pembimbing/ btujuan/ untuk mendampingi anak agar lebih fokus dan terarah.	S/P/Pel.

TA 18/h.22	Keadaan anak usia SD yang sangat memprihatinkan,/ dimana anak kelas II SD/ belum dapat membaca dan menulis.	S—S/P	Keadaan anak usia SD/ sangat memprihatinkan,/ dimana anak kelas II SD/ belum dapat membaca dan menulis.	S/P—S/P
TA 19/h.16	Pemikiran masyarakat Indonesia yang masih ketakutan akan kebebasan berfikir dan berperilaku.	S	Pemikiran masyarakat Indonesia/ masih ketakutan/ akan kebebasan berfikir dan berperilaku.	S/P/Pel.
TA 20/h.13	Keadaan dan situasi yang kondusif/ dan dapat mencegah atau mengurangi/ munculnya kenakalan anak, terutama saat proses pembelajaran di kelas.	S—P/O	Keadaan dan situasi yang kondusif/ dapat mencegah atau mengurangi/ munculnya kenakalan anak, terutama saat proses pembelajaran di kelas.	S/P/O
TA 22/h.3	Bab IV Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai isi penulisan makalah.	S	Bab IV penutup/ berisi/ tentang kesimpulan dan saran mengenai isi penulisan makalah.	S/P/Pel.
TA 22/h.12	Pembinaan moral/ sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan yang menjadi sarana untuk menyaring pengaruh-pengaruh yang ada, baik pengaruh yang negatif maupun positif.	S/K.pem-bandingan	Pembinaan moral/ sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan/ menjadi/ sarana untuk menyaring pengaruh-pengaruh yang ada, baik pengaruh yang negatif maupun positif.	S/K.pem-bandingan /P/Pel.
TA 22/h.16	Aspek afektif yang mengembangkan perilaku atau tingkah laku peserta didik untuk dapat membentuk suatu karakter pribadi yang mantap sebagai bagian masyarakat dan negara/ sehingga menjadi/ manusia Indonesia yang seutuhnya.	S—P/Pel.	Aspek afektif/ mengembangkan/ perilaku atau tingkah laku peserta didik/ untuk dapat membentuk suatu karakter pribadi— yang mantap sebagai bagian masyarakat dan negara/ sehingga menjadi/ manusia Indonesia yang seutuhnya.	S/P/O/K. tujuan— P/Pel.
TA 23/h.10	Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir/ sebagai yang tidak dapat dipisahkan.	S/K.pem-bandingan	Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir/ tidak dapat dipisahkan.	S/P

TA 24/h.18	Heider, 1985, yang menemukan bahwa ada dua kelompok orang dalam melihat penyebab peristiwa yang mereka lakukan.	S	Heider,/ 1985,/ menemukan/ bahwa ada dua kelompok orang dalam melihat penyebab peristiwa yang mereka lakukan.	S/K.waktu /P/O
TA 26/h.11	Perbedaan itu/ karena perbedaan dalam taraf kemampuan untuk mengingat dalam minat.	S/K.sebab	Perbedaan itu/ disebabkan/ karena perbedaan dalam taraf kemampuan untuk mengingat dalam minat.	S/P/K.sebab
TA 28/h.30	Motivasi ini yang mendorong siswa SD kelas tinggi untuk belajar meningkatkan prestasinya dalam mata pelajaran matematika.	S	Motivasi ini/ mendorong/ siswa SD kelas tinggi/ untuk belajar meningkatkan prestasinya dalam mata pelajaran matematika.	S/P/O/Pel.
TA 28/h.30	Salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa SD kelas tinggi dalam mata pelajaran matematika/ dengan latihan mencongak.	S/K.alat	Salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa SD kelas tinggi dalam mata pelajaran matematika/ dilakukan/ dengan latihan mencongak.	S/P/K.alat
TA 29/h.6	Standar Kompetensi Lulusan/ suatu patokan yang berisi tingkatan kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.	S/Pel.	Standar Kompetensi Lulusan/ merupakan/ suatu patokan yang berisi tingkatan kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	S/P/Pel.
TA 30/h.13	Sekolah kota yang lebih banyak memiliki keunggulan dari pada sekolah desa salah satunya kualitas sumber daya manusia pada siswa juga pada guru.	S	Sekolah kota/ lebih banyak memiliki/ keunggulan/ dari pada sekolah desa, salah satunya kualitas sumber daya manusia pada siswa juga pada guru.	S/P/O/K
TA 31/h.19	Oleh karena itu pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya manusia.	S	Oleh karena itu, pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya manusia/ bertambah.	S/P

TA 32/h.8	Dalam komunikasi ini/ biasanya/ guru yang aktif/ dan siswa yang aktif.	K.tempat/ K. waktu/S—S	Dalam komunikasi ini/ biasanya/ guru/ aktif/ dan siswa/ juga aktif.	K.tempat/ K.waktu/S /P—S/P
TA 32/h.21	Guru yang terlibat dalam kegiatan mengajar bahan mata pelajaran kepada siswa,/ dan siswa yang menerima serta menanggapi dengan aktif/ untuk dapat mempelajari bahan mata pelajaran tersebut secara optimal.	S—S/K.tujuan	Guru/ terlibat/ dalam kegiatan mengajar bahan mata pelajaran kepada siswa,/ dan siswa/ menerima serta menanggapi/ dengan aktif/ untuk dapat mempelajari bahan mata pelajaran tersebut secara optimal.	S/P/ K.waktu — S/P/K.cara /K.tujuan
TA 32/h.22	Saran yang akan saya sampaikan kepada pembaca dan khususnya kepada guru SD.	S	Saran/ akan saya sampaikan/ kepada pembaca dan khususnya kepada guru SD.	S/P/K. tujuan
TA 32/h.22	Tujuan dari judul “membangun komunikasi antar siswa SD dengan guru”/ agar di dalam proses belajar mengajar di SD yang terjadi antara siswa dengan guru dapat berlangsung baik, menyenangkan, dan bermakna terutama untuk siswa.	S/K.tujuan	Tujuan dari penulisan makalah dengan judul “Membangun Komunikasi antar Siswa SD dengan Guru”/ adalah/ agar di dalam proses belajar mengajar di SD yang terjadi antara siswa dengan guru dapat berlangsung baik, menyenangkan, dan bermakna terutama untuk siswa.	S/P/Pel.
TA 33/h.10	Program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar.	S	Program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar/ disusun/ oleh guru.	S/P/ K.pelaku
TA 34/h.11	Cara berkawan bagi anak yang merupakan faktor penting dalam penyesuaian diri.	S	Cara berkawan bagi anak/ merupakan/ faktor penting dalam penyesuaian diri.	S/P/Pel.
TA 34/h.14	Anak-anak yang lebih mudah mengadakan kontak sosial/ dan lebih mudah diterima/ sebagai anggota kelompok,/ daripada	S—P/Pel./ K.pem-banding	Anak-anak yang lebih mudah mengadakan kontak sosial/ lebih mudah diterima/ sebagai anggota	S/P/Pel./ K.pem-banding

	anak yang kemampuan berkomunikasi terbatas.		kelompok,/ daripada anak yang kemampuan berkomunikasi terbatas.	
TA 35/h.6	Dalam kegiatan pembelajaran/ siswa/ harus secara aktif/ dalam mencari pengetahuannya/ dan bukan hanya sekedar mendapatkan/ informasi/ dari guru di kelas maupun di sekolah.	K.waktu/S /K. cara/K. waktu— P/O/K. tempat	Dalam kegiatan pembelajaran/ siswa/ harus secara aktif/ mencari/ pengetahuannya/ dan bukan hanya sekedar mendapatkan/ informasi/ dari guru di kelas maupun di sekolah.	K.waktu/S /K.cara/P/ O— P/O/K. tempat
TA 35/h.7	Titik pusat tersebut/ untuk membatasi keluasan kedalaman tujuan belajar yang akan memberikan arah tujuan yang hendak dicapai.	S/Pel.	Titik pusat tersebut/ bertujuan/ untuk membatasi keluasan kedalaman tujuan belajar yang akan memberikan arah tujuan yang hendak dicapai.	S/P/Pel.
TA 35/h.18	Motivasi atau minat siswa ini yang nantinya akan sangat mempengaruhi pandangan dan sikap siswa terhadap pelajaran IPS.	S	Motivasi atau minat siswa ini/ nantinya/ akan sangat mempengaruhi/ pandangan dan sikap siswa terhadap pelajaran IPS.	S/K.waktu /P/O
TA 35/h.21	Keharusan membina dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar baik dalam dalam proses maupun program/ dengan jalan:	S/K.cara	Keharusan membina dan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar baik dalam dalam proses maupun program/ dilakukan/ dengan jalan:	S/P/K.cara
TA 36/h.6	Maka dari itu diharapkan orang/ agar dapat menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat demi menciptakan keselarasan dan keserasian hidup.	S/K.tujuan	Maka dari itu , orang/ diharapkan dapat menjaga/ kerukunan dalam hidup bermasyarakat/ demi menciptakan keselarasan dan keserasian hidup.	S/P/O/K. tujuan
TA 37/h.4	Media/ sebagai alat bantu dalam suatu kegiatan yang ada dalam lingkungan suatu kegiatan tertentu.	S/K.pem-bandingan	Media/ sebagai alat bantu dalam suatu kegiatan/ ada/ dalam lingkungan suatu kegiatan tertentu.	S/K.pem-bandingan /P/K. tempat

TA 38/h.3	Bab I yang berisi latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah.	S	Bab I/ berisi/ latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan makalah	S/P/Pel.
TA 38/h.12	Pengenalan diri sendiri yang meliputi menyadari dan menerima kelebihan serta kekurangan diri guna merencanakan serta melaksanakan pengembangan kompetensi profesinya sebagai guru sekaligus pembimbing.	S	Pengenalan diri sendiri/ meliputi/ menyadari dan menerima kelebihan serta kekurangan diri guna merencanakan serta melaksanakan pengembangan kompetensi profesinya sebagai guru sekaligus pembimbing.	S/P/Pel.
TA 38/h.27	Penjelasan yang dimaksud/ untuk memperjelas konsep dan pilihan perbuatan yang dialami siswa.	S/Pel.	Penjelasan yang dimaksud/ bertujuan/ untuk memperjelas konsep dan pilihan perbuatan yang dialami siswa.	S/P/Pel.
TA 40/h.6	Hal ini/ terutama pada masa kanak-kanak.	S/K.waktu	Hal ini/ terjadi/ terutama pada masa kanak-kanak.	S/P/K.waktu
TA 40/h.7	Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya.	S	Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat daripada teman sebayanya/ akan menghadapi/ masalah sosial.	S/P/O
TA 40/h.18	Tugas guru untuk meneliti selanjutnya agar dapat memiliki pengetahuan tentang siswa secara mendalam,/ sehingga dapat membina/ siswa/ secara individual dan efektif.	S— P/O/K. cara	Tugas guru selanjutnya/ meneliti/ pengetahuan tentang siswa/ secara mendalam,/ sehingga guru/ dapat membina/ siswa/ secara individual dan efektif.	S/P/O/K. cara— S/P/O/K. cara
TA 41/h.3	Jumlah jam dan susunannya yang berubah/ tetapi isinya/ tetap sama.	S—S/P	Jumlah jam dan susunannya/ berubah,/ tetapi isinya/ tetap sama.	S/P—S/P
TA 41/h.3	Pasalnya pemberlakuan kurikulum yang mengacu pada Standar Isi dan kompetensi lulusan yang mensyaratkan	S	Pasalnya , pemberlakuan kurikulum yang mengacu pada Standar Isi dan kompetensi lulusan yang	S/P/K. tempat

	proses pembelajaran yang diberlakukan dalam KBK.		mensyaratkan proses pembelajaran/ diberlakukan/ dalam KBK.	
TA 41/h.7	Pasalnya pemberlakuan kurikulum yang mengacu pada Standar Isi dan kompetensi lulusan yang mensyaratkan proses pembelajaran yang diberlakukan dalam KBK.	S	Pasalnya, pemberlakuan kurikulum yang mengacu pada Standar Isi dan kompetensi lulusan yang mensyaratkan proses pembelajaran/ diberlakukan/ dalam KBK.	S/P/K. tempat
TA 42/h.16	Darmiyati (2001:33) yang mengutip pendapat Anthony yang mengatakan bahwa pendekatan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan harus mengacu pada seperangkat asumsi yang berkaitan dengan sifat bahasa, pengajaran bahasa.	S	Darmiyati (2001:33) yang mengutip pendapat Anthony/ mengatakan/ bahwa pendekatan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan harus mengacu pada seperangkat asumsi yang berkaitan dengan sifat bahasa, pengajaran bahasa.	S/P/O
TA 44/h.3	Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat dari penulisan makalah dan sistematika penulisan makalah.	S	Pendahuluan/ meliputi/ latar belakang masalah, tujuan penulisan makalah, manfaat dari penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/Pel.
TA 44/h.12	Piaget seorang ahli psikologi yang memperoleh gelar Ph.D yang berkebangsaan Swiss (1896-1980) dan meneliti perkembangan intelektual.	S	Piaget, seorang ahli psikologi yang memperoleh gelar Ph.D yang berkebangsaan Swiss (1896-1980)/ meneliti/ perkembangan intelektual.	S/P/O

3. Kekurangan Fungsi Objek (KFO)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 3/h.13	Dalam bukunya,/ Momo (1980: 11) /menjelaskan /tentang pengertian membaca permulaan tanpa buku.	K.tempat/ S/P/Pel	Dalam bukunya,/ Momo (1980: 11) /menjelaskan / pengertian membaca permulaan tanpa buku.	K.tempat/ S/P/O
TA 3/h.15	Tetapi anak-anak /akan mengenal/ lebih jelas lagi /kalau bagian-bagian itu dipisahkan menjadi sebuah kartu yang disebut kartu kata.	S/P/Pel./ K.syarat	Akan tetapi, anak-anak /akan mengenal/ kata/ lebih jelas lagi /kalau bagian-bagian itu dipisahkan menjadi sebuah kartu yang disebut kartu kata.	S/P/O/Pel. / K.syarat
TA 4/h.4	Disiplin /membentuk/ untuk dapat melaksanakan pedoman-pedoman yang baik sesuai dengan aturan-aturan yang ada.	S/P/ K.tujuan	Disiplin /membentuk/ siswa/ untuk dapat melaksanakan pedoman-pedoman yang baik sesuai dengan aturan-aturan	S/P/O/ K.tujuan
TA 5/h.15	Pembelajaran ini/ menekankan/ pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu/ baik secara individual atau kelompok.	S/P/ K.tempat/ K.cara	Pembelajaran ini/ menekankan/ daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu/ baik secara individual atau kelompok.	S/P/ O/K.cara
TA 6/h.8	Membaca nyaring yang baik/ menuntut/ agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh,/ karena dia harus melihat pada bahan bacaan/ untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.	S/P/ K.tujuan/ K. sebab/K. tujuan	Membaca nyaring yang baik/ menuntut/ si pembaca/ memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh,/ karena dia harus melihat pada bahan bacaan/ untuk memelihara kontak	S/P/O/Pel/ K.sebab/ K.tujuan
TA 6/h.9	Drs. Supriyadi/ (1197:124)/ menyebutkan/ dalam proses pembelajaran memerlukan beberapa fase yang harus	S/K. tempat/P/ K.tempat	Drs. Supriyadi/ (1197:124)/ menyebutkan/ proses pembelajaran/ memerlukan beberapa fase yang harus	S/ K.tempat/ P/O/pel

	ditempuh.		ditempuh.	
TA 6/h.13	Maka penulis/ akan membahas/ tentang kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul/ pada usia sekolah terutama pada anak kelas 1 SD yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca.	S/P/Pel./ K.waktu	Maka , penulis/ akan membahas/ kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul/ pada usia sekolah terutama pada anak kelas 1 SD yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca.	S/P/O/ K.waktu
TA 8/h.13	Misal , seorang guru/ akan mengajar/ tentang bangun ruang, khususnya kubus dan balok./ maka yang pertama sebaiknya dilakukan oleh guru tersebut/ adalah/ memberikan pertanyaan menggali.	S/P/Pel.— S/P/Pel	Misal , seorang guru/ akan mengajar/ bangun ruang, khususnya kubus dan balok./ maka yang pertama sebaiknya dilakukan oleh guru tersebut/ adalah/ memberikan pertanyaan menggali.	S/P/O— S/P/Pel
TA8/h.30	Supaya mudah dipahami siswa, sebaiknya guru/ mengajar/ dengan hal-hal yang terdekat dengan siswa.	K.Tujuan/ S/P/K.alat	Supaya mudah dipahami siswa, sebaiknya guru/ mengajar/ matematika/ dengan hal-hal yang terdekat dengan siswa.	K.Tujuan/ S/P/O/ K.Alat
TA 8/h.42	Di mana , komunikasi yang ada/ membantu/ dalam memahami materi pelajaran.	S/P/K	Di mana , komunikasi yang ada/ membantu/ siswa/ dalam memahami materi pelajaran.	S/P/O/K
TA 9/h.2	Melalui latar belakang tersebut/ maka penulis/ mencoba/ untuk menganalisis tentang “Kesulitan-kesulitan Belajar Bahasa Inggris yang Dialami Siswa SD Kelas Tinggi dan Cara Mengatasinya”.	K.cara— S/P/K. tujuan	Melalui latar belakang tersebut/ maka penulis/ mencoba menganalisis/ kesulitan-kesulitan belajar bahasa Inggris yang dialami siswa SD kelas tinggi dan cara mengatasinya.	K.cara— S/P/O
TA 10/h.6	Orang tua/ menentukan/ tanpa memperhitungkan kemampuan anak, keinginan dan sifat-sifat khusus yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.	S/P/K.cara	Orang tua/ menentukan/ kegiatan anak/ tanpa memperhitungkan kemampuan anak, keinginan dan sifat-sifat khusus yang berbeda antara anak yang satu	S/P/O/K. cara

			dengan anak yang lainnya.	
TA 10/h.7	Mereka/ mendidik/ bagaimana berlaku secara dewasa dan dengan cara bertanggung jawab/ (Gunarsa, 1986: 84).	S/P/Pel./K	Mereka/ mendidik/ anak/ bagaimana berlaku secara dewasa dan dengan cara bertanggung jawab/ (Gunarsa, 1986: 84).	S/P/O/Pel./K
TA 11/h.16	Jika siswa berhasil, maka ia/ dapat melanjutkan/ ke kegiatan-kegiatan berikutnya.	K.syarat —S/P/K. tempat	Jika siswa berhasil, maka ia/ dapat melanjutkan/ kegiatannya/ ke kegiatan-kegiatan berikutnya.	K.syarat — S/P/O/K. tempat
TA 11/h.23	Kegiatan kepramukaan/ hendaknya menyesuaikan/ dengan perkembangan zaman dan selalu bervariasi/ sehingga tidak membosankan.	S/P/K— P/K.hasil	Kegiatan kepramukaan/ hendaknya menyesuaikan/ perkembangan zaman dan selalu bervariasi/ sehingga tidak membosankan.	S/P/O— P/K.hasil
TA 12/h.10	Proses belajarnya/ menekankan/ pada pemberian pengalaman belajar langsung/ agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.	S/P/Pel./ K.tujuan	Proses belajarnya/ menekankan/ pembelajaran/ pada pemberian pengalaman belajar langsung/ agar siswa menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.	S/P/O/Pel./ K.tujuan
TA 12/h.14	Selain dari aspek kognitif,/ media belajar <i>logico</i> / juga menekankan/ pada aspek afektif.	K/S/P/K	Selain aspek kognitif,/ media belajar <i>logico</i> / juga menekankan/ pembelajaran/ pada aspek afektif.	K/S/P/O/ K
TA 13/h.4	Bab I/ membahas/ tentang Pendahuluan.	S/P/Pel.	Bab I/ membahas/ bab pendahuluan.	S/P/O
TA 13/h.4	Bab IV/ membahas/ tentang Minat Belajar Siswa SD.	S/P/Pel.	Bab IV/ membahas/ Minat Belajar Siswa SD.	S/P/O
TA 13/h.4	Bab V/ membahas/ tentang Penutup.	S/P/Pel.	Bab V/ membahas/ bab penutup.	S/P/O
TA 14/h.1	Pemilihan media yang tepat/ akan sangat membantu/ dalam pelaksanaan pendidikan.	S/P/ K.tempat	Pemilihan media yang tepat/ akan sangat membantu/ pelaksanaan pendidikan.	S/P/O
TA 15/h.25	Guru/ tidak hanya menekankan/ pada pemberian ilmu yang	S/P/Pel.— S/P/O—	Guru/ tidak hanya menekankan/	S/P/O/Pel.—

	<p>sebanyak-banyaknya,/ akan tetapi ia/ juga harus memperhatikan/ faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa,/ sehingga guru/ mampu menyusun/ kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>	S/P/O	<p>pembelajaran/ pada pemberian ilmu yang sebanyak-banyaknya,/ akan tetapi ia/ juga harus memperhatikan/ faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa,/ sehingga guru/ mampu menyusun/ kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p>	S/P/O— S/P/O
TA 16/h.11	<p>Selain itu apabila hasil belajar siswa kurang memuaskan, maka guru/ membantu/ agar merasa terdorong untuk melakukan pembelajaran perbaikan.</p>	K.syarat —S/P/K. tujuan	<p>Selain itu, apabila hasil belajar siswa kurang memuaskan, maka guru/ membantu/ siswa/ agar merasa terdorong untuk melakukan pembelajaran perbaikan.</p>	K.syarat — S/P/O/K. tujuan
TA 16/h.14	<p>Agar guru mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar/ maka guru/ perlu menguasai/ tentang hubungan antar manusia yaitu guru itu sendiri dan masyarakat.</p>	K.tujuan —S/P/Pel.	<p>Agar guru mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar,/ maka guru/ perlu menguasai/ hubungan antar manusia, yaitu guru itu sendiri dan masyarakat.</p>	K.tujuan —S/P/O
TA 17/h.1	<p>Kesadaran akan pentingnya membaca/ sangat menunjang/ dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan daya imajinasi anak.</p>	S/P/K	<p>Kesadaran akan pentingnya membaca/ sangat menunjang/ seorang guru/ dalam upaya mencerdaskan dan meningkatkan daya imajinasi anak.</p>	S/P/O/K
TA 17/h.6	<p>Siswa/ dapat membedakan/ antara fakta dan pendapat yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya.</p>	S/P/Pel.	<p>Siswa/ dapat membedakan/ fakta dan pendapat yang terdapat dalam bacaan yang dibacanya.</p>	S/P/O
TA 16/h.16	<p>Ia/ harus lebih bisa memadukan/ antara pengetahuan lama yang ia miliki dengan pengetahuan barunya/ agar membantu anak didiknya dalam upaya mengembangkan dirinya.</p>	S/P/K/K. tujuan	<p>Ia/ harus lebih bisa memadukan/ pengetahuan lama yang ia miliki/ dengan pengetahuan barunya/ untuk membantu anak didiknya dalam upaya</p>	S/P/O/Pel. /K.tujuan

			mengembangkan dirinya.	
TA 18/h.12	Belajar dalam situasi tenang dan perasaan senang/ akan sangat mendukung/ dalam belajar.	S/P/K	Belajar dalam situasi tenang dan perasaan senang/ akan sangat mendukung/ siswa/ dalam belajar.	S/P/O/K
TA 19/h.10	Shincan/ begitu menghipnotis./ karena kalau dipikir/ tidak mungkin ada/ anak seusianya dapat melakukan banyak hal yang diluar dugaan.	S/P— K.syarat/P /S	Shincan/ begitu menghipnotis/ penonton./ karena kalau dipikir/ tidak mungkin ada/ anak seusianya yang dapat melakukan banyak hal yang di luar dugaan.	S/P/O— K.syarat/P /S
TA 20/h.9	Figur guru yang ramah dan bijak/ akan memudahkan/ dalam memberikan nasehat tersebut.	S/P/K	Figur guru yang ramah dan bijak/ akan memudahkan/ guru/ dalam memberikan nasehat tersebut.	S/P/O/K
TA 20/h.13	Pemahaman yang baik yang dimiliki oleh seorang guru tentang mental anak/ akan lebih membantu/ untuk memperoleh ketercapaian proses pendidikan yaitu anak menguasai materi bahan ajar dan memiliki kepribadian yang baik.	S/P/K. tujuan	Pemahaman yang baik yang dimiliki oleh seorang guru tentang mental anak/ akan lebih membantu/ anak didik/ untuk memperoleh ketercapaian proses pendidikan yaitu anak menguasai materi bahan ajar dan memiliki kepribadian yang baik.	S/P/O/K. tujuan
TA 21/h.1	Oleh karena itu guru/ hendaknya mengetahui/ mengenai metode-metode mengajar yang dapat dilakukannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.	S/P/Pel.	Oleh karena itu, guru/ hendaknya mengetahui/ metode-metode mengajar yang dapat dilakukannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.	S/P/O
TA 21/h.13	Max. H. Waney, dkk/ menjelaskan/ tentang perencanaan pengajaran role playing antara lain:	S/P/Pel.	Max. H. Waney, dkk/ menjelaskan/ perencanaan pengajaran <i>role playing</i> antara lain:	S/P/O
TA 22/h.2	Selain itu penulis/ dapat mempraktekkan/ dalam kehidupan sehari-hari khususnya	S/P/K. tempat	Selain itu, penulis/ dapat mempraktekkan/ ilmunya/ dalam kehidupan sehari-	S/P/O/K. tempat

	dala pendidikan di sekolah.		hari, khususnya dala pendidikan di sekolah.	
TA 22/h.3	Bab II/ memuat/ tentang pandangann dari pakar atau ahli pendidikan moral yaitu dengan dilihat dari pengertian pendidikan moral, pendapat dari para pakar atau ahli, dn pendidikan moral yang berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	S/P/Pel.	Bab II/ memuat/ pandangann dari pakar atau ahli pendidikan moral, yaitu dengan dilihat dari pengertian pendidikan moral, pendapat dari para pakar atau ahli, dn pendidikan moral yang berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.	S/P/O
TA 22/h.7	Pada tahap autonomi/ anak/ menyadari/ akan aturan.	K.waktu/S/P/ Pel.	Pada tahap autonomi/ anak/ menyadari/ aturan.	K.waktu/S/P/O
TA 22/h.7	Kohlberg/ lebih memusatkan/ pada pertimbangan (penalaran) subyek mengenai apa yang akan dilakukan seorang individu.	S/P/K. tempat	Kohlberg/ lebih memusatkan/ perhatian/ pada pertimbangan (penalaran) subyek mengenai apa yang akan dilakukan seorang individu.	S/P/O/K. tempat
TA 22/h.10	Dalam hal ini/ penulis/ menyinggung/ tentang pendidikan moral yang ada di sekolah dasar.	K.tempat/S/P/Pel.	Dalam hal ini/ penulis/ menyinggung/ masalah tentang pendidikan moral yang ada di Sekolah Dasar.	K.tempat/S/P/O
TA 22/h.18	Ilmu Pengetahuan Sosial/ menuntut/ agar siswa mampu berperan didalam bidang sosial melalui bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	S/P/K. tujuan	Ilmu Pengetahuan Sosial/ menuntut/ siswa/ untuk mampu berperan di dalam bidang sosial/ melalui bimbingan yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.	S/P/O/Pel. /K.cara
TA 24/h.6	Untuk itu guru/ perlu memahami/ dengan baik/ tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian,	S/P/K.cara /Pel.	Untuk itu, guru/ perlu memahami/ dengan baik/ teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan,	S/P/K.cara /O

	psikologi kepribadian, dan psikologi belajar.		teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar.	
TA 24/h.9	Untuk terwujudnya suatu tugas secara efektif,/ guru/ pertama-tama/ harus memahami/ dengan baik/ tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat.	K.tujuan/S /K/P/K. cara/K	Demi terwujudnya suatu tugas secara efektif,/ guru/ pertama-tama/ harus memahami/ dengan baik/ pola kehidupan, kebudayaan, minat.	K.tujuan/S /K/P/K. cara/O
TA 26/h.2	Kebanyakan siswa/ tidak bisa mengingat/ dengan baik/ karena mereka kurang belajar dengan rutin.	S/P/K.cara /K. sebab	Kebanyakan siswa/ tidak bisa mengingat/ pelajaran/ dengan baik/ karena mereka kurang belajar dengan rutin.	S/P/O/ K.cara/K. sebab
TA 26/h.13	Proses pembelajaran di sekolah dasar/ sangat menentukan/ bagi keberhasilan pembelajaran selanjutnya.	S/P/K. tujuan	Proses pembelajaran di sekolah dasar/ sangat menentukan/ keberhasilan pembelajaran selanjutnya.	S/P/O
TA 27/h.2	Oleh karena itu makalah ini/ membahas/ tentang pendekatan dan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran Matematika sekolah dasar kelas II/ supaya pembelajaran Matematika menjadi aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.	S/P/K/K. tujuan	Oleh karena itu, makalah ini/ membahas/ pendekatan dan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar kelas II/ supaya pembelajaran Matematika menjadi aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.	S/P/O/K. tujuan
TA 27/h.3	BAB I/ membahas/ tentang latar belakang, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.	S/P/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.	S/P/O
TA 27/h.3	BAB II/ membahas/ tentang perkembangan anak kelas II SD.	S/P/Pel.	Bab II/ membahas/ perkembangan anak kelas II SD.	S/P/O
TA 27/h.3	BAB III/ membahas/ tentang pelajaran Matematika dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II SD.	S/P/Pel.	Bab III/ membahas/ pelajaran Matematika dan kesulitan yang dihadapi siswa kelas II SD.	S/P/O
TA 27/h.3	BAB IV/ membahas/ tentang pendekatan Kontekstual, metode	S/P/Pel.	Bab IV/ membahas/ pendekatan Kontekstual,	S/P/O

	dan cara mengatasi kesulitan dalam pelajaran Matematika kelas II SD.		metode dan cara mengatasi kesulitan dalam pelajaran Matematika kelas II SD.	
TA 28/h.3	Bab ini/ membahas/ tentang pengertian prestasi belajar, pentingnya motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, penghambat motivasi siswa, dan upaya meningkatkan motivasi belajar.	S/P/Pel.	Bab ini/ membahas/ pengertian prestasi belajar, pentingnya motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, penghambat motivasi siswa, dan upaya meningkatkan motivasi belajar.	S/P/O
TA 30/h.5	Salah satu program untuk mengembangkan metode mengajar yang modern di sekolah dasar/ selama beberapa tahun ini/ telah menekankan/ pada keterlibatan siswa dalam proses belajar yang aktif/ melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasikan pada “discovery” dan “inquiry”.	S/K.waktu /P/ K.tempat/ K.cara	Salah satu program untuk mengembangkan metode mengajar yang modern di sekolah dasar/ selama beberapa tahun ini/ telah menekankan/ keterlibatan siswa dalam proses belajar yang aktif/ melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasikan pada “discovery” dan “inquiry”.	S/K.waktu /P/O/K. cara
TA 30/h.11	Guru/ lebih memperhatikan/ pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta kreatifitas pada diri siswa.	S/P/K. tempat	Guru/ lebih memperhatikan/ pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta kreatifitas pada diri siswa.	S/P/O
TA 31/h.4	Indonesia/ sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber alam dan corak budaya beraneka ragam,/ perlu memanfaatkan, mengembangkan, melestarikan/ melalui dunia pendidikan.	S/K.pem-bandingan /P/ K.cara	Indonesia/ sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber alam dan corak budaya beraneka ragam,/ perlu memanfaatkan, mengembangkan, melestarikan/ hasil budaya/ melalui dunia pendidikan.	S/K.pem-bandingan /P/O/K. cara

TA 32/h.3	Bab I/ membahas/ tentang latar belakang permasalahan komunikasi antar siswa SD dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan dari penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang permasalahan komunikasi antar siswa SD dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan dari penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 32/h.3	Bab II/ membahas/ tentang komunikasi.	S/P/Pel.	Bab II/ membahas/ komunikasi.	S/P/O
TA 32/h.3	Bab III/ membahas/ tentang kegiatan belajar siswa SD yang akan dijabarkan terdiri dari pengertian belajar, ciri-ciri belajar siswa, dan faktor pendukung belajar siswa.	S/P/Pel.	Bab III/ membahas/ kegiatan belajar siswa SD yang akan dijabarkan terdiri dari pengertian belajar, ciri-ciri belajar siswa, dan faktor pendukung belajar siswa.	S/P/O
TA 32/h.4	Bab V/ membahas/ tentang kesimpulan dari membangun komunikasi antar siswa SD dengan guru serta saran yang ditujukan bagi guru dan siswa.	S/P/Pel.	Bab V/ membahas/ kesimpulan dari membangun komunikasi antar siswa SD dengan guru serta saran yang ditujukan bagi guru dan siswa.	S/P/O
TA 33/h.1	Di samping itu media ini/ dapat membantu/ agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.	S/P/K. tujuan	Di samping itu, media ini/ dapat membantu/ para guru/ agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.	S/P/O/K. tujuan
TA 34/h.5	Bila anak didik dalam kekuasaan/ maka kelak kalau dewasa/ ia/ akan sering merasakan/ dengan tokoh otoriter (mau menang sendiri).	K.syarat — K.waktu/S /P/ K.cara	Bila anak didik dalam kekuasaan/ maka kelak kalau dewasa/ ia/ akan sering merasakan/ sikap/ dengan tokoh otoriter (mau menang sendiri).	K.syarat — S/P/O/K. cara
TA 34/h.8	Dalam dunia taman Kanak-Kanak/ lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah/ juga harus mendukung.	K.waktu/S /P	Dalam dunia taman Kanak-kanak/ lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah/ juga harus	K.waktu/S /P/O

			mendukung/ proses belajar anak.	
TA 35/h.9	Guru/ selalu memancing dan merangsang/ agar siswa berani mengeluarkan idenya dan gagasan tentang suatu persoalan.	S/P/K. tujuan	Guru/ selalu memancing dan merangsang/ siswa/ agar berani mengeluarkan idenya dan gagasan tentang suatu persoalan.	S/P/O/K. tujuan
TA 36/h.3	Bab ini/ menguraikan/ tentang pengertian dari budi pekerti serta nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam cerita rakyat.	S/P/Pel.	Bab ini/ menguraikan/ pengertian dari budi pekerti serta nilai-nilai budi pekerti yang terkandung dalam cerita rakyat.	S/P/O
TA 36/h.10	Oleh sebab itu kita/ harus memilih/ untuk menjadi seorang Bawang Putih yang baik hatinya.	S/P/K. tujuan	Oleh sebab itu , kita/ harus memilih/ sikap/ untuk menjadi seperti seorang Bawang Putih yang baik hatinya.	S/P/O/K. tujuan
TA 36/h.14	Joko Kendil ini/ menceritakan/ tentang seorang Pangeran yang dikutuk oleh seorang penyihir menjadi orang yang pendek yang menyerupai sebuah kendil.	S/P/Pel.	Cerita rakyat Joko Kendil ini/ menceritakan/ seorang Pangeran yang dikutuk oleh seorang penyihir menjadi orang yang pendek yang menyerupai sebuah kendil.	S/P/O
TA 37/h.2	Bab I/ membahas/ tentang latar belakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/Pel.	Bab I/ membahas/ latar belakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.	S/P/O
TA 37/h.2	Bab II/ membahas/ tentang media gambar dan proses pembelajaran.	S/P/Pel.	Bab II/ membahas/ media gambar dan proses pembelajaran.	S/P/O
TA 37/h.3	Pembelajaran/ menjelaskan/ tentang pengertian pembelajaran dan alasan penggunaan media gambar.	S/P/Pel.	Pembelajaran/ menjelaskan/ pengertian pembelajaran dan alasan penggunaan media gambar.	S/P/O
TA 37/h.13	Dalam arti sempit,/ proses belajar/ menunjuk/ pada bentuk atau jenis belajar tertentu, seperti belajar informasi verbal	K.tempat/ S/P/K. tempat	Dalam arti sempit,/ proses belajar/ menunjuk/ bentuk atau jenis belajar tertentu, seperti belajar informasi	K.tempat/ S/P/O

	(bahasa), belajar kemahiran, intelektual, belajar pengaturan kegiatan kognitif, belajar keterampilan motorik, dan belajar sikap.		verbal (bahasa), belajar kemahiran, intelektual, belajar pengaturan kegiatan kognitif, belajar keterampilan motorik, dan belajar sikap.	
TA 38/h.13	Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI, 1991)/ merumuskan/ tentang kode etik bimbingan dan konseling sebagai berikut :	S/P/Pel.	Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI, 1991)/ merumuskan/ kode etik bimbingan dan konseling sebagai berikut :	S/P/O
TA 38/h.31	Jika terjadi demikian/ maka pembimbing/ harus melimpahkan/ kepada pihak lain yang lebih mampu, misalnya kepala sekolah, psikolog anak.	K.syarat —S/P/K. tujuan	Jika terjadi demikian,/ maka pembimbing/ harus melimpahkan/ pelayanan bimbingan/ kepada pihak lain yang lebih mampu, misalnya kepala sekolah, psikolog anak.	K.syarat — S/P/O/K. tujuan
TA 39/h.1	Informasi baru itu/ dapat mendukung/ bagi pendidikannya/ namun juga dapat bersifat/ informasi umum.	S/P/K. tujuan— P/Pel.	Informasi baru itu/ dapat mendukung/ pendidikannya/ namun juga dapat bersifat/ informasi umum.	S/P/O— P/Pel.
TA 39/h.8	Penulis/ mempertimbangkan/ agar tujuan dari membaca diam dapat tercapai.	S/P/K. tujuan	Penulis/ mempertimbangkan/ langkah-langkah membaca diam/ agar tujuan dari membaca diam dapat tercapai.	S/P/O/K. tujuan
TA 39/h.14	Untuk itu , usaha untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan oleh orang tua/ sangat mendukung/ karena membaca merupakan kegiatan yang sangat berguna untuk peningkatan belajar anak.	S/P/K. sebab	Untuk itu , usaha untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan oleh orang tua/ sangat mendukung/ proses belajar membaca siswa/ karena membaca merupakan kegiatan yang sangat berguna untuk peningkatan belajar anak.	S/P/O/K. sebab
TA 40/h.6	Pada umumnya anak/ merasa/ bila mereka dipaksa melakukan	S/P/K. syarat	Pada umumnya , anak/ merasa/ bosan/ bila mereka	S/P/O/K. syarat

	sesuatu yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.		dipaksa melakukan sesuatu yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan.	
TA 40/h.14	Guru yang lama/ biasa mengajar/ dengan metode ceramah saja.	S/P/K.cara	Guru yang lama/ biasa mengajar/ siswa/ dengan metode ceramah saja.	S/P/O/K.cara
TA 41/h.19	Pengembangan diri/ untuk satuan pendidikan khusus/ menekankan/ pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.	S/K.tujuan /P/ K.tempat	Pengembangan diri/ untuk satuan pendidikan khusus/ menekankan/ peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.	S/K.tujuan /P/O
TA 42/h.20	Sementara itu siswa yang lain/ menyusun/ pada kotak abjadnya masing-masing.	S/P/K.tempat	Sementara itu , siswa yang lain/ menyusun/ kartu huruf/ pada kotak abjadnya masing-masing.	S/P/O/K.tempat
TA 43/h.13	Satu garis/ mengukur/ secara vertikal,/ satu/ secara horizontal.	S/P/K.cara — S/K.cara	Satu garis/ mengukur/ data/ secara vertikal,/ satu/ secara horizontal.	S/P/O/K.cara— S/K.cara
TA 44/h.10	Ausubel/ sangat menekankan/ supaya guru-guru mengetahui konsep-konsep yang dimiliki para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung.	S/P/K.tujuan	Ausubel/ sangat menekankan/ guru-guru mengetahui konsep-konsep yang dimiliki para siswa/ supaya belajar bermakna dapat berlangsung.	S/P/O/K.tujuan
TA 44/h.18	Prinsip itu/ mengulas/ tentang menghubungkan konsep baru dengan konsep superordinat.	S/P/Pel.	Prinsip itu/ mengulas/ cara menghubungkan konsep baru dengan konsep superordinat.	S/P/O
TA 44/h.20	Piaget/ menyarankan/ untuk menggunakan model konstruktivis, yaitu pengetahuan didapat siswa dari luar sekolah dan pendidikan harus menunjang proses alamiah tersebut.	S/P/K.tujuan	Piaget/ menyarankan/ pembelajaran/ menggunakan model konstruktivis, yaitu pengetahuan didapat siswa dari luar sekolah dan pendidikan harus menunjang proses alamiah tersebut.	S/P/O/Pel.

4. Kekurangan Fungsi Pelengkap (KFPel)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 10/h.2	Pada masa awal perkembangannya dalam kehidupan sosial,/ anak/ belajar/ dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tua.	K.waktu/S /P/ K.tempat	Pada masa awal perkembangannya dalam kehidupan sosial,/ anak/ belajar/ bergaul/ dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tua.	K.waktu/S /P/Pel./K. tempat
TA 12/h.13	Selain itu , mereka/ belajar/ secara efektif/ ketika mereka merasa puas/ dengan situasi yang terjadi.	S/P/K.cara /K.waktu	Selain itu , mereka/ belajar/ sains/ secara efektif/ ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.	S/P/Pel./ K.cara/ K.waktu
TA 12/h.15	Melalui gambar yang berwarna dan menarik,/ siswa/ dapat belajar/ dengan efektif.	K.cara/S/P /K.cara	Melalui gambar yang berwarna dan menarik,/ siswa/ dapat belajar/ sains/ dengan efektif.	K.cara/S/P /Pel./K. cara
TA 40/h.11	Belajar/ tidaklah demikian saja yang diuruskan kepada pengumpulan sejumlah ilmu belaka.	S/P	Belajar/ tidaklah demikian saja diuruskan/ kepada pengumpulan sejumlah ilmu belaka.	S/P/Pel.

5. Kekurangan Fungsi Keterangan (KFK)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 6/h.9	Hal ini/ sangat berkaitan, keindahan intonasi yang dihasilkan/ apabila intonasi, lagu, dan jedyanya tepat/ maka akan timbul/ suara yang enak didengar dan mudah menangkap/ isi bacaan/ karena terdengar dengan jelas.	S/P— /K.syarat —P/S— P/O/K	Hal ini/ sangat berkaitan/ dengan keindahan intonasi yang dihasilkan/ apabila intonasi, lagu, dan jedyanya tepat/ maka akan timbul/ suara yang enak didengar dan siswa/ mudah menangkap/ isi bacaan/ karena terdengar dengan jelas.	S/P/K— P/S— S/P/O/K

TA 7/h.16	Usia anak SD hubungan antar teman/ menempati/ peran penting/ dalam keberhasilan pendidikan anak.	S/P/O/K. tempat	Pada usia anak SD/ hubungan antar teman/ menempati/ peran penting/ dalam keberhasilan pendidikan anak.	K.waktu/S /P/O/K. tempat
TA 8/h.12	Temannya/ menerimannya lagi.	S/P	Karena mau meminta maaf/ temannya/ menerimannya lagi.	K.sebab/S /P
TA 8/h.20	Menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran.	P/O	Pada tahap persiapan/ guru/ menyusun/ masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran.	K.waktu/S /P/O
TA 8/h.20	Guru/ menyajikan/ masalah/ di kelas, membangkitan/ ketertarikan atau ingin tahu siswa pada masalah, dan memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memahami situasi atau maksud masalah.	S/P/O/K. tempat— P/O— P/O/K. tujuan	Pada tahap orientasi (pengenalan)/ guru/ menyajikan/ masalah/ di kelas, membangkitan/ ketertarikan atau ingin tahu siswa pada masalah, dan memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memahami situasi atau maksud masalah.	K.waktu/ S/P/O/K. tempat— P/O— P/O/K. tujuan
TA 8/h.20	Guru/ mendorong/ para siswa/ untuk menyampaikan dan mendiskusikan proses dan hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh/ gagasan-gagasan atau tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh teman sekelasnya.	S/P/O/K. tujuan— P/S	Pada tahap negoisasi (saling penyesuaian)/ Guru/ mendorong/ para siswa/ untuk menyampaikan dan mendiskusikan proses dan hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh/ gagasan-gagasan atau tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh teman sekelasnya.	K.waktu/S /P/O/K. tujuan— P/S
TA 8/h.20	Guru/ memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi.	S/P/O/K. tujuan	Pada tahap eksplorasi (penjelajahan)/ guru/ memberi/ kesempatan kepada siswa/ untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri secara pribadi.	K.waktu/S /P/O/K. tujuan

TA 8/h.20	Guru/ memandu/ siswa/ untuk merefleksikan proses pemecahan masalah, mengidentifikasi dan merumuskan hasil-hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pemecahan masalah, dan mengaitkan hasil-hasil belajar itu dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun/ jaringan atau organisasi pengetahuan yang baru.	S/P/K. tujuan— P/S	Pada tahap integrasi (pemanduan)/ guru/ memandu/ siswa/ untuk merefleksikan proses pemecahan masalah, mengidentifikasi dan merumuskan hasil-hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pemecahan masalah, dan mengaitkan hasil-hasil belajar itu dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun/ jaringan atau organisasi pengetahuan yang baru.	K.waktu/ S/P/K. tujuan— P/S
TA 8/h.38	Namun penguatan yang sering itu/ tidak sesuai.	S/P	Namun , penguatan yang sering itu/ tidak sesuai/ dengan respon siswa.	S/P/K

6. Kekurangan Fungsi Subjek dan Predikat (KFSP)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 2/h.23	Sebagai contoh sederhana pada penjumlahan bilangan satuan atau perkalian antara dua bilangan 6 hingga 10.	K	Contoh sederhana/ adalah/ penjumlahan bilangan satuan atau perkalian antara dua bilangan 6 hingga 10.	S/P/Pel
TA 4/h.4	Seperti dikemukakan oleh A.S Munir (1978: 185)/ melalui kurikulum SMU.	K.pem-bandingan /K. cara	Seperti dikemukakan oleh A.S Munir (1978: 185),/ penanaman disiplin/ dapat diwujudkan/ melalui kurikulum SMU.	K.pem-bandingan /S/P/ K.cara
TA 7/h.7	Jika salah satu dimensi terganggu/ maka akan melemahkan dimensi lainnya.	K.syarat/ K.hasil	Jika salah satu dimensi terganggu,/ dimensi lainnya/ akan lemah.	K.syarat/S /P

TA 7/h.10	Pergaulan dengan teman-teman, belajar dari perilaku-perilaku orang lain, dan bimbingan guru di sekolah yang mempunyai pengaruh besar pada aspek kognitifnya.	O	Pergaulan dengan teman-teman, belajar dari perilaku-perilaku orang lain, dan bimbingan guru di sekolah/ mempunyai/ pengaruh besar/ pada aspek kognitifnya.	S/P/O/ K.tempat
TA 8/h.1	Yang dapat membantu siswa untuk mengekspresikan diri.	Pel.	Mata pelajaran tersebut/ merupakan/ mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengekspresikan diri.	S/P/Pel
TA 8/h.15	Tentunya dengan melibatkan siswa secara langsung.	K.cara	Tentunya , pembelajaran/ dilakukan/ dengan melibatkan siswa secara langsung.	S/P/K. cara
TA 8/h.20	Masalah yang dipikir penting dan relevan bagi siswa serta membutuhkan penerapan gagasan atau tindakan yang terkait atau mengarah pada bahan pelajaran.	Pel.	Masalah yang disusun/ adalah/ masalah yang dipikir penting dan relevan bagi siswa serta membutuhkan penerapan gagasan atau tindakan yang terkait atau mengarah pada bahan pelajaran.	S/P/Pel
TA 8/h.24	Sebagai awal bagi siswa untuk belajar berhitung bilangan sampai dengan 50.	Pel.	Hal itu/ dimaksudkan/ sebagai awal bagi siswa untuk belajar berhitung bilangan sampai dengan 50.	S/P/Pel.
TA 8/h.26	Berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa itu sendiri.	Pel.	Konsep matematika/ dapat dimengerti/ oleh siswa/ berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa itu sendiri.	S/P/K/Pel.
TA 8/h.27	Sesuai dengan kesenangan siswa itu sendiri.	Pel.	Benda-benda tersebut/ disusun/ sesuai dengan kesenangan siswa itu sendiri.	S/P/Pel.
TA 9/h.18	Dengan cara menyediakan fasilitas belajar bahasa Inggris seperti penyediaan kamus bahasa	K.cara— K.syarat/P /O/ Pel.	Peran orang tua/ dapat ditunjukkan/ dengan cara menyediakan fasilitas	S/P/K.cara — K.syarat/P

	Inggris, buku-buku pendukung dan apabila termasuk keluarga mampu/ dapat juga mengikutsertakan/ anaknya/ untuk mengikuti les <i>private</i> bahasa Inggris.		belajar bahasa Inggris, seperti penyediaan kamus bahasa Inggris, buku-buku pendukung, dan apabila termasuk keluarga mampu/ dapat juga mengikutsertakan/ anaknya/ untuk mengikuti les <i>private</i> bahasa Inggris.	/O/Pel.
TA 10/h.3	Sebagai pedoman dalam mendidik anak/ agar tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.	Pel./K.tujuan	Makalah kependidikan ini/ dapat digunakan/ sebagai pedoman dalam mendidik anak/ agar tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.	S/P/Pel/K.tujuan
TA 10/h.4	Saran yang bersifat aplikatif bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap penyesuaian diri anak.	Pel.	Bab IV/ berisi/ saran yang bersifat aplikatif bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan orang tua terhadap penyesuaian diri anak.	S/P/Pel.
TA 11/h.10	Dapat pula, dengan menghubungkan bahan yang akan diajarkan dengan berita sensasional yang sudah banyak diketahui oleh siswa.	K.cara	Pembentukan minat baru siswa/ dapat pula dilakukan/ dengan menghubungkan bahan yang akan diajarkan dengan berita sensasional yang sudah banyak diketahui oleh siswa.	S/P/K.cara
TA 13/h.3	Sebagai bahan penunjang/ dalam upaya membina minat belajar siswanya.	Pel./K	Penulisan Tugas Akhir ini/ dapat digunakan/ sebagai bahan penunjang/ dalam upaya membina minat belajar siswanya.	S/P/Pel/K
TA 13/h.3	Sebagai penunjang untuk menambah pengetahuan baru.	Pel.	Penulisan Tugas Akhir ini/ dapat digunakan/ sebagai penunjang untuk menambah pengetahuan baru.	S/P/Pel.

TA 13/h.15	Kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.	Pel.	Kesiapan atau <i>readiness</i> / adalah/ kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.	S/P/Pel.
TA 14/h.7	Gambar yang sederhana/coretan kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail.	Pel.	Sketsa/ merupakan/ gambar yang sederhana atau coretan kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail.	S/P/Pel.
TA 14/h.7	Gambar yang menggunakan simbolisme dan seringkali melebih-lebihkan secara berani untuk menyampaikan secara cepat atas sifat seseorang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.	Pel.	Kartun/ merupakan/ gambar yang menggunakan simbolisme dan seringkali melebih-lebihkan secara berani untuk menyampaikan secara cepat atas sifat seseorang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.	S/P/Pel.
TA 15/h.13	Karena mereka setingkat lebih tinggi dibanding siswa kelas rendah sekolah dasar yang masih menggunakan berfikir induktif.	K.sebab	Hal tersebut/ dilakukan/ karena mereka setingkat lebih tinggi dibanding siswa kelas rendah Sekolah Dasar yang masih menggunakan berfikir induktif.	S/P/K.sebab
TA 16/h.9	Apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun dan bagi bangsa-bangsa yang sedang berkembang.	K.tujuan	Apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun dan bagi bangsa-bangsa yang sedang berkembang, keberadaan guru/ sangatlah penting.	K.tujuan/S/P
TA 16/h.15	Seorang guru yang dapat menguasai peran dan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.	Pel.	Guru yang profesional/ merupakan/ guru yang dapat menguasai peran dan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.	S/P/Pel.
TA 16/h.15	Guru yang mampu menguasai kompetensi-kompetensi serta menjalankan kompetensi-kompetensi tersebut dengan	Pel.	Guru yang professional/ merupakan/ guru yang mampu menguasai kompetensi-kompetensi	S/P/Pel.

	baik.		serta menjalankan kompetensi-kompetensi tersebut dengan baik.	
TA 16/h.15	Guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi serta guru yang dapat mengikuti perkembangan jaman.	Pel.	Guru yang profesional/ merupakan/ guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi serta guru yang dapat mengikuti perkembangan jaman.	S/P/Pel.
TA 16/h.26	Bagi calon guru, agar selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas,/ baik saat di kampus maupun saat praktik mengajar di sekolah.	K.tujuan/ K.waktu	Calon guru/ hendaknya bersungguh-sungguh/ dalam menjalankan tugas,/ baik saat di kampus maupun saat praktik mengajar di sekolah.	S/P/K/ K.waktu
TA 17/h.10	Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan bahan bacaan.	Pel.	Fleksibilitas membaca/ adalah/ kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan bahan bacaan.	S/P/Pel.
TA 17/h.19	Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.	Pel.	Pertanyaan permintaan (<i>compliance question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.	S/P/Pel.
TA 17/h.19	Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.	Pel.	Pertanyaan retorik (<i>rhetorical question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa.	S/P/Pel.
TA 17/h.19	Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.	Pel.	Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (<i>prompting question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang diajukan	S/P/Pel.

			untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berfikir.	
TA 17/h.20	Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan selanjutnya.	Pel.	Pertanyaan menggali (<i>probing question</i>)/ merupakan/ pertanyaan lanjutan yang akan mendorong siswa untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan selanjutnya.	S/P/Pel.
TA 17/h.20	Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.	Pel.	Pertanyaan pengetahuan (<i>recall question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.	S/P/Pel.
TA 17/h.20	Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.	Pel.	Pertanyaan penerapan (<i>application question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan lain-lain yang pernah diterimanya.	S/P/Pel.
TA 17/h.20	Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan dan mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi.	Pel.	Pertanyaan analisis (<i>analysis question</i>)/ merupakan/ pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan dan mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu	S/P/Pel.

			kesimpulan atau generalisasi.	
TA 18/h.1	Melihat keadaan anak usia SD yang sangat memprihatinkan, dimana anak kelas II SD belum dapat membaca dan menulis.	Pel.	Latar belakang penulisan makalah ini/ adalah/ melihat keadaan anak usia SD yang sangat memprihatinkan, dimana anak kelas II SD belum dapat membaca dan menulis.	S/P/Pel.
TA 19/h.3	Data yang membantu penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.	Pel.	Observasi/ merupakan/ data yang membantu penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.	S/P/Pel.
TA 21/h.9	Baik persaan sendiri maupun perasaan orang lain/ serta mengeluarkan/ perasaan tersebut/ agar dapat merubah persepsi dirinya sendiri dan orang lain.	K— P/O/K. tujuan	<i>Role playing</i> / merupakan/ alat untuk menjajagi perasaan/ baik perasaan sendiri maupun perasaan orang lain/ serta mengeluarkan/ perasaan tersebut/ agar dapat merubah persepsi dirinya sendiri dan orang lain.	S/P/Pel./K —P/O/K. tujuan
TA 21/h.10	Kemudian untuk menjajagi sikap dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah sosial yang sedang terjadi.	K.tujuan	Kemudian , <i>role playing</i> / berguna/ untuk menjajagi sikap dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah sosial yang sedang terjadi.	S/P/Pel.
TA 24/h.2	Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	Pel.	Penulisan makalah ini/ bertujuan/ untuk/ mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	S/P/Pel.
TA 24/h.3	Selanjutnya mengenai hakekat belajar.	K	Pembahasan selanjutnya/ adalah/ mengenai hakekat belajar.	S/P/Pel.

TA 24/h.8	Menyampaikan pengetahuan kepada siswa/ untuk membina siswa agar menjadi manusia berwatak.	Pel./K. tujuan	Seorang guru/ bertugas/ menyampaikan/ pengetahuan kepada siswa/ untuk membina siswa agar menjadi manusia berwatak.	S/P/Pel./ K.tujuan
TA 24/h.8	Selain itu , mengembangkan watak dan kepribadiannya./ sehingga dalam diri siswa/ memiliki/ kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama.	Pel.— K.tempat/ P/O	Selain itu , seorang guru/ bertugas/ mengembangkan watak dan kepribadiannya./ sehingga diri siswa/ memiliki/ kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama.	S/P/Pel.— S/P/O
TA 24/h.20	Supaya suasana kelas antara guru dengan siswa dapat bekerja sama dalam belajar hingga terjadi keakraban yang menghangatkan baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.	Pel.	Hal tersebut/ bertujuan/ supaya suasana kelas antara guru dengan siswa dapat bekerja sama dalam belajar hingga terjadi keakraban yang menghangatkan, baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.	S/P/Pel.
TA 24/h.22	Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.	K	Keefektifan belajar/ juga dapat dilihat/ dalam pembagian waktu untuk belajar.	S/P/K
TA 24/h.30	Dalam pengaturan waktu di rumah agar siswa sendiri yang membuatnya dan dibantu oleh orang tuanya.	K	Pengaturan waktu di rumah/ diharapkan dibuat/ oleh siswa sendiri/ dengan dibantu oleh orang tuanya.	S/P/K/K. cara
TA 24/h.30	Cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai, dan lain-lain.	Pel.	Tempat belajar yang baik/ adalah/ cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai, dan lain-lain.	S/P/Pel.
TA 25/h.2	Untuk meningkatkan motivasi belajar berbahasa, khususnya belajar membaca.	Pel.	Penulisan makalah/ bermanfaat/ untuk meningkatkan motivasi belajar berbahasa, khususnya belajar membaca.	S/P/Pel.

TA 25/h.2	Mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca lanjut bagi anak dalam lingkungan sekolah yang kondusif.	Pel.	Bagi guru,/ penulisan makalah/ bermanfaat/ untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca lanjut bagi anak dalam lingkungan sekolah yang kondusif.	K.tujuan/S/P/Pel.
TA 26/h.10	Menggali segala sesuatu dari ingatannya tanpa berkontak kembali secara langsung dengan objek yang pernah dijumpai.	Pel.	Evokasi/ merupakan/ menggali segala sesuatu dari ingatannya tanpa berkontak kembali secara langsung dengan objek yang pernah dijumpai.	S/P/Pel.
TA 27/h.2	Mengenalkan pendekatan Konstektual dan menerapkan dalam mata pelajaran Matematika.	Pel.	Penulisan makalah ini/ bertujuan/ mengenalkan pendekatan Konstektual dan menerapkan dalam mata pelajaran Matematika.	S/P/Pel.
TA 27/h.15	Suatu pokok bahasan dalam matematika yang mengajarkan bahwa setiap angka mempunyai nilai yang berbeda jika ditempatkan pada urutan tempat yang berbeda.	Pel.	Nilai tempat/ merupakan/ suatu pokok bahasan dalam matematika yang mengajarkan bahwa setiap angka mempunyai nilai yang berbeda jika ditempatkan pada urutan tempat yang berbeda.	S/P/Pel.
TA 29/h.19	Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 pasal 27 ayat (1).	Pel.	Kriteria kenaikan kelas/ diatur/ sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 pasal 27 ayat (1).	S/P/Pel.
TA 33/h.4	Dengan adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang.	Pel.	Sadar diri/ ditandai/ dengan adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh seseorang.	S/P/Pel.
TA 33/h.14	Suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar dan suara yang digunakan untuk membantu proses pengajaran.	Pel.	Video/ merupakan/ suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar dan suara yang digunakan untuk membantu proses	S/P/Pel.

			pengajaran.	
TA 34/h.3	Yang terdiri dari latar belakang, pemilihan judul, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian makalah.	K	Bab pendahuluan/ terdiri dari/ latar belakang, pemilihan judul, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian makalah.	S/P/Pel.
TA 35/h.3	Sebagai tambahan pengetahuan dan bekal untuk memasuki dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar.	Pel.	Penulisan makalah/ bagi penulis/ bermanfaat/ sebagai tambahan pengetahuan dan bekal untuk memasuki dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar.	S/K.tujuan /P/Pel.
TA 35/h.3	Sebagai tambahan bahan bacaan bagi keperluan pendidikan.	Pel.	Penulisan makalah/ bagi Universitas Sanata Dharma/ bermanfaat/ sebagai tambahan bahan bacaan bagi keperluan pendidikan.	S/K.tujuan /P/Pel.
TA 35/h.9	Dengan menggunakan metode tugas yang merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.	K.cara	Belajar aktif/ dapat dilaksanakan/ dengan menggunakan metode tugas yang merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.	S/P/K.cara
TA 36/h.13	Kita/ harus memberitahukan/ kepada anak didik agar berbakti kepada orang tua. <i>Sehingga dapat memiliki sifat berbakti sejak dia kecil.</i>	(1)S/P/K.tujuan (2)K.hasil	Kita/ harus memberitahukan/ kepada anak didik agar berbakti kepada orang tua/ sehingga siswa dapat memiliki sifat berbakti sejak dia kecil.	S/P/ K.tujuan/ K.hasil
TA 36/h.16	Dengan memberikan suatu contoh kepada siswa tentang pentingnya sebuah	K.cara	Penanaman nilai tanggung jawab/ dapat dilakukan/ dengan memberikan suatu	S/P/K.cara

	tanggungjawab, atau dengan memberikan suatu cerita yang menarik yang di dalamnya terdapat unsur nilai tanggung jawab yang membuat siswa akan tertarik untuk mencontohnya.		contoh kepada siswa tentang pentingnya sebuah tanggung jawab, atau dengan memberikan suatu cerita yang menarik yang di dalamnya terdapat unsur nilai tanggung jawab yang membuat siswa akan tertarik untuk mencontohnya.	
TA 40/h.1	Baik oleh orang tua dalam pendidikan keluarga maupun oleh guru dalam pendidikan disekolah.	K	Masalah malas belajar/ dapat timbul/ karena cara cara pendidikan anak yang tidak benar, baik oleh orang tua dalam pendidikan keluarga maupun oleh guru dalam pendidikan di sekolah.	S/P/K. sebab
TA 40/h.7	Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai.	K.waktu	Pada waktu pertumbuhan terlambat,/ kematangan/ dicapai.	K.waktu/S /P
TA 40/h.15	Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	K.sebab	Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa,/ proses belajar/ terganggu.	K.sebab/S /P
TA 40/h.15	Juga dengan pembagian waktu untuk belajar.	K.cara	Dengan pembagian waktu untuk belajar,/ hasil belajar siswa/ juga akan efektif..	K.cara/S/P
TA 42/h.5	Untuk menambah khasanah dalam upaya mengembangkan pemanfaatan media pendidikan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	K.tujuan	Secara teoritis/ penulisan makalah ini/ bermanfaat/ untuk menambah khasanah dalam upaya mengembangkan pemanfaatan media pendidikan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	K.cara/S/P / Pel.
TA 42/h.6	Untuk memotivasi siswa untuk semakin aktif dalam belajar serta	Pel.	Penulisan makalah ini/ bertujuan/ untuk	S/P/Pel.

	mendapat pengalaman langsung dalam belajar membaca dan menulis permulaan.		memotivasi siswa agar semakin aktif dalam belajar serta mendapat pengalaman langsung dalam belajar membaca dan menulis permulaan.	
TA 42/h.6	Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penggunaan Media Baba pada Sekolah Dasar kelas rendah dalam rangka melengkapi alat Bantu pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	Pel.	Penulisan makalah ini/ bermanfaat/ sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penggunaan media Baba pada Sekolah Dasar kelas rendah dalam rangka melengkapi alat Bantu pembelajaran membaca dan menulis permulaan.	S/P/Pel.
TA 42/h.27	Dalam hal ini/ perlu dilihat/ situasi setempat. Terutama di sekolah-sekolah pedesaan yang masih menggunakan bahasa daerah.	(1)K. tempat/P/S (2)K. tempat	Dalam hal ini/ perlu dilihat/ situasi setempat, terutama di sekolah-sekolah pedesaan yang masih menggunakan bahasa daerah.	K.tempat/ P/S
TA 44/h.7	Kecenderungan dalam siri siswa untuk menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaiannya, apakah baik atau tidak baik.	Pel.	Sikap/ merupakan/ kecenderungan dalam siri siswa untuk menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaiannya, apakah baik atau tidak baik.	S/P/Pel.
TA 44/h.7	Kecenderungan yang agak menetap dalam diri siswa yang mungkin merasa tertarik pada suatu hal.	Pel.	Minat/ merupakan/ kecenderungan yang agak menetap dalam diri siswa yang mungkin merasa tertarik pada suatu hal.	S/P/Pel.
TA 44/h.14	Kematangan sistem syaraf serta kematangan koordinasi fungsi sensorik dan motorik.	Pel.	Kedewasaan (kematangan)/ merupakan/ kematangan sistem syaraf serta kematangan koordinasi fungsi sensorik dan motorik.	S/P/Pel.

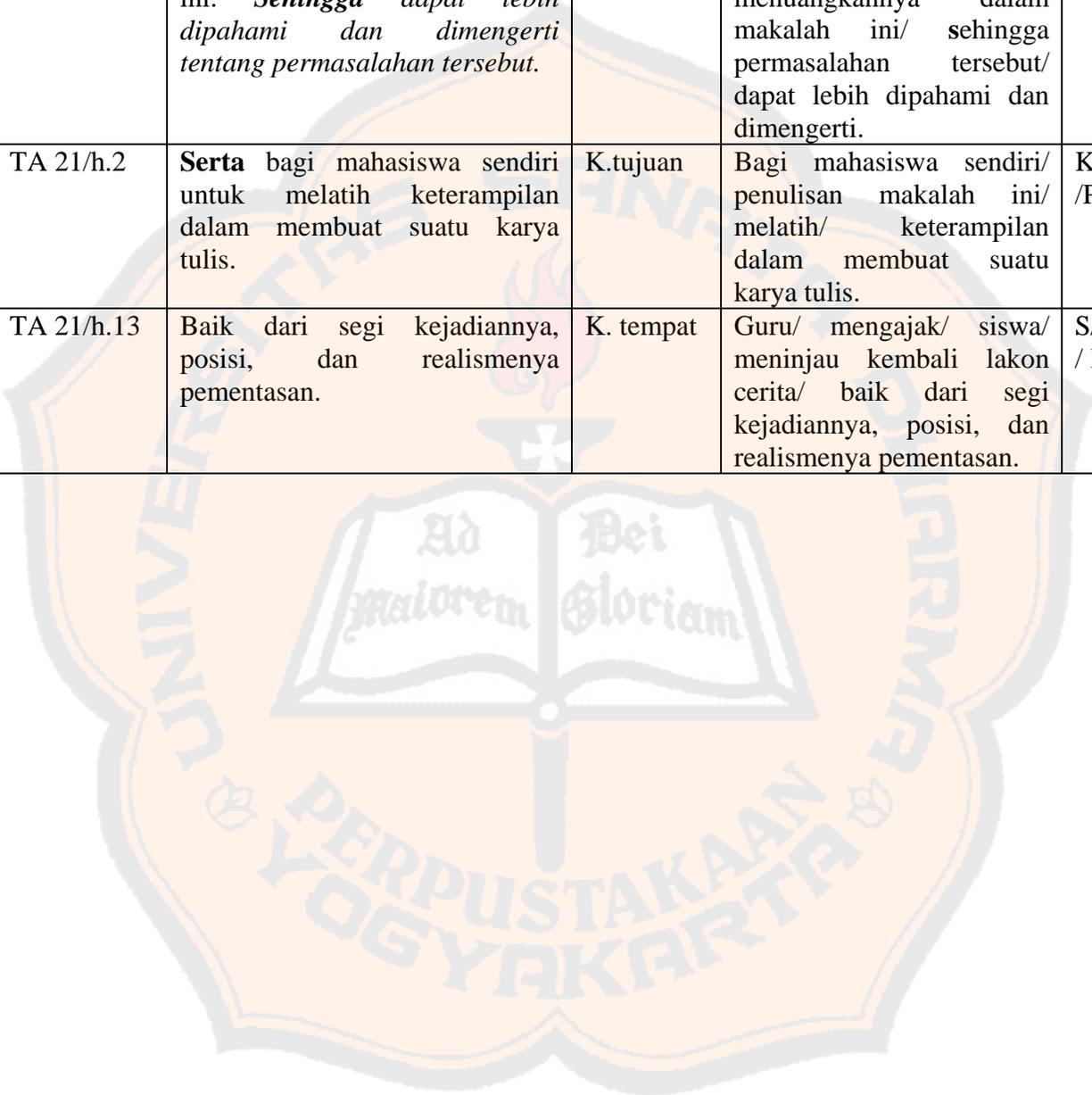
TA 44/h.14	Proses penataan dalam diri anak untuk mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi.	Pel.	Proses keseimbangan (pematangan diri)/ merupakan/ proses penataan dalam diri anak untuk mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi.	S/P/Pel.
------------	------------------------------------------------------------------------------------	------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

7. Kekurangan Fungsi subjek, Predikat, dan Objek (KFSPO)

No. Data	Kutipan	Pola Kalimat	Pembetulan	Pola Kalimat
TA 1/h.6	Kedua,/karena kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.	K./K. sebab	Kedua,/kreativitas/ memampukan/seseorang/ untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.	K./S/P/O/ Pel
TA 2/h.2	Sebab seperti diketahui bahwa pendidikan selalu berkelanjutan.	K. sebab	Semua orang/mengetahui/bahwa pendidikan selalu berkelanjutan.	S/P/O
TA 4/h.13	Anak yang memiliki kemampuan berfikir tinggi/ juga akan dapat menyelesaikan/ tugas-tugas pelajaran di sekolah/ dengan cepat dan tepat. <i>Sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.</i>	(1)S/P/O/ K.cara (2)K.hasil	Anak yang memiliki kemampuan berfikir tinggi/ juga akan dapat menyelesaikan/ tugas-tugas pelajaran di sekolah/ dengan cepat dan tepat/ sehingga seorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi	S/P/O/ K.cara/ K.hasil
TA 5/h.3	Agar mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dan memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang mendukung profesinya di masa mendatang.	K.tujuan	Mahasiswa/ mampu menulis/ karya ilmiah/ dan /memiliki /pengalaman /dalam menulis karya ilmiah yang mendukung profesinya/di masa mendatang.	S/P/O— P/O/Pel./ K.waktu

TA 5/h.3	Agar mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku melalui penulisan karya ilmiah.	K.tujuan	Mahasiswa/ mampu meningkatkan/ kemampuan/ dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku/ melalui penulisan karya ilmiah.	S/P/O/Pel/ K.cara
TA 5/h.3	Agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi dasar keguruannya.	K.tujuan	Mahasiswa/ mampu mengembangkan/ kompetensi dasar keguruannya.	S/P/O
TA 5/h.3	Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual Matematika dengan model pembentukan skema pikiran.	K.tujuan	Penulisan makalah ini/ bertujuan/ memperoleh gambaran secara umum mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual Matematika dengan model pembentukan skema pikiran.	S/P/Pel.
TA 6/h.12	Di sini/ apabila seorang guru mampu memanfaatkan situasi tersebut,/ maka akan sangat mudah bagi seorang guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam menerima mata pelajaran.	K.tempat/ K.syarat/ K.hasil	Di sini/ apabila seorang guru mampu memanfaatkan situasi tersebut,/ seorang guru/ akan sangat mudah mengatasi/ kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak/ dalam menerima mata pelajaran.	K.tempat/ K.syarat/S /P/O/ K.tempat
TA 8/h.35	Secara bergantian/ supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.	K.cara/K. tujuan	Guru/ mengajarkan/ bangun ruang/ secara bergantian/ supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.	S/P/O/K. cara/K. tujuan
TA 13/h.28	Apabila kebutuhan gizi maupun saran belajar mengalami penurunan apabila siswa yang terlebih berasal dari keluarga kurang mampu diharuskan membantu orang tua mencari nafkah.	K.syarat	Kebutuhan gizi maupun saran belajar/ mengalami/ penurunan/ apabila siswa, yang terlebih berasal dari keluarga kurang mampu diharuskan membantu orang tua mencari nafkah.	S/P/O/K. syarat
TA 15/h.2	Manfaat bagi penulis sendiri/ adalah/ untuk mengoptimalkan	(1)S/P/Pel (2)K.hasil	Manfaat bagi penulis sendiri/ adalah/ untuk	S/P/Pel./ K.hasil

	pengetahuannya dan menuangkannya dalam makalah ini. <i>Sehingga dapat lebih dipahami dan dimengerti tentang permasalahan tersebut.</i>		mengoptimalkan pengetahuannya dan menuangkannya dalam makalah ini/ sehingga permasalahan tersebut/ dapat lebih dipahami dan dimengerti.	
TA 21/h.2	Serta bagi mahasiswa sendiri untuk melatih keterampilan dalam membuat suatu karya tulis.	K.tujuan	Bagi mahasiswa sendiri/ penulisan makalah ini/ melatih/ keterampilan dalam membuat suatu karya tulis.	K.tujuan/S /P/O
TA 21/h.13	Baik dari segi kejadiannya, posisi, dan realismenya pementasan.	K. tempat	Guru/ mengajak/ siswa/ meninjau kembali lakon cerita/ baik dari segi kejadiannya, posisi, dan realismenya pementasan.	S/P/O/Pel. / K.tempat



LAMPIRAN 2

CONTOH TUGAS AKHIR



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mencoba untuk ^K memberikan beberapa saran : ⊗ KFSPO

1. Bagi Siswa

Siswa SD khususnya kelas tinggi yang mempunyai kesulitan-kesulitan dalam belajar bahasa Inggris harus dapat belajar lebih giat lagi. Siswa lebih banyak atau lebih sering lagi membaca buku-buku berbahasa Inggris, atau dengan menambah jam belajar bahasa Inggris. Mengikuti les private bahasa Inggris di luar jam sekolah juga merupakan salah satu cara yang dapat siswa ambil/untuk mengatasi masalah yang selama ini siswa alami yaitu kesulitan belajar bahasa Inggris.

2. Bagi orang tua

Peranan orang tua juga sangat berperan dalam mendukung anak-anaknya untuk dapat belajar bahasa Inggris dengan baik. Dengan cara penyediaan fasilitas belajar bahasa Inggris seperti penyediaan kamus bahasa Inggris, buku-buku pendukung dan apabila termasuk keluarga mampu dapat juga mengikut sertakan anaknya untuk mengikuti les private bahasa Inggris.

3. Bagi Guru dan pihak sekolah

Guru bahasa Inggris harus mempunyai kemampuan lebih dalam berbahasa Inggris. Guru harus berperilaku adil pada anak didiknya, dapat melihat dan memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pihak sekolah diharapkan dapat membantu siswanya dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Inggris yang selama ini dialami oleh siswa. Langkah yang dapat pihak sekolah ambil antara lain dengan menyediakan tenaga pendidik yang bermutu dan mampu berbahasa Inggris. Bahan pelajaran yang selama ini dirasa terlalu panjang atau banyak, sebaiknya dikurangi sehingga siswa SD khususnya kelas tinggi tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Persiapan:

KFS ⊗ Menyusun masalah yang akan dijadikan titik pangkal pembelajaran. Masalah ⊗ KFS P O yang dipikirkan penting dan relevan bagi siswa serta membutuhkan penerapan gagasan atau tindakan yang terkait atau mengarah pada bahan pelajaran.

b. Orientasi (Pengenalan):

KFS ⊗ Menyajikan masalah di kelas, membangkitkan ketertarikan atau ingin tahu siswa KFK pada masalah, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami situasi atau maksud masalah. P O K P O K

c. Eksplorasi (Penjelajahan):

KFS ⊗ Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dengan caranya KFK sendiri secara pribadi, dapat juga bekerjasama dengan teman lain, dan guru memberikan dukungan. P O K P K S

d. Negosiasi (saling penyesuaian)

KFS ⊗ Mendorong para siswa untuk menyampaikan dan mendiskusikan proses dan KFK hasil pemecahan masalah, sehingga diperoleh gagasan-gagasan atau tindakan-tindakan yang dapat diterima oleh teman sekelasnya. P S S

e. Integrasi (pemaduan):

KFS ⊗ Memandu siswa untuk merefleksikan proses pemecahan masalah, KFK mengidentifikasi dan merumuskan hasil-hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pemecahan masalah, dan mengaitkan hasil-hasil belajar itu dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tersusun jaringan/organisasi pengetahuan yang baru. P O P O K P S (Susento, 2006/2007:3-4).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

intelligensi matematik-logis yang tinggi akan mampu dan berhasil dalam

perhitungan dan pemecahan angka. Menguasai cara-cara berfikir logis, ⊗ KFS

menggunakan penalaran, mampu berpikir secara abstrak, dan mampu menangkap

ide-ide ilmiah. Anak-anak ini memiliki minat untuk menjadi ilmuwan, ahli

pemogramar, komputer, dan akutan.

3. Kecerdasan Dimensi-Ruang (Visual Spasial)

Menunjukkan kemampuan anak dalam memahami perspektif ruang dan dimensi ⊗ KFS

Lebih cepat memahami bentuk-bentuk dimensi ruang seperti bentuk-bentuk ⊗ KFS

rumah, bangunan, ruangan dan dekorasi. Anak-anak ini berfikir dalam bentuk

visualisasi dan gambar, memahami bentuk tiga dimensi. Mampu melihat bentuk- ⊗ KFS

bentuk gambar daripada kata-kata. Anak-anak ini berminat dalam bidang

pekerjaan arsitek, insinyur, seniman lukis, dan ahli bangunan.

4. Kecerdasan Musikal

Menunjukkan kemampuan anak dalam menyusun lagu, menyanyi, memainkan ⊗ KFS

alat musik dengan baik. Mereka juga mampu membaca bunyi-bunyi musik dan

memiliki kenakaan terhadapnya. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal

akan menjadi seorang musikus, komposer dan pengubah lagu yang sukses.

5. Kecerdasan Kelincuhan Tubuh (Kinestetik)

Menunjukkan kemampuan anak di dalam aktivitas olah raga, atletik, menari, dan ⊗ KFS

kegiatan yang membutuhkan kelincuhan tubuh. Anak-anak yang tinggi intelligensi

kelincuhan tubuh ini akan menjadi atlet olah raga, penari.

6. Kecerdasan Interpersonal

⊗ KFS Menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Mampu ⊗ KFS

menjalin komunikasi efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik,

mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Mereka ini

...

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Jenis membaca ini disebut membaca nyaring karena dalam pelaksanaannya jenis membaca ini dilakukan dengan dilisankan. Dalam kegiatan menyuarakan bahan bacaan ini di samping berfungsi bagi diri sendiri bisa juga berguna untuk orang lain di sekitar mereka. Drs. Supriyadi (1197:124) menyebutkan : dalam proses pembelajaran memerlukan beberapa fase yang harus ditempuh diantaranya:

1. Penguasaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Penguasaan intonasi, lagudan jeda yang tepat
3. Penguasaan pengelompokan kata atau fase kedalam satuan ide atau pemahaman
4. Penguasaan tanda tanda baca
5. Penguasaan memelihara mata dan menjaga kontak mata
6. Penguasaan berekspresi

Dari keenam pernyataan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penguasaan lafal bahasa Indonesia dengan baik dan benar

Penguasaan lafal sangatlah penting dalam hal membaca karena apabila pelafalnya salah artinya pun berbeda

2. Penguasaan intonasi, lagu dan jeda yang tepat

Hal ini sangat berkaitan, keindahan suara yang dihasilkan apabila intonasi, lagu dan jedanya tepat maka akan timbul suara yang enak didengar dan sudah menangkap isi bacaan karena terdengar dengan jelas.

3. Penguasaan mengelompokkan kata atau fase ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman)

Hal ini berguna untuk meresapi makna yang terkandung di dalam sebuah bacaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan pembentukan skema simbolik, dengan simbol angka tersebut anak bisa memahami artinya, tidak hanya bias mengerjakan saja.

2. Belajar Pengurangan

Tahap-tahap yang dilalui dalam belajar pengurangan yang mengarah pada pembentukan skema pikiran dalam pendekatan pembelajaran kontekstual adalah :

a. Tahap Pembentukan Skema Tindakan

KFS \otimes Dalam kegiatan ini bisa menggunakan media yang sama dengan belajar penjumlahan, dalam pembentukan skema tindakan, belajar menggunakan batu.

Ada sembilan batu, kemudian batu itu diambil 4, maka batu tinggal 5. melihat proses itu, akan terbentuk gambaran bahwa 9 batu, dikurangi 4 adalah 5.

b. Tahap Pembentukan Skema Bayangan

KFS \otimes Dalam tahap ini melakukan pengurangan dengan media gambar, ada gambar mangga 10, kemudian gambar itu dihapus 6, maka gambar mangga tinggal 4. hal ini yang merupakan pembentukan skema bayangan. \otimes KFP

c. Tahap Pembentukan Skema Simbolik

KFS \otimes Setelah melakukan kegiatan yang nyata dan berimajinasi pengurangan, maka siswa dikenalkan dengan angka. Misal. $10 - 6 = 4$, pada diri siswa, akan mempunyai gambaran mengenai $10 - 6 = 4$, anak bisa mengetahui artinya, tidak hanya bisa mengerjakan saja.

3. Belajar Perkalian

Tahap-tahap yang dilakukan dalam belajar perkalian yang mengarah pada pembentukan skema pikiran dalam pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Faktor Penanaman Disiplin

Disiplin membentuk untuk dapat melaksanakan pedoman-pedoman yang baik
sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Disiplin akan menciptakan kemauan untuk bekerja
secara teratur, maka dengan jalan disiplin dan mentaati pedoman-pedoman yang baik
barulah seseorang siswa dapat dikatakan mempunyai cara belajar yang baik.

Untuk mentaati pedoman-pedoman yang baik serta belajar yang teratur perlu didukung
faktor penanaman disiplin. Seperti dikemukakan oleh A.S. Munir (1978 : 185) melalui
kurikulum SMU.

bahwa : Untuk mengetahui berhasilnya suatu kegiatan atau usaha perlu adanya penanaman
disiplin. Sedangkan penanaman disiplin itu dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- Faktor kesungguhan: benar - benar dengan keinginan yang sungguh - sungguh dari pribadi seseorang
- faktor keahlian : dibutuhkan suatu keahlian dalam melakukan disiplin.
- faktor kesadaran : kesadaran dalam melaksanakan disiplin tanpa paksaan.

Apabila salah satu faktor itu tidak ada atau sangat rendah maka hasilnya akan menurun,
baik menurun bagi segi kuantitas maupun kualitas yang akhirnya sampai pada nol.

C. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin merupakan salah satu syarat untuk membentuk perilaku manusia sesuai
dengan tujuannya, dan berdasarkan pada disiplin diharapkan dapat mencapai apa yang
menjadi tujuan dalam lingkungan.

Menurut Mutasari Tjasandra L (1989 : 84) melalui Kurikulum SMU unsur-unsur
disiplin dibedakan menjadi empat yaitu peraturan sebagai pedoman tingkah laku,
konsistensi peraturan, hukuman dan penghargaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil pengolahan seseorang (pembaca) berdasarkan informasi yang terdapat dalam suatu teks dan dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki.

- b. Membaca harus lancar.

Kelancaran membaca ditentukan oleh kesanggupan pembaca mengenai kata-kata. Hal ini erat hubungannya dengan pelafalan, yang berpengaruh pada kelancaran, kecepatan dan ketepatan membaca. pel

- c. Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat.

Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya. pel

- d. Membaca memerlukan motivasi.

Motivasi membaca merupakan kunci keberhasilan dalam belajar membaca. Membaca pada dasarnya adalah sesuatu yang menyenangkan. Akan tetapi, pengajaran membaca mungkin membosankan, lebih-lebih bagi siswa yang seringkali menemui kegagalan. pel

- e. Membaca merupakan ketrampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Ketrampilan itu tidak diperoleh secara mendadak dan untuk selamanya, tetapi diperoleh melalui belajar, tahap demi tahap, dalam waktu yang panjang secara terus menerus. pel

2. Pengertian membaca permulaan.

KFS Sudah dijelaskan sebelumnya tentang pengertian membaca. Dan sekarang akan dibahas tentang pengertian membaca permulaan. Menurut D. Zuchdi (dkk), pel

BAB IV

KEGIATAN PEMBELAJARAN PERBAIKAN

OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH MATA PELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

A. Pelaksanaan Belajar Tuntas Melalui Kegiatan Perbaikan Operasi Hitung
Bilangan Cacah Mata Pelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar

Kegiatan perbaikan dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang intensif dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi siswa yang diremiasi. Jika pada pembelajaran sebelumnya mutu hasil belajar siswa kurang memuaskan, guru dapat mengganti teknik yang digunakannya dengan teknik lain dalam menyampaikan isi pembelajaran. Tentu saja, teknik yang baru ini benar-benar harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Begitu juga dalam melaksanakan kegiatan belajar tuntas melalui kegiatan remedial mengenai materi operasi hitung bilangan cacah di kelas rendah.

Sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran perbaikan guru perlu mengkaji caranya mengajarkan konsep matematika yang bersangkutan pada pembelajaran sebelumnya. Apakah sudah mengikuti aturan pembentukan skema pikiran siswa atau belum. Baru kemudian melakukan kegiatan remedial pada siswa-siswa tertentu. Dr. Susento (Dosen Universitas Sanata Dharma) mengatakan bahwa pembelajaran matematika harus dimulai dari pembentukan skema tindakan, skema bayangan baru beranjak ke abstraksi konsep. Pembelajaran harus dimulai dari hal-hal konkret menuju hal-hal yang abstrak.

Perbaikan pada pembelajaran operasi hitung bilangan cacah di kelas rendah dapat dilakukan dengan memperbaiki skema tindakan siswa terlebih dahulu. Hal ini

BAB III

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
MELALUI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Anak dari kecil telah belajar bahasa dari orang tua dan lingkungan sekitar mereka.
Ketika memasuki sekolah, anak mempelajari bahasa secara formal. Anak mempelajari bahasa Indonesia/melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut kurikulum berbasis kompetensi (2004) dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia karena sebagai bahasa persatuan negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting bagi siswa/karena pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (dalam Bahasa Indonesia) dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan di Indonesia.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen - komponen berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek - aspek berikut :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan sukses dan menyenangkan di masa yang akan datang (Ayah Bunda, 1992).

Pada masa awal perkembangannya dalam kehidupan sosial, anak belajar dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara bergaul yang tepat, orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anaknya. Karena, anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang tuanya, termasuk cara bergaul mereka dengan lingkungan.

Anak usia SD harus dididik dengan benar bagaimana cara bergaul dengan lingkungan luar, terutama di sekolah. Di sekolah anak melakukan segala sesuatu tanpa pengawasan dan bantuan orang tua. Di rumah anak harus dilatih bertanggung jawab agar ia dapat melakukan tugas-tugas di sekolah dengan baik. Sikap orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak dalam bergaul dengan lingkungan sekolah. Sikap orang tua yang benar dalam mendidik anak akan membentuk cerminan yang baik pada pribadi anak dalam bergaul dengan lingkungan sekolah.

B. Tujuan

Tujuan dari penulisan makalah kependidikan dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Anak SD" adalah:

1. Mengetahui pola kepemimpinan orang tua
2. Mengetahui pengaruh pola kepemimpinan orang tua terhadap penyesuaian diri anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tingkat Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak mulai melakukan tindakan terhadap lingkungannya. Mulai ⊗ KFS
mengurai sebab-akibat dan membuat hipotesis serta mengorganisasi tingkah
laku sesuai dengan pengalaman konkrit.
S P O P O P O
K

4. Tingkat Operasional Formal (11 tahun ke atas)

Anak mulai menggunakan prinsip-prinsip abstrak yang berasal dari
fakta. Anak mulai berlatih kemampuan intelektual : membandingkan,
membedakan, melihat hubungan dan mengambil keputusan
S P O
S P pel.
pel.

Perkembangan intelektual dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

1. Kedewasaan (kematangan)

Kematangan sistem syaraf serta kematangan koordinasi fungsi sensorik ⊗ KFSP
dan motorik. Mampu memberi respon terhadap benda yang disentuh. ⊗ KFS
pel.
P O K

2. Pengalaman anak

Terjadi sejak anak melakukan kontak langsung dengan lingkungannya ⊗ KFS
Pengalaman anak meliputi : (a) pengalaman fisik terhadap objek konkrit, dan
(b) pengalaman melakukan tindakan terhadap objek tersebut
P K
S P pel.
pel.

3. Transmisi sosial (lingkungan) dan

Pengalaman datang dari orang lain yaitu berasal dari pengaruh bahasa
dan tindakan saat berinteraksi dengan temannya maupun dengan orang
dewasa seperti guru dan orang tua.
S P K
K

4. Proses keseimbangan (pematangan diri)

Proses penataan dalam diri anak untuk mencapai tingkat kognitif yang ⊗ KFSP
lebih tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Secara Praktis

- a. Siswa akan mampu menggunakan media grafis dengan baik dan benar.
S P O K
- b. Siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
S P O
- c. Guru dengan tepat menggunakan media grafis yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
S K P O

E. Sistematika Penulisan Makalah

Dalam makalah ini berturut-turut yang akan dibahas adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan dan sistematika penulisan makalah. Pel. KFS KFO

BAB II PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Membahas tentang media pengajaran, grafis sebagai media visual, proses KBM, peran media grafis dalam KBM. Pel. KFS KFO

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulisan makalah. Pel. KFS KFO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk memotivasi siswa untuk semakin aktif dalam belajar serta mendapat pengalaman langsung dalam belajar membaca dan menulis permulaan.

c. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan penggunaan Media Baba pada Sekolah Dasar kelas rendah dalam rangka melengkapi alat bantu pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

D. Sistematika Penulisan

Berdasarkan tema yang akan dibahas oleh penulis, maka penulis akan menguraikan tema tugas akhir ini dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Pada bagian ini akan diuraikan latar belakang tema penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Peluang media Baba dalam meningkatkan efisiensi menulis dan membaca permulaan.

Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan tiga hal pokok yang berkaitan dengan tema yang diambil yakni; 1) pengertian membaca dan menulis permulaan yang terdiri: pengertian membaca, pengertian menulis, tinjauan kemampuan menulis membaca permulaan, metode pengajaran membaca menulis permulaan, pendekatan dalam membaca menulis permulaan, dan karakteristik siswa kelas satu SD. 2) Pengertian media Baba dan komponen-komponennya, dan 3) peluang media Baba dalam meningkatkan efisiensi membaca menulis permulaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Manfaat Penulisan Makalah

Manfaat penulisan "Upaya Guru dalam Mengembangkan KTSP Jenjang Sekolah Dasar Kelas Tinggi" adalah :

Kelas Tinggi adalah :

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Menambah koleksi bahan bacaan khususnya kurikulum (KTSP)

2. Bagi Calon Guru

- mengetahui seluk-beluk KTSP
- mengenal perkembangan kurikulum khususnya KTSP
- mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

3. Bagi Pembaca

dapat memberikan informasi yang lebih luas mengenai KTSP khususnya pada kelas tinggi (IV,V,VI), mungkin bahan yang terkandung didalamnya dapat diserap sebagai pengalaman yang bermakna dalam menelusuri KTSP

4. Bagi Sekolah Dasar

- meningkatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, teknologi, informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik.
- meningkatkan mutu pendidikan siswa yang lebih maju dari tahun sebelumnya.

D. Kerangka Kajian (Sistematika) Penulisan Makalah

Dalam makalah ini akan dibahas bagaimana usaha guru dalam mengembangkan KTSP jenjang pendidikan dasar khususnya pada kelas IV, V, VI.

KFS ⊗ Pada Bab I berisi tentang latar belakang penulisan makalah, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah yaitu bagi pembaca dan Sekolah Dasar. Bagian terakhir

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat menemukan pengganti teman bermain yang memuaskan, akan tiba suatu saat mereka merasa kurang berminat terhadap teman bermain. Anak itu kemudian menyatakan bahwa teman sebayanya membosankan.

Bila anak merasa bosan, mungkin sekali akan terlibat dalam kenakalan dan menyebabkan kesulitan bagi orang lain dengan harapan akan terjadi keributan, sehingga situasi yang membosankan menjadi mengasyikkan. Pada umumnya anak merasa bila mereka dipaksa melakukan sesuatu yang tidak memenuhi kebutuhan atau memberi kepuasan. Bila anak dipaksa melanjutkan suatu kegiatan setelah minat berkurang hingga mencapai titik kebosanan, akibatnya ialah sikap dan perilaku yang akan merusak penyesuaian mereka terhadap situasi ini dan kebahagiaan mereka.

pel.

B. Pentingnya Minat

Pada semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama pada masa kanak-kanak. Jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak.

Sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih jauh menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan. Lagi pula, jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Membaca survei (survei reading).

Sebelum memulai membaca biasanya kita meneliti terlebih dahulu apa-apa yang akan kita telaah. Kita mensurvei bahan bacaan dengan jalan :

- Memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku-buku;
- Melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan; dan
- Memeriksa, meneliti bagan, skema, out line buku yang bersangkutan.

(ibid, 1983: 31)

b. Membaca sekilas.

KFS ⊗ Merupakan kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi dan penerangan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas ini, yaitu :

- untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel atau tulisan singkat;
- untuk menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan; dan
- untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. (ibid, 1983: 31)

c. Membaca dangkal.

KFS ⊗ Umumnya berupa demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang misalnya cerita pendek dan novel ringan.

Membaca dangkal bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luarin, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. (ibid, 1983:31)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengikuti pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, seminar-seminar dan penataran-penataran khusus bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pihak-pihak tertentu.

Bagian terpenting dalam penyelenggaraan bimbingan belajar di SD kelas IV adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan, bakat dan minat masing-masing siswa sehingga tiap-tiap siswa tersebut siap untuk menghadapi tes kenaikan kelas dan ujian kelulusan di kelas VI kelak.

Tujuan tersebut akan terwujud jika siswa SD kelas IV yang belum dewasa tersebut mendapat uluran tangan dari sosok guru pembimbing seperti berikut:

1. Mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidangnya (Winkel, 1991:174-176):

a. Pengenalan diri sendiri.

Pengenalan diri sendiri yang meliputi menyadari dan menerima kelebihan serta kekurangan diri guna merencanakan serta melaksanakan pengembangan kompetensi profesinya sebagai guru sekaligus pembimbing.

b. Pemahaman terhadap orang lain.

Sebagai guru pembimbing harus menyadari bahwa tiap siswa adalah pribadi yang unik, oleh karena itu seorang guru pembimbing membutuhkan keterbukaan hati dan kebebasan berfikir positif yang tidak mengadili orang lain (para siswa), guru hendaknya peka terhadap sikap dan tindakan siswa baik verbal maupun non verbal serta mampu mendalami apa yang dirasakan siswa.

c. Komunikasi dengan orang lain.

Hal ini tentunya berkaitan erat dengan pemahaman guru terhadap orang lain, tidak bersikap menguasai orang lain, mampu mendengarkan orang lain, menghargai orang lain, mampu menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

serta kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Proses belajar dapat diartikan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, proses belajar merupakan aktivitas psikis/mental dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam tiga kemampuan belajar di atas. Dalam arti sempit, proses belajar menunjuk pada bentuk atau jenis belajar tertentu, seperti belajar informasi verbal (bahasa), belajar kemahiran intelektual (ilmu pengetahuan dan teknologi), belajar pengaturan kegiatan kognitif (pengetahuan dan pemahaman), belajar ketrampilan motorik, dan belajar sikap.

Proses belajar dapat berlangsung secara formal ataupun non-formal. Salah satu proses belajar yang berlangsung secara formal adalah di sekolah. Di sekolah belajar berlangsung antara guru dan murid yang berbeda sisi tanggung jawabnya. Dalam proses belajar di sekolah diatur dalam kurikulum pendidikan nasional yang menuntut penyampaian bahan ajar yang berbentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang disesuaikan. Penyampaian bahan ajar berlangsung secara terencana dan sistematis. Penyampaian bahan ajar tersebut diartikan sebagai pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian bahan ajar dari guru/pembimbing kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Alasan Penggunaan Media Gambar

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata, baik ditulis maupun diucapkan. Gambar telah lama digunakan sebagai medium untuk belajar dan mengajar serta dapat digunakan terus menerus efektif dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

NILAI-NILAI BUDI PEKERTI DALAM CERITA RAKYAT

Dalam bab ini, akan dibahas tentang nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam cerita rakyat. Beberapa nilai budi pekerti yang akan diungkapkan dalam makalah ini merupakan nilai yang cocok atau yang dapat diterapkan untuk siswa khususnya siswa SD.

A. Nilai dalam Cerita Rakyat

1. Cerita Putri Lumbang Kapas

Dalam cerita tersebut terdapat suatu nilai yang perlu kita contoh yaitu sikap baik hati. Dalam kehidupan sehari-hari kita memang diwajibkan untuk berbuat baik, jadi sebaiknya sikap tersebut kita pertahankan dengan baik. Dalam cerita tersebut menceritakan tentang tabahnya seorang anak perempuan yang tega dibuang oleh orang tuanya (tetapi) anak tersebut tetap sabar menerima kenyataan hidupnya. Dengan kesabarannya, akhirnya Dia dapat bertemu dengan orang tuanya. Tetapi Dia tetap tidak diinginkan kehadirannya oleh orang tuanya. Dengan sikap sabar dan baik hatinya akhirnya Dia dapat menyakinkan orang tuanya dan orang tuanyapun dapat menerima Dia sebagai anaknya. Oleh karena itu, kita harus mempunyai sikap yang sabar dan baik hati terhadap sesama terutama kepada anak didik kita.

2. Cerita Putri Keong Mas

Tokoh dalam cerita tersebut mempunyai sifat yang lemah lembut. Dia mau membantu orang lain tanpa mau menerima imbalannya. Dalam cerita Dia membantu seorang pemuda yang hidup seorang diri. Dia berusaha untuk membantu pemuda tersebut karena pemuda tersebut telah menyelamatkannya dari kutukan seorang penyihir yang jahat. Dengan kesabaran dan sikap setia terhadap pemuda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Prinsip Pemecahan Masalah

Dalam pencapaian tujuan dalam kegiatan belajar siswa perlu dihadapkan pada suatu permasalahan sehingga siswa menjadi peka terhadap masalah dengan melihat masalah, merumuskan masalah tersebut dan kemudian mencari jalan keluar atau pemecahan dari permasalahan yang dihadapinya.

Model Pembelajaran yang dapat Membantu Siswa Belajar Aktif

Pelaksanaan pembelajaran siswa aktif terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat membantu kelancaran dalam proses pengaktifan siswa. Model-model pembelajaran menurut Puij Purnomo (2006) di antaranya :

1. Belajar aktif

Dengan menggunakan metode tugas yang merupakan suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.

2. Multidisipliner

Multidisipliner yaitu model pembelajaran yang mengkaitkan banyak sudut pandang dan bidang ilmu, misalnya pembelajaran terpadu (tematik).

3. Model bidan (Mientik Socrates)

Metode bidan adalah metode mengajukan pertanyaan untuk mengeluarkan gagasan siswa. Guru selalu memancing dan merangsang agar siswa berani mengeluarkan idenya dan gagasan tentang suatu persoalan. di Belanda sering disebut dengan berfilosofi dengan anak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D Kerangka Kajian Penulisan Makalah

BAB I Pendahuluan

Yang terdiri dari latar belakang, pemilihan judul, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian makalah.

BAB II Penyesuaian Diri dan Pendidikan SD

Membahas pengertian penyesuaian diri, pengertian pendidikan SD, pentingnya psikologi dalam pendidikan SD, dan peran orang tua dalam perkembangan anak.

BAB III Faktor – Faktor Pendorong Penyesuaian Diri Anak

Berisi tentang penyesuaian moral, keingintahuan terhadap hal yang terjadi di lingkungan luar, dan cara berkawan bagi anak.

BAB IV Upaya orang Tua yang Dapat membantu Pengembangan Pengembangan Penyesuaian Diri anak

Berisi tentang menanankan disiplin pada anak, sosialisasi pada anak, kemajuan berbicara pada awal masa kanak-kanak, hubungan keluarga pada awal masa kanak-kanak.

BAB V Dalam Bab ini akan dikemukakan Kesimpulan dan saran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Contoh - contoh Media Audio - Visual

Saat ini media audio - visual sudah mengalami banyak perkembangan, dan sudah tidak bisa di hitung berapa jumlah media audio - visual yang ada di dunia ini. beberapa contoh media audio - visual :

1. Televisi

Televisi merupakan salah satu media audio - visual yang dapat digunakan untuk menunjang program pendidikan. Dengan adanya penggunaan televisi dapat menciptakan kemungkinan baru untuk mengembangkan kreasi dan aktualisasi.

2. video

Suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar dan suara yang digunakan untuk membantu proses pengajaran.

C. Kegunaan Media Audio - Visual

Media audio - visual mempunyai beberapa kegunaan, beberapa diantaranya adalah :

1. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagi pembuat makalah lain

Makalah ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat makalah
selanjutnya (dan) dapat menambah atau mengembangkan topik
permasalahan pada makalah.

D. Sistematika Penulisan Makalah

Berdasarkan tema yang ambil adalah "membangun komunikasi antara siswa SD
dengan guru". Telah saya susun kerangka kajiannya, yaitu :

Bab I membahas tentang latar belakang permasalahan komunikasi antara siswa
SD dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan dari penulisan makalah,
manfaat penulisan makalah, dan sistematika penulisan makalah.

Bab II membahas tentang komunikasi, komunikasi ini akan dijabarkan lagi yang
terdiri dari : pengertian komunikasi, macam-macam komunikasi dan ciri-ciri komunikasi,
dan factor-faktor yang mempengaruhi komunikasi. Isi dari permasalahan pada bab ini
adalah semu isi pada bab II yang dapat diterapkan dalam pendidikan di SD.

Bab III membahas tentang kegiatan belajar siswa SD yang akan dijabarkan terdiri
dari pengertian belajar, ciri-ciri belajar siswa, dan faktor pendukung belajar siswa. Isi dari
permasalahan bab ini adalah bagaimana cara belajar siswa yang baik dan faktor
pendukung agar siswa dapat belajar secara optimal dan menghasilkan perubahan tingkah
laku yang positif.

Bab IV akan membahas permasalahan yang merupakan inti dari judul
"membangun komunikasi antara siswa SD dengan guru" adalah komunikasi antara siswa
dengan guru di dalam proses belajar mengajar. Dari bab ini akan dijabarkan lagi tentang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II. DEFINISI KETERAMPILAN

KFS ⊗ Membahas tentang pengertian keterampilan, jenis-jenis keterampilan, tujuan
KFO ⊗ keterampilan dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)

BAB III. MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN

KFS ⊗ Dalam bab ini membahas mengenai pengertian media pembelajaran,
KFO ⊗ karakteristik media pembelajaran, peran media pembelajaran, manfaat
media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, klasifikasi media
pembelajaran dan sumbangan pendidikan keterampilan dalam pendidikan
umum.

BAB IV. PEMANFAATAN BAHAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN DI SD

KFS ⊗ Membahas tentang rincian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta
KFO media pembelajaran keterampilan dari bahan alam yang dapat digunakan di
kelas I s/d VI.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

KFS ⊗ Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulisan makalah.
KFO

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Aspek Sekolah

Dalam peranan sekolah ini dapat dikatakan bahwa bagi sekolah desa akan lebih sulit dalam penyediaan segala kebutuhan secara material dari pada sekolah kota demi terlaksananya pembelajaran "discovery-inquiry". Sekolah kota yang lebih banyak memiliki keunggulan dari pada sekolah desa salah satunya kualitas sumber daya manusia pada siswa juga pada guru. Dari pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan kebutuhan yang diperlukan agar proses belajar di sekolah maupun di kelas dapat dilaksanakan dan dapat tercapai tujuan belajarnya bagi siswa misalnya alat-alat peraga (media gambar) IPA dan alat-alat eksperimen (percobaan).

D. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berikut ini penulis memberikan 2 contoh format rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengambil materi tentang pencangkakan pada tumbuhan, mata pelajaran IPA kelas VI SD, penulis juga memberikan contoh format lembar kerja siswa, format laporan percobaan, kunci jawaban dan penilaian acuan patokannya :

BAB III. UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN KELAS RENDAH

KFS ② Dalam bab ini berisi tentang tujuan pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan pengembangan program tahunan (Prota), pengembangan program semester, pengembangan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan pengembangan lembar kerja siswa tematik (LKS tematik).

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KFS ② Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari makalah yang berupa penegasan dari setiap pembahasan di BAB II dan BAB IV serta berisi saran yang bersifat aplikasi bagi pembaca atau guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas rendah.

BAB V. PENUTUP

KFS ② Dalam bab ini berisi penutup yang menjelaskan sedikit realita pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode yang digunakan di dalam diri siswa, menurut Rudolf Pinter yang dikutip oleh Nealim Purwanto (1992 : 113 – 116) adalah:

a. Metode keseluruhan menjadi bagian.

KFS Di dalam mempelajari sesuatu dimulai dari yang keseluruhan setelah itu ke bagian – bagiannya, contoh: Didalam mempelajari sebuah buku, lebih dahulu kita melihat isi kemudian urutan bab- babnya, dan sub bab masing – masing.

b. Metode keseluruhan lawan bagian.

KFS Untuk bahan yang mempunyai cakupan yang tidak terlalu luas bisa menggunakan metode keseluruhan, misalnya menghafal puisi. Dan untuk bahan – bahan yang bersifat ketrampilan bisa menggunakan metode bagian, misalnya: ketrampilan mengetik dan membaca.

c. Metode campuran antara keseluruhan dan bagian.

Metode ini digunakan untuk bahan – bahan pelajaran yang cakupannya luas, misalnya: akunting.

d. Metode resitasi.

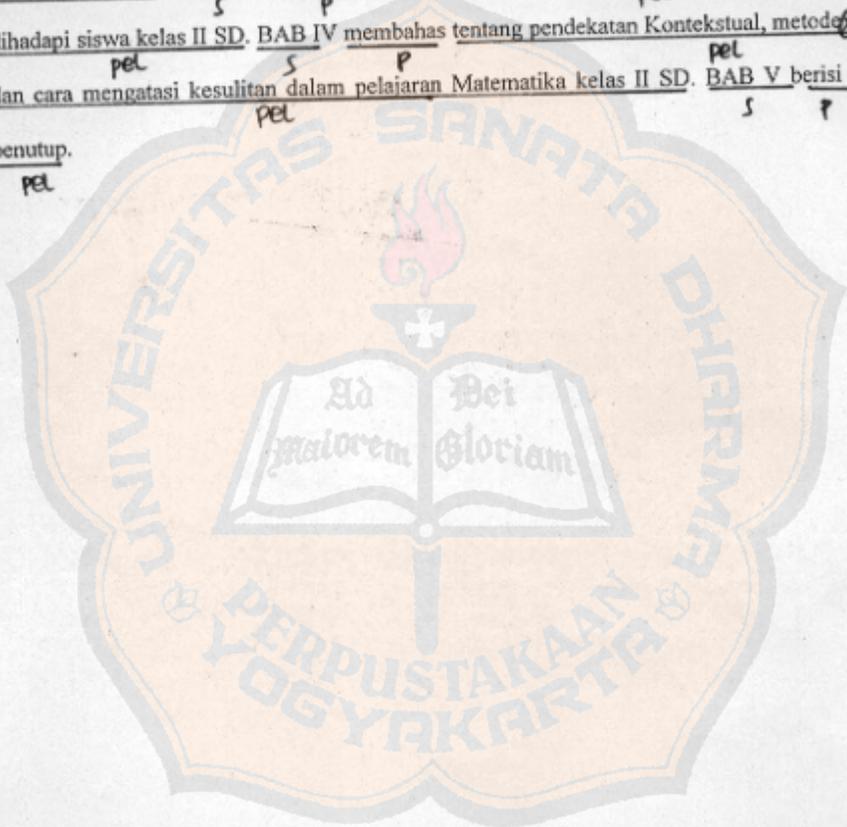
Yang dimaksud resitasi di sini adalah mengulangi, jadi bahan mata pelajaran yang telah dipelajari sebaiknya diulangi untuk dipelajari lagi.

e. Jangka waktu belajar.

Jangka waktu yang produktif bagi siswa untuk belajar adalah 20 – 30 menit. Jangka waktu belajar yang lebih dari 30 menit biasanya mempunyai konsentrasi dalam belajar yang kurang. Tetapi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran juga mempengaruhi jangka waktu dalam belajar, biasanya

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Makalah ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I membahas tentang latar belakang ^{S P pel} tujuan, manfaat dan sistematika penulisan. BAB II membahas tentang perkembangan ^{S P pel} anak kelas II SD. BAB III membahas tentang pelajaran Matematika dan kesulitan yang ^{S P pel} dihadapi siswa kelas II SD. BAB IV membahas tentang pendekatan Kontekstual, metode ^{S P pel} dan cara mengatasi kesulitan dalam pelajaran Matematika kelas II SD. BAB V berisi ^{S P} penutup. ^{pel}



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini yaitu :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar banyak dari guru melalui kemampuan mengingatnya, sehingga kemampuan yang diperolehnya tidak mudah dilupakan dan dapat di gunakan sewaktu-waktu bila dibutuhkan. Siswa dapat memperoleh informasi banyak dan kemampuan-kemampuan mengingat yang baru.

2. Bagi Guru

Guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik, guru tidak akan merasa kesulitan dalam mengajar, karena materi yang di berikan dapat diingat oleh siswa dengan baik sehingga membantu guru dalam mengajar.

D. Kerangka Kajian Penulisan Makalah

Bab I

KFS ⊗ Berisi tentang latar belakang, tujuan penulisan makalah, manfaat penulisan makalah, dan kerangka kajian penulisan makalah.

Bab II

KFS ⊗ Berisi tentang pengertian belajar, pengertian IPS, pengertian belajar IPS, pengertian lupa belajar, Hakekat siswa SD.

Bab III

KFS ⊗ Berisi tentang faktor penyebab lupa dan upaya mengurangi lupa dalam belajar IPS

Bab IV

KFS ⊗ Berisi tentang kesimpulan dari makalah dan saran bagi guru dalam mengurangi lupa dalam belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Tujuan Penulisan Makalah

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk :

- 5 P pel
1. Menjelaskan pengertian membaca lanjut.
 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca lanjut.
 3. Mengetahui indikator yang dapat dicapai siswa dalam keterampilan membaca lanjut.
 4. Mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca lanjut siswa SD kelas V.

B. Manfaat Penulisan Makalah

Manfaat secara teoritik :

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khusus yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan dan bimbingan belajar bagi Siswa SD kelas V.

Manfaat secara praktis:

1. Bagi siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar berbahasa, khususnya belajar membaca sehingga siswa dapat menguasai keterampilan membaca lanjut. K KFSF

2. Bagi guru.

Mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan membaca lanjut bagi anak dalam lingkungan sekolah yang kondusif. K KFSF

3. Bagi Prodi PGSD Universitas Sanata Dharma.

Penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan informasi untuk penulisan selanjutnya (tambahan referensi). S P pel

pel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penilaian atas kemajuan belajar, menyelenggarakan pendidikan, mengenal masyarakat serta ikut serta aktif, menghayati/mengamalkan/mengamalkan Pancasila, membantu terciptanya kesatuan/persatuan bangsa dan perdamaian dunia, menyukseskan pembangunan, dan meningkatkan peranan profesional guru.

1. Guru Harus Menuntut Siswa Belajar

Demi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam belajar siswa (maks) sebagai seorang guru harus merencanakan dan menuntut siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar, agar siswa memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

2. Turut serta Membina Kurikulum Sekolah

Guru merupakan seorang key person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk itu seorang guru sewajarnya turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolah. Dalam hubungan ini guru dapat melakukan banyak hal, antara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat digunakan dalam memilih bahan-bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan siswa, berusaha menemukan cara-cara yang tepat agar antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan dengan praktik sehari-hari.

3. Melakukan Pembinaan Terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan membina siswa agar menjadi manusia berwatak. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga dalam diri siswa memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama. Agar aspek-aspek

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sistematika Penulisan

Dalam makalah ini berturut-turut yang akan dibahas adalah :

BAB I PENDAHULUAN

KFS ⊗ Membahas tentang latar belakang, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan
KFO ⊗ P pel

BAB II MOTIVASI BELAJAR

KFS ⊗ Membahas tentang pengertian motivasi, macam-macam motivasi, unsur-
KFO ⊗ P pel
unsur motivasi, pengertian belajar, tujuan belajar, bentuk-bentuk belajar,
dan motivasi belajar.
pel

BAB III BELAJAR ANAK

KFS ⊗ Membahas tentang karakteristik anak dan proses belajar anak
KFO ⊗ P pel

BAB IV UPAYA-UPAYA MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR

KFS ⊗ Membahas tentang permasalahan dalam belajar, faktor-faktor yang
KFO ⊗ P pel
mempengaruhi dalam belajar, pentingnya motivasi dalam belajar dan
upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam
membangkitkan motivasi dalam belajar anak.
pel

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Tujuan Penulisan Makalah

Penulisan makalah ini bertujuan untuk :

1. Mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan moral pada anak.
2. Mampu memberikan pemahaman tentang pendidikan moral yang diterapkan melalui mata pelajaran di sekolah.
3. Memenuhi salah satu syarat kelulusan D II PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

C. Manfaat Penulisan Makalah

1. Bagi Penulis

Manfaat penulisan makalah ini adalah untuk menambah ilmu dan wawasan tentang pentingnya pendidikan moral. Selain itu penulis dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan di sekolah dasar.

2. Bagi Pembaca

Manfaat bagi para pembaca adalah agar menjadikan salah satu acuan untuk menerapkan pendidikan moral dengan benar. Tidak hanya untuk dibaca atau dipahami tetapi juga untuk dapat dipraktekan dalam kehidupan.

3. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah untuk menambah kelengkapan makalah-makalah yang sudah ada sebelumnya, serta agar dapat menjadikan makalah ini bermanfaat dikemudian hari untuk keperluan universitas, khususnya program studi D II PGSD Sanata Dharma Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaturan tempat main juga harus diperhatikan demi kelancaran kegiatan dan para
pengamat harus dipersiapkan mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan. Pada saat
memainkan, guru harus bisa untuk mengatur jalannya cerita baik pada saat awal sampai
akhir. Jika kegiatan berjalan lancar, guru harus berusaha agar alur cerita dapat
dipertahankan. Jika terjadi hambatan atau kegiatan mengalami kebuntuan, guru harus
bertindak cepat untuk menghentikan sementara dan menjelaskan kembali tujuan yang
hendak dicapai kepada siswa.

Tahap yang paling penting selanjutnya adalah diskusi dan evaluasi. Guru mengarah
siswa untuk meninjau kembali lakon. Baik dari segi kejadiannya, posisi, dan
realismenya pementasan. Tahap terakhir adalah mengemukakan pengalaman dan
generalisasi dengan menghubungkan situasi permasalahan dan peninjauan umum.

b. Perencanaan Pembelajaran Role Playing

Max H. Waney, dkk menjelaskan tentang perencanaan pengajaran role playing
antara lain:

1) Pemilihan situasi permasalahan:

Langkah ini menyangkut pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan
situasi permasalahan yang tepat, pengungkapan sejumlah sumber-sumber tematis atau
kategori, situasi permasalahan dan kompleksitas dari berbagai situasi tersebut.

2) Pengorganisasian bahan yang akan digunakan dalam kegiatan role playing.

Sumber bahan yang baik situasi permasalahan. Disamping itu sebaiknya guru
membuat cerita sendiri agar lebih sesuai dengan focus yang dikehendaki.

3) Analisis situasi dan identifikasi fokus.

Bila kita telah mengemukakan situasi permasalahannya (mala) kita harus
menganalisisnya dan menentukan:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga harus tidak segan untuk mendengarkan curhat dari anak. Kemudian menaggapinya ^{OKPS}
(dan) memberikan masukan atau saran yang berguna bagi perkembangan jiwa anak itu
sendiri. _{P O K}

B. Menasehati Anak yang Suka Mengolok-olok

Olok-olok adalah gertakan dalam bentuk ringan dan bila dibiarkan terlalu jauh,
dapat menyebabkan kerusakan besar pada keadaan emosi dan harga diri anak. (John
Pearce:18). Dengan demikian sebenarnya olokan itu sendiri berdampak pada
perkembangan mental anak terutama emosi anak. Oleh karena itu untuk menghindari
anak terbawa pengaruh kebiasaan mengolok-olok, (maka) perlu adanya penyeimbang
dalam mental anak tersebut. _{K S P K K P S}

Caranya adalah dengan menasehati anak yang sudah terbawa emosi buruk
tersebut. Nasehat diberikan agar mental anak menjadi lebih tenang dan emosi anak juga
akan terkendali. Dalam keluarga orangtua sangat berperan mengenai pemberian nasehat
ini. Orangtua harus bijak dalam memberikan nasehat pada anak. Sedangkan saat di
sekolah, guru adalah orang yang berperan dalam memberikan nasehat tersebut. Karena
guru merupakan orangtua anak di sekolah yang menjadi panutan (dan) akan selalu ditiru
oleh anak. Figur guru yang ramah dan bijak akan lebih memudahkan dalam ^{pel}
memberikan nasehat tersebut. Anak kemungkinan besar akan menghormati (dan)
menghargai nasehat guru tersebut. _{S P K S P K K S P K}

Jadi dalam memberikan nasehat perlu adanya sosok orang yang dewasa (dan)
mendapat hati pada diri anak tersebut. Karena anak akan percaya pada nasehat dari
arah dari orang yang dikagumi dan dihormati oleh anak itu sendiri. Sehingga
kebiasaan mengolok teman itu dapat dikekang dan dapat dihindarkan dengan nasehat
yang bijak dari orangtua di rumah, guru di sekolah, dan orang dewasa lain. Anak akan
_{P O K S P K S P K S}

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Metode Penulisan Makalah

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan dua metode yang digunakan sebagai acuan penulisan :

1. Studi pustaka

Merupakan data informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi di mana data tersebut berasal dari buku, media massa, dan atau tulisan dalam bentuk lain.

2. Observasi

Data yang membantu penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.

E. Sistematika Penulisan Makalah

Dalam makalah ini berturut – turut akan di bahas adalah :

BAB II PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, tujuan pembahasan, manfaat pembahasan dan sistematika penulisan makalah.

BAB II FILM KARTUN SEBAGAI SALAH SATU MEDIA HIBURAN YANG DISUKAI ANAK

Membahas tentang film kartun Shincan yang disukai anak - anak, televisi memfasilitasi hiburan anak, dan sekilas tentang Shincan.

BAB III SHINCAN SEBAGAI SALAH SATU FILM KARTUN YANG DISUKAI

Membahas tentang Shincan memiliki banyak penggemar, Mengapa anak - anak menonton Shincan, dan perkembangan emosi siswa SD.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belajar. Usaha ini sangat menunjang efektifitas dan efisiensi belajar. Ketidakcocokan dan ketidaksesuaian seringkali menghambat study. Namun itu bukan satu-satunya faktor. Karena keadaan diri sendiri, keadaan (situasi) belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman bergaul dan belajar merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu sama lain. Itu semua merupakan komponen situasi belajar.

Komponen situasi belajar, yaitu:

1. Murid sebagai individu.

Murid sbagai individu mempunyai variasi daya psikis yang beranekaragam, tidak ada yang sama dalam berbagai hal antara satu dengan yang lain, keinginan, minat, bakat, kebutuhan, kesukaan, dan kemampuan.

2. Keadaan atau situasi belajar.

Keadaan belajar yang baik berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental dalam belajar. Belajar dalam situasi tenang dan perasaan senang akan sangat mendukung dalam belajar. Berbeda halnya dalam keadaan yang ramai serta kondisi badan yang sakit, akan menghambat berlangsungnya belajar. Belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang memungkinkan.

3. Proses belajar.

Proses belajar yang berkaitan dengan situasi atau keadaan, waktu, kondisi fisik, cara dalam belajar. Hal ini mempunyai keadaan yang berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, juga terhadap bahan pelajaran yang dipelajari.

4. Pengajar.

Pengajar merupakan salah satu komponen situasi belajar. Terkadang kegagalan dalam belajar diakibatkan oleh pengajar. Banyak faktor yang berkaitan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penyediaan fasilitas belajar di keluarga sangat mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Siswa akan lebih berminat untuk membaca apabila ruang belajarnya nyaman dan tersedia berbagai bahan bacaan.

3. Adanya teladan kegemaran membaca dari orang tua dan guru.

Untuk mempermudah dalam mendorong dan memotivasi minat siswa dalam membaca, peran atau keterlibatan orang tua dan guru dalam memberi contoh sangat mendukung bagi tumbuhnya minat baca dalam diri siswa.

4. Kemampuan guru mengolah kegiatan dan interaksi dalam pengajaran membaca.

Semakin pandai guru dalam mengelola kegiatan dan interaksi dalam pengajaran membaca, semakin besar peluang untuk menumbuhkan minat membaca siswa, demikian sebaliknya.

C. Cara-cara Meningkatkan Minat dalam Membaca

Perkembangan minat sangat mempengaruhi perilaku siswa tidak hanya pada masa anak-anak tetapi juga sesudahnya. Perkembangan minat yang bermanfaat dan penting yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak sering diabaikan. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa sebagian besar minat anak hanyalah suatu tingkah saja, yang segera akan berlalu. Akibatnya, anak cenderung memandang enteng dan menganggap bahwa anak akan "mengakhiri" minat-minat ini dengan bertambahnya usia dan bertambah luasnya pengalaman. (Elizabeth B. Hurlock, 1980 : 166-167).

Untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

1. Dorongan dari orang tua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 1995: 34).

Sebagai seorang guru yang baik hendaknya benar-benar mengerti ^K ^P ^{⊗KFS}
menguasai dan menaati ^O kode etik yang telah ditetapkan oleh PGRI. ^{⊗KFS} ^P ^K
Hendaknya pula ^P ^K
memegang teguh kode etik tersebut sehingga dalam menjalankan profesinya
sebagai guru dapat secara maksimal bekerja dan mengabdikan diri pada profesinya
tersebut. Dengan memiliki kode etik ^K ^S ^P ^K
(maka) profesi guru tidak kalah kewibawaan
dan tugasnya dengan profesi lain, seperti dokter dan lain-lainnya. Di manapun guru
berada, harus menjaga norma-norma yang diterapkan dalam kode etik maupun yang ^{⊗KFS}
dianut oleh masyarakat sekitar. ^P ^O ^K
Apabila guru dapat benar-benar memenuhi maka
citra seorang guru yang mungkin saat ini, agak memburuk atau menurun dapat
kembali terangkat. ^S ^P
Guru yang merupakan tolok ukur bagi anak didik dan
masyarakat akan lebih berwibawa jika perbuatannya tidak menyimpang dari kode
etik yang telah dibuat oleh PGRI. ^P ^K

4. Peranan Guru

Seperti layaknya sebuah profesi, ^K ^S ^K
gurupun dalam menjalankan profesinya
mempunyai peran penting bagi dirinya, keluarganya, anak didik maupun
masyarakat. ^P ^O ^K
Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting karena guru
berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. ^K ^P ^K
Apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun dan bagi bangsa-bangsa yang ^{⊗KFS}
sedang berkembang. ^K
Sejak dahulu guru menjadi panutan bagi masyarakat. ^K ^S ^P ^{pel.} ^S
Guru tidak hanya diperlukan oleh anak didiknya (tetapi) juga diperlukan oleh masyarakat
di lingkungannya untuk dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai ^P ^K ^P ^K
permasalahan. ^K

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Tujuan Penulisan Makalah

Makalah ini disusun dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. sebagai salah satu syarat kelulusan Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma.
2. untuk memberikan kajian tertulis tentang "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar".
3. untuk memberikan saran atau masukan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan memberikan suatu wawasan bagi pembaca, khususnya bagi guru sekolah dasar di kelas tinggi.

C. Manfaat Penulisan Makalah

Penulis ^Sberharap ^Pagar makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk ^Kmenambah wawasan dan memberikan informasi tentang permasalahan di atas, ^Kkhususnya bagi guru sekolah dasar di kelas tinggi. Sedangkan manfaat bagi penulis ^Ssendiri adalah untuk mengoptimalkan pengetahuannya dan menuangkannya dalam ^Pmakalah ini. Sehingga dapat lebih dipahami dan dimengerti ^{pel}tentang permasalahan ^Ptersebut. ^{pel.} (X) KFS

D. Kerangka Kajian (Sistematika) Penulisan Makalah

BAB I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Pemilihan Tema
- B. Tujuan Penulisan Makalah
- C. Manfaat Penulisan Makalah
- D. Kerangka Kajian (Sistematika) Penulisan Makalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pengalaman melalui benda sebenarnya
- b. Pengalaman melalui benda pengganti
- c. Pengalaman melalui bahasa

C. Contoh-contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SD

Di bawah ini akan disajikan beberapa contoh media yang dapat dipakai dalam pembelajaran di Sekolah Dasar :

1. Media Visual

a. Gambar/foto

KFS ⊗ Merupakan media yang telah umum dipakai, mudah dipakai dan mudah dimengerti. Oleh karena itu foto/gambar yang digunakan harus benar-benar melukiskan objek sebenarnya.

b. Sketsa

KFSP ⊗ Gambar yang sederhana/coretan kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail. Seorang guru sebaiknya dapat menuangkan ide-ide dalam bentuk gambar sketsa.

c. Kartun

KFSP ⊗ Gambar yang menggunakan simbolisme dan seringkali melebih-lebihkan secara berani untuk menyampaikan secara cepat atas sifat seseorang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.

d. Peta dan globe

KFS ⊗ Merupakan gambaran penyajian visual mengenai bumi/permukaan bumi.

e. Papan Tulis

Papan tulis merupakan media paling umum yang dipakai dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Papan tulis terdiri dari 2 jenis, yaitu :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini terjabar dalam lima bab.

KFO Bab I membahas tentang Pendahuluan. Pada bab ini, memuat tentang latar belakang tujuan penulisan, manfaat penulisan, sistematika penulisan. KFS
S P pel K P pel

Bab II membahas Tinjauan Umum Tentang Minat. Pada bab ini, memuat tentang pengertian minat, pentingnya minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, cara mengenal minat, dan cara membina minat. KFS
S P O K P pel

Bab III membahas Tinjauan Umum Tentang Belajar. Pada bab ini, memuat tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, proses belajar, dan prinsip belajar. KFS
S P O K P pel

KFO Bab IV membahas tentang Minat Belajar Siswa SD. Pada bab ini memuat tentang pengertian minat belajar siswa SD, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SD, cara mengenal minat belajar siswa SD, cara membina minat belajar siswa SD, pengaruh minat terhadap belajar siswa SD, dan pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa SD. KFS
S P pel K P pel

KFO Bab V membahas tentang Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran KFS
I P pel K P pel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Karakteristik Siswa Kelas I SD

Masa usia SD merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting bagi kesuksesan tahap selanjutnya. Piaget memandang perkembangan intelektual berdasarkan perkembangan struktur kognitif. Semua siswa melewati setiap tahap tersebut secara hirarki artinya siswa tidak dapat melompati suatu tahap tanpa melaluinya.

Siswa kelas I SD berada pada bagian akhir tahap praoperasional, yaitu pada tahap intuitif. Siswa dalam tahap intuitif menggunakan intuisinya (pengetahuan langsung tanpa bukti atau pengurangan naluri) dalam menemukan sesuatu yaitu berdasarkan apa yang ditangkap oleh panca inderanya. Mereka belum dapat mengingat lebih dari satu hal pada satu saat. (Iskandar, Sрни. 2001. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.)

Siswa kelas I SD secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan senang bermain. Mereka memandang suatu hal sebagai suatu kesatuan (holistik) dan mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan. Selain itu, mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi. (Sumantri, Mulyani, dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV. Maulana)

BAB III

SISWA SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan formal di sekolah dasar yang berusia kira-kira enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Masa usia sekolah dasar dapat dikatakan sebagai masa kanak-kanak akhir. Masa usia ini ditandai dengan mulainya siswa masuk sekolah dasar. Pada masa ini siswa untuk pertama kalinya menerima pendidikan secara formal.

Masa usia sekolah dasar merupakan masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut/masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu (tetapi) perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya tersebut. Disebut masa matang untuk sekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan di sekolah.

Pada masa usia sekolah ini, mereka sudah siap menjelajahi lingkungannya. Ia tidak puas lagi hanya sebagai penonton saja. Ia ingin mengetahui lingkungannya, mengetahui tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya.

Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Dikatakan demikian karena mereka secara relatif lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya atau sesudahnya. Masa keserasian bersekolah dapat diperinci menjadi dua fase yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, yang berlangsung pada usia kira-kira 6 atau 7 tahun sampai usia 9 atau 10 tahun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

identifikasi sementara berupa gejala-gejala umum kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Menetapkan status siswa

Setelah proses identifikasi, guru segera menetapkan status kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa. Dalam tahap ini ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru.

KFS ⊗ Pertama, menetapkan tujuan khusus yang diharapkan oleh murid. Pada tahap ini guru akan menetapkan tujuan khusus yang mau dicapai oleh seorang siswa. Penetapan tujuan ini bisa dilakukan secara kelompok (kelas atau bidang studi) atau pribadi. Tentu saja, tahap-tahap perkembangan anak dapat menjadi acuan dalam proses penetapan tujuan ini.²⁷

KFS ⊗ Kedua, menetapkan tingkat ketercapaian tujuan khusus tersebut. Pada tahap ini guru akan menyusun semacam alat tes diagnostik yang akan digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar apa yang sedang dihadapi siswa.²⁸ Tahap ini sangat penting karena menjadi acuan untuk proses bimbingan.

KFS ⊗ Ketiga, menetapkan pola pencapaian murid, yaitu seberapa jauh ia berbeda dari tujuan yang ditetapkan itu. Pada tahap ini guru akan menggunakan hasil tes diagnostik untuk membandingkan proses pencapaian antara tujuan khusus yang ingin dicapai (tahap 1) dengan hasil real yang diperolehnya. Hasil perbandingan inilah yang akan digunakan oleh seorang guru untuk memperkirakan kesulitan belajar yang dialami siswa sekaligus metode dan ragam bimbingan.²⁹

²⁷ Bdk. Nasution Nochi, dkk., *Psikologi Pendidikan*. 218

²⁸ Lih. Nasution Nochi, dkk., *Psikologi Pendidikan*. 218

²⁹ Lih. Nasution Nochi, dkk., *Psikologi Pendidikan*. 218

LAMPIRAN 3



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 166/Pnl/Kajur/JPBS/x1/2008
Hal : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kaprodi PGSD
Drs. Puji Purromo, M.si

Dengan hormat,

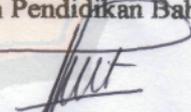
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : LUCIA TITIN TRI WAHYUNI
No. Mhs : 031224021
Program Studi : PBSID
Jurusan : JPBS
Semester : X (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : PGSD, LSD
Waktu : Juni 2008
Topik / Judul : KEKURANGAN FUNGSI KALIMAT PADA TUGAS AKHIR MAHASISWA ANOKATAN 2005, PRODI PGSD, FKIP, LSD, YOGYAKARTA

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Nov 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



SURAT KETERANGAN

164/PGSD/XI/2008

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

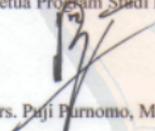
Nama : Lucia Titin Tri Wahyuni
NIM : 031224021
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Lembaga Pendidikan : Universitas Sanata Dharma
Judul Penelitian : KEKURANGAN FUNGSI KALIMAT PADA TUGAS
AKHIR MAHASISWA ANGKATAN 2005, PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR,
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA.

telah melaksanakan penelitian pada Juni sampai dengan Agustus 2008 di Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 November 2008

Ketua Program Studi PGSD,


Drs. Puji Burnomo, M.Si.

BIOGRAFI



Lucia Titin Tri Wahyuni, lahir di Sleman, 03 Juni 1985. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Sempu pada tahun 1991 dan lulus pada tahun 1997. Pendidikan menengah ditempuh di SLTP Negeri 1 Ngemplak pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 2000. Menempuh pendidikan menengah atas di SMU Negeri 1 Depok, Sleman pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun 2003 ia melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Ia berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi berjudul **Kekurangan Fungsi Kalimat pada Tugas Akhir Mahasiswa Angkatan 2005, Program Studi D-II Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.**